



SALINAN

BUPATI BOYOLALI
PROVINSI JAWA TENGAH

PERATURAN BUPATI BOYOLALI
NOMOR 23 TAHUN 2023

TENTANG

RENCANA PEMBANGUNAN KAWASAN PERDESAAN KECAMATAN SAWIT
TAHUN 2023 - 2027

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI BOYOLALI,

- Menimbang :
- a. bahwa sebagai upaya untuk mempercepat dan meningkatkan kualitas pelayanan, pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa di kawasan perdesaan melalui pendekatan pembangunan partisipatif;
 - b. bahwa untuk memberikan pedoman operasional bagi pemerintah daerah, desa dan masyarakat dalam menyelenggarakan pembangunan kawasan perdesaan, sehingga mampu menciptakan kesamaan pemahaman bagi aparatur pemerintah daerah, desa dan masyarakat dalam menyelenggarakan pembangunan kawasan perdesaan;
 - c. bahwa guna menindaklanjuti ketentuan Pasal 14 ayat (3) Peraturan Daerah Kabupaten Boyolali Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pembangunan Kawasan Perdesaan, perlu menetapkan Peraturan Bupati tentang Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit;
 - d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, dan huruf c, perlu menetapkan Peraturan Bupati tentang Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit Tahun 2023-2027;

Mengingat ...

- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Kabupaten Dalam Lingkungan Propinsi Djawa Tengah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 1950 Nomor 42);
 2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 238, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6841);
 3. Peraturan Daerah Kabupaten Boyolali Nomor 9 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Boyolali Tahun 2011-2031 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Boyolali Nomor 8 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Boyolali Tahun 2011-2031 (Lembaran Daerah Kabupaten Boyolali Tahun 2019 Nomor 8 Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Boyolali Nomor 232);
 4. Peraturan Daerah Kabupaten Boyolali Nomor 15 Tahun 2022 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2023 (Lembaran Daerah Kabupaten Boyolali Tahun 2022 Nomor 15, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Boyolali Nomor 291);

MEMUTUSKAN ...

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN BUPATI TENTANG RENCANA PEMBANGUNAN KAWASAN PERDESAAN KECAMATAN SAWIT TAHUN 2023-2027.

BAB I

KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Bupati ini yang dimaksud dengan:

1. Daerah adalah Kabupaten Boyolali.
2. Bupati adalah Bupati Boyolali.
3. Pemerintah Daerah adalah Bupati sebagai unsur penyelenggara pemerintahan Daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom.
4. Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
5. Pembangunan Desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.
6. Kawasan Perdesaan adalah kawasan yang mempunyai kegiatan utama pertanian, termasuk pengelolaan sumber daya alam dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perdesaan, pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi.
7. Pembangunan Kawasan Perdesaan adalah pembangunan antar desa yang dilaksanakan dalam upaya mempercepat dan meningkatkan kualitas pelayanan dan pemberdayaan masyarakat desa melalui pendekatan partisipatif yang ditetapkan oleh Bupati.
8. Tim Koordinasi Pembangunan Kawasan Perdesaan, selanjutnya disingkat TKPKP, adalah lembaga yang menyelenggarakan pembangunan kawasan perdesaan sesuai dengan tingkatan kewenangannya.

BAB II ...

BAB II
PENETAPAN

Pasal 2

- (1) Dengan Peraturan Bupati ini, ditetapkan Kawasan Perdesaan dan Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit Tahun 2023 – 2027.
- (2) Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
 - a. Desa Gombang;
 - b. Desa Kemasan;
 - c. Desa Tegalrejo;
 - d. Desa Cepokosawit; dan
 - e. Desa Tlawong.

Pasal 3

- (1) Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) memiliki Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan.
- (2) Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disusun oleh TKPKP.
- (3) Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) termuat dalam dokumen Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit Tahun 2023-2027.
- (4) Sistematika Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit terdiri atas:

BAB I PENDAHULUAN

BAB II GAMBARAN UMUM KAWASAN PERDESAAN

BAB III PENGEMBANGAN KAWASAN PERDESAAN
BERBASIS PRODUK UNGGULAN

BAB IV KEBIJAKAN, STRATEGI DAN PROGRAM

BAB V NILAI STRATEGIS PEMBANGUNAN
KAWASAN PERDESAAN

BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

(5) Rencana ...

- (5) Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit Tahun 2023 – 2027 sebagaimana dimaksud pada ayat (3) tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Bupati ini.

BAB III KELEMBAGAAN

Pasal 4

- (1) Bupati memprakarsai proses penyusunan rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit Tahun 2023-2027 melalui pembentukan TKPKP Kabupaten.
- (2) TKPKP sebagaimana dimaksud pada ayat (1) memiliki tugas dan fungsi:
- a. melakukan sosialisasi, supervisi, dan memotivasi Pembangunan Kawasan Perdesaan kepada badan kerjasama antar Desa, camat, dan Desa;
 - b. dapat melakukan usulan Pembangunan Kawasan Perdesaan;
 - c. memfasilitasi pengusulan Pembangunan Kawasan Perdesaan;
 - d. melakukan penilaian usulan Pembangunan Kawasan Perdesaan;
 - e. mengoordinasikan dan melaksanakan proses penetapan Kawasan Perdesaan;
 - f. mengoordinasikan penyusunan rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan;
 - g. menunjuk pelaksana pembangunan Kawasan Perdesaan dalam hal kewenangan penunjukan pelaksana pembangunan yang didelegasikan oleh Bupati; dan
 - h. melaporkan pelaksanaan tugas dan fungsi kepada Bupati.
- (3) TKPKP sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan dengan Keputusan Bupati.

BAB IV ...

BAB IV
KETENTUAN PENUTUP

Pasal 5

Peraturan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Bupati ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Kabupaten Boyolali

Ditetapkan di Boyolali
pada tanggal *10 April* 2023

BUPATI BOYOLALI,

ttd

MOHAMMAD SAID HIDAYAT

Diundangkan di Boyolali
pada tanggal *10 April* 2023

SEKRETARIS DAERAH
KABUPATEN BOYOLALI,

ttd

MASRURI

BERITA DAERAH KABUPATEN BOYOLALI TAHUN 2023 NOMOR *23*

Salinan sesuai dengan aslinya
KEPALA BAGIAN HUKUM



AGNES SRI SUKARTININGSIH

Pembina Tingkat I
NIP. 19671102 199403 2 009

LAMPIRAN
PERATURAN BUPATI BOYOLALI
NOMOR 23 TAHUN 2023
TENTANG
RENCANA PEMBANGUNAN KAWASAN
PERDESAAN KECAMATAN SAWIT
TAHUN 2023-2027

RENCANA PEMBANGUNAN KAWASAN PERDESAAN KECAMATAN SAWIT
TAHUN 2023-2027

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Kawasan Perdesaan adalah kawasan yang mempunyai kegiatan utama pertanian, termasuk pengelolaan sumber daya alam dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perdesaan, pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi. Pasal 83 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menyatakan bahwa pembangunan kawasan perdesaan merupakan perpaduan pembangunan antar desa dalam satu kabupaten/kota yang dilaksanakan dalam rangka mempercepat dan meningkatkan kualitas pelayanan, pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa di kawasan perdesaan melalui pendekatan pembangunan partisipatif.

Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi telah menindaklanjuti amanah Undang-Undang Desa dengan menerbitkan Peraturan Menteri Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembangunan Kawasan Perdesaan. Pembangunan Kawasan Perdesaan adalah pembangunan antar desa yang dilaksanakan dalam upaya mempercepat dan meningkatkan kualitas pelayanan dan pemberdayaan masyarakat desa melalui pendekatan partisipatif yang ditetapkan oleh Bupati/Walikota.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, Pemerintah Pusat melalui Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi mencanangkan program Pembangunan Kawasan Perdesaan.

Pembangunan Kawasan Perdesaan merupakan salah satu amanat Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa beserta Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 (diikuti dengan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2015). Tujuannya adalah dalam rangka untuk mempercepat pembangunan desa, baik dari sisi fisik maupun sosial ekonomi yang menjadikannya dinilai sebagai upaya strategis adalah karena pembangunan kawasan perdesaan harus memiliki dimensi partisipatif yang melekat dalam seluruh proses pelaksanaannya, serta berperan untuk menyatukan seluruh program/kegiatan pembangunan dari pemerintah dalam rangka membangun desa.

Menurut Pasal 83 UU Nomor 6 Tahun 2014 dan Pasal 10 Peraturan Daerah Kabupaten Boyolali Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pembangunan Kawasan Perdesaan, Pembangunan Kawasan Perdesaan ditetapkan dengan kriteria berupa perpaduan pembangunan antar Desa dalam 1 (satu) Kabupaten/Kota yang meliputi :

- a. Penggunaan dan pemanfaatan wilayah Desa dalam rangka penetapan kawasan pembangunan sesuai dengan tata ruang Daerah;
- b. Pelayanan yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat perdesaan;
- c. Pembangunan infrastruktur, peningkatan ekonomi perdesaan, dan pengembangan teknologi tepat guna; dan
- d. Pemberdayaan Masyarakat Desa untuk meningkatkan akses terhadap pelayanan dan kegiatan ekonomi.

Kawasan perdesaan berdasarkan Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang juga mempunyai pengertian yang sama dengan UU Nomor 6 Tahun 2014, tetapi dalam pengaturannya mempunyai perbedaan, dimana dalam UU Nomor 26 Tahun 2007 lebih mengatur terkait dengan Penataan Ruang Kawasan Perdesaan. Dalam Pasal 48 UU Nomor 26 Tahun 2007 dijelaskan bahwa penataan ruang kawasan perdesaan diarahkan untuk :

- a. pemberdayaan masyarakat perdesaan;
- b. pertahanan kualitas lingkungan setempat dan wilayah yang didukungnya;
- c. konservasi sumber daya alam;
- d. pelestarian warisan budaya lokal;
- e. pertahanan kawasan lahan abadi pertanian pangan untuk ketahanan pangan; dan
- f. penjagaan keseimbangan pembangunan perdesaan-perkotaan.

Rencana penataan kawasan diwujudkan dalam rencana susunan pusat-pusat permukiman dan wilayah pelayanannya yang dikembangkan dalam sistem jaringan prasarana dan rencana distribusi peruntukan ruang.

Berangkat dari refleksi tersebut, penyusunan Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan diprioritaskan pada perpaduan pembangunan antar Desa dalam wilayah Kabupaten yang dilaksanakan untuk mempercepat dan meningkatkan kualitas pelayanan, pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa di kawasan perdesaan melalui pendekatan pembangunan partisipatif. Dalam mendukung Pembangunan Kawasan Perdesaan yang merupakan perpaduan pembangunan antar Desa, maka diwujudkan dalam bentuk klaster-klaster pendukung yang terdapat di masing-masing desa, sehingga mempunyai keterkaitan atau berhubungan antara pemasok, penyedia layanan, lembaga-lembaga yang terkait dalam bidang tertentu di dalam klaster untuk mewujudkan peningkatan produktivitas dari masing-masing potensi yang dimiliki oleh klaster desa.

Dalam upaya perwujudan pembangunan kawasan perdesaan sebagai amanat UU Nomor 6 Tahun 2014, di tahun 2016 telah melakukan penyusunan RPKP Kawasan Perdesaan Selo Berbasis Pariwisata Kabupaten Boyolali. Di Tahun 2022 Kabupaten Boyolali menyusun dokumen RPKP Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali sebagai salah satu wujud dari implementasi yang diamanatkan program-program RPJMD Kabupaten Boyolali 2021-2026. Penyusunan RPKP Kecamatan Sawit ini dilakukan didasari pada beberapa kondisi yaitu:

- Berdasarkan hasil identifikasi dan pemetaan potensi sebagai tindak lanjut dari Surat Edaran nomor 050/01986/5.1/2020 tanggal 1 Juli 2020 tentang Identifikasi Potensi Pembentukan Kawasan Perdesaan, diperoleh prioritas pembangunan kawasan perdesaan untuk 11 kecamatan dengan hasil penilaian atau skoring tertinggi di Kecamatan Sawit.
- Hasil identifikasi prioritas pembangunan kawasan perdesaan ditindaklanjuti dengan penyusunan proposal yang menggambarkan potensi dan permasalahan masing-masing desa di Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit untuk dipaparkan dalam Rapat Pemetaan Potensi Kawasan Perdesaan dan diberikan penilaian oleh Tim Penilai dari OPD Kabupaten Boyolali.
- Dilakukan rapat pemetaan potensi kawasan perdesaan pada tanggal 20 Oktober 2020 yang menghasilkan Kecamatan Sawit terpilih sebagai

Kawasan Perdesaan yang akan disusun Rencana Pembangunan Kawasan perdesaan dengan desa terpilih meliputi Desa Kemas, Tlawong, Tegalrejo, Gombang dan Cepoko Sawit. Pertimbangan dalam pemilihan desa tersebut yaitu:

- Memiliki potensi yang sama yaitu pertanian, perikanan dan perairan;
 - Pengembangan desa selama ini terpusat di Desa Kemas dan Gombang;
 - Pada kawasan sebelah barat Kecamatan Sawit memiliki potensi perikanan dan terdapat pengembangan pariwisata, namun kondisi akses jalan saat ini masih sempit; dan
 - Meminimalisir persaingan dalam pengembangan antar desa.
- Penetapan usulan kawasan perdesaan Kecamatan Sawit disampaikan melalui surat usulan penetapan Kawasan Perdesaan yang dilampiri dengan deskripsi kawasan dan deliniasi kawasan yang telah diverifikasi untuk dibuatkan Berita Acara penilaian kawasan dan surat penetapan pengusulan kawasan.
 - Berdasarkan Berita Acara Persetujuan Pengusulan Kawasan Perdesaan Tanggal 23 November Tahun 2021 yang disepakai oleh BP3D, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Kecamatan dan Desa yang menyepakati lokasi kawasan perdesaan Kecamatan Sawit meliputi Desa Kemas, Tlawong, Tegalrejo, Gombang, dan Cepoko Sawit.
 - Potensi Kawasan Perdesaan pada lokasi yang diusulkan meliputi pertanian, perkebunan, perikanan, pariwisata, dan industri diupayakan dapat menjadi daya tarik dalam mendukung pembangunan kawasan perdesaan Kecamatan Sawit.
 - Perlunya upaya pengembangan SDM, kelembagaan, sarana dan prasarana, pengembangan komoditas unggulan, pengembangan kawasan/klaster, peningkatan kerjasama untuk mendukung pembangunan kawasan perdesaan Kecamatan Sawit.

Penyusunan RPKP Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali diharapkan dapat menjadi pedoman dan acuan dalam penyelenggaraan pembangunan Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali. Melalui dokumen RPKP Kecamatan Sawit diharapkan dapat terwujud pembangunan kawasan perdesaan sehingga mempercepat dan meningkatkan kualitas pelayanan, pengembangan ekonomi, dan/atau Pemberdayaan Masyarakat Desa melalui integrasi kebijakan, rencana, program, dan kegiatan pada kawasan yang ditetapkan.

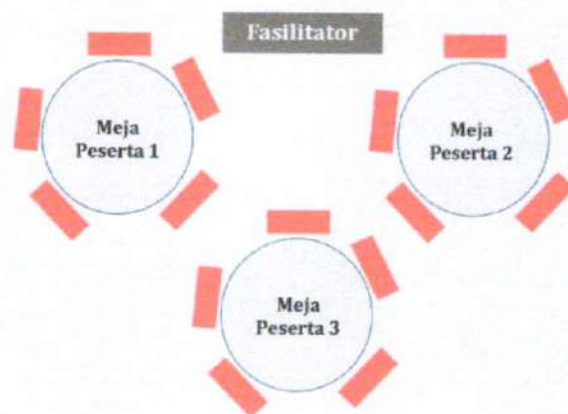
1.2. PENDEKATAN DAN METODOLOGI

1.2.1. Pendekatan

Pendekatan tata cara penyelenggaraan penyusunan Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan (RPKP) Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali dilakukan berdasarkan Peraturan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pembangunan Kawasan Perdesaan Keputusan Direktur Jenderal Pembangunan Kawasan Perdesaan Nomor: 14/DPKP/SK/07/2016 Tentang Penyelenggaraan Pembangunan Kawasan Perdesaan Direktur Jenderal Pembangunan Kawasan Perdesaan.

Keputusan Direktur Jenderal Pembangunan Kawasan Perdesaan Tentang Penyelenggaraan Pembangunan Kawasan Perdesaan di atas, dilengkapi dan diperbaharui dengan panduan praktis Penyusunan Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan (RPKP) yang juga dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pembangunan Kawasan Perdesaan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Tahun 2017.

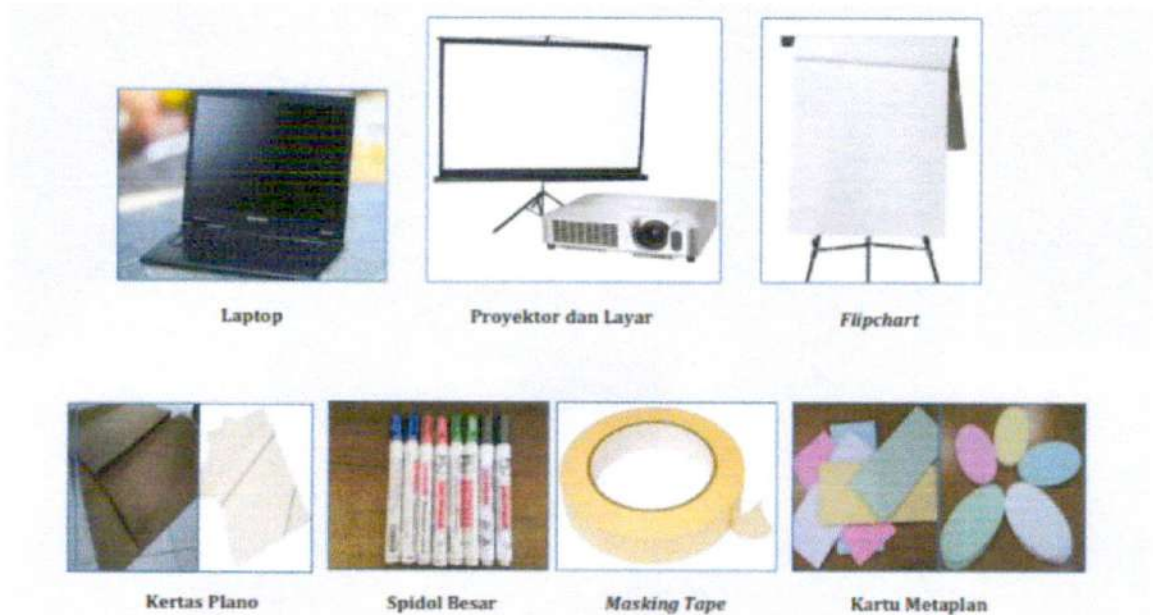
Penyusunan RPKP dilakukan melalui pendekatan teknis secara partisipatif dengan fasilitator yang ahli dalam perencanaan pembangunan kawasan perdesaan. Metode partisipatif yang digunakan adalah Metode Kafe Dunia (*World Café Method*) ataupun alternatif metode lainnya. Metode Kafe Dunia (*World Café Method*) yaitu dimana para peserta dibagi menjadi beberapa meja, sehingga komunikasi bukan lagi dua arah, namun banyak arah sehingga hasilnya lebih optimal/baik. Ilustrasi gambar desain ruangan untuk metode kafe dunia sebagai berikut.



Sumber : Panduan Praktis Penyusunan Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan (RPKP), 2017

Gambar 1. 1 Desain Ruangan Untuk Metode Kafe Dunia Pendekatan Partisipatif

Peralatan yang dibutuhkan dalam kegiatan antara lain laptop, proyektor dan layar, *flipchart*, kertas plano, spidol besar, *masking tape*, dan kartu metaplan yang digambarkan sebagai berikut.



Sumber : *Panduan Praktis Penyusunan Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan (RPKP), 2017*

Gambar 1. 2 Peralatan Pendukung Metode Kafe Dunia Pendekatan Partisipatif

1.2.2. Metode

1.2.2.1. Metode Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data (survei) yang dilakukan mencakup 2 (dua) jenis kegiatan yang didasarkan pada jenis datanya, yaitu:

1. *Survey Primer*

Survey primer ini dilakukan untuk mendapatkan data-data atau informasi yang bersifat primer, yaitu data atau informasi yang didapat langsung dari lapangan. Teknik untuk mendapatkan data tersebut adalah dengan observasi, pengukuran, perhitungan serta wawancara. Kegiatan ini terutama bertujuan untuk memperoleh gambaran keadaan yang spesifik di wilayah studi/ kawasan kajian yang diusulkan dalam pembangunan kawasan perdesaan.

2. *Survey Sekunder*

Survey sekunder ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang bersifat sekunder, yaitu data-data yang dihasilkan atau dikumpulkan oleh dinas-dinas maupun instansi sektoral yang terkait.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan wawancara, *questioner* maupun dengan mereproduksi dari data yang ada.

Pengumpulan data primer dapat meliputi:

- 1) Penjaringan aspirasi masyarakat yang dapat dilaksanakan melalui penyebaran angket, temu wicara, wawancara orang per-orang, dan lain sebagainya; dan
- 2) Pengenalan kondisi fisik dan sosial ekonomi wilayah secara langsung melalui kunjungan ke semua bagian wilayah kajian.

Data dan informasi yang diperoleh dari survei primer dan sekunder, biasanya masih bersifat kasar, yang mana masih diperlukan adanya pengolahan lebih lanjut sehingga data dan informasi yang disajikan lebih informatif serta mudah dibaca dan dipahami. Adapun teknik pengolahan dan penyusunan data didasarkan pada jenis dan sifat data bersangkutan, antara lain :

1. Data yang sifatnya kuantitatif, diolah dan disusun dengan tabulasi, yang dalam penyajian akhir berupa tabel-tabel, grafik maupun uraian.
2. Data yang bersifat kualitatif, diolah dan disusun secara deskriptif, yaitu berupa uraian yang menerangkan keadaan data tersebut.
3. Data yang sifatnya menunjukkan letak, diolah dan disusun dengan menggunakan peta-peta data.
4. Data yang sifatnya menunjukkan suasana, diolah serta disusun yang berupa foto-foto serta uraian-uraian.

Data sekunder bersumber dari Kabupaten dalam Angka, Kecamatan dalam Angka, Monografi Desa, dan Data Potensi Desa (Podes) pada tahun terakhir. Kebutuhan data dan informasi dalam penyusunan RPKP sebagai berikut.

TABEL I. 1 KEBUTUHAN DATA DAN INFORMASI IDENTIFIKASI KONDISI LOKASI RPKP

Aspek	Rincian data	Wujud Tampilan Data	OPD
1. Dokumen pembangunan dan perencanaan daerah	1. RPJPD 2. RPJMD 3. RENSTRA OPD 4. LKPJ/LKJIP 5. SIPPA 6. RTRW 7. RDTR	Tabel, Deskriptif	<ul style="list-style-type: none"> • BP3D • DPUPR • Dinas Pertanian • Dinas Peternakan Perikanan

Aspek	Rincian data	Wujud Tampilan Data	OPD
			<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Perdagangan dan Perindustrian • Dinas Koperasi dan Tenaga Kerja • Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa • OPD lainnya yang terkait
2. Fisik Dasar lahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Luas dan Batas Wilayah Administrasi 2. Kondisi iklim (terutama data mengenai curah hujan) 3. Topografi dan kelerengan lahan 4. Jenis Tanah 5. Penggunaan Lahan 6. Kebencanaan 7. Kesesuaian lahan 	Peta, Tabel, Grafik	<ul style="list-style-type: none"> • BP3D • BPBD • BPS
3. Kependudukan dan sosial budaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah Penduduk 2. Jumlah Penduduk Miskin 3. Sebaran penduduk 4. Komposisi Penduduk (Jenis kelamin, Struktur umur, Mata pencaharian, Tingkat pendidikan, Pengangguran) 5. Kondisi sosial budaya <ul style="list-style-type: none"> • Aktivitas sosial/budaya yang rutin dilakukan • Organisasi masyarakat • Kearifan lokal • Seni budaya pertunjukan • Seni kerajinan lokal 	Tabel, Grafik, Narasi Deskriptif, Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> • BP3D • BPS • Pemerintahan Desa

Aspek	Rincian data	Wujud Tampilan Data	OPD
4. Ekonomi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) 2. Kondisi kemiskinan 3. Indeks Pembangunan Manusia dan kesenjangan antar golongan di kawasan apabila datanya tersedia. 	Tabel, Grafik	<ul style="list-style-type: none"> • BP3D • BPS
5. Sarana dan Prasarana serta Pelayanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan 2. Kesehatan 3. Sosial budaya 4. Ekonomi/perdagangan 5. Jaringan transportasi (pelabuhan laut dan bandar udara terdekat) 6. Telekomunikasi 7. Jaringan energi 8. Jaringan air bersih 9. Jaringan irigasi 10. Sarana perhubungan seperti angkutan desa. 	Peta, Tabel, Grafik	<ul style="list-style-type: none"> • BP3D • DPU PR • Dinas Pertanian • Dinas Peternakan dan Perikanan • Dinas Perhubungan • BPS
6. Komoditas Unggulan kawasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis-jenis produk unggulan kawasan 2. Jumlah tenaga kerja diserap 3. Produksi produk unggulan dalam lima tahun terakhir (dalam satuan berat/volume dan uang) 4. Pasar tujuan barang yang diproduksi kawasan (pasar domestik atautah ekspor) 5. Klaster unggulan yang sudah berkembang 	Tabel, Grafik, Narasi Deskriptif, Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> • BP3D • BPS • Dinas Perdagangan dan Perindustrian • Dinas Pertanian • Dinas Peternakan dan Perikanan • Dinas Koperasi dan Tenaga Kerja • Pemerintahan Desa

Aspek	Rincian data	Wujud Tampilan Data	OPD
7. Kelembagaan	Kelembagaan kabupaten yang memayungi kawasan	Narasi Deskriptif	• BP3D

Sumber: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi Direktorat Jenderal Pembangunan Kawasan Perdesaan Keputusan Direktur Jenderal Pembangunan Kawasan Perdesaan Nomor: 14/DPKP/SK/07/2016, Panduan Praktis Penyusunan RPKP Direktorat Jenderal Pembangunan Kawasan Perdesaan, 2017 dan Hasil Olah, 2022

1.2.2.2. Metode Analisis

Metode pendekatan analisis yang digunakan dalam Penyusunan Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan (RPKP) Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali merupakan penilaian terhadap berbagai keadaan yang dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip pendekatan pengembangan wilayah dan metode serta teknik analisis perencanaan yang dapat dipertanggungjawabkan. Pada dasarnya analisis dilakukan untuk mengetahui potensi, limitasi dan kendala yang dimiliki oleh wilayah studi menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif.

1) Metode Kualitatif

Metode ini digunakan untuk menganalisa data yang berbentuk non numerik atau data yang tidak dapat diterjemahkan dalam bentuk angka-angka, misalnya data mengenai keadaan sosial masyarakat, politik, kebijaksanaan, budaya dan kondisi fisik alam. Metode ini dapat bersifat:

- *Deskriptif.* Analisa yang memberikan gambaran pengertian dan penjelasan terhadap kondisi wilayah perencanaan.
- *Normatif.* Analisa mengenai keadaan yang seharusnya menurut pedoman ideal atau norma-norma tertentu. Pedoman atau norma ini dapat berbentuk standar-standar, landasan hukum, batasan-batasan yang dikeluarkan oleh instansi tertentu.
- *Asumtif.* Analisa dengan menggunakan asumsi-asumsi atau anggapan-anggapan tertentu yang dibuat berdasarkan kondisi tertentu dan diperkirakan dapat terjadi dalam waktu yang relatif lama pada wilayah perencanaan, asumsi ini harus layak dan dapat diterima secara umum.

2) Metode Kuantitatif

Metode ini digunakan untuk menguraikan dan memprediksi suatu data secara kuantitatif dengan menggunakan data angka sebagai alat untuk menganalisis, serta analisa lain yang sifatnya kuantitatif. Teknik yang digunakan, yaitu:

- *Deskriptif*, menganalisa rumusan masalah yang memadu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam. Macam-macam metode penelitian kuantitatif seperti deskriptif ini bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat.
- *Proyektif*; menganalisa keadaan pada masa lalu, saat ini dan masa yang akan datang dengan menggunakan proyeksi serta melihat perkembangan dan kecenderungan dari komponen-komponen yang sifatnya terukur.

1.2.2.3. Desain Analisis Penyusunan Laporan RPKP

Metode penyusunan disesuaikan dengan tahapan Penyusunan RPKP dilaksanakan oleh TKPKP (Tim Koordinasi Pembangunan Kawasan Perdesaan) Kabupaten/Kota secara partisipatif dan dapat dibantu oleh pihak ke tiga. Tahapan penyusunan Laporan RPKP mengacu pada Panduan Praktis Penyusunan RPKP Direktorat Jenderal Pembangunan Kawasan Perdesaan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Tahun 2017 sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan
2. Bab II Gambaran Umum Kawasan Perdesaan
3. Bab III Pengembangan Kawasan Perdesaan Berbasis Produk Unggulan
4. Bab IV Kebijakan, Strategi Dan Program
5. Bab V Nilai Strategis Pembangunan Kawasan Perdesaan
6. Bab VI Kesimpulan Dan Rekomendasi

Secara rinci desain analisis tahapan penyusunan laporan RPKP diuraikan sebagai berikut :

A. Pendahuluan

Desain tahapan dalam penyusunan Bab I Pendahuluan menguraikan latar belakang yang mendasari penyusunan RPKP, pendekatan dan metodologi yang diacu serta kedudukan RPKP terhadap dokumen perencanaan dan penataan ruang. Desain analisis Bab I Pendahuluan sebagai berikut.

TABEL I. 2 DESAIN ANALISIS PENYUSUNAN PENDAHULUAN

Analisis	Deskripsi	Metode Analisis
<ul style="list-style-type: none"> • Latar belakang • Pendekatan dan metodologi • Kedudukan RPKP 	<p><u>Tujuan:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui latar belakang yang menjadi isu dalam penyusunan RPKP • Mengetahui pendekatan dan metode yang digunakan dalam penyusunan RPKP • Mengetahui kedudukan RPKP dalam dokumen perencanaan dan penataan ruang Daerah <p><u>Bahan yang dianalisis:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan yang mendasari penyusunan RPKP (UU, Peraturan Menteri, Peraturan Daerah) • Isu strategis Kawasan Perdesaan • Pendekatan Partisipatif, Instansional, Wilayah, dan <i>top down</i> dan <i>bottom up</i> • Metodologi penyusunan : partisipatif dengan metode kafe dunia (<i>World Cafe Method</i>) ataupun alternatif metode lainnya. <p><u>Hasil Analisis:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Latar belakang 2. Pendekatan dan metodologi 3. Kedudukan RPKP 	<p>Deskriptif Kualitatif</p>

Sumber: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi Direktorat Jenderal Pembangunan Kawasan Perdesaan Keputusan Direktur Jenderal Pembangunan Kawasan Perdesaan Nomor: 14/DPKP/SK/07/2016, Panduan Praktis Penyusunan RPKP Direktorat Jenderal Pembangunan Kawasan Perdesaan, 2017 dan Hasil Olah, 2022

B. Gambaran Umum Kawasan Perdesaan

Gambaran umum kawasan perdesaan memuat identifikasi kondisi lokasi kawasan perdesaan yang menjadi kawasan perencanaan dari dokumen RPKP ini. Kondisi lokasi yang diidentifikasi meliputi aspek kondisi fisik lahan, kependudukan, sosial budaya, serta sarana dan prasarana kawasan. Data yang digunakan diperoleh melalui data sekunder dan data primer. Data dapat bersumber dari data OPD (Organisasi Perangkat Daerah), Kecamatan dalam Angka, Monografi Desa, Data Potensi Desa (Podes), data hasil kuesioner dan data hasil dari wawancara maupun lembar kerja meta plan hasil diskusi. Desain analisis Gambaran Umum Kawasan Perdesaan sebagai berikut.

TABEL I. 3 DESAIN ANALISIS PENYUSUNAN GAMBARAN UMUM KAWASAN PERDESAAN

Analisis	Deskripsi	Metode Analisis
<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi Geografis dan Adminsitratif • Perekonomian Wilayah • Kondisi Sumber Daya Manusia • Prasarana dan Sarana • Komoditas Unggulan Kawasan • Modal Sosial dan Budaya • Kelembagaan • Permasalahan 	<p><u>Tujuan:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui kondisi geografis, administratif dan fisik lahan kawasan perdesaan • Mengetahui kondisi perekonomian kawasan perdesaan • Mengetahui kondisi Sumberdaya Manuasia (SDM) dalam mendukung pengembangan RPKP • Mengetahui kondisi prasarana dan sarana kawasan perdesaan • Mengetahui potensi komoditas unggulan yang berkembang di kawasan perdesaan • Mengenahui potensi sosial budaya termasuk kelembagaan organisasi masyarakat yang berkembang • Mengetahui dukungan kelembagaan kabupaten dalam mendukung pengembangan RPKP <p><u>Bahan yang dianalisis:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Kondisi geografi dan fisik lahan (Luas dan Batas Wilayah Administrasi, Kondisi iklim, Topografi dan kelerengan lahan, Jenis Tanah, Penggunaan Lahan, Kebencanaan, Kesesuaian lahan • Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), tingkat kemiskinan • Kependudukan (jumlah penduduk, komposisi penduduk, sebaran penduduk) <p><u>Hasil Analisis:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi Geografis dan Adminsitratif 2. Perekonomian Wilayah 3. Kondisi Sumber Daya Manusia 4. Prasarana dan Sarana 5. Komoditas Unggulan Kawasan 6. Modal Sosial dan Budaya 7. Kelembagaan 8. Permasalahan 	<p>Deskriptif Kualitatif, Kuantitatif, metode Kafe Dunia</p>

Sumber: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi Direktorat Jenderal Pembangunan Kawasan Perdesaan

C. Pengembangan Kawasan Perdesaan Berbasis Produk Unggulan

Pengembangan kawasan perdesaan berbasis produk unggulan menghasilkan 3 (tiga) analisis, yaitu analisis tinjauan kebijakan, analisis susunan dan fungsi kawasan serta analisis pengembangan klaster dan jejaring klaster sebagai berikut :

- Analisis tinjauan kebijakan menggambarkan keterkaitan RPKP terhadap dokumen kebijakan daerah seperti RPJPD, RPJMD, RTRW dan RDTR. Analisis ini untuk mengetahui pengembangan kawasan perdesaan dalam tinjauan kebijakan daerah sehingga dapat menjadi acuan dalam merencanakan susunan fungsi kawasan.
- Analisis susunan fungsi kawasan dilakukan untuk menetapkan lokasi dan akses pusat kawasan dan hinterland (pendukung/penyokong) kawasan, serta dari pusat kawasan ke kota terdekatnya. Susunan fungsi kawasan mencakup penetapan lokasi dan fungsi pusat kawasan dan desa-desa pendukung kawasan. Pusat kawasan diarahkan untuk pengembangan fasilitas layanan skala kawasan seperti pasar kawasan, industri pengolahan, bank, dan lain sebagainya. Desa-desa pendukung diarahkan untuk produksi komoditas primer atau bahan baku, dan sebagainya. Peta “delineasi dan susunan fungsi kawasan” perdesaan didasarkan atas Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten/Kota (RTRW), Rencana Detail Tata Ruang Kecamatan Sawit, serta aspirasi masyarakat.
- Analisis pengembangan klaster dan jejaring klaster dilakukan untuk merumuskan pengembangan komoditas unggulan dalam klaster yang direncanakan dan jejaring antara klaster dalam lingkup wilayah kabupaten dan lintas kabupaten.
 - Analisis penentuan komoditas unggulan ditentukan berdasarkan tema kawasan, RTRW, peluang pasar, dan aspirasi masyarakat. Jika pengembangan ekonomi akan melibatkan badan usaha, maka badan usaha harus dilibatkan dalam penentuan komoditas unggulan. Perumusan komoditas unggulan sekaligus merupakan upaya verifikasi komoditas unggulan yang telah ditetapkan pada tahap penetapan kawasan.

Klaster terdiri atas klaster komoditas yaitu komoditas unggulan yang akan dikembangkan (misal: karet, lada, padi, sapi, budaya, keindahan alam) dan klaster pendukung. Dalam satu kawasan, dimungkinkan untuk terdiri atas beberapa klaster komoditas unggulan. Klaster pendukung berupa layanan di tingkat kawasan yang sebagian besar akan dikembangkan di pusat kawasan atau berupa infrastruktur jalan yang menghubungkan antardesa dan antara pusat kawasan dengan desa-desa pendukungnya. Sasaran klaster merupakan sasaran kinerja klaster yang terukur dan akan dicapai dalam tempo lima tahun.

- o Analisis klaster dimaksudkan untuk mengidentifikasi isu-isu strategis, kebutuhan, dan komponen pembangunan kawasan yang akan berperan dalam jaringan mata rantai sub sistem. Sub sistem klaster komoditas dari sarana produksi, produksi, pengolahan, hingga pemasaran. Klaster pendukung terdiri atas sub sistem pendidikan, kesehatan, energi, infrastruktur, transportasi, permodalan, dan lain-lain sesuai tema.

Analisis klaster dilakukan melalui sistem diskusi/penjaringan aspirasi dengan kedalaman kawasan melalui tahap sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh masing-masing komponen pada masing-masing subsistem klaster;
- 2) Mengidentifikasi isu-isu strategis (permasalahan) yang dihadapi dan kegiatan yang dibutuhkan pada masing-masing subsistem;
- 3) Mengidentifikasi komponen yang akan melaksanakan kegiatan yang dibutuhkan.

Contoh Format Analisis Klaster Komoditas A

TABEL I. 4 CONTOH FORMAT ANALISIS KLASTER KOMODITAS

1 1	Sub Sistem *)	Kegiatan/Program yang Sudah Dilakukan		Isu Strategis (Permasalahan), Kebutuhan, Komponen Terkait			Keterangan ***)
		Komponen	Program/Kegiatan	Permasalahan yang Masih Ditemukan	Kebutuhan Kegiatan **)	Komponen Pelaksanaan **)	
1	Sarana dan prasarana ****)	DPUPR	Peningkatan saluran irigasi/drainase	Belum ada jembatan saluran sekunder menuju lahan yang dapat dilalui traktor	Pembangunan jembatan pada saluran tersier	DPUPR	Program Baru

2	Budidaya ****)	Dinas Pertanian	Bantuan bibit padiunggul	Kegiatan penyuluhan terbatas	Penyuluhan budidaya padiunggulan	Dinas Pertanian	Program Lanjutan
3	Pengolahan						
4	Pemasaran						
5	dst						

Sumber: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi Direktorat Jenderal Pembangunan Kawasan Perdesaan Keputusan Direktur Jenderal Pembangunan Kawasan Perdesaan Nomor: 14/DPKP/SK/07/2016 dan Hasil Olah, 2022.

Keterangan :

*) subsistem disesuaikan dengan klaster

**) skala kewenangan Desa dilaksanakan oleh Desa

***) program reguler/lanjutan/baru

****) contoh pengisian tabel

Contoh Format Analisis Klaster Pendukung diuraikan tabel berikut.

TABEL I. 5 CONTOH FORMAT ANALISIS KLASTER PENDUKUNG

No	Sub Sistem	Kegiatan/Program yang Sudah Dilakukan		Isu Strategis (Permasalahan), Kebutuhan, Komponen Terkait			Keterangan **)
		Komponen	Program/Kegiatan	Permasalahan yang Masih Ditemukan	Kebutuhan Kegiatan *)	Komponen Pelaksanaan *)	
1	Pendidikan						
2	Kesehatan ***)	Dinkes	Pembangunan Puskesmas Rawat Inap	Rawat inap belum optimal karena listrik terbatas	Layanan puskesmas rawat inap	Dinkes	Program Reguler
3	Energi						
4	Infrastruktur jalan						
5	Transportasi						
6	Permodalan / Perbankan						

No	Sub Sistem	Kegiatan/Program yang Sudah Dilakukan		Isu Strategis (Permasalahan), Kebutuhan, Komponen Terkait			Keterangan (**)
		Komponen	Program/Kegiatan	Permasalahan yang Masih Ditemukan	Kebutuhan Kegiatan *)	Komponen Pelaksanaan *)	
7	dst						

Sumber: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi Direktorat Jenderal Pembangunan Kawasan Perdesaan Keputusan Direktur Jenderal Pembangunan Kawasan Perdesaan Nomor: 14/DPKP/SK/07/2016 dan Hasil Olah, 2022.

Keterangan :

- *) 1. Komponen pelaksana : instansi lintas sektor di tingkat pusat/daerah, Pemerintah Desa, organisasi masyarakat, atau Badan usaha
2. Skala kewenangan Desa dilakukan oleh Desa

***) program reguler/lanjutan/baru

****) contoh pengisian tabel

Desain analisis Pengembangan Kawasan Perdesaan Berbasis Produk Unggulan sebagai berikut.

TABEL I. 6 DESAIN ANALISIS PENGEMBANGAN KAWASAN PERDESAAN BERBASIS PRODUK UNGGULAN

Analisis	Deskripsi	Metode Analisis
<ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan terkait RPKP • Susunan dan fungsi kawasan • Pengembangan klaster dan jejaring klaster 	<p><u>Tujuan:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui kebijakan yang menggambarkan kesesuaian pengembangan kawasan perdesaan yang sudah ditentukan dan komoditas unggulan kawasan tersebut dengan RPJPD, RPJMD, RTRW, RDTR. • Mengetahui gambaran keterkaitan antar desa dalam kawasan, dan atau keterkaitan antar desa yang memproduksi suatu produk dari hulu, pengolahan sampai pemasaran dengan produk lainnya. • Mengetahui potensi dan pengembangan komoditas unggulan dalam klaster dan jejaring antar klaster yang ada dalam kabupaten/kota maupun lintas kabupaten/kota. 	<p>Deskriptif Kualitatif dan Kuantitatif, metode kafe dunia</p>

Analisis	Deskripsi	Metode Analisis
	<p><u>Bahan yang dianalisis:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • RPJPD, RPJMD, RTRW, RDTR • Renstra, LKPJ/LKJiP • Potensi Desa (Podes) • Peta struktur ruang • Potensi desa (Podes) dan prasarana sarana penunjang • Hasil wawancara, kuesioner, metaplan • Aspirasi masyarakat <p><u>Hasil Analisis:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tinjauan Kebijakan 2. Susunan dan fungsi kawasan 3. Pengembangan klaster dan jejaring klaster 	

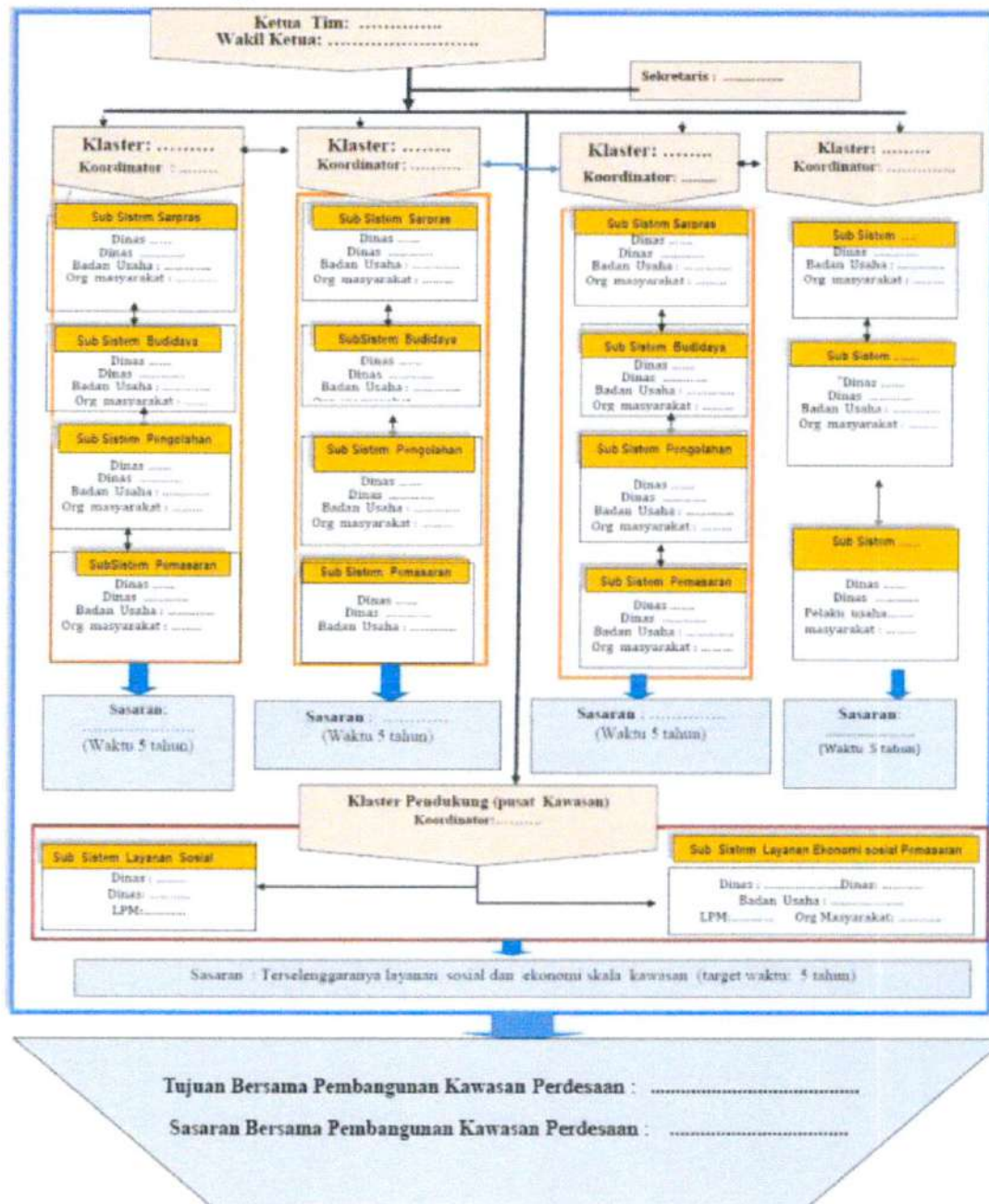
Sumber: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi Direktorat Jenderal Pembangunan Kawasan Perdesaan Keputusan Direktur Jenderal Pembangunan Kawasan Perdesaan Nomor: 14/DPKP/SK/07/2016, Panduan Praktis Penyusunan RPKP Direktorat Jenderal Pembangunan Kawasan Perdesaan, 2017 dan Hasil Olah, 2022.

D. Kebijakan, Strategi Dan Program

Analisis dalam menentukan kebijakan, strategi dan program menghasilkan 3 (tiga) keluaran, yaitu isu strategis, tujuan dan sasaran, program dan kegiatan.

- Perumusan isu strategis dihasilkan dari keluaran hasil analisis pengembangan klaster dan jejaring klaster. Analisis dalam perumusan isu strategis memuat kuantitas, kualitas dan kompetensi pengembangan SDM, kelembagaan, sarana dan prasarana, pengembangan komoditi unggulan, pengembangan kawasan/klaster, peningkatan kerjasama dan lainnya.
- Tujuan dan sasaran dirumuskan dengan mempertimbangkan isu strategis yang dihasilkan. Tujuan dan sasaran dapat dirumuskan dalam bentuk penyusunan kerangka model sinergisme Pembangunan Kawasan Perdesaan yang merupakan kerangka atau formulasi yang merepresentasikan sistem sinergisme berupa rangkaian komponen PKP yang terstruktur dalam klaster dan antar klaster komoditas yang saling bekerjasama secara teratur dari hulu ke hilir; untuk mencapai tujuan pembangunan kawasan. Model memuat 1) pelaksana kegiatan yang

tersistem dari hulu ke hilir, 2) tujuan pembangunan kawasan dan sasaran masing-masing klaster, 3) pimpinan kolaborasi, dan koordinator kolaborasi. Tiap klaster dikoordinasikan oleh OPD yang berkompeten. Contoh format model sinergisme Pembangunan Kawasan Perdesaan sebagai berikut.



Sumber: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi Direktorat Jenderal Pembangunan Kawasan Perdesaan Keputusan Direktur Jenderal Pembangunan Kawasan Perdesaan Nomor: 14/DPKP/SK/07/2016

Gambar 1. 3 Model Sinergisme Pembangunan Kawasan Perdesaan

Model sinergisme harus disepakati oleh semua komponen pelaksana yaitu Pemerintah (lintas sektor), Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD), Desa dan masyarakat, dan badan usaha. Kesepakatan dituangkan dalam berita acara yang ditandatangani oleh perwakilan masing-masing.

- Perumusan program dan kegiatan dilakukan dengan mempertimbangkan hasil analisis isu strategis, tujuan dan sasaran yang telah dihasilkan dalam tahap sebelumnya. Setelah model yang memuat sistem, tujuan bersama, sasaran klaster dan peran masing-masing komponen disepakati, maka disusun matrik kegiatan. Matrik kegiatan memuat komponen pelaksana, kegiatan yang akan dilaksanakan, lokasi (desa), jumlah dan sumber dana, waktu, dan indikator capaian. Komponen dan kegiatan diturunkan dari hasil analisis klaster. Indikator capaian masing-masing kegiatan diarahkan untuk mendukung pencapaian sasaran klaster. Besaran volume kegiatan, dana, sumber dana, dan capaian kegiatan diisi oleh masing-masing komponen yang telah bersepakat untuk mendukung Pembangunan Kawasan.

Contoh format model Matrik Kegiatan (Program) Pembangunan Kawasan Perdesaan.

No	Program		Lokasi (Desa)	Volume ^{***} Tahun Ke-					Satuan	Jumlah Dana Tahun Ke- (Juta Rupiah)					Sumber Dana ⁴	
	Komponen [*]	Kegiatan ^{**}		1	2	3	4	5		1	2	3	4	5		
A	Pengembangan Klaster Padi		A,B,C,D													
1	Dinas Pekerjaan Umum	Pembangunan Saluran primer	B,C,,D	1	1				Km	400	400		400	400	-	APBN Kementerian PU
2	Distanak	Pencetakan sawah	B,C,D	250	250	250	250	-	Ha	500	500	500	500			APBN

Lanjutan contoh format model Matrik Kegiatan (Program)

Capaian Kinerja							
Indikator Program*5)	Kondisi Kinerja Awal Periode RPKP	Target Kinerja Tahun Ke-					Kondisi Kinerja Akhir Periode RPKP*6)
		1	2	3	4	5	
Perkembangan luas sawah dan Indeks Pertanaman (IP)	Sawah tadah bujan 200 Ha dengan IP 100	25%	50%	50%	75%	100%	Pengembangan padi sawah seluas 1000 Ha dengan IP 300 *7)
Terbangunnya saluran irigasi primer yang berfungsi	Tidak ada saluran irigasi	1	2	3	4	4	Terbangun saluran irigasi primer 3 Km
Tercetaknya sawah	Lahan belum tertata sebagai sawah irigasi teknis	250	500	750	1000	1000	Tercetaknya 1000 Ha sawah

Desain analisis Kebijakan, Strategi Dan Program sebagai berikut.

TABEL I. 7 DESAIN ANALISIS KEBIJAKAN, STRATEGI DAN PROGRAM

Analisis	Deskripsi	Metode Analisis
<ul style="list-style-type: none"> • Isu strategis • Tujuan dan sasaran • Program dan kegiatan 	<p><u>Tujuan:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Untuk merumuskan isu strategi tentang kuantitas, kualitas dan kompetensi pengembangan SDM, kelembagaan, sarana dan prasarana, pengembangan komoditi unggulan, pengembangan kawasan/ klaster, peningkatan kerjasama dll. • Merumuskan tujuan dan sasaran pembangunan kawasan untuk jangka waktu 5 (lima) tahun mendatang • Merumuskan program dan kegiatan sesuai dengan contoh program financial matrix baik untuk yang APBN dari Kementerian/Lembaga, APBD Provinsi dan Kabupaten/Kota, APBDes dan Non APBN/APBD <p><u>Bahan yang dianalisis:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • RPJMD, Renstra • Hasil analisis pengembangan klaster dan jejaring klaster • Hasil wawancara, kuesioner, metaplan • Aspirasi masyarakat <p><u>Hasil Analisis:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Isu strategis 2. Tujuan dan sasaran 3. Program dan kegiatan 	<p>Deskriptif Kualitatif dan Kuantitatif</p>

Sumber: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi Direktorat Jenderal Pembangunan Kawasan Perdesaan Keputusan Direktur Jenderal Pembangunan Kawasan Perdesaan

E. Nilai Strategis Pembangunan Kawasan Perdesaan

Perumusan analisis strategis pembangunan kawasan perdesaan memuat 3 (tiga) hasil keluaran, yaitu produk barang dan jasa, penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan dan pengurangan kemiskinan. Desain nilai strategis pembangunan kawasan perdesaan sebagai berikut.

TABEL I. 8 DESAIN ANALISIS NILAI STRATEGI PEMBANGUNAN KAWASAN PERDESAAN

Analisis	Deskripsi	Metode Analisis
<ul style="list-style-type: none"> • Produk barang dan jasa, • Penyerapan tenaga kerja, • Peningkatan pendapatan dan pengurangan kemiskinan 	<p><u>Tujuan:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Untuk mengetahui perkembangan peningkatan produk barang dan jasa yang disebabkan karena adanya pembangunan kawasan perdesaan • Untuk mengetahui peningkatan jumlah tenaga kerja yang diserap akibat adanya pembangunan kawasan perdesaan dan upah yang diterima oleh tenaga kerja tersebut. • Untuk mengetahui peningkatan pendapatan yang diterima oleh tenaga kerja dan pelaku usaha, serta penurunan penduduk miskin akibat adanya pembangunan kawasan perdesaan tersebut <p><u>Bahan yang dianalisis:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Hasil analisis komoditas unggulan dan klaster • Jumlah tenaga kerja • Jumlah pendapatan • Proyeksi nilai perkembangan komoditas unggulan <p><u>Hasil Analisis:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Produk barang dan jasa 2. Penyerapan tenaga kerja 3. Peningkatan pendapatan dan pengurangan kemiskinan 	<p>Deskriptif Kualitatif dan Kuantitatif (regresi) Proyeksi : $Y = a + bX$</p> <p>Keterangan : Y = Proyeksi tahun ke n a = konstanta delta akibat adanya intervensi pembangunan kawasan perdesaan. Besarnya delta merupakan prakiraan dari para ahli, dengan melihat program dan anggarannya serta kondisi masyarakat</p>

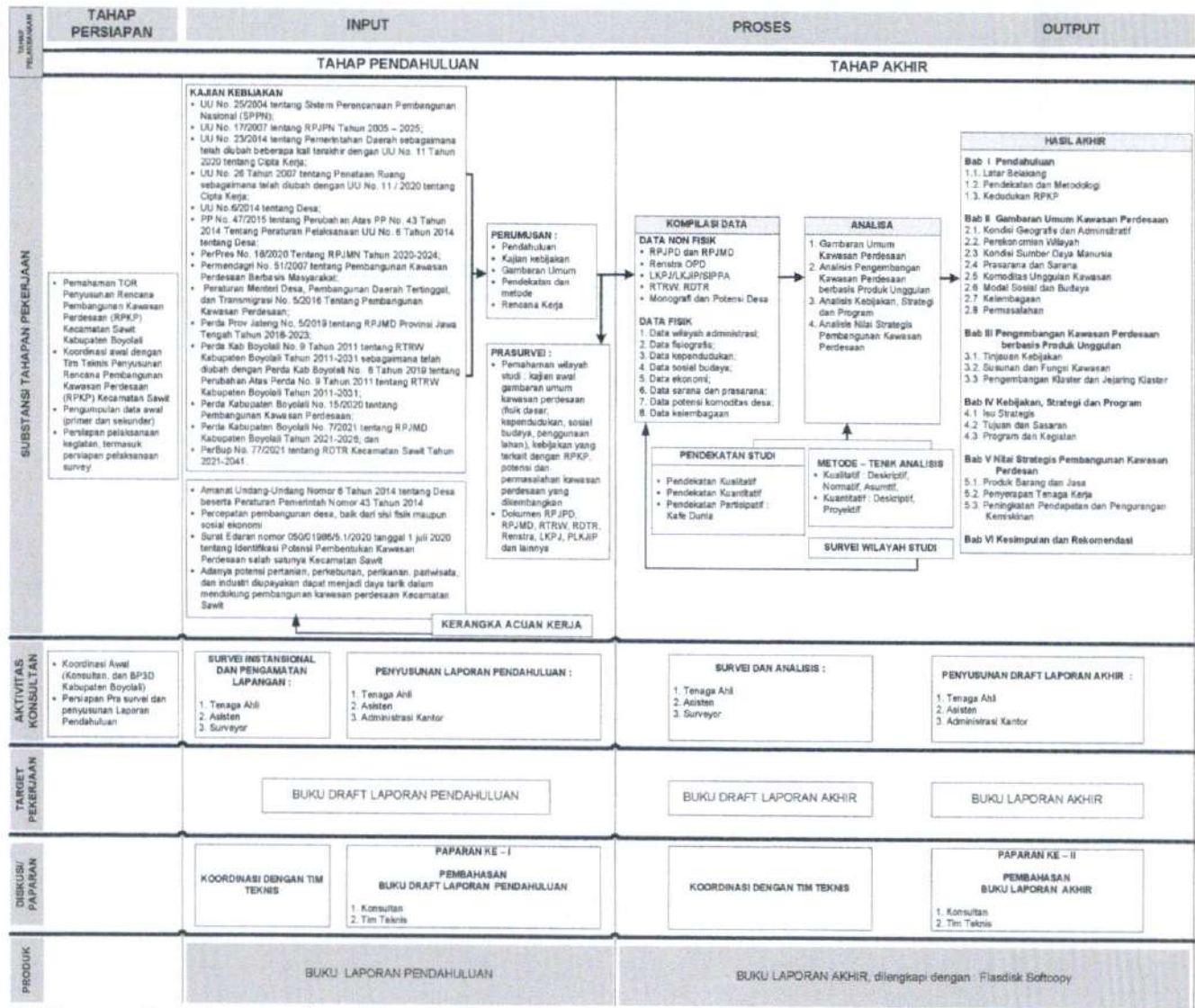
Analisis	Deskripsi	Metode Analisis
		b = laju pertumbuhan rata-rata X = Kondisi pada tahun ke 1

Sumber: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi Direktorat Jenderal Pembangunan Kawasan Perdesaan Keputusan Direktur Jenderal Pembangunan Kawasan Perdesaan Nomor: 14/DPKP/SK/07/2016, Panduan Praktis Penyusunan RPKP Direktorat Jenderal Pembangunan Kawasan Perdesaan, 2017 dan Hasil Olah, 2022

F. Kesimpulan dan Rekomendasi

Kesimpulan dan rekomendasi disusun untuk mengetahui kesimpulan dari seluruh rangkaian RPKP serta menguraikan rekomendasi yang diusulkan agar pelaksanaan RPKP dapat sesuai dengan tujuan dan sasaran.

Pendekatan dan metode dalam kegiatan Penyusunan Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan (RPKP) Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali secara keseluruhan dapat dilihat pada gambar berikut:

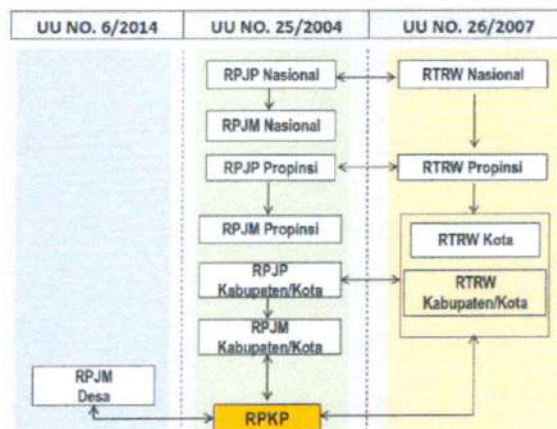


Gambar 1. 4 Bagan Pendekatan dan Metode Penyusunan Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan (RPKP) Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali

1.3. KEDUDUKAN RPKP

Perencanaan Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan (RPKP) merupakan tindak lanjut dari penetapan kawasan perdesaan yang dilaksanakan pada lokasi yang telah ditentukan. Proses penyusunan dokumen RPKP mempertimbangkan dokumen perencanaan lainnya baik perencanaan pembangunan berupa Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD), Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) maupun Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW). Hasil dari dokumen RPKP juga dapat diintegrasikan untuk menjadi masukan dalam penyusunan ataupun review dari dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa, RPJM Kabupaten dan RTRW Kabupaten.

RPKP Kecamatan Sawit mencakup lingkup wilayah Desa Kemas, Tlawong, Tegalrejo, Gombang, dan Cepoko Sawit yang berkedudukan di Kabupaten Boyolali, sehingga dalam perumusan perencanaannya harus sinergis dengan rencana pembangunan daerah yang tertuang dalam RPJPD dan RPJMD Kabupaten Boyolali. Selain mengacu rencana pembangunan daerah, RPKP juga disusun dengan memperhatikan muatan rencana tata ruang dalam RTRW kabupaten. UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa mengamanatkan RPJM desa juga menjadi pertimbangan dalam penyusunan RPKP sesuai dengan lingkup wilayah kawasan perdesaan terpilih. Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan merupakan rencana pembangunan jangka menengah yang berlaku selama 5 (lima) tahun dan memuat program pembangunan (Permen Desa No 5 Tahun 2016 Pasal 7). Secara rinci kedudukan RPKP dengan dokumen perencanaan lainnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Sumber: Panduan Penyusunan Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan (RPKP)

Gambar 1. 5 Bagan Kedudukan RPKP dengan Dokumen Perencanaan Lainnya

1.4. SISTEMATIKA PELAPORAN

Sistematika penulisan laporan akhir Penyusunan RPKP Kecamatan Sawit disusun berdasarkan Panduan Penyusunan Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan (RPKP) yang disusun oleh Direktorat Jenderal Pembangunan Kawasan Perdesaan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi 2017 yaitu mencakup 6 (enam) Bab meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, pendekatan dan metodologi, kedudukan RPKP, dan sistematika penulisan laporan RPKP Kecamatan Sawit.

BAB II GAMBARAN UMUM KAWASAN PERDESAAN

Bab ini berisi tentang kondisi geografis dan administrasi, perekonomian wilayah, kondisi sumber daya manusia (SDM), sarana dan prasarana, produk unggulan kawasan, modal sosial dan budaya, kondisi kelembagaan, dan Permasalahan.

BAB III PENGEMBANGAN KAWASAN PERDESAAN BERBASIS PRODUK UNGGULAN

Bab ini berisi tentang tinjauan kebijakan, susunan dan fungsi kawasan, serta pengembangan klaster dan jejaring berbasis produk unggulan.

BAB IV KEBIJAKAN, STRATEGI DAN PROGRAM

Bab ini berisi tentang isu strategis, tujuan dan sasaran, arah kebijakan dan strategi, serta program dan rencana aksi.

BAB V NILAI STRATEGIS PEMBANGUNAN KAWASAN PERDESAAN

Bab ini berisi tentang produksi barang dan jasa kawasan, penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan dan pengurangan kemiskinan.

BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang dirumuskan sebagai hasil kegiatan Penyusunan RPKP Kecamatan Sawit.

BAB II
GAMBARAN UMUM
KAWASAN PERDESAAN

2.1. LETAK GEOGRAFIS DAN ADMINISTRATIF KAWASAN PERDESAAN

2.1.1. Kondisi Administratif

Secara administratif Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit meliputi 5 (lima) desa, yaitu Desa Kemas, Tlawong, Tegalrejo, Gombang, dan Cepoko Sawit. Luas wilayah kawasan perdesaan di Kecamatan Sawit seluas 701,14 Ha dengan rincian luas wilayah tiap desa dapat dilihat pada tabel berikut.

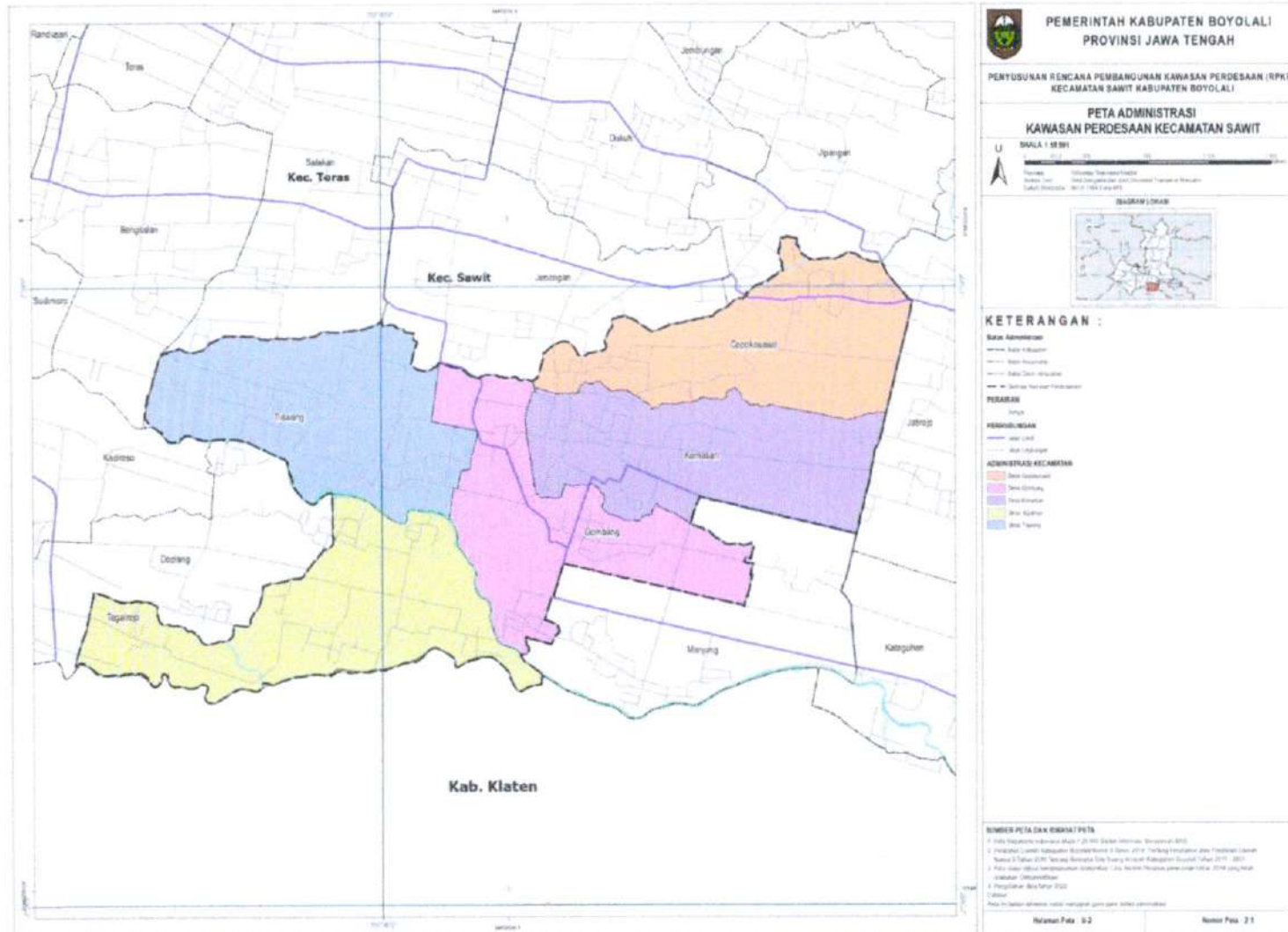
TABEL II. 1 LUAS WILAYAH KAWASAN PERDESAAN DI KECAMATAN SAWIT

No	Desa	Luas (Ha)
1	Desa Cepokosawit	133,55
2	Desa Gombang	128,10
3	Desa Kemas	135,13
4	Desa Tegalrejo	156,02
5	Desa Tlawong	148,34
	Jumlah	701,14

Sumber: RDTR Kecamatan Sawit, Diolah, 2022

Gambaran wilayah administrasi kawasan perdesaan di Kecamatan Sawit secara spasial dapat dilihat pada Peta Administrasi Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit.

PETA 2. 1 Peta Administrasi Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit



PEMERINTAH KABUPATEN BOYOLALI
PROVINSI JAWA TENGAH

PENTUSUNAN RENCANA PEMBANGUNAN KAWASAN PERDESAAN (RPKP)
 KECAMATAN SAWIT KABUPATEN BOYOLALI

PETA ADMINISTRASI
KAWASAN PERDESAAN KECAMATAN SAWIT

U
 SKALA 1 : 50.000

U
 0 200 400 600 800 1000 1200 1400 1600 1800 2000

Proyeksi : UTM
 Datum : WGS 1984
 Sistem Koordinat : UTM
 Datum : WGS 1984
 Tahun : 1983

SARANG KAWASAN

KETERANGAN :

SARANG KAWASAN :

- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Batas Desa / Kelurahan
- Batas Desa / Kelurahan

PERAWAN :

- Jalan
- Jalan
- Jalan

ADMINISTRASI KECAMATAN :

- Desa Cepakawati
- Desa Kamblan
- Desa Gombang
- Desa Klaten
- Desa Toras

SUMBER PETA DAN RUMAH TANGGA :

1. Data Raster dan Vektor (2019) (Data Raster, Boyolali, 2019)
2. Data Raster dan Vektor (2019) (Data Raster, Boyolali, 2019)
3. Data Raster dan Vektor (2019) (Data Raster, Boyolali, 2019)
4. Data Raster dan Vektor (2019) (Data Raster, Boyolali, 2019)
5. Data Raster dan Vektor (2019) (Data Raster, Boyolali, 2019)
6. Data Raster dan Vektor (2019) (Data Raster, Boyolali, 2019)
7. Data Raster dan Vektor (2019) (Data Raster, Boyolali, 2019)
8. Data Raster dan Vektor (2019) (Data Raster, Boyolali, 2019)
9. Data Raster dan Vektor (2019) (Data Raster, Boyolali, 2019)
10. Data Raster dan Vektor (2019) (Data Raster, Boyolali, 2019)

Nomor Peta : 02 Nomor Peta : 21

2.1.2. Ketinggian dan Kelerengan Lahan

Kondisi ketinggian dan kelerengan kawasan perdesaan Kecamatan Sawit terletak pada ketinggian 100 – 300 meter di atas permukaan air laut dengan kelerengan antara 0-8% sampai dengan lebih dari 40%. Kelerengan lahan kawasan perdesaan dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL II. 2 KELERENGAN LAHAN KAWASAN PERDESAAN DI KECAMATAN SAWIT

No	Desa	Luas (Ha)					Jumlah
		0-8%	8-15%	15-25%	25-40%	>40%	
1	Cepokosawit	74,39	40,9	12,5	5,76	-	133,55
2	Gombang	68,16	48,44	9,37	1,99	0,14	128,10
3	Kemasan	71,64	54,33	9,16	-	-	135,13
4	Tegalrejo	31,26	61,21	30,11	25,07	8,37	156,02
5	Tlawong	34,74	73,27	25,54	12,61	2,18	148,34
	Jumlah	280,19	278,15	86,68	45,43	10,69	701,14

Sumber: Hasil Perhitungan Pemetaan RDTR Kecamatan Sawit, Diolah, 2022

Kondisi kelerengan yang dominan di kelerengan 0-8% atau datar kawasan perdesaan Kecamatan Sawit ini berpotensi untuk dikembangkan dengan berbagai aktivitas penggunaan lahan secara insentif dengan pengolahan lahan yang kecil. Kondisi di beberapa tempat yang mempunyai kelerengan lebih dari 15% mempunyai hambatan terjadinya erosi lahan, sehingga perlu dilakukan pengolahan lahan sebelum direncanakan pemanfaatan tutupan lahannya. Kelerengan lahan Kawasan Perdesaan di Kecamatan Sawit secara spasial dapat dilihat pada Peta Kelerengan Lahan Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit.

2.1.3. Jenis Tanah

Kondisi jenis tanah di kawasan perdesaan Kecamatan Sawit terdiri dari 2 (dua) jenis tanah, yaitu regosol coklat kekelabuan dan regosol kelabu. Luasan jenis tanah di kawasan perdesaan dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL II. 3 JENIS TANAH KAWASAN PERDESAAN DI KECAMATAN SAWIT

No	Desa	Luas (Ha)		Jumlah
		Regosol Coklat Kekelabuan	Regosol Kelabu	
1	Cepokosawit	116,25	17,3	133,55
2	Gombang	128,10	-	128,10
3	Kemasan	56,6	78,53	135,13
4	Tegalrejo	78,3	77,72	156,02
5	Tlawong	148,34	-	148,34
	Jumlah	527,59	173,55	701,14

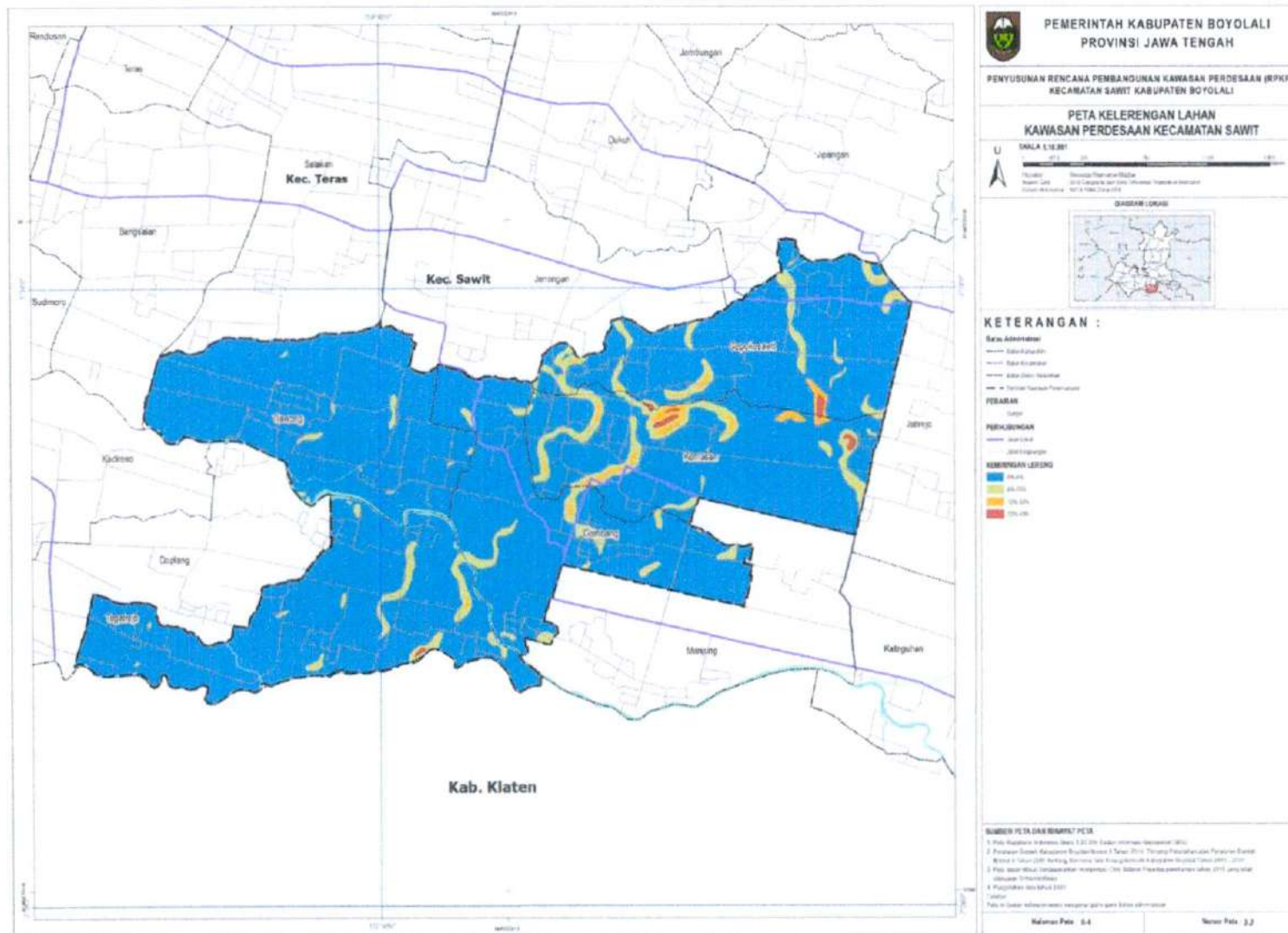
Sumber: Hasil Perhitungan Pemetaan RDTR Kecamatan Sawit, Diolah, 2022

Sebaran jenis tanah Kawasan Perdesaan secara spasial dapat dilihat pada Peta Jenis Tanah Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit.

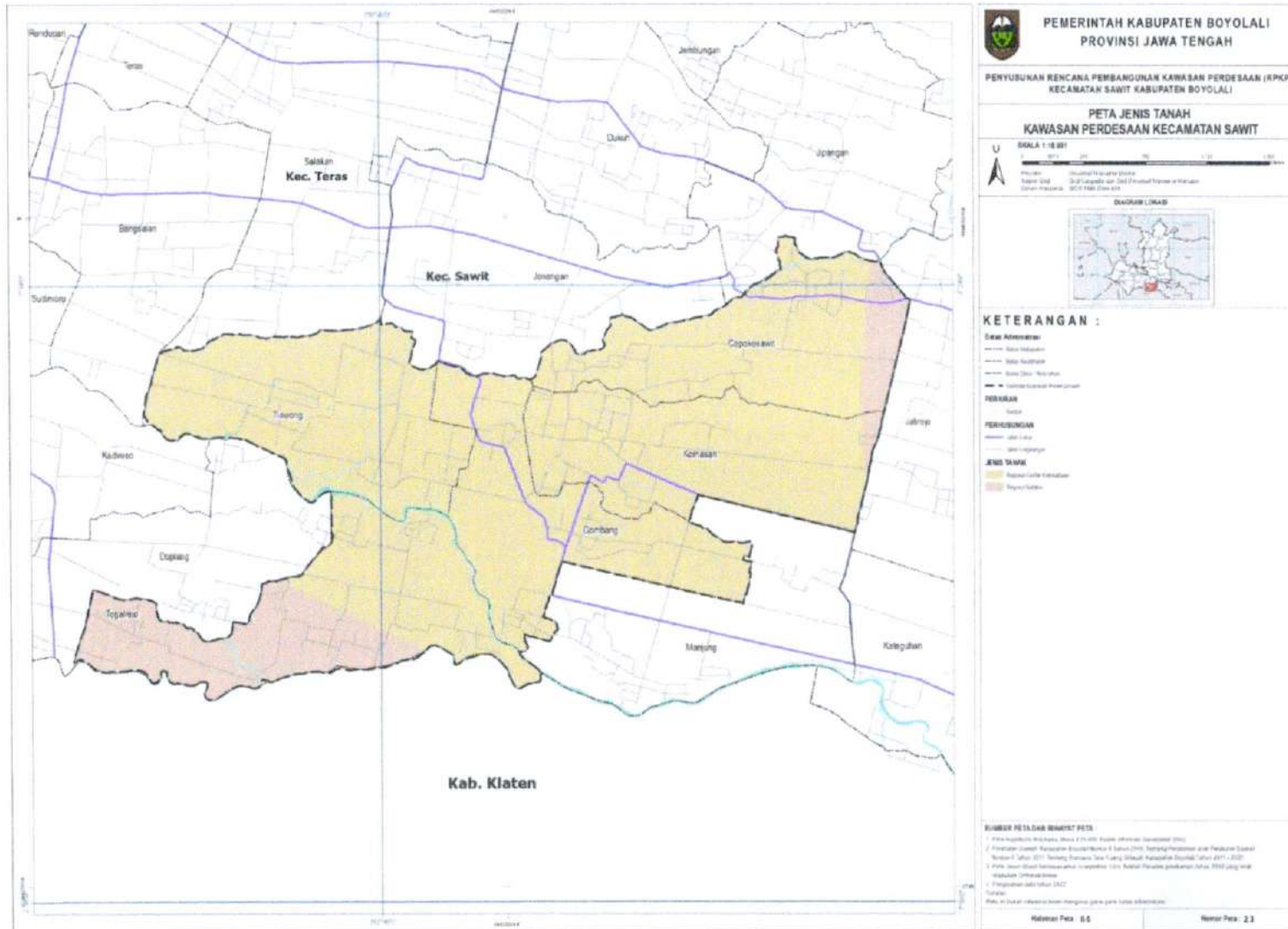
2.1.4. Klimatologi

Kondisi klimatologi di kawasan perdesaan Kecamatan Sawit digambarkan dengan kondisi curah hujan di Kecamatan Sawit di tahun 2020 yaitu 2.161 mm dengan jumlah hari hujan 96 Hh. Klasifikasi curah hujan tahunan termasuk dalam klasifikasi 1750-2250 mm pertahun dan 2250-2750 mm per tahun. Gambaran secara spasial sebaran klimatologi Kawasan Perdesaan dapat dilihat pada Peta Klimatologi Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit.

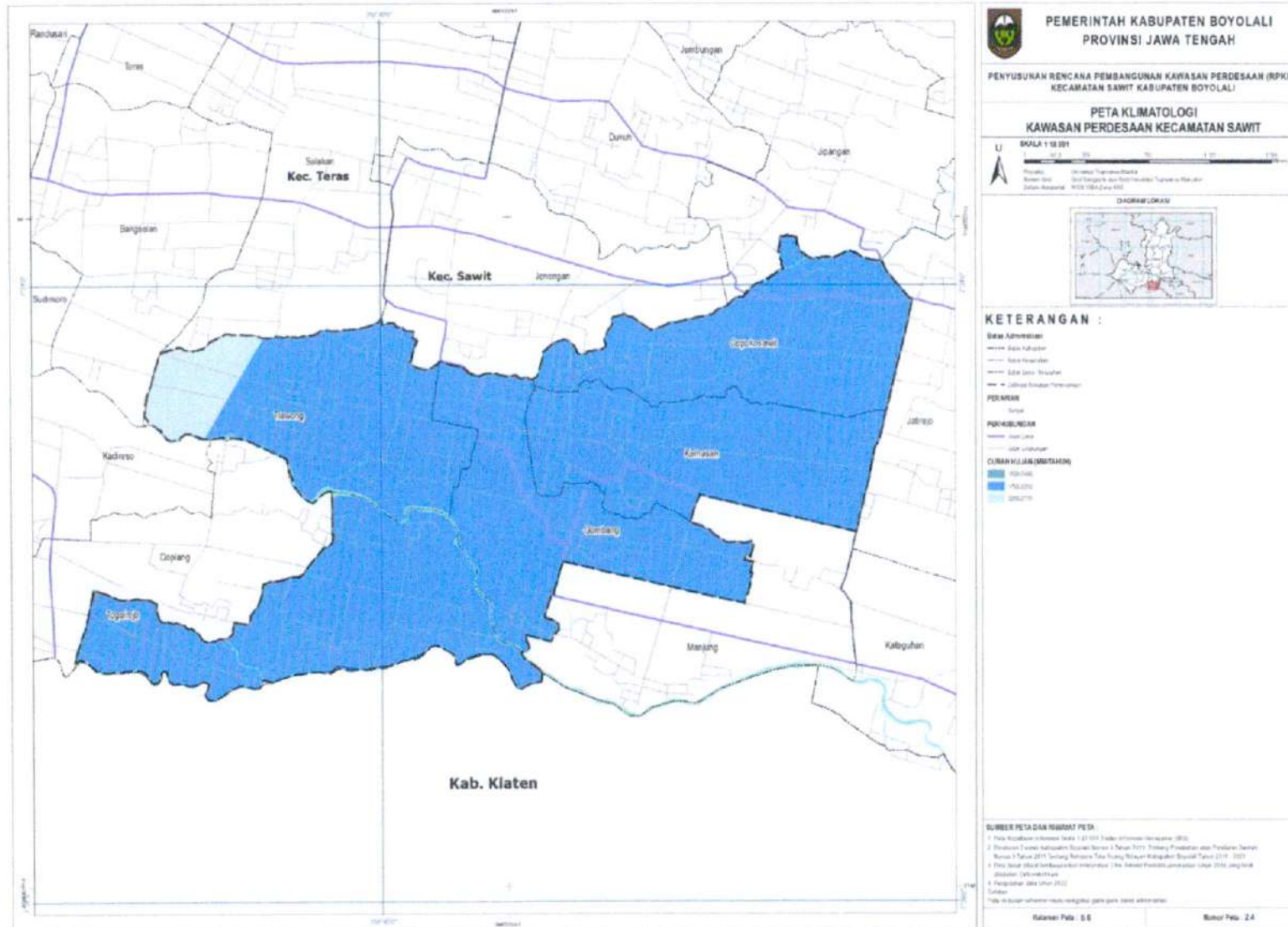
PETA 2. 2 PETA KELEREGAN LAHAN KAWASAN PERDESAAN KECAMATAN SAWIT



PETA 2.3 PETA JENIS TANAH KAWASAN PERDESAAN KECAMATAN SAWIT



PETA 2. 4 PETA KLIMATOLOGI KAWASAN PERDESAAN KECAMATAN SAWIT



2.1.5. Hidrologi, Hidrogeologi dan Geologi

1) Hidrologi

Potensi hidrologi di kawasan perdesaan Kecamatan Sawit diantaranya sungai yang melewati wilayah kawasan perdesaan yaitu Cepokosawit, Gombang, Kemas, Tegalrejo dan Tlawong. Adapun sungai yang melewati di kawasan perdesaan, yaitu:

- Sungai Gandul : melewati wilayah Tlawong – Tegalrejo – Gombang – Manjung
- Sungai Gorok : melewati Jenengan – Cepoko Sawit – Jatirejo

Selain adanya potensi sungai, kawasan perdesaan memiliki potensi mata air sejumlah 12 mata air yang tersebar di Desa Kemas, Cepoko Sawit dan Gombang. Persebaran potensi mata air di kawasan perdesaan dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL II. 4 SEBARAN POTENSI MATA AIR KAWASAN PERDESAAN DI KECAMATAN SAWIT

No	Lokasi Dusun	Nama Mata Air	Koordinat			Debit l/det	Suhu °C	DHL mS/cm	TDS ppm	pH
			X	Y	Z					
A. Desa Kemas										
1	Kemas	MA Kemas	464779	9162941	172	<1	28,2	379	181	7,2
2	Tegalsono	MA Tegalsono	464571	9163030	183	<1	27,4	386	172	7,1
3	Majan	MA Majan	464215	9162331	185	125	29,5	410	193	7,2
4	Mungup	MA Mungup 1	464550	9162421	190	50	27,5	399	187	7,1
5	Mungup	MA Mungup 2	464686	9162422	185	18	27,6	390	184	6,9
B. Desa Cepoko Sawit										
6	Kenteng	MA Kenteng	465203	9162994	178	1,5	28,1	365	169	7,2
7	Gombang	MA Gombang	464850	9163056	185	0,5	27,8	347	166	7,1
8	Bentengan	MA Bentengan	464500	9163193	185	0,2	27,7	306	133	7,2
C. Desa Gombang										
9	Gombang	MA Gombang 1	464527	9162245	168	13	30	355	164	7,5
10	Gombang	MA Gombang 2	464495	9162277	185	9,3	28	270	177	7,3
11	Gombang	MA Gombang 3	464577	9162180	185	<1	28	394	185	7,2
12	Gombang	MA Gombang 4	464644	9162171	179	8,4	29	363	173	7,2

Sumber: IKPLHD Kabupaten Boyolali Tahun 2020

Gambaran secara spasial hidrologi kawasan perdesaan Kecamatan Sawit dapat dilihat pada Peta Hidrologi Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit.

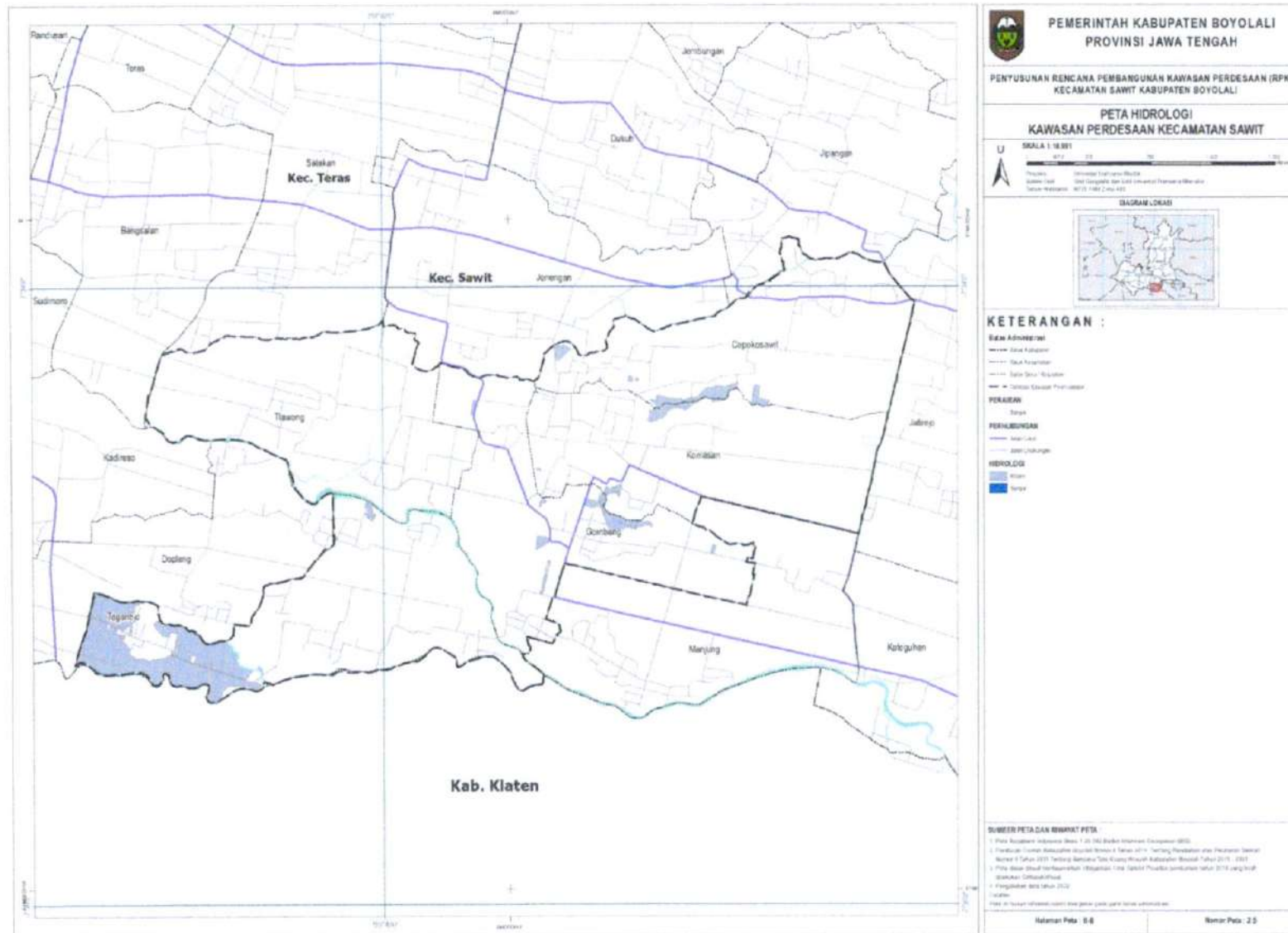
2) Hidrogeologi

Hidrogeologi di kawasan perdesaan Kecamatan Sawit berupa Akuifer Produktif Dengan Penyerapan. Gambaran secara spasial hidrogeologi kawasan perdesaan Kecamatan Sawit dapat dilihat pada Peta Hidrogeologi Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit.

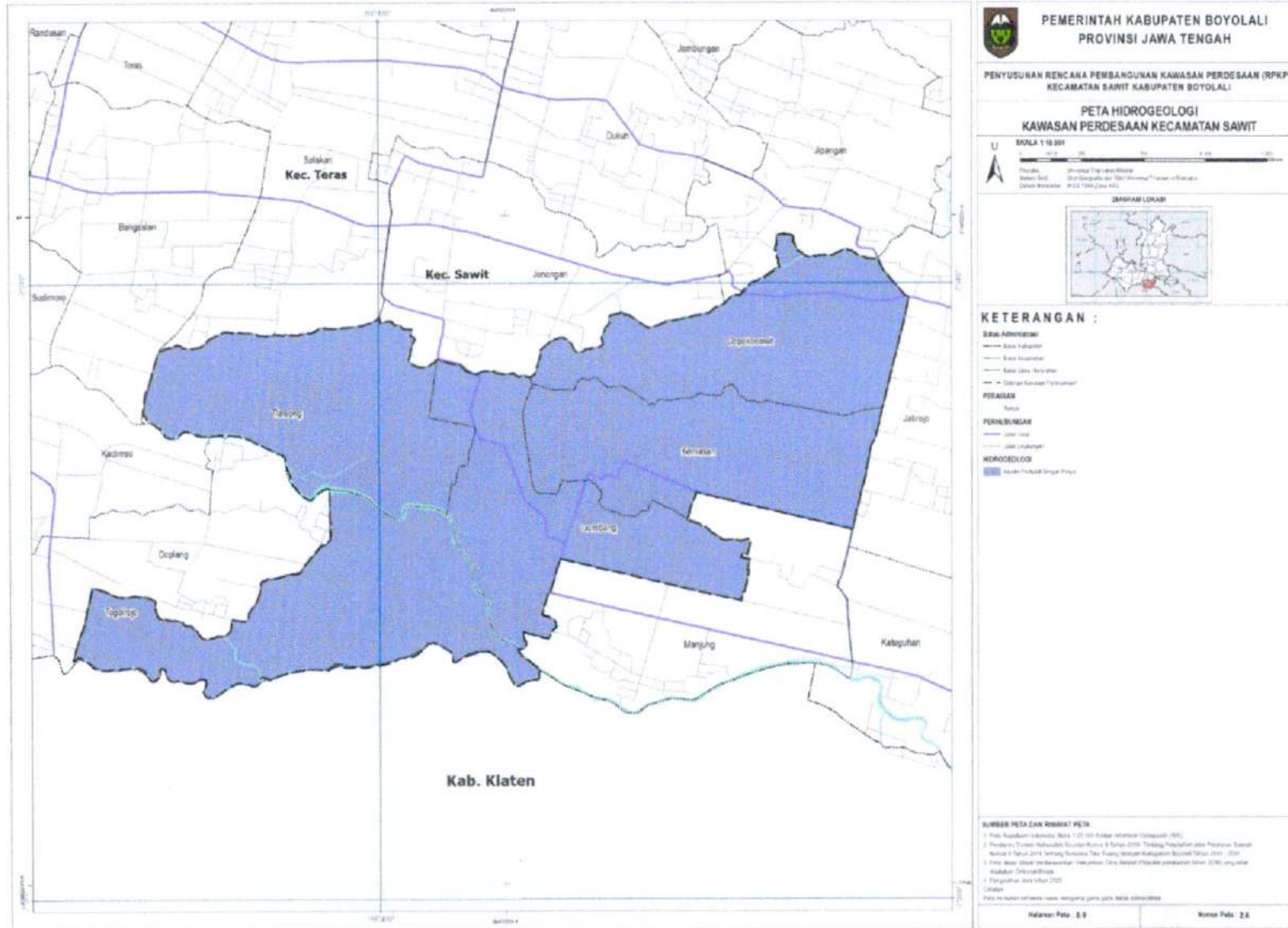
3) Geologi

Geologi di kawasan perdesaan Kecamatan Sawit termasuk dalam Batuan Gunungapi Tak Terpisahkan. Gambaran secara spasial geologi kawasan perdesaan Kecamatan Sawit dapat dilihat pada Peta Geologi Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit.

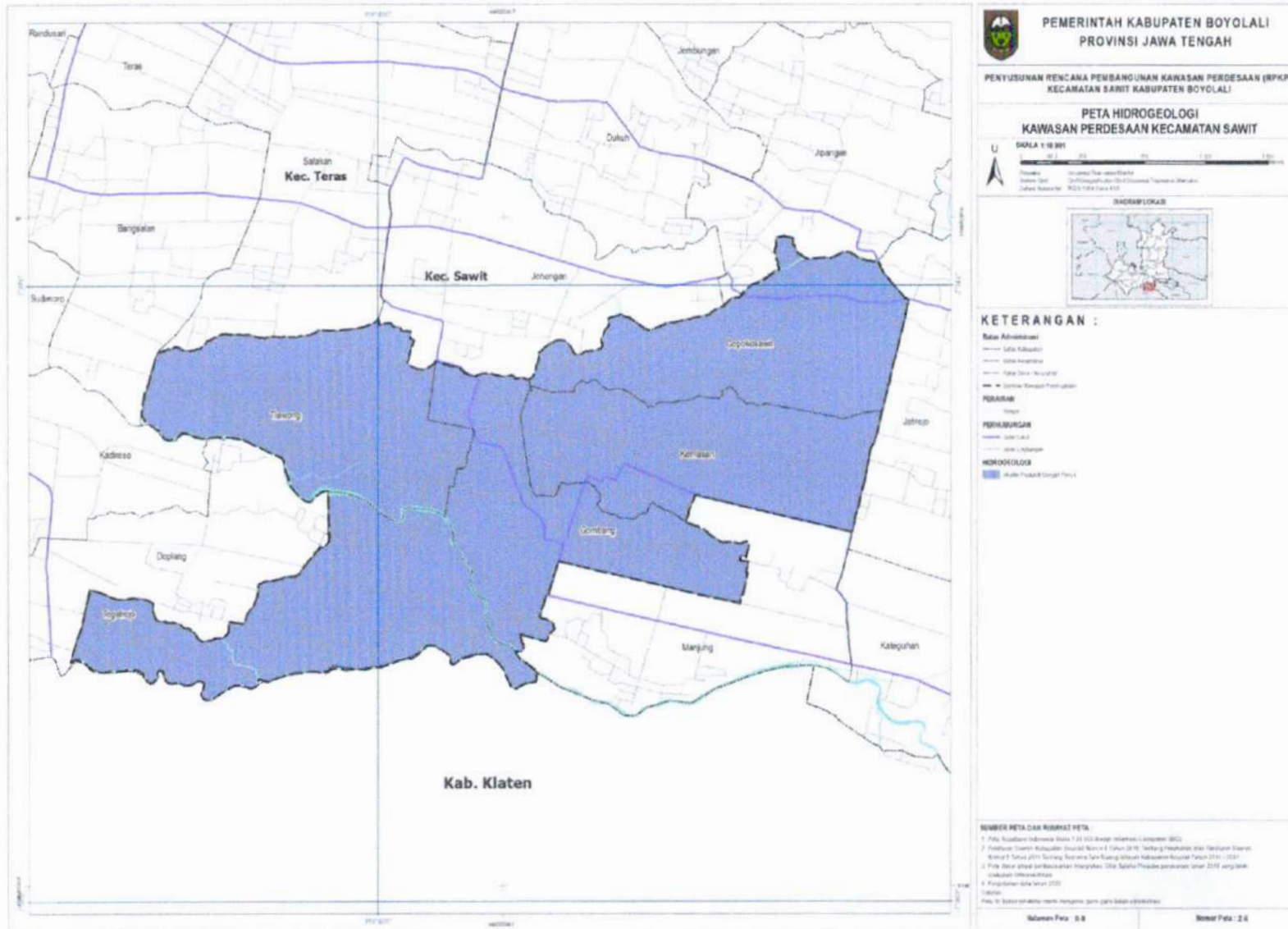
PETA 2. 5 PETA HIDROLOGI KAWASAN PERDESAAN KECAMATAN SAWIT



PETA 2. 6 PETA HIDROLOGELOGI KAWASAN PERDESAAN KECAMATAN SAWIT



PETA 2. 7 PETA GEOLOGI KAWASAN PERDESAAN KECAMATAN SAWIT



2.1.6. Penggunaan Lahan

Luas wilayah kawasan perdesaan Kecamatan Sawit seluas 701,14 ha yang didominasi oleh penggunaan lahan sawah irigasi seluas 418,04 ha dan fungsi permukiman seluas 172,84 ha. Luasan penggunaan lahan di kawasan perdesaan Kecamatan Sawit dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL II. 5 LUAS PENGGUNAAN LAHAN KAWASAN PERDESAAN DI KECAMATAN SAWIT (HA)

No	Penggunaan Lahan	Cepokosa wit	Gombang	Kemas	Tegalrejo	Tlawong	Jumlah
1	Telekomunikasi (BTS)	-	-	0,01	-	-	0,01
2	Gedung	-	0,14	0,06	-	-	0,20
3	Industri	-	-	-	1,69	-	1,69
4	Jalan	2,11	2,24	2,06	1,69	2,54	10,65
5	Kebun Campur	5,20	1,76	6,22	10,97	6,14	30,28
6	Kesehatan	0,03	0,17	-	0,08	-	0,29
7	Kolam Ikan	3,78	2,94	1,61	28,90	-	37,24
8	Lahan Kosong	0,11	0,01	0,42	-	0,66	1,19
9	Lapangan	0,20	0,88	0,05	0,09	0,10	1,31
10	Makam	1,21	1,63	1,17	1,04	1,52	6,56
11	Militer	-	0,10	0,05	0,04	-	0,19
12	Pemerintahan	0,18	0,24	0,83	0,10	0,22	1,57
13	Pendidikan	0,58	0,88	1,06	0,96	0,37	3,85
14	Perekonomian	0,21	1,72	1,40	0,35	0,54	4,23
15	Peribadatan	0,31	0,26	0,32	0,47	0,25	1,61
16	Permukiman	25,60	21,45	51,53	40,30	33,95	172,84
17	Peternakan	-	0,11	-	0,44	-	0,55
18	Saluran Irigasi	-	-	-	-	0,11	0,11
19	Sawah Irigasi	93,43	92,48	67,20	65,24	99,70	418,04
20	Sungai	0,61	0,68	-	3,65	2,22	7,16
21	Wisata	-	0,42	1,16	-	-	1,58
	Jumlah	133,55	128,10	135,13	156,02	148,34	701,14

Sumber: Hasil Perhitungan Pemetaan RDTR Kecamatan Sawit, Diolah, 2022

Potensi pengelolaan sumberdaya alam dari pemanfaatan lahan untuk fungsi pertanian dan peternakan di Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit menghasilkan beberapa jenis komoditas antara lain padi, jagung, buah-buahan, dan sayuran. Komoditas perkebunan berupa kelapa dan

tembakau. Sedangkan jenis ternak yang dibudidayakan meliputi ternak sapi, kerbau, kuda, kambing, domba, kelinci dan unggas (ayam, itik, burung puyuh). Uraian potensi komoditas yang dihasilkan di Kawasan Perdesaan diuraikan sebagai berikut.

A. Potensi Komoditas Pertanian Tanaman Pangan

Tanaman pangan merupakan salah satu komoditas yang banyak diusahakan di kawasan perdesaan Kecamatan Sawit, diantaranya padi sawah dan jagung. Jumlah produksi padi sawah pada tahun 2020 mencapai 9.728,90 ton sedangkan produksi jagung memiliki jumlah produksi 2.049,52 ton. Luas panen dan produksi tanaman pangan dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL II. 6 LUAS PANEN DAN PRODUKSI PADI SAWAH DI KAWASAN PERDESAAN KECAMATAN SAWIT TAHUN 2020

No	Desa	Luas Panen (Ha)	Rata-Rata Produksi (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
1	Tegalrejo	223	66,40	1.480,72
2	Gombang	282	71,68	2.021,38
3	Kemasan	300	77,12	2.313,60
4	Tlawong	245	78,40	1.920,80
5	Cepokosawit	293	68,00	1.992,40
	Jumlah	1.343	72,44	9.728,90

Sumber: Kecamatan Sawit dalam Angka, 2021

TABEL II. 7 LUAS PANEN DAN PRODUKSI JAGUNG DI KAWASAN PERDESAAN KECAMATAN SAWIT TAHUN 2020

No	Desa	Luas Panen (Ha)	Rata-Rata Produksi (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
1	Tegalrejo	32	116,00	371,20
2	Gombang	48	117,60	564,48
3	Kemasan	-	-	-
4	Tlawong	91	122,40	1113,84
5	Cepokosawit	-	-	-
	Jumlah	171	119,85	2.049,52

Sumber: Kecamatan Sawit dalam Angka, 2021

B. Potensi Komoditas Pertanian Hortikultura

Potensi komoditas pertanian hortikultura berupa tanaman sayuran dan tanaman buah-buahan diuraikan sebagai berikut.

1) Sayur-Sayuran

Selain adanya komoditas tanaman pangan, kawasan perdesaan Kecamatan Sawit juga memproduksi sayur-sayuran berupa cabe

dengan produksi 179 kw, tomat 31,5 kw, terung 24,5 kw, mentimun 27,5 kw dan kangkung 3.600 kw. Luas panen dan produksi masing-masing sayur dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL II. 8 LUAS PANEN DAN PRODUKSI SAYUR-SAYURAN DI KAWASAN PERDESAAN KECAMATAN SAWIT TAHUN 2020

No	Desa	Cabe		Tomat		Terung	
		Luas Panen (Ha)	Produksi (Kw)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Kw)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Kw)
1	Tegalrejo	1	35	1	4,5	1	3,5
2	Gombang	2	60	2	9,00	2	7,00
3	Kemasan	1	35	-	-	-	-
4	Tlawong	4	14	3	13,5	3	10,50
5	Cepokosawit	1	35	1	4,50	1	3,50
	Jumlah	9	179	7	31,5	7	24,5

Lanjutan Tabel II.24

No	Desa	Mentimun		Kangkung	
		Luas Panen (Ha)	Produksi (Kw)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Kw)
1	Tegalrejo	-	-	-	-
2	Gombang	2	11	-	-
3	Kemasan	-	-	30	3.600
4	Tlawong	2	11	-	-
5	Cepokosawit	1	5,50	-	-
	Jumlah	5	27,5	30	3.600

Sumber: Kecamatan Sawit dalam Angka, 2021

2) Buah-Buahan

Produksi buah-buahan yang tumbuh di kawasan perdesaan Kecamatan Sawit diantaranya pisang dengan produksi 690 kw, jambu biji 12,2 kw, jambu air 29,9 kw, papaya 6,3 kw, nangka 72 kw, sukun 159 kw dan melinjo 1.586 kw. Produksi buah-buahan di kawasan perdesaan Kecamatan Sawit dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL II. 9 PRODUKSI BUAH-BUAHAN (KW) DI KAWASAN PERDESAAN KECAMATAN SAWIT TAHUN 2020

No	Desa	Pisang	Jambu biji	Jambu air	Papaya	Nangka	Sukun	Melinjo
1	Tegalrejo	153,75	2,50	6,50	1,80	16	39	317,20
2	Gombang	142,50	5,50	5,85	1,80	16	36	338,00
3	Kemasan	155,00	-	7,80	-	12	30	339,30
4	Tlawong	118,75	-	5,20	2,70	16	27	318,50
5	Cepokosawit	120,00	4,20	4,55	-	12	27	273,00
	Jumlah	690	12,2	29,9	6,3	72	159	1.586

Sumber: Kecamatan Sawit dalam Angka, 2021

C. Potensi Komoditas Tanaman Perkebunan

Produksi tanaman perkebunan kawasan perdesaan Kecamatan Sawit berupa kelapa dan tembakau dengan masing-masing memiliki produksi sebesar 28 ton dan 68.000 ton. Luas produksi tanaman perkebunan di kawasan perdesaan Kecamatan Sawit dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL II. 10 LUAS AREAL DAN PRODUKSI TANAMAN PERKEBUNAN DI KAWASAN PERDESAAN KECAMATAN SAWIT TAHUN 2020

No	Desa	Kelapa		Tembakau	
		Luas (Ha)	Produksi (ton)	Luas (Ha)	Produksi (ton)
1	Tegalrejo	3	6	3	6.000
2	Gombang	2	4	15	30.000
3	Kemasan	4	8	5	10.000
4	Tlawong	3	6	7	14.000
5	Cepokosawit	2	4	4	8.000
	Jumlah	14	28	34	68.000

Sumber: Kecamatan Sawit dalam Angka, 2021

D. Potensi Komoditas Peternakan

Potensi komoditas unggulan pada peternakan diantaranya sapi potong, kerbau, kuda, kambing, domba dan kelinci. Sedangkan untuk ternak jenis unggas berupa ayam buras, itik dan burung puyuh. Banyaknya ternak di kawasan perdesaan Kecamatan Sawit dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL II. 11 BANYAKNYA TERNAK DI KAWASAN PERDESAAN KECAMATAN SAWIT TAHUN 2020 (EKOR)

No	Desa	Sapi potong	Kerbau	Kuda	Kambing	Domba	Kelinci	Ayam buras	Itik	Burung puyuh
1	Tegalrejo	6	-	-	120	86	185	1.412	3.057	8.030
2	Gombang	4	13	-	71	33	75	2.754	-	7.226
3	Kemasan	12	-	0	139	56	-	3.536	3.259	-
4	Tlawong	8	-	3	170	45	71	3.497	2.192	1.709
5	Cepokosawit	3	2	0	195	40	-	2.662	689	-
	Jumlah	33	15	3	695	260	331	13.861	9.197	16.965

Sumber: Kecamatan Sawit dalam Angka, 2021

E. Potensi Komoditas Perikanan

Potensi komoditas perikanan digambarkan melalui jumlah produksi komoditas perikanan yang ada di kawasan perdesaan Kecamatan Sawit. Jenis ikan yang berkembang diantaranya nila, lele, koi dan udang galah. Potensi utama yang dimiliki berupa ikan lele dengan produksi 978.200 kg/tahun. Kondisi produksi perikanan di kawasan perdesaan Kecamatan Sawit dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL II. 12 BANYAKNYA PRODUKSI PERIKANAN DI KAWASAN
PERDESAAN
KECAMATAN SAWIT (KG/TAHUN)

No	Desa	Nilai	Lele	Koi	Udang Galah
1	Tegalrejo	-	968.100	-	-
2	Gombang	-	10.000	-	-
3	Kemasan	2.000	100	-	-
4	Tlawong	-	*)	-	-
5	Cepokosawit	3.500	*)	100	1.000
	Jumlah	5.500	978.200	100	1.000

Sumber : Diolah dari berbagai sumber, 2022 (Hasil Kuesioner, Profil Kelompok Perikanan, 2021)

*) Data tidak tersedia

Gambaran secara spasial penggunaan lahan Kecamatan Sawit dapat dilihat pada Peta Penggunaan Lahan Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit.

2.2. PEREKONOMIAN WILAYAH KAWASAN PERDESAAN

2.2.1. Pembiayaan Desa

Perekonomian wilayah dicerminkan dari adanya pendanaan yang diperoleh Pemerintah Desa melalui Dana Desa (DD) yang bersumber dari APBN dan Alokasi Dana Desa (ADD) yang bersumber dari APBD. Besaran DD dan ADD pada masing-masing Desa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL II. 13 BESARAN DD DAN ADD KAWASAN PERDESAAN (DALAM RIBU RUPIAH)

No	Desa	DD				ADD			
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021
1	Tegalrejo	661.11	741.29	785.709	729.427	360.857	377.724	424.044	417.891
2	Gombang	660.931	737.390	734.418	709.767	359.222	369.215	393.917	390.243
3	Kemasan	669.119	748.722	775.101	726.127	346.107	357.340	388.433	383.840
4	Tlawong	665.929	744.943	773.035	729.014	361.695	371.680	400.180	395.122
5	Cepokosawit	665.994	744.528	738.673	717.168	362.244	369.789	392.257	387.825
	Jumlah	3.323.084	3.716.812	3.806.936	3.611.503	1.790.125	1.845.748	1.998.831	1.974.921

Sumber: Kecamatan Sawit dalam Angka, 2021

2.2.2. Kondisi Kemiskinan

Kondisi kemiskinan di Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit berjumlah 1.164 KK atau jika diasumsikan setiap KK memiliki 4 (empat) anggota maka jumlah penduduk miskin sebesar 4.656 jiwa. Jumlah penduduk miskin masing-masing desa dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL II. 14 JUMLAH PENDUDUK MISKIN DI KAWASAN PERDESAAN KECAMATAN SAWIT TAHUN 2021

No	Desa	Keluarga	Penduduk (jiwa)
1	Tegalrejo	402	1.608
2	Gombang	250	1.000
3	Kemasan	256	1.024
4	Tlawong	183	732
5	Cepokosawit	73	292
	Jumlah	1.164	4.656

Sumber: Data Pemetaan Awal Untuk Pembentukan Kawasan Perdesaan, 2021

2.3. KONDISI SUMBER DAYA MANUSIA KAWASAN PERDESAAN

2.3.1. Kependudukan

Kawasan perdesaan Kecamatan Sawit memiliki penduduk sejumlah 12.697 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sejumlah 6.327 jiwa dan perempuan sejumlah 6.370 jiwa. Kepadatan penduduk sebesar 1.950 jiwa/Km². Jumlah dan kepadatan penduduk Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL II. 15 JUMLAH DAN KEPADATAN PENDUDUK DI KAWASAN PERDESAAN KECAMATAN SAWIT

No	Desa	Luas (Km ²)	Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km ²)
1	Cepokosawit	1,24	989	1.003	1.992	1.607
2	Gombang	1,28	1.192	1.185	2.377	1.858
3	Kemasan	1,26	1.454	1.486	2.940	2.337
4	Tegalrejo	1,39	1.501	1.505	3.006	2.154
5	Tlawong	1,34	1.191	1.191	2.382	1.782
	Jumlah	6,51	6.327	6.370	12.697	1.950

Sumber: Kecamatan Sawit dalam Angka, 2021

2.3.2. Tingkat Pendidikan

Kawasan perdesaan Kecamatan Sawit memiliki tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan berupa Strata II/ III, PT/ D IV, Akademi, D I/ D II, SLTA, SLTP, SD, belum tamat SD, dan tidak/belum sekolah. Dominasi tingkat pendidikan yang ditamatkan berupa SLTA dengan jumlah 3.698 jiwa yang kemudian disusul SD sejumlah 2.205 jiwa. Jenis tamatan dengan penduduk terendah yaitu tingkat Strata II/ III sebanyak 18 jiwa. Jumlah penduduk menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL II. 16 JUMLAH PENDUDUK KECAMATAN SAWIT MENURUT PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN TAHUN 2020

No	Pendidikan yang Ditamatkan	Jumlah Penduduk (Jiwa)					Jumlah (Jiwa)
		Tegalrejo	Gombang	Kemasan	Tlawong	Cepokosawit	
1	Tidak/ Belum Sekolah	551	416	495	420	303	2.185
2	Belum Tamat SD	359	242	294	264	232	1.391
3	SD	494	418	566	404	323	2.205

4	SLTP	568	385	466	360	347	2.126
5	SLTA	818	707	867	727	579	3.698
6	D I/ D II	14	17	30	16	17	94
7	Akademi	57	56	67	56	58	294
8	PT/ D IV	139	135	152	131	129	686
9	Strata II/ III	6	1	3	4	4	18
	Jumlah	3.006	2.377	2.940	2.382	1.992	12.697

Sumber: Kecamatan Sawit dalam Angka, 2021

2.3.3. Ketenagakerjaan

Sebaran jumlah penduduk yang bekerja di kawasan perdesaan Kecamatan Sawit yaitu sebanyak 1.073 jiwa di Desa Tlawong, sebanyak 1.018 jiwa di Desa Cepoko Sawit, sebanyak 1.686 di Desa Tegalrejo, sebanyak 2.250 jiwa di Desa Gombang dan sebanyak 992 jiwa di Desa Kemas. Jumlah penduduk menurut lapangan pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL II. 17 JUMLAH PENDUDUK KAWASAN PERDESAAN KECAMATAN SAWIT MENURUT LAPANGAN PEKERJAAN TAHUN 2021

No	Pekerjaan	Tegalrejo	Gombang	Kemas*)	Tlawong	Cepoko sawit	Jumlah
1	Pertanian, perikanan, perkebunan	390	503	197	364	242	1.696
	a. Pertanian, perkebunan	155	499	187	344	217	1.402
	b. Perikanan	235	4	10	20	25	294
2	Pertambangan dan penggalian	0	0		0	0	0
3	Industri pengolahan (pabrik, kerajinan, dll)	536	3	543	1	198	1.281
4	Perdagangan besar/ eceran dan rumah makan	93	86	87	158	264	688
5	Angkutan, pergudangan, komunikasi	0	0	8	0	0	8
6	Jasa	30	13	5	0	2	50
7	Lainnya (air, gas, listrik,	637	1.645	152	550	312	3.296

konstruksi, perbankan, dll)							
Jumlah	1.686	2.250	992	1.073	1.018	7.019	

Sumber: Data Pemetaan Awal Untuk Pembentukan Kawasan Perdesaan 2021 dan RPJMDes Desa Kemasan

*) : Data Desa Kemasan merupakan data tahun 2019

2.4. SARANA DAN PRASARANA/JARINGAN

2.4.1. Sarana Perekonomian

Sarana perekonomian di Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit didukung dengan adanya kelompok pertokoan sebanyak 2 unit, toko/warung/kios 103 unit dan restoran/rumah makan/kedai 108 unit yang secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL II. 18 JUMLAH SARAN PEREKONOMIAN KAWASAN PERDESAAN KECAMATAN SAWIT

No	Desa	Kelompok Pertokoan	Toko/Warung/Kios	Restoran/Rumah Makan/Kedai
1	Tegalrejo	-	13	12
2	Gombang	1	22	27
3	Kemasan	1	25	24
4	Tlawong	-	19	24
5	Cepokosawit	-	24	21
	Jumlah	2	103	108

Sumber: Kecamatan Sawit dalam Angka 2021

2.4.2. Prasarana/Jaringan Transportasi

Prasarana/ jaringan transportasi di Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit berupa jaringan jalan jalan. Jaringan jalan yang terdapat di Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit berdasarkan fungsinya dilewati oleh jalan lokal primer, jalan lokal sekunder dan jalan lingkungan primer. Ruas jalan di Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit berdasarkan fungsi sebagai berikut.

1. Jalan lokal primer terdiri atas:
 - a. Ruas jalan Dukuh-Jatirejo
 - b. Ruas jalan Gombang-Tegalrejo
 - c. Ruas jalan Karangduren-Pengging
 - d. Ruas jalan Ngangkruk-Sanggung
 - e. Ruas jalan Manjung-Sidoharjo (Batas Klaten)
2. Jalan lokal sekunder terdiri atas
 - a. Ruas jalan Gombang-Jatirejo

- b. Ruas jalan Jatirejo-Jengglong
- 3. Jalan lingkungan primer yang tersebar diseluruh wilayah Kawasan Perdesaan.

2.4.3. Prasarana/Jaringan Telekomunikasi

Prasarana/jaringan telekomunikasi yang berkembang di Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit berupa jaringan tetap yaitu melalui jaringan serat optik dan juga jaringan bergerak seluler yang ditandai dengan adanya Menara BTS. Menara BTS di Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit sejumlah 3 (tiga) unit yang terletak di Desa Cepokosawit dan Desa Kemasan, sedangkan jaringan internet didukung oleh 5 (lima) jaringan operator. Jumlah sarana telekomunikasi di Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL II. 19 JUMLAH MENARA TELEKOMUNIKASI DI KAWASAN PERDESAAN KECAMATAN SAWIT TAHUN 2020

No	Desa	Jumlah Menara Telekomunikasi (Unit)
1	Cepokosawit	1
2	Gombang	-
3	Kemasan	2
4	Tegalrejo	-
5	Tlawong	-
	Jumlah	3

Sumber: Kecamatan Sawit dalam Angka, 2021

Keberadaan sarana telekomunikasi mendukung dalam pengembangan Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit, yaitu terkait dengan kecepatan dalam mendapatkan informasi yang mendukung pembangunan dan pengembangan kawasan perdesaan Kecamatan Sawit.

2.4.4. Prasarana/Jaringan Energi

Infrastruktur jaringan energi yang terdapat di Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit berupa jaringan distribusi tenaga listrik Saluran Udara Tegangan Menengah (SUTM) dan Saluran Udara Tegangan Rendah (SUTR). Kondisi penggunaan energi di Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit digambarkan melalui penggunaan energi listrik. Jumlah pelanggan listrik Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit sejumlah 4.512 pelanggan dari total 4.517 KK. Banyaknya pelanggan PLN Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL II. 20 BANYAKNYA PELANGGAN LISTRIK DI KAWASAN PERDESAAN KECAMATAN SAWIT TAHUN 2020

No	Desa	KK	Jumlah Pelanggan
1	Tegalrejo	1.058	1.058
2	Gombang	842	842
3	Kemasan	1.026	1.021
4	Tlawong	860	860
5	Cepokosawit	731	731
	Jumlah	4.517	4.512

Sumber: Kecamatan Sawit dalam Angka, 2021

2.4.5. Prasarana/Jaringan Air Bersih dan Irigasi

Penggunaan air bersih di kawasan perdesaan bersumber dari mata air, pamsimas, PDAM, sumur dan sumur bor. Jumlah pelanggan PDAM sebesar 87 KK yang hanya terdapat di Desa Kemasan, sedangkan penggunaan pamsimas terdapat di Desa Kemasan dan Desa Tlawong. Sarana air bersih di kawasan perdesaan dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL II. 21 SARANA AIR BERSIH DI KAWASAN PERDESAAN KECAMATAN SAWIT

No	Sarana	Tlawong	Kemasan	Cepoko Sawit	Tegalrejo	Gombang
1	PAM	1	-	-	-	1
2	Sumur	50	-	100	-	-
3	Pamsimas	-	3	2	-	-
4	Mata Air	-	10	10	-	2
5	Sumur Bor	-	-	-	2	-

Sumber: Data Pemetaan Awal Untuk Pembentukan Kawasan Perdesaan, 2021

Sistem jaringan air bersih di kawasan perdesaan juga memanfaatkan sumber air permukaan berupa Sungai Kali Bentangan, Sungai Gandul dan Sungai Sorotan yang juga dilakukan untuk kegiatan irigasi. Jenis irigasi di Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit yaitu:

1. Irigasi primer tersebar di Desa Gombang, Desa Tlawong, Desa Tegalrejo, Desa Cepokosawit, Desa Kemasan;
2. Irigasi sekunder tersebar di Desa Gombang, Desa Tlawong, Desa Kemasan, dan Desa Tegalrejo; dan
3. Irigasi tersier tersebar di kawasan pertanian.

2.5. PRODUK UNGGULAN KAWASAN

2.5.1. Penetapan Produk Unggulan Kawasan

Potensi jenis-jenis produk unggulan Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit terdiri dari beberapa sektor diantaranya:

- a. Pertanian, meliputi padi, beras organik, jagung manis, singkong, pisang, papaya, mangga, kangkung, timun, tomat, cabai, jagung manis, terong, sawi yang tersebar di seluruh desa.
- b. Perkebunan berupa kelapa yang berada di Desa Tlawong.
- c. Peternakan, yang meliputi sapi, bebek, puyuh, kerbau, kambing dan kuda yang tersebar di seluruh desa.
- d. Perikanan, yang meliputi udang galah, lele, nila, koi dan nila yang tersebar di seluruh desa.
- e. Industri, meliputi:
 - Industri kerajinan produk kreasi sampah dan songket di Desa Cepokosawit.
 - Cinderamata, olahan makanan (otak-otak udang), konveksi, industri rumah tangga, seni pahat (kerajinan wayang kardus), pembuatan bata merah, industri makanan (jenang jadi dan krasikan) di Desa Gombang.
 - Helda vicky roti, mina mukti (olahan ikan), wayang tatah sungging (wayang kulit), Karak & Rambak Kembar, bumbu dan sambal praktis, jamu tradisional, kain perca dan manik-manik, pupuk (kompos cair) dan handycraft (seni patung) di Desa Kemasan.
 - Kampung lele (hasil olahan dari lele), produksi kerajinan alat kebersihan dan produksi bata merah di Desa Tegalrejo.
 - Tahu, tempe, roti, jamu, *handy craft*, rice mill (beras), industri persemaian (penyemaian bibit palawija), konveksi, industri jasa las, (bengkel las pembuatan kereta kelinci), kerajinan APE, pandai besi dan pembuatan bata merah di Desa Tlawong.
- f. Potensi wisata, masing-masing desa yaitu:
 - Desa Cepoko berupa Desa Wisata Cepoko meliputi Wisata Monumen Gempa Bumi, Kawasan Dendang (desa ikan dan udang) dan padi organik.
 - Desa Gombang berupa desa wisata alam (pertanian dan wisata air) dan budaya (sanggar, wayang, seni pahat) serta wisata Balai Rantjah.
 - Desa Kemasan berupa Desa Wisata Kemasan meliputi jasa wisata fun education, kawasan peternakan sapi dan wisata edukasi, kampung jamu tradisional dan wisata edukasi, kawasan perikanan utama, wisata edukasi dan kawasan pengelolaan sampah, kampung lukis

dan tari, kawasan UMKM dan wisata edukasi, resto dan kolam Dewa Emas, Umbul Tirtomulyo dan wisata edukasi dan Makam Mandurorejan.

- Desa Tegalrejo berupa Desa Wisata Kampung Lele (budidaya dan olahan).
- Desa Tlawong berupa Kawasan Agropolitan Desa Tlawong yang meliputi Wisata Ndul Desa dan wisata edukasi agro (pertanian berupa pembibitan dan budidaya tanaman, peternakan lele).

Kondisi potensi produk unggulan di Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit dirumuskan berdasarkan pada hasil studi PUD (Produk Unggulan Daerah) Kabupaten Boyolali Tahun 2018 dan aspirasi masyarakat melalui kuesioner, wawancara dan observasi lapangan tahun 2022. Potensi produk unggulan pada setiap desa di Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit, serta kondisi masing-masing produk yang berupa jumlah tenaga kerja yang diserap dan pasar tujuan komoditas unggulan selengkapnya diuraikan sebagai berikut.

TABEL II. 22 POTENSI PRODUK UNGGULAN KAWASAN PERDESAAN KECAMATAN SAWIT

No	Desa	No	Produk Unggulan	Lokasi	Deskripsi Kondisi Produk Unggulan	
1	Cepokosawit	1.	Pertanian			
			a. Beras Organik	SP3T (Sentral Pertanian Padi Terpadu) Dk. Cepokosawit RT 7 RW 2	a. Memproduksi padi dan palawija organik b. Tenaga kerja yang terserap 20 orang c. Daerah pemasaran Soloraya d. Dampak terhadap ekonomi lokal dan daerah	
		b. Padi	Tersebar di Desa Cepokosawit	a. Jumlah produksi 675 ton pada luas lahan 75 ha b. Dampak terhadap ekonomi lokal Kecamatan Sawit		
		2.	Tanaman hortikultura			
			Sayur dan buah		a. Jumlah produksi 5 ton pada luas lahan 2 ha b. Dampak terhadap ekonomi lokal Kecamatan Sawit	
		3.	Perikanan			
				a. Udang galah*)	Pokdakan "Mina Lestari" Dk. Cepokosawit RT 7 RW 2	a. Jumlah produksi 1.000 kg pada luas lahan 3 ha b. Tenaga kerja yang terserap 20 orang c. Omzet dalam 1 tahun Rp 96.000.000 d. Dampak terhadap ekonomi lokal dan daerah
				b. Lele		a. Tenaga kerja mampu menyerap dari warga local b. Dampak terhadap ekonomi lokal dalam kawasan kecamatan dan kabupaten, provinsi
				c. Nila	Pokdakan "Mina Lestari"	a. Jumlah produksi 3.500 kg pada luas lahan 1,5 ha

No	Desa	No	Produk Unggulan	Lokasi	Deskripsi Kondisi Produk Unggulan
				Dk. Cepokosawit RT 7 RW 2	b. Omzet dalam 1 tahun Rp 87.000.000 c. Daerah pemasaran lokal dan daerah
			d. Koi	Dk. Cepokosawit	a. Jumlah produksi 1 kw b. Daerah pemasaran Godean, Boyolali
		4.	Industri		
			a. Industri kerajinan produk kreasi sampah dan songket	Ledok	a. Tenaga kerja mampu menyerap dari warga lokal b. Daerah pemasaran lokal
			b. Olahan tempe	Dk Senden RT 08/RW 2 Cepokosawit	a. Jumlah produksi 5,4 ton b. Tenaga kerja yang terserap 3 orang
			c. Keripik pisang, singkong, cumi	Dk Sidomulyo RT 10/2	a. Jumlah produksi kripik cumi-cumi 0,8 ton, pisang 3,6 ton, singkong 5,4 ton b. Tenaga kerja yang terserap 4 orang
			d. Snack	Legundi, Cepokosawit	a. Tenaga kerja mampu menyerap dari warga lokal b. Daerah pemasaran lokal dan regional
			e. Sirup serih	Dk Lenteng	a. Tenaga kerja mampu menyerap dari warga lokal b. Daerah pemasaran lokal dan regional
			f. Jamu gendong	Dk Ledok, Bletengan, Gambuhan, Senden	a. Tenaga kerja mampu menyerap dari warga lokal b. Daerah pemasaran lokal dan regional
			g. Sangkar burung	Ledok	a. Tenaga kerja mampu menyerap dari warga lokal b. Daerah pemasaran lokal dan regional

No	Desa	No	Produk Unggulan	Lokasi	Deskripsi Kondisi Produk Unggulan
			h. Hantaran perkawinan	Legundi	a. Tenaga kerja mampu menyerap dari warga lokal b. Daerah pemasaran lokal dan regional
		5.	Pariwisata		
			Desa Wisata Cepoko a. Wisata monumen Gempa Bumi b. Kawasan Dendang (Desa Ikan Dan Udang) c. Padi Organik	- Wisata monumen Gempa Bumi di Dk Cepokosawit - Kawasan Dendang (Desa Ikan Dan Udang) di Dk Kenteng	a. Jumlah pengunjung masih belum menentu b. Jumlah kapasitas di wisata monumen Gempa Bumi sebanyak 100 orang c. Daerah pemasaran lokal dan regional
2	Gombang	1.	Pertanian		
			a. Padi	Desa Gombang RT 01 sd RT 10	a. Jumlah produksi 720 ton b. Tenaga kerja yang terserap 200 orang c. Pertumbuhan produksi fluktuatif -2017: 700 ton -2018: 710 ton -2019: 690 ton -2020: 650 ton -2021: 690 ton d. Daerah pemasaran lokal dan regional e. Pendapatan -2017: 3.150.000.000 -2018: 3.195.000.000 -2019: 3.105.000.000 -2020: 2.925.000.000

No	Desa	No	Produk Unggulan	Lokasi	Deskripsi Kondisi Produk Unggulan
					-2021: 3.150.000.000 f. Dampak terhadap ekonomi lokal dan regional
			b. Jagung	Desa Gombang RT 01 sd RT 10	a. Jumlah produksi 17 ton b. Tenaga kerja yang terserap 200 orang c. Pertumbuhan produksi fluktuatif -2017: 15 ton -2018: 17 ton -2019: 16 ton -2020: 17 ton -2021: 15 ton d. Daerah pemasaran lokal dan regional e. Pendapatan -2017: 52.500.000 -2018: 59.500.000 -2019: 56.000.000 -2020: 59.500.000 -2021: 52.500.000 f. Dampak terhadap ekonomi lokal dan regional
			c. Tanaman Hortikultura	RT 09 dan RT 01	a. Jumlah produksi 2,7 ton b. Tenaga kerja yang terserap 25 orang c. Dampak terhadap ekonomi lokal dan regional
		2.	Perkebunan	Desa Gombang RT 01 sd RT 10	a. Jumlah produksi 75 ton b. Tenaga kerja yang terserap 100 orang c. Dampak terhadap ekonomi lokal dan regional
		3.	Perikanan	RT 02 dan RT 09	a. Jumlah produksi 10 ton b. Tenaga kerja yang terserap 4 orang c. Dampak terhadap ekonomi lokal dan regional
		4.	Industri		
			a. Cinderamata	Grafika Fiber	a. Jumlah produksi per bulan 75 buah/bulan

No	Desa	No	Produk Unggulan	Lokasi	Deskripsi Kondisi Produk Unggulan
				Dk. Gombang RT 3 RW 2	<ul style="list-style-type: none"> b. Tenaga kerja yang terserap 5 orang c. Daerah pemasaran masih berada di dalam daerah d. Proses produksi menggunakan teknologi sederhana e. Bahan baku berupa fiber glas f. Dampak terhadap ekonomi lokal dan daerah
			b. Olahan makanan (otak-otak udang)	Larasati Foods Dk. Gombang RT 9 RW 2	<ul style="list-style-type: none"> a. Tenaga kerja yang terserap 10 orang b. Daerah pemasaran berada di dalam daerah dan luar daerah c. Proses produksi menggunakan teknologi d. Bahan baku berupa tepung terigu dan ikan laut e. Dampak terhadap ekonomi lokal dan daerah
			c. Konveksi		<ul style="list-style-type: none"> a. Tenaga kerja mampu menyerap dari warga local b. Daerah pemasaran lokal dan regional
			d. Industri rumah tangga		<ul style="list-style-type: none"> a. Tenaga kerja mampu menyerap dari warga local b. Daerah pemasaran lokal dan regional
			e. Seni pahat (Kerajinan wayang kardus)	Gombang RT 06/03	<ul style="list-style-type: none"> a. Jumlah produksi sesuai dengan pesanan b. Tenaga kerja yang terserap 1 orang
			f. Pembuatan bata merah		<ul style="list-style-type: none"> a. Tenaga kerja mampu menyerap dari warga local b. Daerah pemasaran lokal dan regional
			g. Industri makanan		<ul style="list-style-type: none"> a. Tenaga kerja mampu menyerap dari warga local

No	Desa	No	Produk Unggulan	Lokasi	Deskripsi Kondisi Produk Unggulan
			(jenang jadi dan krasikan)		b. Daerah pemasaran lokal dan regional
		4.	Pariwisata		
		a.	Desa wisata alam (pertanian dan wisata air) dan budaya (sanggar, wayang, seni pahat)		a. Tenaga kerja mampu menyerap dari warga lokal b. Daerah pemasaran lokal dan regional
		b.	Wisata Balai Rantjah	Gombang RT 03/02	a. Asal Pengunjung/wisatawan dari lokal dan regional b. Tenaga kerja mampu menyerap dari warga lokal
3	Kemasan	1.	Pertanian		
		a.	Padi	Karanggayam 5/4, Maron 4/2, Jetis 6/4, Kemasan 2/4	a. Jumlah produksi 550 ton b. Tenaga kerja yang terserap 100 orang c. Pertumbuhan produksi meningkat -2017: 1500 ton -2018: 1650 ton -2019: 1300 ton -2020: 1500 ton -2021: 1650 ton d. Daerah pemasaran lokal di Kecamatan Sawit, Kecamatan Banyudono dan regional di eks karesidenan Surakarta e. Pendapatan

No	Desa	No	Produk Unggulan	Lokasi	Deskripsi Kondisi Produk Unggulan
					-2017: 9 M -2018: 9,9 M -2019: 7,8 M -2020: 9 M -2021: 9,9 M f. Dampak terhadap ekonomi lokal dan regional
			b. Jagung	Karanggayam 5/4, Jetis 6/4, Balong 5/1	a. Jumlah produksi 10 ton b. Tenaga kerja yang terserap 100 orang c. Daerah pemasaran lokal di Kecamatan Sawit d. Dampak terhadap ekonomi lokal
			c. Singkong	Balong 5/1	a. Jumlah produksi 3 ton b. Tenaga kerja yang terserap 100 orang c. Daerah pemasaran lokal di Kecamatan Sawit d. Dampak terhadap ekonomi lokal
			d. Pisang	Kemasan 3/4	a. Jumlah produksi 5 kw b. Tenaga kerja yang terserap 50 orang c. Daerah pemasaran lokal di Kecamatan Sawit, Banyudono, Ampel dan regional di eks karesidenan Surakarta d. Dampak terhadap ekonomi lokal dan regional
			e. Kangkung	Mungup 5/2, Kemasan 3/4	a. Jumlah produksi 2 kw b. Tenaga kerja yang terserap 50 orang c. Daerah pemasaran lokal di Kecamatan Sawit dan regional di Kabupaten Klaten dan Sukoharjo d. Dampak terhadap ekonomi lokal dan regional
			f. Timun, tomat, cabai	Maron 4/2, Jetis 6/4	a. Jumlah produksi 20 ton b. Tenaga kerja yang terserap 50 orang

No	Desa	No	Produk Unggulan	Lokasi	Deskripsi Kondisi Produk Unggulan
					c. Daerah pemasaran lokal di Kecamatan Sawit dan regional di eks karesidenan Surakarta d. Dampak terhadap ekonomi lokal dan regional
		2.	Peternakan		
			a. Sapi	Balong 5/1	a. Jumlah produksi 30 ekor b. Tenaga kerja yang terserap 30 orang c. Daerah pemasaran lokal di Kabupaten Boyolali dan regional di eks karesidenan Surakarta d. Dampak terhadap ekonomi lokal dan regional
			b. Bebek	Tegalsono 3/3	a. Jumlah produksi 100 ekor b. Tenaga kerja yang terserap 30 orang c. Daerah pemasaran lokal di Kecamatan Sawit, Banyudono d. Dampak terhadap ekonomi lokal dan regional
			c. Puyuh	Maron 4/2	a. Jumlah produksi 200 ekor b. Tenaga kerja yang terserap 30 orang c. Daerah pemasaran lokal di Kecamatan Sawit, Banyudono dan regional di eks karesidenan Surakarta d. Dampak terhadap ekonomi lokal dan regional
		2.	Perikanan		
			a. Nila	Kemasan 3/4	a. Jumlah produksi 2 ton b. Tenaga kerja yang terserap 10 orang c. Pertumbuhan produksi fluktuatif -2017: 1 kw -2018: 2 kw -2019: 4 kw -2020: 6 kw -2021: 1 ton

No	Desa	No	Produk Unggulan	Lokasi	Deskripsi Kondisi Produk Unggulan
					<p>d. Daerah pemasaran lokal di Kecamatan Sawit, Banyudono dan regional di eks karesidenan Surakarta</p> <p>e. Pendapatan -2017: 2,5 jt -2018: 5 jt -2019: 10 jt -2020: 15 jt -2021: 25 jt</p> <p>f. Dampak terhadap ekonomi lokal dan daerah</p>
			b. Lele	Balong 4/1, Kemasan 3/4	<p>a. Jumlah produksi 1 kw</p> <p>b. Tenaga kerja yang terserap 10 orang</p> <p>c. Daerah pemasaran lokal di Kecamatan Sawit</p> <p>d. Dampak terhadap ekonomi lokal</p>
		3.	Industri rumah tangga		
			a. Helda Vicky Roti	Dk Tangkisan 03/01	<p>a. Jumlah produksi roti menghabiskan 2 kwintal tepung/bulan</p> <p>b. Tenaga kerja yang terserap 10 orang</p> <p>c. Daerah pemasaran Soloraya</p> <p>d. Proses produksi menggunakan alat modern</p> <p>e. Bahan baku tepung terigu, gula, garam, dll</p> <p>f. Dampak terhadap ekonomi lokal dan daerah</p>
			b. Mina Mukti (Olahan Ikan)	Dk. Ngumbul 02/01	<p>a. Jumlah produksi nugget, bakso, siomay per bulan menghabiskan 2 kwintal</p> <p>b. Tenaga kerja yang terserap 3 orang</p> <p>c. Daerah pemasaran Soloraya</p> <p>d. Proses produksi menggunakan alat tradisional</p> <p>e. Bahan baku ikan segar</p>

No	Desa	No	Produk Unggulan	Lokasi	Deskripsi Kondisi Produk Unggulan
					f. Dampak terhadap ekonomi lokal dan daerah
			c. Wayang Tatah Sungging (Wayang kulit)	Dk. Balong 05/01	a. Tenaga kerja yang terserap 2 orang b. Daerah pemasaran lokal dan daerah c. Bahan baku kulit d. Dampak terhadap ekonomi lokal dan daerah
			d. Karak & Rambak Kembar	Dk Tegalsono 03/03	a. Tenaga kerja yang terserap 5 orang b. Daerah pemasaran Soloraya c. Bahan baku gandum dll d. Dampak terhadap ekonomi lokal dan daerah
			e. Bumbu dan sambal praktis	Dk Mungup RT 3/2	a. Jumlah produksi 1 ton b. Tenaga kerja yang terserap 3 orang c. Pertumbuhan produksi meningkat -2019: 2 kw -2020: 5 kw -2021: 1 ton d. Proses produksi menggunakan alat produksi skala kecil e. Pendapatan Rp 1.000.000/kapita Omzet Rp 20.000.000
			f. Jamu Tradisional	Dk Tegalsono RT 2/3	a. Jumlah produksi 1 kw b. Tenaga kerja yang terserap 9 orang c. Pertumbuhan produksi -2019: 1 kw -2020: 1 kw -2021: 1 kw d. Proses produksi menggunakan alat produksi skala kecil e. Pendapatan Rp 500.000/kapita

No	Desa	No	Produk Unggulan	Lokasi	Deskripsi Kondisi Produk Unggulan
					Omzet Rp 5.000.000
			g. Kain perca dan manik-manik	Dk Kemasan 3/4	a. Jumlah produksi 400 pcs b. Tenaga kerja yang terserap 4 orang c. Pertumbuhan produksi meningkat -2019: 200 pcs -2020: 300 pcs -2021: 400 pcs d. Proses produksi menggunakan alat produksi skala kecil e. Pendapatan Rp 500.000/kapita Omzet Rp 10.000.000
			h. Pupuk (kompos cair)	Dk Kemasan 3/4	a. Jumlah produksi 40 liter b. Tenaga kerja yang terserap 3 orang c. Pertumbuhan produksi meningkat -2019: 30 liter -2020: 40 liter -2021: 40 liter d. Pendapatan Rp 500.000/kapita Omzet Rp 2.000.000
			i. Handycraft (seni patung)		a. Tenaga kerja mampu menyerap dari warga local b. Daerah pemasaran lokal dan regional
		2.	Pariwisata		
			Desa Wisata Kemasan		a. Tenaga kerja yang terserap
			•Jasa Wisata Fun Education	Dk Mungup 05/02	•5 orang di Desa wisata kemasan berupa resto dan kolam dewa emas

No	Desa	No	Produk Unggulan	Lokasi	Deskripsi Kondisi Produk Unggulan
			<ul style="list-style-type: none"> • Kawasan peternakan sapi dan wisata edukasi 	Dukuh Balong Tegalan (RT.05/RW.01)	<ul style="list-style-type: none"> • 4 orang di Umbul tirtomulyo • 15 orang di Jasa Wisata Fun Education <p>b. Asal Pengunjung/wisatawan lokal dan kawasan sekitarnya. Kawasan Dewa Emas memiliki kapasitas pengunjung 50-100 orang, pada hari Senin-Jumat untuk kegiatan wisata sekolah (kapasitas 3 kelas), pada hari Sabtu-Minggu dibuka untuk umum.</p> <p>c. Daerah pemasaran Soloraya</p> <p>d. Pendapatan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan Rp 1.300.000/kapita di Desa Wisata Kemasen berupa resto dan kolam Dewa Emas dan Umbul tirtomulyo <p>e. Dampak terhadap ekonomi lokal dan daerah</p>
			<ul style="list-style-type: none"> • Kampung jamu tradisional dan wisata edukasi 	Dukuh Tegalsono (RT.01/RW.03, RT.02/RW.03, RT.03/RW.03)	
			<ul style="list-style-type: none"> • Kawasan perikanan utama, wisata edukasi dan kawasan pengelolaan sampah 	Dukuh Kemasen (RT.02/RW.04, RT.03/RW.04), Tegal Miring dan Tegal joli (RT.04/RW.04)	
			<ul style="list-style-type: none"> • Kampung lukis dan tari 	Dukuh Karanggayam (RT.05/ RW.04)	
			<ul style="list-style-type: none"> • Kawasan UMKM dan wisata edukasi 	Dukuh Klegen (RT.01/RW.01), Balong (RT.04/RW.01), Tangkisan (RT.03/RW.01), Karang (RT.01/RW.04), Majan (RT.02/RW.01, RT.06/RW.01) dan	

No	Desa	No	Produk Unggulan	Lokasi	Deskripsi Kondisi Produk Unggulan
				Mantenan (RT.01/RW.02)	
			• Desa wisata kemasan berupa resto dan kolam dewa emas	Dk Mungup RT 03/02	
			• Umbul tirtomulyo	Dk Ngumbul RT 02/02	
			• Kawasan perikanan sekunder dan wisata edukasi	Dukuh Maron (RT.04/RW.02)	
			• Makam Mandurorejan	Dukuh Mungup	
4	Tegalrejo	1.	Pertanian		
		a.	Padi	RT 01 RW 02, RT 1 RW 4 RT 02 RW 04 RT 04 RW 04, RT 2 RW 2	a. Jumlah produksi 510 ton b. Tenaga kerja yang terserap 120 orang c. Daerah pemasaran lokal di Kecamatan Sawit, Kecamatan Banyudono dan regional di Kabupaten Klaten d. Dampak terhadap ekonomi lokal dan regional
		2.	Peternakan		
		a.	Sapi	RT 02 RW 04, RT 03 RW 04 RT 01 RW 04 RT 02 RW 02 RT 01 RW 02	a. Jumlah produksi 78 ekor b. Tenaga kerja yang terserap 19 jiwa c. Daerah pemasaran lokal di Kecamatan Sawit, Banyudono, Teras dan regional di Kabupaten Klaten dan Sragen

No	Desa	No	Produk Unggulan	Lokasi	Deskripsi Kondisi Produk Unggulan
				RT 04 RW 03, RT 05 RW 03	d. Dampak terhadap ekonomi lokal dan regional
			b. Kerbau	RT 01 RW 04 RT 02 RW 02	a. Jumlah produksi 11 ekor b. Tenaga kerja yang terserap 19 jiwa c. Daerah pemasaran lokal di Kecamatan Sawit, Banyudono, Teras dan regional di Kabupaten Klaten dan Sragen d. Dampak terhadap ekonomi lokal dan regional
		3.	Perikanan		
			a. Lele	RT 03 RW 03, RT 04 RW 03, RT 05 RW 03 Pokdakan Karya Mina Utama Pokdakan Bangun Mina Sejahtera Pokdakan Bimma Pokdakan Casut Jaya	a. Jumlah produksi <ul style="list-style-type: none"> - Budidaya: Pokdakan Karya Mina Utama 641.200 kg Pokdakan Bangun Mina Sejahtera 326.900 kg - Pembenihan Pokdakan Bimma 100.000 ekor - Pakan alami (Cacing sutra) Pokdakan Casut Jaya 30.800 liter b. Tenaga kerja <ul style="list-style-type: none"> - Jumlah Pembudidaya Ikan 136 orang - Jumlah Pembenih sebanyak 10 orang - Jumlah Pembudidaya Pakan Alami (Cacing Sutra) 38 orang c. Daerah pemasaran <ul style="list-style-type: none"> - Budidaya: 80 % Daerah Istimewa Yogyakarta, dan 20% Soloraya. - Pembenihan: Lokal dan Area sekitar Kampung Lele

No	Desa	No	Produk Unggulan	Lokasi	Deskripsi Kondisi Produk Unggulan
					<ul style="list-style-type: none"> - Pakan alami (Cacing sutra): Soloraya dan DIY. d. Omzet tahun 2021 pada masing-masing kelompok <ul style="list-style-type: none"> - Budidaya Pokdakan Karya Mina Utama Rp 346.24.800.000, Pokdakan Bangun Mina Sejahtera Rp 17.652.600.000 - Pembenihan pada Pokdakan Bimma Rp 156.000.000 - Pakan alami pada Pokdakan Casut Jaya Rp 924.000.000 e. Dampak terhadap ekonomi lokal dan regional
		4.	Industri		
		a.	Kampung lele (hasil olahan dari lele)	Poklahsar "Wien" Poklahsar Wanita Mina Utama (Karmina) Di Dusun Mangkubumen	<ul style="list-style-type: none"> a. Jumlah produksi Keripik Daging Lele, Keripik Sirip Lele, Keripik Kulit Lele, Abon Lele, Bakso Lele, Nugget Lele Poklahsar "Wien" tahun 2021 <ul style="list-style-type: none"> - Produksi Abon Lele 2400 kg/tahun - Produksi Keripik Daging 2000 kg/tahun - Produksi Keripik Kulit 300 kg/tahun - Produksi Keripik Sirip 200 kg/tahun Poklahsar Karmina tahun 2021 <ul style="list-style-type: none"> - Produksi Abon Lele 1800 kg/tahun - Produksi Keripik Daging 1500 kg/tahun - Produksi Keripik Kulit 224 kg/tahun - Produksi Keripik Sirip 190 kg/tahun b. Jumlah Pengolah sebanyak 20 orang

No	Desa	No	Produk Unggulan	Lokasi	Deskripsi Kondisi Produk Unggulan
					<p>c. Daerah pemasaran Soloraya, Pulau Jawa (Offline dan Online), Luar Pulau Jawa (online)</p> <p>d. Omzet per tahun</p> <p>Poklhasar "Wien" tahun 2021</p> <ul style="list-style-type: none"> - Abon Lele Rp 288.000.000 - Keripik Daging Rp 180.000.000 - Keripik Kulit Rp 30.000.000 - Keripik Sirip Rp 16.000.000 <p>Poklhasar Karmina tahun 2021</p> <ul style="list-style-type: none"> - Abon Lele Rp 216.000.000 - Keripik Daging Rp 135.000.000 - Keripik Kulit Rp 22.400.000 - Keripik Sirip Rp 15.200.000 <p>e. Bahan baku lele 20 kwintal/bulan yang berasal dari lokal (Kabupaten Boyolali)</p> <p>f. Dampak terhadap ekonomi lokal dan daerah</p>
			b. Produksi kerajinan alat kebersihan		<p>a. Tenaga kerja mampu menyerap dari warga local</p> <p>b. Daerah pemasaran lokal dan regional</p>
			c. Produksi bata merah		<p>a. Tenaga kerja mampu menyerap dari warga local</p> <p>b. Daerah pemasaran lokal dan regional</p>
		5.	Pariwisata		
			Desa Wisata kampung lele (Budidaya Dan Olahan)	Koperasi "Karmina"Dk. Mankubumen RT 5 RW 3 Kelompok Usaha "Pamudji"	<p>a. Tenaga kerja mampu menyerap dari warga local</p> <p>b. Daerah pemasaran lokal dan regional</p>

No	Desa	No	Produk Unggulan	Lokasi	Deskripsi Kondisi Produk Unggulan
				Dk Mankubumen RT 3 RW 3	
5	Tlawong	1.	Pertanian		
			a. Padi	Desa Tlawong (RT 01,02, 03, 04, 05, 06, 07, 08, 09, 10)	<ul style="list-style-type: none"> a. Jumlah produksi padi 129,6 ton b. Tenaga kerja yang terserap 894 jiwa (petani pemilik tanah, penggarap tanah, penggarap/penyekap dan buruh tani) c. Pertumbuhan produksi meningkat d. Pendapatan (omset/perkapita) <ul style="list-style-type: none"> - 2017: Rp 4.147.200.000 - 2018: Rp 6.393.600.000 - 2019: Rp 8.640.000.000 - 2020: Rp 9.057.600.000 - 2021: Rp 9.849.600.000
		b. Jagung manis	Desa Tlawong (RT 01, 02, 03, 04, 05, 06, 07, 08, 09, 10)	<ul style="list-style-type: none"> a. Jumlah produksi jagung manis 662,4 ton b. Tenaga kerja yang terserap 894 jiwa (petani pemilik tanah, penggarap tanah, penggarap/penyekap dan buruh tani) c. Pertumbuhan produksi menurun d. Pendapatan (omset/perkapita) <ul style="list-style-type: none"> - 2017: Rp 2.980.800.000 - 2018: Rp 2.428.800.000 - 2019: Rp 2.208.000.000 - 2020: Rp 1.821.600.000 - 2021: Rp 1.324.000.000 	
		2.	Hortikultura		
		a.	Tomat	Desa Tlawong (RT 01, 02, 03, 04, 05, 06, 07, 08, 09, 10)	a. Jumlah produksi tomat 75 ton

No	Desa	No	Produk Unggulan	Lokasi	Deskripsi Kondisi Produk Unggulan
					b. Tenaga kerja yang terserap 894 jiwa (petani pemilik tanah, penggarap tanah, penggarap/penyekap dan buruh tani)
			b. Lombok	Desa Tlawong (RT 01, 02, 03, 04)	a. Jumlah produksi lombok 0,54 ton b. Tenaga kerja yang terserap 894 jiwa (petani pemilik tanah, penggarap tanah, penggarap/penyekap dan buruh tani)
			c. Terong	Desa Tlawong (RT 01, 02, 03, 04, 05, 07, 08, 10)	a. Jumlah produksi terong 6,8 ton b. Tenaga kerja yang terserap 894 jiwa (petani pemilik tanah, penggarap tanah, penggarap/penyekap dan buruh tani)
			d. Sawi	Desa Tlawong (RT 01, 03, 08, 09, 05, 06, 07, 08, 09, 10)	a. Jumlah produksi sawi 3,45 ton b. Tenaga kerja yang terserap 894 jiwa (petani pemilik tanah, penggarap tanah, penggarap/penyekap dan buruh tani)
		3.	Perkebunan		
			a. Pisang	Tlawong (RT 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10)	a. Jumlah produksi pisang 27 ton b. Tenaga kerja yang terserap 894 jiwa (petani pemilik tanah, penggarap tanah, penggarap/penyekap dan buruh tani)
			b. Pepaya	Tlawong (RT 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10)	a. Jumlah produksi pepaya 30 ton b. Tenaga kerja yang terserap 894 jiwa (petani pemilik tanah, penggarap tanah, penggarap/penyekap dan buruh tani)
			c. Mangga	Tlawong (RT 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10)	a. Jumlah produksi mangga 5 ton b. Tenaga kerja yang terserap 894 jiwa (petani pemilik tanah, penggarap tanah, penggarap/penyekap dan buruh tani)

No	Desa	No	Produk Unggulan	Lokasi	Deskripsi Kondisi Produk Unggulan
			d. Kelapa	Tlawong (RT 1, 2, 4, 5, 6, 8, 10)	a. Jumlah produksi kelapa 50-600 biji b. Tenaga kerja yang terserap 894 jiwa (petani pemilik tanah, penggarap tanah, penggarap/penyekap dan buruh tani)
		4.	Peternakan		
			a. Sapi	RT 01, 02, 03 RT 04, 05, 06 RT 07, 08, 09, 10	a. Jumlah produksi 27 ekor b. Tenaga kerja yang terserap 40 jiwa c. Daerah pemasaran Boyolali, Klaten, Sragen d. Dampak terhadap ekonomi lokal dan regional
			b. Kerbau	RT 01, 02, 03	a. Jumlah produksi 1 ekor b. Tenaga kerja yang terserap 5 jiwa c. Daerah pemasaran Boyolali d. Dampak terhadap ekonomi lokal dan regional
			c. Kambing	RT 01, 02, 03 RT 04, 05, 06 RT 07, 08, 09, 10	a. Jumlah produksi 70 ekor b. Tenaga kerja yang terserap 50 jiwa c. Daerah pemasaran Boyolali, Klaten, Sukoharjo d. Dampak terhadap ekonomi lokal dan regional
			d. Kuda	Tlawong	a. Jumlah produksi 2 ekor b. Tenaga kerja yang terserap 5 jiwa c. Daerah pemasaran Boyolali d. Dampak terhadap ekonomi lokal dan regional
		5.	Perikanan		
			a. Lele	RT 01, 02, 03, 04, 05, 06, 07, 08, 09, 10	a. Tenaga kerja yang terserap 20 jiwa
		6.	Industri		
			a. Tahu	RT 08	a. Jumlah produksi 1 ton b. Pendapatan Rp 5-7 juta/bulan
			b. Tempe	RT 01, 05	a. Jumlah produksi 2 ton

No	Desa	No	Produk Unggulan	Lokasi	Deskripsi Kondisi Produk Unggulan
					b. Pendapatan Rp 10-20 juta/bulan
			c. Industri rumah tangga Roti	RT 09	a. Daerah pemasaran Sukoharjo, Klaten, Boyolali b. Pendapatan Rp 10-20 juta/bulan (omzet)
			d. Jamu		a. Tenaga kerja mampu menyerap dari warga local b. Daerah pemasaran lokal dan regional
			e. Handy craft	RT 04	a. Tenaga kerja mampu menyerap dari warga local b. Daerah pemasaran lokal dan regional
			f. Rice mill (selepan padi)	RT 6,7,9	a. Jumlah produksi 70 ton b. Pendapatan Rp 800 juta- 1,2 M (omzet)
			g. Industri persemaian (Penyemaian bibit palawija)	RT 8	a. Jumlah produksi 100.000 bibit b. Pendapatan Rp 30-50 juta
			h. Konveksi		a. Tenaga kerja mampu menyerap dari warga local b. Daerah pemasaran lokal dan regional
			i. Industri jasa las (Bengkel las pembuatan kereta kelinci)	RT 4, 5 dan 6	a. Tenaga kerja mampu menyerap dari warga local b. Daerah pemasaran lokal dan regional
			j. Kerajinan APE		a. Tenaga kerja mampu menyerap dari warga local b. Daerah pemasaran lokal dan regional
			k. Pandai besi		a. Tenaga kerja mampu menyerap dari warga local

No	Desa	No	Produk Unggulan	Lokasi	Deskripsi Kondisi Produk Unggulan
					b. Daerah pemasaran lokal dan regional
			1. Pembuatan bata merah		a. Tenaga kerja mampu menyerap dari warga local b. Daerah pemasaran lokal dan regional
		7.	Pariwisata		
			Kawasan Agropolitan Desa Tlawong		
			a. Wisata Ndul Desa b. Wisata edukasi agro (pertanian berupa pembibitan dan budidaya tanaman, peternakan lele)	Desa Tlawong	a. Tenaga kerja mampu menyerap dari warga local b. Daerah pemasaran lokal dan regional

Sumber: Dokumen PUD (Produk Unggulan Daerah) Kabupaten Boyolali Tahun 2018, Aspirasi Masyarakat melalui Kuesioner, Wawancara, Observasi Lapangan dan Analisis Penyusun Tahun 2022

*) Data Profil Kelompok Perikanan Mina Lestari, 2021

Penentuan komoditas unggulan dilakukan berdasarkan pembobotan/skoring dengan menggunakan beberapa kriteria yang meliputi:

1. Penyerapan tenaga kerja, produk unggulan daerah diproduksi dengan memanfaatkan tenaga kerja terampil di daerah produksi sehingga memberi dampak pada penciptaan lapangan kerja dan pendapatan bagi masyarakat setempat.
2. Sumbangan terhadap perekonomian, merupakan produk yang memiliki nilai ekonomis memberikan manfaat bagi konsumen, memiliki keterkaitan ke depan dan ke belakang, memberi efek berganda ekonomi dan sekaligus memberikan keuntungan ekonomi bagi seluruh pemangku kepentingan dan daerah yang memproduksi produk unggulan tersebut.
3. Sektor basis ekonomi daerah, merupakan produk unggulan daerah yang masuk dalam kategori kelompok sektor basis dalam PDRB dan memberikan kontribusi terbesar dalam ekonomi daerah.
4. Dapat diperbaharui, memberi makna bahwa produk unggulan daerah bukan barang tambang dan memanfaatkan bahan baku yang dapat diperbaharui dan ramah lingkungan. Barang tambang tidak dapat dimasukkan sebagai produk unggulan daerah meskipun saat itu memberi kontribusi ekonomi yang besar bagi daerah.
5. Unsur sosial budaya, dalam menciptakan, memproduksi dan mengembangkan produk unggulan daerah adalah menggunakan talenta dan kelembagaan masyarakat yang dibangun dan dikembangkan atas dasar kearifan lokal yang bersumber pada ciri khas dan warisan budaya turun temurun serta kondisi sosial budaya setempat.
6. Ketersediaan pasar, adalah kemampuan produk unggulan daerah untuk terserap pada pasar lokal, regional dan nasional serta berpotensi untuk memasuki pasar global.
7. Bahan baku terjamin ketersediaannya dengan perolehan harga yang kompetitif, terjamin kesinambungannya serta ramah lingkungan.
8. Modal, adalah ketersediaan dan kecukupan dana bagi kelancaran usaha untuk kebutuhan investasi dan modal kerja.
9. Sarana dan prasarana produksi, adalah kemudahan bagi pengusaha PUD untuk memperoleh sarana dan prasarana produksi pada tingkat harga yang kompetitif dan mudah diperoleh.

10. Teknologi yang relevan, tepat guna dan terdapat unsur yang tidak mudah ditiru.
11. Manajemen usaha, merupakan kemampuan mengelola usaha secara profesional dengan memanfaatkan talenta dan kelembagaan masyarakat.
12. Harga, merupakan kemampuan memberi nilai tambah dan mendatangkan laba usaha.

Beberapa kriteria tersebut kemudian diberi bobot sesuai dengan tingkat pengaruh (besar kecilnya pengaruh) kriteria tersebut dalam menentukan suatu produk dapat ditetapkan sebagai produk unggulan daerah. Bobot terbesar terdapat pada kriteria sektor basis ekonomi dan memiliki unsur sosial budaya, dengan pertimbangan jenis produk yang masuk kategori sektor basis pasti sudah mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap PAD atau PDRB kabupaten, sedangkan unsur sosial budaya diberi bobot besar dengan pertimbangan untuk mengangkat kearifan lokal Kecamatan Sawit, harapannya jenis produk tersebut dapat menjadi brand khas Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit. Kriteria pada poin nomor 1 sampai dengan 6 merupakan kriteria mutlak dalam penentuan PUD (Sumber: Permendagri Nomor 9 Tahun 2014), sehingga diberi bobot lebih besar dibandingkan kriteria pada poin nomor 7 sampai dengan 12.

Masing-masing kriteria ditentukan indikator penilaiannya untuk memudahkan menilai kondisi masing-masing jenis produk unggulan. Berikut ini dapat dilihat bobot, indikator dan skor dari masing-masing indikator penentuan produk unggulan di Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit.

TABEL II. 23 KRITERIA DAN INDIKATOR PENILAIAN PRODUK UNGGULAN DI KAWASAN PERDESAAN KECAMATAN SAWIT

No	Kriteria	Bobot	Indikator	Skor
1	Penyerapan tenaga kerja	10	Mampu menciptakan lapangan kerja, memanfaatkan tenaga kerja di daerah produksi	3
			Mampu menciptakan lapangan kerja, namun tidak memanfaatkan tenaga kerja di daerah produksi	2
			Tidak mampu menciptakan lapangan kerja baru	1

No	Kriteria	Bobot	Indikator	Skor
2	Kontribusi terhadap perekonomian	10	Memberikan keuntungan ekonomi, memberi efek berganda ekonomi	3
			Memberikan keuntungan ekonomi, tidak memberi efek berganda ekonomi	2
			Tidak memberikan keuntungan ekonomi yang signifikan	1
3	Sektor basis ekonomi	15	Masuk kategori sektor basis	3
			Masuk kategori sektor potensial	2
			Tidak masuk kategori sektor basis dan sektor potensial	1
4	Dapat diperbaharui	10	Memanfaatkan bahan baku yang dapat diperbaharui dan ramah lingkungan	3
			Tidak memanfaatkan bahan baku yang dapat diperbaharui	1
5	Memiliki unsur sosial budaya	10	Memiliki ciri khas, kearifan lokal, warisan budaya	3
			Tidak memiliki ciri khas, kearifan lokal, warisan budaya	1
6	Ketersediaan pasar	10	Memiliki pasar lokal, regional dan nasional, berpotensi memasuki pasar global	3
			Memiliki pasar lokal, regional dan nasional	2
			Hanya memiliki pasar lokal	1
7	Ketersediaan bahan baku	10	Menggunakan bahan baku lokal	3
			Bahan baku dari luar kabupaten	2
			Bahan baku dari luar negeri	1
8	Modal	5	Memiliki cukup modal	3
			Mampu mengakses modal usaha	2
			Tidak memiliki cukup modal, kurang mampu mengakses modal usaha	1
9	Sarana prasarana produksi	5	Ketersediaan sarana prasarana pendukung	3
			Tidak ada sarana prasarana pendukung	1
10	Teknologi	5	Menggunakan teknologi tepat guna, terdapat unsur yang tidak mudah ditiru	3
			Menggunakan teknologi tepat guna	2

No	Kriteria	Bobot	Indikator	Skor
			Tidak menggunakan teknologi (sistem manual/tradisional) produksi	1
11	Manajemen usaha	5	Manajemen usaha profesional	3
			Manajemen usaha sederhana	2
			Belum menerapkan manajemen usaha	1
12	Harga	5	Harga kompetitif, mendatangkan laba usaha cukup	3
			Harga kurang kompetitif	1
	Jumlah	100		

Sumber: Identifikasi Produk Unggulan Daerah Kabupaten Boyolali, 2018 dan Olan, 2022

Penilaian jenis produk unggulan dilakukan dengan mengalikan bobot dan skor masing-masing kriteria kemudian dijumlahkan. Hasil total penilaian akan menunjukkan peringkat jenis produk yang dapat ditetapkan sebagai Potensi Unggulan Daerah (PUD) prioritas di Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit. Hasil perhitungan skoring Potensi Unggulan Daerah (PUD) prioritas di Kecamatan Sawit dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL II. 24 HASIL SKORING POTENSI UNGGULAN DAERAH PRIORITAS KECAMATAN SAWIT

No	Kriteria	Kecamatan Cepoko Sawit													
		Beras organik	Udang galah	Lele	Nila	Koi	Ind. kerajinan sampah & songket	Ind. Olahan tempe	Ind. Keripik	Ind. Snack	Ind. Sirup sereh	Ind. Jamu gendong	Ind. Sangkar burung	Ind. Hantaran perkawinan	Desa Wisata Cepoko
1	Penyerapan tenaga kerja	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
2	Kontribusi thd perekonomian	20	30	20	20	20	30	20	20	20	20	20	20	20	20
3	Sektor basis ekonomi	45	45	45	30	30	15	15	15	15	15	15	15	15	30
4	Dapat diperbaharui	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
5	Memiliki unsur sosial budaya	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	30
6	Ketersediaan pasar	20	20	20	10	10	20	20	20	20	20	20	20	20	20
7	Ketersediaan bahan baku	30	30	30	30	30	20	20	20	20	20	20	20	20	30
8	Modal	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	15
9	Sarana prasarana produksi	15	5	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	10
10	Teknologi	10	5	10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
11	Manajemen usaha	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
12	Harga	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
	Jumlah	245	240	245	215	215	210	200	200	200	200	200	200	200	245

Sumber : Analisis Penyusun, 2022

Lanjutan Tabel II.24

No	Kriteria	Kecamatan Gombang												
		Padi	Jagung	Tanaman Hortikultura	Perkebunan	Perikanan	Cinderamata fiberglass	Olahan makanan	Konveksi	Ind. rumah tangga	Seni Pahat (Kerajinan wayang kardus)	Pembuatan bata merah	Industri makanan	
1	Penyerapan tenaga kerja	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	10	30	30
2	Kontribusi thd perekonomian	30	20	20	20	20	20	20	20	20	20	10	20	20
3	Sektor basis ekonomi	45	45	30	30	30	30	30	30	30	30	15	30	30
4	Dapat diperbaharui	30	30	30	30	30	30	30	10	30	30	10	30	30
5	Memiliki unsur sosial budaya	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	30	10	10
6	Ketersediaan pasar	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
7	Ketersediaan bahan baku	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
8	Modal	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
9	Sarana prasarana produksi	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
10	Teknologi	5	5	5	5	5	10	5	10	10	5	5	10	10
11	Manajemen usaha	10	10	10	10	10	10	10	10	10	5	10	10	10
12	Harga	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

Jumlah	250	240	225	225	225	230	225	210	230	195	205	230
--------	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----

Sumber : Analisis Penyusun, 2022

Lanjutan Tabel II.24

No	Kriteria	Kecamatan Gombang		Desa Kemasari										
		Desa Wisata Alam dan budaya	Desa Wisata Balai Rantjah	Padi	Jagung	Singkong	Pisang	Kangkung	Timun, tomat, cabai	Sapi	Bebek	Puyuh	Nila	Lele
1	Penyerapan tenaga kerja	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
2	Kontribusi thd perekonomian	20	20	30	10	10	20	20	20	20	20	20	20	10
3	Sektor basis ekonomi	30	30	45	45	45	30	30	30	30	30	30	45	
4	Dapat diperbaharui	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
5	Memiliki unsur sosial budaya	30	30	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	
6	Ketersediaan pasar	20	20	20	10	10	20	20	20	20	20	20	10	
7	Ketersediaan bahan baku	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
8	Modal	10	15	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	
9	Sarana prasarana produksi	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	
10	Teknologi	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
11	Manajemen usaha	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	
12	Harga	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	
	Jumlah	245	250	250	220	220	225	225	225	225	225	225	220	

Sumber : Analisis Penyusun, 2022

Lanjutan Tabel II.24

No	Kriteria	Desa Kemasari									
		Roti	Olahan ikan	Wayang tatah	Karak, rambak	Bumbu dan sambal	Jamu Tradisional	Kain perca dan manik"	Pupuk	Handycraft	Desa Wisata Kemasari
1	Penyerapan tenaga kerja	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
2	Kontribusi thd perekonomian	20	20	20	20	10	20	10	10	20	20
3	Sektor basis ekonomi	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
4	Dapat diperbaharui	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
5	Memiliki unsur sosial budaya	10	10	10	10	10	30	10	10	10	30
6	Ketersediaan pasar	10	10	20	10	10	10	10	20	20	20
7	Ketersediaan bahan baku	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
8	Modal	10	10	10	10	10	10	10	10	10	15
9	Sarana prasarana produksi	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
10	Teknologi	10	10	10	5	10	10	10	5	5	5
11	Manajemen usaha	10	10	5	5	10	10	10	10	10	10
12	Harga	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
	Jumlah	220	220	225	210	210	240	210	215	225	250

Sumber : Analisis Penyusun, 2022

Lanjutan Tabel II.24

No	Kriteria	Desa Tegalrejo								Desa Tlawong				
		Padi	Sapi	Kerbau	Lele	Olahan lele	Produksi kerajinan alat kebersihan	Produk si bata merah	Desa Wisata Kampung Lele	Padi	Jagung Manis	Tomat	Lombok	Terong
1	Penyerapan tenaga kerja	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
2	Kontribusi thd perekonomian	30	30	30	30	20	20	20	30	30	30	10	10	10
3	Sektor basis ekonomi	45	30	30	30	45	30	30	30	45	45	30	30	30
4	Dapat diperbaharui	30	30	30	30	30	30	10	30	30	30	30	30	30
5	Memiliki unsur sosial budaya	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
6	Ketersediaan pasar	20	20	20	20	20	10	10	20	20	20	10	10	10
7	Ketersediaan bahan baku	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
8	Modal	10	10	10	10	15	10	10	15	10	15	10	10	10
9	Sarana prasarana produksi	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
10	Teknologi	5	5	5	5	10	5	5	10	5	5	5	5	5
11	Manajemen usaha	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
12	Harga	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
	Jumlah	250	235	235	235	250	215	195	245	250	255	205	205	205

Sumber : Analisis Penyusun, 2022

Lanjutan Tabel II.24

No	Kriteria	Desa Tlawong											
		Sawi	Pisang	Pepaya	Mangga	Kelapa	Sapi	Kerbau	Kambing	Kuda	Lele	Tahu	Tempe
1	Penyerapan tenaga kerja	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
2	Kontribusi thd perekonomian	10	10	10	10	10	30	20	30	10	30	10	10
3	Sektor basis ekonomi	30	30	30	30	30	30	30	30	30	45	30	30
4	Dapat diperbaharui	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
5	Memiliki unsur sosial budaya	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
6	Ketersediaan pasar	10	10	10	10	10	20	20	20	20	20	10	10
7	Ketersediaan bahan baku	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
8	Modal	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
9	Sarana prasarana produksi	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
10	Teknologi	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
11	Manajemen usaha	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
12	Harga	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
	Jumlah	205	205	205	205	205	235	225	235	215	250	205	205

Sumber : Analisis Penyusun, 2022

Lanjutan Tabel II.24

No	Kriteria	Desa Tlawong										Desa Wisata Tlawong
		Roti	Jamu	Handy craft	Rice mill (Beras)	Industri persemaian (Penyemaian bibit palawija)	Konvek si	Indus tri jasa las	Keraji nan APE	Pand ai besi	Pembu atan Bata Merah	
1	Penyerapan tenaga kerja	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
2	Kontribusi thd perekonomian	10	10	10	20	10	20	20	20	20	20	20
3	Sektor basis ekonomi	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
4	Dapat diperbaharui	30	30	30	30	30	10	10	20	10	10	10
5	Memiliki unsur sosial budaya	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
6	Ketersediaan pasar	10	10	10	10	20	10	10	10	10	10	10
7	Ketersediaan bahan baku	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
8	Modal	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
9	Sarana prasarana produksi	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
10	Teknologi	10	5	5	10	10	5	10	5	5	5	5

11	Manajemen usaha	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
12	Harga	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
	Jumlah	210	205	205	220	220	195	200	205	195	195	250

Sumber : Analisis Penyusun, 2022

Gambaran potensi unggulan yang ada di kawasan perdesaan Kecamatan Sawit sebagai berikut.



Hortikultura di Desa Kemas



Hortikultura di Desa Gombang



Industri Rumah Tangga Bumbu dan sambal praktis



Budidaya Koi



Kawasan Dendang (Desa Ikan dan Udang)

Sumber: Survei Lapangan, 2022

Gambar 2. 1 Produk Unggulan Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit

Berdasarkan perhitungan di atas, maka terpilih potensi unggulan prioritas yang kemudian akan menjadi klaster komoditas untuk dikembangkan dalam Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit. Beberapa potensi unggulan prioritas sebagai berikut.

1. Jagung manis di Desa Tlawong dengan nilai skor 255.
2. Kampung lele (hasil olahan dari lele) di Desa Tegalrejo dengan nilai skor 250.
3. Padi di Desa Tegalrejo, Gombang, Kemas, dan Tlawong dengan nilai skor 250.
4. Desa Wisata Kemas di Desa Kemas dengan nilai skor 250.
5. Lele di Desa Tlawong dengan nilai skor 250.
6. Kawasan Agropolitan Desa Tlawong di Desa Tlawong dengan nilai skor 250.
7. Wisata Balai Rantjah di Desa Gombang dengan nilai skor 250.
8. Beras organik di Desa Cepokosawit dengan nilai skor 245.
9. Lele di Desa Cepokosawit dengan nilai skor 245.
10. Desa Wisata Cepokosawit di Desa Cepokosawit dengan nilai skor 245.
11. Desa Wisata Alam dan budaya di Desa Gombang dengan nilai skor 245.
12. Desa Wisata Kampung Lele di Desa Tegalrejo dengan nilai skor 245.

2.5.2. Penetapan Klaster Unggulan Kawasan

Pembentukan klaster UMKM Kabupaten Boyolali telah dilegalisasi dengan surat Keputusan Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Boyolali Nomor 050/1327 Tahun 2015. Berikut merupakan klaster UMKM sebagaimana termuat dalam Lampiran SK Kepala Bappeda Kabupaten Boyolali No 050/1327 Tahun 2015:

- 1) Klaster Susu Sapi Perah "Ngudi Utomo" berada di Kecamatan Cepogo
- 2) Klaster Meubel Jati Asli berada di Kecamatan Cepogo
- 3) Klaster Logam Tumang berada di Kecamatan Cepogo
- 4) Klaster Holtikultura Budoyo Tani berada di Kecamatan Cepogo
- 5) Klaster Ikan Lele Mina Usaha Tani berada di Kecamatan Teras
- 6) Klaster Desa Wisata berada di Kecamatan Selo
- 7) Klaster Padi Organik Tresno Tani APPOLI berada di Kecamatan Sambu
- 8) Klaster Makanan dan Minuman Lumintu berada di Kecamatan Selo

Selain klaster di atas, terdapat juga potensi klaster UMKM yang belum termuat dalam SK dan sekarang sudah berkembang dan berpotensi untuk dikembangkan dalam mendukung pengembangan UKM. Adapun potensi klaster UKM tersebut meliputi:

- 1) Keju Indrakila berada di Desa Karanggeneng, Kecamatan Boyolali
- 2) Susu Kefir berada di Desa Singosari, Kecamatan Mojosongo
- 3) Kulit Ikan Pari berada di Desa Sambon, Kecamatan Banyudono
- 4) Kerajinan Aluminium berada di Desa Kembang Kuning, Kecamatan Cepogo

Merujuk pada SK Kepala Bappeda Kabupaten Boyolali No 050/1327 Tahun 2015 dan potensi klaster UKM di atas, maka potensi unggulan prioritas di Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit terbagi menjadi 5 (lima) klaster berikut.

1. Klaster industri makanan (olahan dari lele) berada di Desa Tegalrejo.
2. Klaster jagung manis berada di Desa Tlawong, Desa Kemasan dan Desa Gombang.
3. Klaster padi berada di Desa Tlawong, Desa Kemasan, Desa Gombang, Desa Tegalrejo dan Desa Cepokosawit.
4. Klaster desa wisata berada di Desa Tlawong, Desa Kemasan, Desa Gombang, Desa Tegalrejo dan Desa Cepokosawit.
5. Klaster budidaya lele berada di Desa Tlawong, Desa Kemasan, Desa Tegalrejo dan Desa Cepokosawit.

Kondisi masing-masing klaster di Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit sebagai berikut.

1. Klaster industri makanan (olahan dari lele)



Kampung Lele, Desa Tegalrejo

Sumber: Profil Kelompok Perikanan Pokdakan Bangun Mina Sejahtera, 2021

2. Klaster jagung manis



Desa Tlawong



Desa Gombang



Sumber: Survei Lapangan, 2022

3. Klaster padi



Desa Cepokosawit

Desa Gombang



Desa Kemasan

Desa Tlawong

Sumber: Survei Lapangan, 2022

4. Klaster desa wisata



Monument Gempa Bumi, Desa Cepokosawit



Umbul Tirto Mulyo, Desa Kemasan



Balai Rantjah dan Wisata Alam Pertanian Desa Gombang



Kolam Renang dan Resto Dewa Emas, Desa Kemasan



Ndul Ndeso, Desa Tlawong



Sumber: Survei Lapangan, 2022

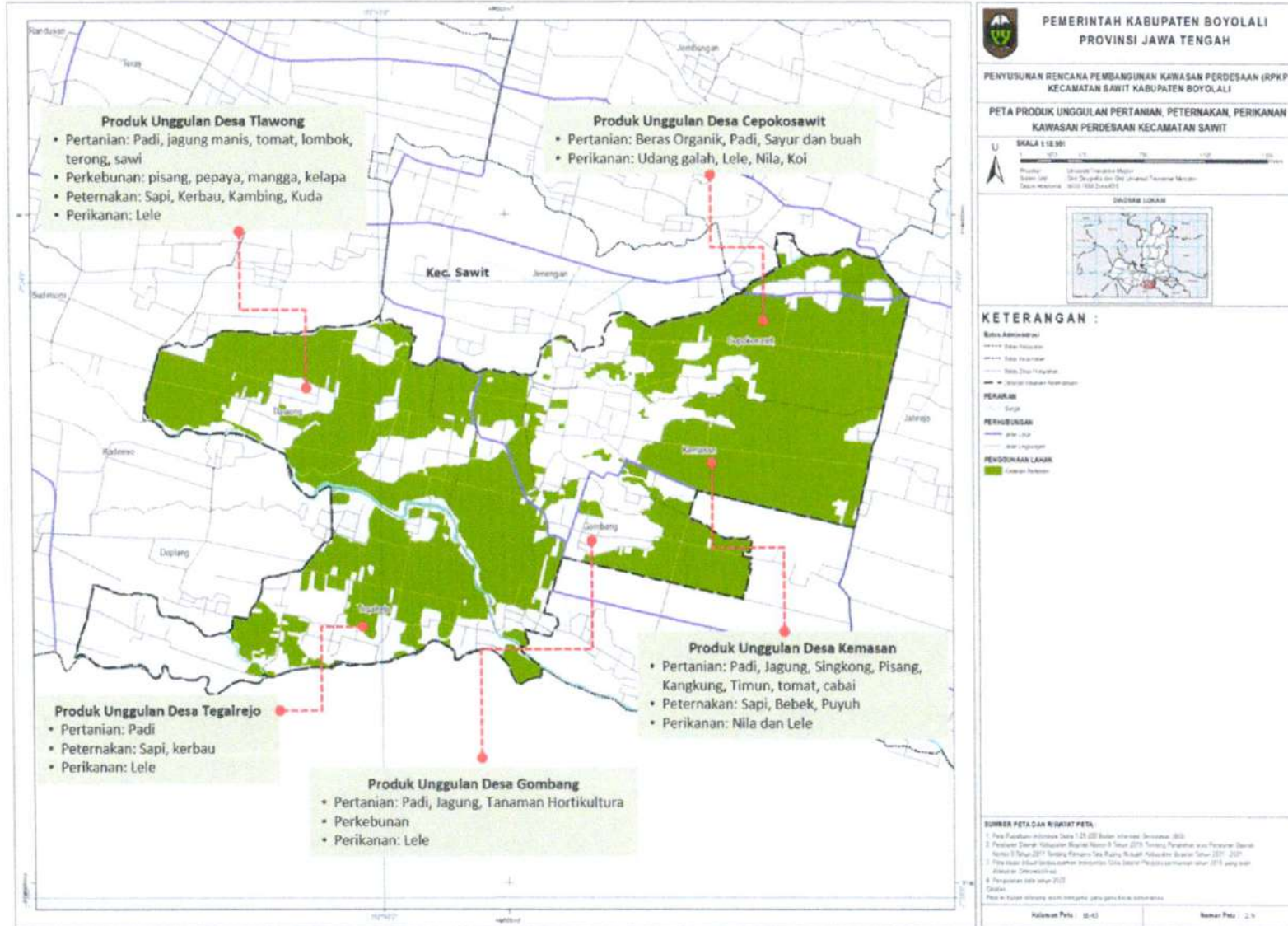
5. Klaster budidaya lele



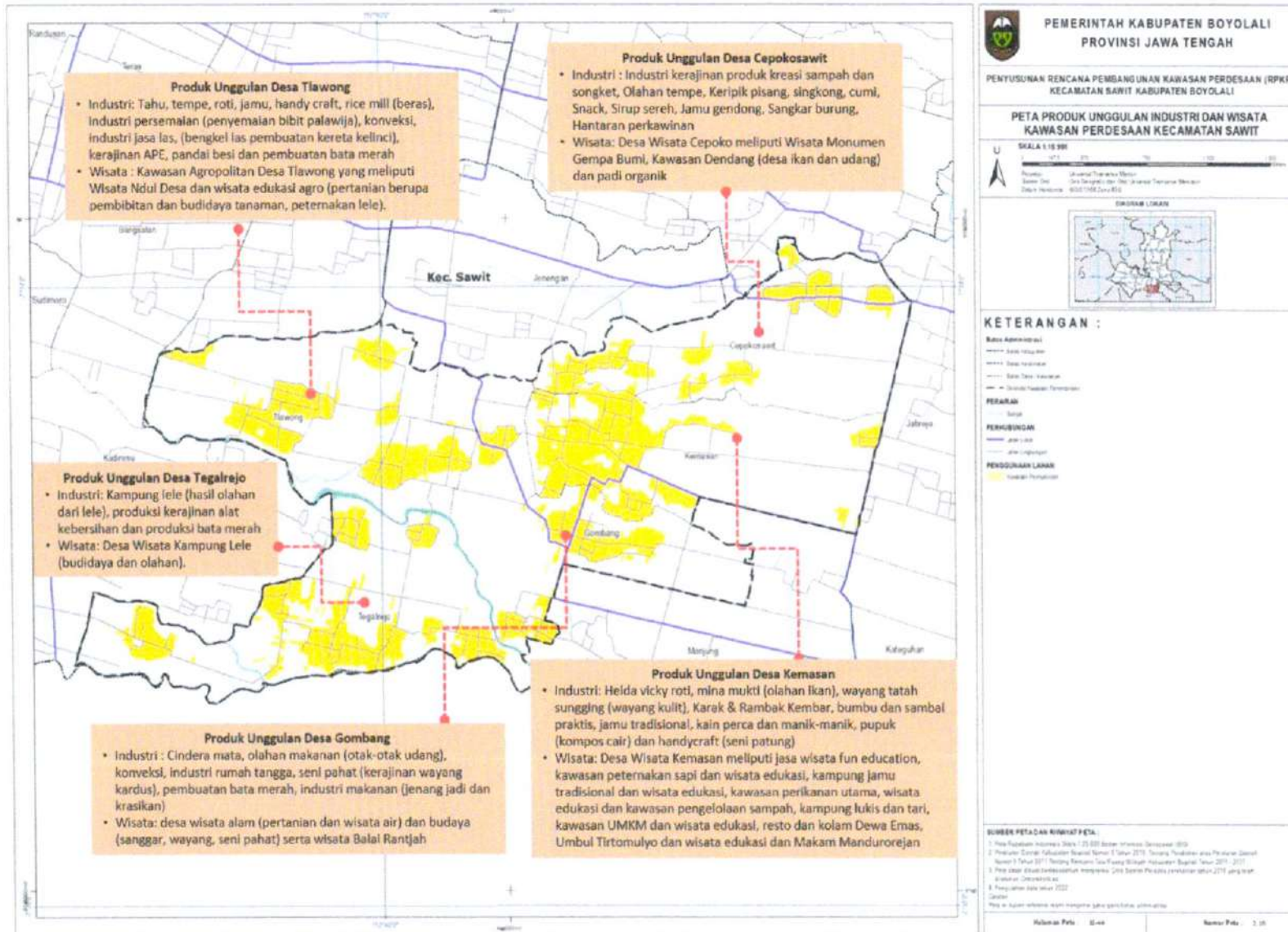
Kampung Lele, Desa Tegalrejo

Sumber: Profil Kelompok Perikanan Pokdakan Bangun Mina Sejahtera, 2021

Peta 2. 9 Peta Produk Unggulan Pertanian, Peternakan Dan Perikanan Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit



Peta 2. 10 Peta Produk Unggulan Industri dan Wisata Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit



2.6. MODAL SOSIAL DAN BUDAYA

Kawasan perdesaan Kecamatan Sawit memiliki potensi sosial dan budaya yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan kawasan, selain itu adanya potensi pelibatan para pegiat sosial budaya untuk ikut serta dalam pengembangan kawasan. Modal sosial dan budaya di kawasan perdesaan Kecamatan Sawit ditunjukkan dengan adanya aktivitas sosial/budaya yang dilakukan, seni budaya pertunjukan, kearifan lokal dan seni kerajinan lokal. Jenis sosial dan budaya kawasan perdesaan Kecamatan Sawit selengkapnya diuraikan sebagai berikut.

TABEL II. 25 JENIS SOSIAL BUDAYA DI KAWASAN PERDESAAN
KECAMATAN SAWIT

No	Desa	Jenis Sosial Budaya yang Berkembang
1	Tegalrejo	Sadranan
2	Gombang	- Karawitan - Wayang Kulit - Seni Tari - Kethoprak - Dangdut - Campur Sari - Rondha Thethek - Sadranan - Seni pahat (Kerajinan Wayang Kardus)
3	Kemasan	- Karawitan Dan Kelompok Kesenian Laras Madyo - Kampung lukis dan tari - Sadranan - Kerajinan Wayang Tatah Sungging (Wayang kulit)
4	Tlawong	- Wayang Kulit - Campursari - Tari Kuntul - Sadranan
5	Cepokosawit	- Tembang Kenangan & Keroncong Mania - Sadranan

Sumber: Data Pemetaan Awal Untuk Pembentukan Kawasan Perdesaan 2021 dan Hasil Survey 2022

Gambaran sosial budaya yang berkembang di kawasan perdesaan Kecamatan Sawit sebagai berikut.



Kampung lukis di Desa Kemas



Sanggar Padma Wibaksa di Desa Gombang

Tari Rakyat di Desa Kemas

Sumber: www.desawisatakemas.com, Survei Lapangan, 2022

Gambar 2. 2 Sosial Budaya yang Berkembang di Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit

2.7. KELEMBAGAAN

Pengembangan kegiatan ekonomi lokal di kawasan perdesaan Kecamatan Sawit didukung oleh beberapa OPD dan kelembagaan masyarakat. Kelembagaan OPD Kabupaten Boyolali berdasarkan Perda Nomor 1 Tahun 2020 tentang Perubahan kedua atas Peraturan Daerah No. 16 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah meliputi :

1. Dinas Daerah, terdiri dari :

- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
- Dinas Kesehatan
- Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
- Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
- Dinas Sosial
- Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
- Dinas Ketahanan Pangan

- Dinas Lingkungan Hidup
- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
- Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
- Dinas Perhubungan
- Dinas Komunikasi dan Informatika
- Dinas Koperasi dan Tenaga Kerja
- Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
- Dinas Pemuda, Olah Raga dan Pariwisata
- Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
- Dinas Pertanian
- Dinas Peternakan dan Perikanan
- Dinas Perdagangan dan Perindustrian
- Satuan Polisi Pamong Praja

2. Badan Daerah, terdiri dari :

- Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah
- Badan Keuangan Daerah
- Badan Kepegawaian, Pendidikan, dan Pelatihan Daerah
- Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

Selain Kelembagaan OPD, di Kawasan Perdesaan juga berkembang kelembagaan masyarakat yang memiliki peran dalam pengembangan kawasan perdesaan diantaranya berupa kelompok tani yang berjumlah 19 kelompok, kelompok tani wanita 3 kelompok, gapoktan 5 kelompok, karang taruna 5 kelompok, PKK 5 kelompok, perkumpulan agama 14 kelompok dan pokdakan serta poklahsar 8 kelompok. Jumlah kelembagaan pada masing-masing desa di kawasan perdesaan Kecamatan Sawit selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL II. 26 JUMLAH KELEMBAGAAN MASYARAKAT
DI KAWASAN PERDESAAN KECAMATAN SAWIT TAHUN 2021

No	Desa	Kelompok Tani Biasa	Kelompok Tani Wanita	Gapoktan	Karang Taruna	PKK	Perkumpulan Agama	Pokdakan dan Poklahsar
1	Tegalrejo	3	-	1	1	1	2	6
2	Gombang	4	1	1	1	1	4	-
3	Kemasan	4	1	1	1	1	3	1
4	Tlawong	4	-	1	1	1	4	-
5	Cepokosawit	4	1	1	1	1	1	1
	Jumlah	19	3	5	5	5	14	8

Sumber: Kecamatan Sawit dalam Angka dan Data Pemetaan Awal Untuk Pembentukan Kawasan Perdesaan, 2021

Secara rinci kondisi kelompok tani pada masing-masing desa sebagai berikut.

1. Desa Tegalrejo, memiliki 1 gapoktan yang meliputi:
 - a. Kelompok tani Sri Mulyo memiliki 25 anggota
 - b. Kelompok tani Sri Rejeki memiliki 30 anggota
 - c. Kelompok tani Gudi Makmur memiliki 30 anggota
2. Desa Gombang, memiliki 1 gapoktan yang meliputi:
 - a. Kelompok tani Styo Tani memiliki 47 anggota
 - b. Kelompok tani Tani Mulyo memiliki 50 anggota
 - c. Kelompok tani Sri Rejeki memiliki 55 anggota
 - d. Kelompok tani Yoso Tani memiliki 60 anggota
3. Desa Kemasan, memiliki 1 gapoktan.
4. Desa Tlawong, memiliki 1 Gapoktan Tani Makmur yang meliputi:
 - a. Kelompok tani Pare Anom I
 - b. Kelompok tani Pare Anom II
 - c. Kelompok tani Pare Anom III
 - d. Kelompok tani Tani Paharjo
5. Desa Cepokosawit, memiliki 1 gapoktan Tani Makmur yang meliputi:
 - a. Kelompok tani Rejeki makmur memiliki 25 anggota
 - b. Kelompok tani Rejeki Subian memiliki 25 anggota
 - c. Kelompok tani Tani Makmur memiliki 25 anggota
 - d. Kelompok tani Kentengsari memiliki 25 anggota

Selain kelompok tani, terdapat kelompok perikanan di Desa Tegalrejo, Desa Cepokosawit dan Desa Kemasan. Kondisi kelompok perikanan masing-masing desa sebagai berikut.

1. Desa Tegalrejo memiliki 6 kelompok perikanan dalam pengembangan Kampung Lele yang terbagi pada 4 proses kegiatan yaitu:
 - a. Budidaya, dikelola oleh:
 - Kelompok Perikanan Karya Mina Utama memiliki 20 anggota
 - Kelompok Perikanan Bangun Mina Sejahtera memiliki 18 anggota
 - b. Pengolahan dan pemasaran, dikelola oleh:
 - POKLAHSAR Wanita Mina Utama (Karmina) memiliki 10 anggota
 - POKLAHSAR Wien memiliki 10 anggota
 - c. Pembenihan dikelola oleh Kelompok Perikanan Bimma memiliki 10 anggota
 - d. Pakan Alami dikelola oleh Kelompok Perikanan Casut Jaya memiliki 10 anggota

2. Desa Cepokosawit memiliki 1 kelompok perikanan yaitu Mina Lestari dengan jumlah anggota 10 orang.
3. Desa Kemasan memiliki 1 kelompok perikanan Mina Remboko dengan jumlah anggota 10 orang.

Kegiatan pengembangan Kampung lele juga didukung oleh kelembagaan perikanan pada tingkat kabupaten diantaranya penyuluh perikanan, lembaga permodalan dan jasa penunjang (Perbankan, LPMUKP, BUMN) serta lembaga pemerintahan seperti KKP RI, DKP Prov. Jateng, dan Disnakan Kab. Boyolali.

Selain adanya kelembagaan masyarakat di atas, Desa Kemasan dalam pengembangan wilayahnya memiliki Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) untuk mengelola usaha ekonomi yang diberi nama BUM Desa Karya Lestari Manunggal Kemasan. BUM Desa tersebut didirikan berdasarkan Perdes No. 10 Tahun 2016, yang memiliki visi “Menjadi wadah pengembangan potensi desa untuk menuju perekonomian desa yang mandiri dan berkesinambungan”. Misi dalam mencapai visi tersebut yaitu:

- a. Mengoptimalkan potensi desa dengan kearifan lokal Desa Kemasan.
- b. Meningkatkan peran masyarakat desa dalam membangun perekonomian Desa Kemasan.
- c. Menjalin dan meningkatkan kemitraan di bidang usaha wisata dan bidang usaha lainnya, baik kemitraan jasa ataupun permodalan.
- d. Meningkatkan nilai ekonomi, kekayaan budaya, religius, dan sumber daya desa.
- e. Peningkatan nilai tambah atas aset desa.

Beberapa usaha yang dikelola oleh BUM Desa Karya Lestari Manunggal Kemasan yaitu:

- a. Dewa Emas (Desa Wisata Kemasan), unit usaha yang bergerak di bidang wisata dan kuliner.
- b. Pamsimas Tirtowening adalah unit usaha yang bergerak di bidang suplai air bersih.
- c. Sabamas adalah unit usaha yang bergerak di bidang pengelolaan sampah.
- d. Citra Mas adalah unit usaha yang usahanya adalah pembuatan bumbu praktis dan sambal.
- e. Rojo Koyo Farm adalah unit usaha yang usahanya di bidang pertanian, perkebunan, dan perikanan.

2.8. PERMASALAHAN

Berdasarkan gambaran kondisi Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit di atas, beberapa permasalahan dalam pengembangan klaster komoditas pada potensi unggulan daerah prioritas kawasan perdesaan sebagai berikut.

TABEL II. 27 PERMASALAHAN POTENSI UNGGULAN DAERAH PRIORITAS KAWASAN PERDESAAN KECAMATAN SAWIT

No	Klaster Komoditas	Masalah
1.	Padi	<ul style="list-style-type: none">• Masih adanya rawan hama, tikus dan wereng• Masih terbatasnya pupuk• Tingginya harga pupuk• Masih terbatasnya pemasaran komoditas padi• Perlunya peningkatan komunikasi dan koordinasi antar kelompok tani• Belum optimalnya pemanfaatan unit pertanian milik BUMdes• Perlunya penambahan bangunan sebagai sarana penggilingan• Perlunya penerapan teknologi tepat guna• Perlunya peningkatan penyediaan irigasi pertanian• Belum adanya manajemen SDM pengelolaan pertanian• Perlunya peningkatan kegiatan penyuluhan pertanian• Perlunya pengembangan sistem budidaya tanam serentak• Belum optimalnya pengelolaan sarana pertanian• Perlunya pengerasan jalan dan talud area pertanian• Rusaknya kondisi sarana dan prasarana pertanian, misalnya: mesin diesel pengambilan air dan mesin semprot padi tanaman dan sarana lainnya.• Perlunya penyediaan sarana pertanian misalnya : cultivator (alat membajak sawah modern), rotavator (alat mengolah tanah), traktor, planter/transplanter (mesin penanam padi), combine harvester (mesin pemanen padi), dan sarana pertanian lainnya

No	Klaster Komoditas	Masalah
		<ul style="list-style-type: none"> • Perlunya penambahan jalan produksi dan jalan usaha tani untuk mendukung kegiatan pertanian • Perlunya perbaikan jalan produksi dan jalan usaha tani
2.	Jagung manis	<ul style="list-style-type: none"> • Perlunya penerapan teknologi tepat guna • Perlu peningkatan jangkauan pemasaran produk • Masih terbatasnya pupuk • Tingginya harga pupuk • Perlunya pengembangan sistem pemasaran • Terjadi penurunan produksi jagung manis di Desa Tlawong menjadi 662,4 ton di tahun 2021, sedangkan pada tahun 2020 sebesar 828 ton
3.	Lele	<ul style="list-style-type: none"> • Belum memiliki alat produksi/pengolahan yang memadai, sehingga perlunya pengadaan alat produksi seperti karamba jaring dan alat transport • Masih sering terjadinya longsor pada dinding kolam, sehingga perlu adanya renovasi kolam • Belum optimalnya pengelolaan perikanan • Masih adanya angka kematian ternak lele yang tinggi • Kurang maksimalnya sistem sirkulasi air dalam budidaya perikanan • Belum tersedianya peralatan dalam mendukung pengolahan pakan ikan (Desa Tlawong) • Perlunya pelatihan untuk peningkatan SDM, misalnya dalam pembuatan pakan ikan mandiri, pembenihan dan pengolahan • Belum adanya sarana prasarana untuk mempraktikkan program budidaya maggot sebagai pakan lele
4.	Kampung lele (hasil olahan dari lele)	<p>Desa Tegalorejo</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terbatasnya minyak solar sebagai bahan bakar mesin diesel penguras air • Perlu peningkatan kegiatan pemasaran • Perlu adanya penanganan limbah pengolahan ikan • Perlu peningkatan pengembangan kawasan pengelolaan ikan lele

No	Klaster Komoditas	Masalah
		<ul style="list-style-type: none"> • Perlunya peningkatan usaha pengelolaan ikan lele
5.	Desa Wisata Agropolitan Kembang Wongrejo-Sawit	<p>Desa Kemasan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berkurangnya sumber air di Umbul Tirtomulyo • Perlunya penambahan penyediaan tempat pengunjung di Umbul Tirtomulyo, misalnya rooftop • Perlunya penambahan sarana prasarana untuk menambah kenyamanan pengunjung di Resto dan Kolam Dewa Emas • Perlunya pengembangan lahan untuk kegiatan outbond • Belum tersedianya sarana transportasi antar lokasi wisata di kawasan Desa Wisata • Pengadaan alat transport antar lokasi wisata (misalnya kereta mini) • Masih perlunya pengembangan sarana prasarana pendukung • Keamanan yang belum optimal sehingga perlunya pemasangan CCTV di Resto dan Kolam Dewa Emas • Masih kurangnya SDM sebagai pengelola pemasaran digital <p>Desa Tlawong</p> <ul style="list-style-type: none"> • Belum optimalnya pengelolaan Wisata Ndul Deso • Perlunya pengembangan sarana dan prasarana di Wisata Ndul Deso • Perlunya fasilitasi penyediaan sarana pendukung pengembangan wisata Ndul Deso • Perlu peningkatan kapasitas kelembagaan dan SDM pengelola desa wisata • Perlunya kerjasama antar desa dalam pengembangan desa wisata <p>Desa Gombang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Belum optimalnya penyediaan sarana dan prasarana Desa Wisata Gombang • Belum adanya konsep/masterplan pengembangan wisata Kali Sumber Gombang

No	Klaster Komoditas	Masalah
		<ul style="list-style-type: none"> • Perlu pembangunan dan peningkatan jaringan jalan menuju objek wisata • Perlu peningkatan kapasitas kelembagaan dan SDM pengelolaan Desa Wisata Gombang • Perlunya kerjasama antar desa dalam pengembangan desa wisata
6.	Pendukung (Sarana dan Prasarana)	<p>Sarana pendidikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perlunya pemeliharaan sarana pendidikan secara berkala • Adanya kerusakan sarana pendidikan, misalnya gedung PAUD di Dusun Jetak, Desa Tegalrejo dan gedung TK di Desa Cepokosawit • Perlunya penambahan sarana permainan dan alat peraga pendidikan, misalnya di PAUD (Dukuh Tangkisan, Kemas), TK (Dukuh Maron) dan SD (Dukuh Tangkisan) Desa Kemas <p>Sarana kesehatan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perlunya peningkatan sosialisasi berbagai program kesehatan baik online/offline • Perlunya layanan vaksinasi • Perlunya pemeliharaan sarana kesehatan secara berkala <p>Sarana perdagangan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perlunya penyediaan sarana pendukung perdagangan di kawasan pengembangan desa wisata • Perlunya penataan sarana perdagangan objek desa wisata • Perlunya perbaikan kamar mandi pada kios desa yang disediakan oleh Pempdes di Dukuh Mungup, Dukuh Ngumbul, Desa Kemas <p>Permodalan/perbankan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perlunya sosialisasi UPK Sawit untuk mengantisipasi kredit macet dalam program permodalan UPK Sawit • Masih perlunya modal untuk penambahan sarana dan prasarana perikanan dan pertanian • Perlunya permodalan untuk pengembangan objek wisata misalnya : Resto dan Kolam Dewa Emas,

No	Klaster Komoditas	Masalah
		<p>Ndul Ndeso, Wisata Alam Pertanian dan Kali Sumber Gombang, dan objek wista lainnya.</p> <p>Jaringan Jalan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perlunya perbaikan jalan: <ul style="list-style-type: none"> - Jalan antar desa di Desa Tegalrejo, Desa Kemas, Desa Tlawong, Desa Gombang dan Desa Cepokosawit - Jalan kabupaten/kota di Desa Tegalrejo, Desa Cepokosawit - Jalan Provinsi di Desa Tegalrejo - Jalan Nasional di Desa Tegalrejo <p>Jaringan telekomunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Belum meratanya layanan jaringan telekomunikasi jaringan tetap (serat optik/kabel telepon), misalnya belum tersedia jaringan tetap di Dk Karanggayam, Desa Kemas. • Perlunya penyediaan hot spot area di area balai desa dan taman terbuka, misalnya taman Dukuh Bakalan, Dukuh Kajen, Dukuh Sopaten serta balai Desa Tlawong <p>Jaringan irigasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Masih adanya jaringan irigasi yang belum permanen, misalnya : <ul style="list-style-type: none"> - Jaringan irigasi sekunder Desa Tegalrejo dan Desa Tlawong - Jaringan irigasi tersier Desa Tegalrejo dan Desa Tlawong • Perlunya perbaikan jaringan irigasi sekunder, misalnya : <ul style="list-style-type: none"> - Desa Tlawong (RT 10, 08, 04, 03) sepanjang 2 km - Desa Cepokosawit 2 km • Perlunya pembangunan jaringan irigasi sekunder, misalnya : <ul style="list-style-type: none"> - Desa Tlawong (RT 10, 08, 04) sepanjang 3 km - Desa Cepokosawit 2 km • Perlunya pembangunan jaringan irigasi tersier, misalnya : <ul style="list-style-type: none"> - Desa Tlawong sepanjang 9,5 km (RT 10, 08, 09, 05, 03, 02, 01, 04)

No	Klaster Komoditas	Masalah
		<p>- Desa Cepokosawit 1 km</p> <ul style="list-style-type: none"> • Masih adanya kondisi pintu air/bendung yang mengalami kerusakan, misalnya di Desa Tegalrejo. <p>Jaringan air bersih</p> <ul style="list-style-type: none"> • Masih adanya wilayah yang belum terlayani jaringan air bersih layanan Pamsimas, misalnya : <ul style="list-style-type: none"> - Desa Kemasan sebanyak 300 KK (Kemasan RT 3/4, Karanggayam RT 5/4, Tangkisan RT 3/1) - Desa Tlawong sebanyak 130 KK di RT 01, 02, 03, 04, 05 dan 142 KK di RT 06, 07, 08, 09, 10. • Adanya kerusakan meteran air <p>Jaringan drainase</p> <ul style="list-style-type: none"> • Belum adanya jaringan drainase secara menyeluruh yang terintegrasi dengan jaringan jalan • Adanya jaringan drainase yang rusak • Perlunya perbaikan dan pemeliharaan jaringan drainase secara berkala <p>Jaringan persampahan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Belum optimalnya pemanfaatan sarana TPS3R, misalnya di Desa Tegalrejo • Perlu adanya sosialisasi dan pelatihan pengolahan sampah • Perlunya pendampingan dalam pengelolaan sampah konsep 3R • Belum optimalnya alat transport sampah dalam mendukung program pembuatan TPS3R, misalnya di Desa Kemasan dan Desa Tegalrejo

Sumber: Diolah dari Berbagai sumber, 2022 (Hasil Kuesioner, Wawancara, Observasi Lapangan)

BAB III
PENGEMBANGAN
KAWASAN PERDESAAN BERBASIS PRODUK UNGGULAN

3.1. TINJUAN KEBIJAKAN

3.1.1. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Pembangunan kawasan perdesaan di dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 ini terkait tentang pembangunan kawasan perdesaan yang ditujukan sebagai upaya untuk mempercepat dan meningkatkan kualitas pelayanan, pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat Desa. Beberapa pasal yang mengamanatkan pembangunan kawasan perdesaan sebagai berikut :

a. Pasal 83

- (1) Pembangunan Kawasan Perdesaan merupakan perpaduan pembangunan antar-Desa dalam 1 (satu) Kabupaten/Kota.
- (2) Pembangunan Kawasan Perdesaan dilaksanakan dalam upaya mempercepat dan meningkatkan kualitas pelayanan, pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat Desa di Kawasan Perdesaan melalui pendekatan pembangunan partisipatif.
- (3) Pembangunan Kawasan Perdesaan meliputi:
 - a. Penggunaan dan pemanfaatan wilayah Desa dalam rangka penetapan kawasan pembangunan sesuai dengan tata ruang Kabupaten/Kota;
 - b. Pelayanan yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat perdesaan;
 - c. Pembangunan infrastruktur, peningkatan ekonomi perdesaan, dan pengembangan teknologi tepat guna; dan
 - d. Pemberdayaan masyarakat Desa untuk meningkatkan akses terhadap pelayanan dan kegiatan ekonomi.
- (4) Rancangan pembangunan Kawasan Perdesaan dibahas bersama oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota, dan Pemerintah Desa.
- (5) Rencana pembangunan Kawasan Perdesaan sebagaimana dimaksud pada ayat (4) ditetapkan oleh Bupati/Walikota sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah.

b. Pasal 84

- (1) Pembangunan Kawasan Perdesaan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota, dan/atau pihak ketiga yang terkait dengan pemanfaatan Aset Desa dan tata ruang Desa wajib melibatkan Pemerintah Desa.
- (2) Perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan, dan pendayagunaan Aset Desa untuk pembangunan Kawasan Perdesaan merujuk pada hasil Musyawarah Desa.

- (3) Pengaturan lebih lanjut mengenai perencanaan, pelaksanaan pembangunan Kawasan Perdesaan, pemanfaatan, dan pendayagunaan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten/Kota.
- c. Pasal 83
- (1) Pembangunan Kawasan Perdesaan dilakukan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota melalui satuan kerja perangkat daerah, Pemerintah Desa, dan/atau BUM Desa dengan mengikutsertakan masyarakat Desa.
 - (2) Pembangunan Kawasan Perdesaan yang dilakukan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota, dan pihak ketiga wajib mendayagunakan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia serta mengikutsertakan Pemerintah Desa dan masyarakat Desa.
 - (3) Pembangunan Kawasan Perdesaan yang berskala lokal Desa wajib diserahkan pelaksanaannya kepada Desa dan/atau kerja sama antar-Desa.

3.1.2. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Nomor 5 Tahun 2016 Tentang Pembangunan Kawasan Perdesaan

Muatan substansi peraturan yang terkait Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan (RPKP) sebagai berikut :

a. Pengertian Pembangunan Kawasan Perdesaan

Beberapa pengertian yang terkait dengan pembangunan kawasan perdesaan antara lain :

Pasal 1

1. Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus Urusan Pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2. Pemerintah Desa adalah Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Desa.
3. Pembangunan Desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.
4. Kawasan Perdesaan adalah kawasan yang mempunyai kegiatan utama pertanian, termasuk pengelolaan sumber daya alam dengan

susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perdesaan, pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi.

5. Pembangunan Kawasan Perdesaan adalah pembangunan antar desa yang dilaksanakan dalam upaya mempercepat dan meningkatkan kualitas pelayanan dan pemberdayaan masyarakat desa melalui pendekatan partisipatif yang ditetapkan oleh Bupati/Walikota.
 6. Tim Koordinasi Pembangunan Kawasan Perdesaan, selanjutnya disingkat TKPKP, adalah lembaga yang menyelenggarakan pembangunan kawasan perdesaan sesuai dengan tingkatan kewenangannya.
- b. Penyelenggaraan Pembangunan Kawasan Perdesaan
- Pasal 4
- (1) Penyelenggaraan pembangunan kawasan perdesaan meliputi:
 - a. Pengusulan kawasan perdesaan;
 - b. Penetapan dan perencanaan kawasan perdesaan;
 - c. Pelaksanaan pembangunan kawasan perdesaan; dan
 - d. Pelaporan dan evaluasi pembangunan kawasan perdesaan.
 - (2) Ketentuan lebih lanjut mengenai penyelenggaraan pembangunan kawasan perdesaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dengan Keputusan Direktur Jenderal Pembangunan Kawasan Perdesaan.
 - (3) Ketentuan lebih lanjut mengenai penyelenggaraan pembangunan kawasan perdesaan tertentu diatur oleh Direktur Jenderal Teknis masing-masing.
- c. Penetapan dan Perencanaan Kawasan Perdesaan
- Pasal 6
- (1) Penetapan dan perencanaan kawasan perdesaan memperhatikan RTRW Kabupaten/Kota dan RPJMD Kabupaten/Kota, terutama dalam penentuan prioritas, jenis, dan lokasi program pembangunan.
 - (2) Kawasan perdesaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) memiliki Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan yang disusun oleh TKPKP kabupaten/kota.
 - (3) Penetapan kawasan perdesaan dan Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan (2) ditetapkan dengan Peraturan Bupati/Walikota.
- Pasal 7
- (1) Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan merupakan rencana pembangunan jangka menengah yang berlaku selama 5 (lima) tahun yang di dalamnya memuat program pembangunan.

- (2) Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat diubah dengan menyesuaikan pada perkembangan kebutuhan kawasan.
- (3) Program pembangunan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri dari kegiatan prioritas tahunan.
- (4) Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan setidaknya memuat:
 - a. Isu strategis kawasan perdesaan;
 - b. Tujuan dan sasaran pembangunan kawasan perdesaan;
 - c. Strategi dan arah kebijakan kawasan perdesaan;
 - d. Program dan kegiatan pembangunan kawasan perdesaan;
 - e. Indikator capaian kegiatan; dan
 - f. Kebutuhan pendanaan.

Pasal 8

Mekanisme penyusunan Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan sebagai berikut:

- a. Bupati/Walikota memprakarsai proses perencanaan pembangunan kawasan perdesaan melalui TKPKP kabupaten/kota; dan
- b. TKPKP kabupaten/kota dalam melakukan proses penyusunan Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan dapat dibantu oleh pihak ketiga.

Pasal 9

1. Kawasan yang dapat ditetapkan sebagai kawasan perdesaan merupakan bagian dari suatu kabupaten/kota yang terdiri dari beberapa desa yang berbatasan dalam sebuah wilayah perencanaan terpadu yang memiliki kesamaan dan/atau keterkaitan masalah atau potensi pengembangan.
- (2) Penetapan kawasan perdesaan memperhatikan:
 - a. Kegiatan pertanian;
 - b. Pengelolaan sumber daya alam dan sumber daya lainnya;
 - c. Tempat permukiman perdesaan;
 - d. Tempat pelayanan jasa pemerintahan, sosial dan ekonomi perdesaan;
 - e. Nilai strategis dan prioritas kawasan;
 - f. Keserasian pembangunan antar kawasan dalam wilayah kabupaten/kota;
 - g. Kearifan lokal dan eksistensi masyarakat hukum adat; dan
 - h. Keterpaduan dan keberlanjutan pembangunan.

d. Pelaksanaan Pembangunan Kawasan Perdesaan

Pasal 10

Pelaksanaan pembangunan kawasan perdesaan merupakan perwujudan program dan kegiatan pembangunan tahunan pada kawasan perdesaan yang merupakan penguatan kapasitas

masyarakat dan hubungan kemitraan yang dilakukan oleh pemerintah, swasta, dan/atau masyarakat di kawasan perdesaan.

Pasal 11

Pendanaan pelaksanaan pembangunan kawasan perdesaan bersumber dari:

- a. Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara;
- b. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi;
- c. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah kabupaten/kota;
- d. Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa; dan/atau
- e. Sumber lain yang sah dan tidak mengikat.

Pasal 12

- (1) Pembangunan kawasan perdesaan dilaksanakan oleh satuan kerja perangkat daerah yang ditunjuk oleh Bupati/Walikota berdasarkan masukan dari TKPKP kabupaten/kota dan/atau Pemerintah Desa.
 - (2) Penunjukan oleh Bupati/Walikota sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat didelegasikan kepada TKPKP kabupaten/kota.
 - (3) Pemerintah Pusat dan/atau Pemerintah Daerah provinsi dapat menugaskan kepada Daerah kabupaten/kota untuk melaksanakan urusan pemerintahan bidang pemberdayaan masyarakat dan desa berupa pembangunan kawasan perdesaan berdasarkan asas tugas pembantuan.
 - (4) Pembangunan kawasan perdesaan dilaksanakan oleh satuan kerja perangkat daerah yang terkait dalam hal pendanaan berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah provinsi, dan/atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah kabupaten/kota.
 - (5) Pembangunan kawasan perdesaan dilaksanakan oleh Pemerintah Desa dalam hal pendanaan berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa.
 - (6) Bupati/Walikota dapat menunjuk satuan kerja perangkat daerah yang terkait atau Pemerintah Desa untuk melaksanakan pembangunan kawasan perdesaan dalam hal pendanaan berasal dari sumber lain yang sah dan tidak mengikat.
 - (7) Bupati/Walikota dalam menunjuk pelaksana pembangunan kawasan perdesaan harus mengacu pada Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan.
- e. Pelaporan dan Evaluasi Pembangunan Kawasan Perdesaan

Pasal 13

- (1) Pelaporan dan evaluasi pembangunan kawasan perdesaan dilakukan berbasis desa dan berdasarkan indikator kinerja capaian yang ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan.

- (2) Pelaksana pembangunan kawasan perdesaan melaporkan kinerja kepada Bupati/Walikota melalui Bappeda Kabupaten/Kota.
- (3) Laporan kinerja sebagaimana dimaksud pada ayat (2) disampaikan kepada Bappeda Kabupaten/Kota tiap 3 (tiga) bulan dan dievaluasi setiap 1 (satu) tahun sejak dimulainya pelaksanaan pembangunan.

Pasal 14

- (1) Hasil evaluasi terhadap laporan kinerja sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13 ayat (3) menjadi dasar Bappeda Kabupaten/Kota dalam menilai capaian Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan.
- (2) Penilaian terhadap capaian Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menjadi dasar penyusunan Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan pada periode selanjutnya.
- (3) Bappeda Kabupaten/Kota melaporkan hasil evaluasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13 ayat (3) kepada Bupati/Walikota.
- (4) Bupati/Walikota menindaklanjuti hasil evaluasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13 ayat (3) sebagai arahan kebijakan kepada TKPKP kabupaten/kota dalam pelaksanaan pembangunan kawasan perdesaan pada tahun selanjutnya.
- (5) Bupati/Walikota melaporkan hasil evaluasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) kepada TKPKP provinsi.

3.1.3. Keputusan Direktur Jenderal Pembangunan Kawasan Perdesaan Nomor: 14/DPKP/SK/07/2016 Tentang Penyelenggaraan Pembangunan Kawasan Perdesaan Direktur Jenderal Pembangunan Kawasan Perdesaan

KepDirjen Nomor: 14/DPKP/SK/07/2016 memuat pelaksanaan Penyelenggaraan Pembangunan Kawasan Perdesaan dilaksanakan untuk mengembangkan potensi dan/atau menyelesaikan permasalahan yang ada di suatu wilayah. KepDirjen Nomor: 14/DPKP/SK/07/2016 berisikan pedoman operasional bagi Pemerintah, Pemerintah Daerah, Desa, dan masyarakat, dalam menyelenggarakan pembangunan Kawasan Perdesaan agar tercipta kesepahaman dalam menyelenggarakan pembangunan Kawasan Perdesaan. Ruang lingkup dari Keputusan Dirjen Pembangunan Kawasan Perdesaan memuat :

- Bab I Pendahuluan
- Bab II Kelembagaan
- Bab III Pengusulan dan Penetapan Kawasan Perdesaan
- Bab IV Perencanaan Kawasan Perdesaan
- Bab V Pelaksanaan Pembangunan Kawasan Perdesaan

- Bab VI Monitoring, evaluasi dan pelaporan Pembangunan Kawasan Perdesaan.

A. Prinsip Pembangunan kawasan Perdesaan

Pembangunan kawasan perdesaan dilaksanakan dengan prinsip :

- Partisipatif
Penyelenggaraan Pembangunan Kawasan Perdesaan yang mengikutsertakan kelembagaan Desa dan unsur masyarakat Desa.
- Holistik dan komprehensif
Pembangunan Kawasan Perdesaan dilaksanakan dengan memperhatikan berbagai aspek kehidupan yaitu fisik, ekonomi, sosial, dan lingkungan; dan dilaksanakan oleh berbagai komponen untuk mencapai tujuan pembangunan kawasan.
- Berkesinambungan
Pembangunan Kawasan Perdesaan dilaksanakan secara kontinyu dengan memperhatikan kelestarian lingkungan agar hasil pembangunan dapat memberikan manfaat jangka panjang secara berkesinambungan.
- Keterpaduan
Pembangunan Kawasan Perdesaan dari semua unsur yang berhubungan secara langsung maupun tidak langsung dalam pengelolaan kawasan perdesaan. Keterpaduan antar sektor dan keterpaduan antar level pemerintahan.
- Keadilan
Pembangunan Kawasan Perdesaan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap unsur pembangunan dalam upaya meningkatkan dan memelihara kualitas hidupnya.
- Keseimbangan
Pembangunan Kawasan Perdesaan dilaksanakan dengan memperhatikan keserasian antara pembangunan fisik, ekonomi, sosial, dan lingkungan; antara kepentingan jangka pendek dan jangka panjang; dan antara kebijakan pusat, daerah, dan kepentingan desa/masyarakat.
- Transparansi
Pembangunan Kawasan Perdesaan yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan Pembangunan Kawasan Perdesaan, yakni informasi tentang kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaannya, serta hasil-hasil yang dicapai.
- Akuntabilitas
Pembangunan Kawasan Perdesaan dalam setiap pengambilan keputusan harus bertanggung jawab kepada publik sesuai dengan jenis keputusan, baik internal maupun eksternal.

B. Kelembagaan

Kelembagaan pembangunan Kawasan Perdesaan diwujudkan dalam bentuk Tim Koordinasi Pembangunan Kawasan Perdesaan (TKPKP). TKPKP terdiri atas TKPKP kawasan, TKPKP Kabupaten/Kota, TKPKP Provinsi, dan TKPKP Pusat. Dalam hal telah ada tim sebelumnya yang sejenis dengan TKPKP, masih dapat diteruskan melalui penyesuaian dengan Keputusan Dirjen ini. Jenis Tim TKPKP adalah :

1) TKPKP Pusat

TKPKP Pusat terdiri dari unsur Pemerintah Pusat, diketuai oleh Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (DPDPT) dengan anggotanya meliputi Unsur Kementerian/Pimpinan Lembaga yang terkait pengembangan Kawasan Perdesaan di Indonesia. TKPKP Pusat dibentuk dan ditetapkan dengan Keputusan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (DPDPT).

2) TKPKP Provinsi

TKPKP Provinsi terdiri dari unsur Pemerintah Daerah Provinsi, diketuai oleh Kepala Bappeda dengan anggotanya meliputi Kepala SKPD terkait tema kawasan. Keanggotaan TKPKP Provinsi disusun berdasarkan kawasan yang telah ditetapkan oleh Bupati/Walikota dalam lingkup provinsi yang bersangkutan. Pembentukan TKPKP Provinsi kemudian ditetapkan dengan Keputusan Gubernur.

3) TKPKP Kabupaten/Kota

TKPKP Kabupaten/Kota terdiri dari unsur Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota, diketuai oleh Sekretaris Daerah dengan anggotanya meliputi Kepala Bappeda dan Kepala SKPD yang terkait. Keanggotaan TKPKP kabupaten/kota bersifat tetap, yaitu keanggotaannya tidak berubah meskipun Kawasan Perdesaan yang ditetapkan mengalami perubahan tema maupun deliniasi seiring perkembangannya atau ada penambahan Kawasan Perdesaan. TKPKP Kabupaten/kota dibentuk oleh Bupati/Walikota ditetapkan dengan Surat Keputusan Bupati/Walikota tentang TKPKP Kabupaten/Kota. Pembentukan TKPKP kabupaten/kota ini sebelum dilakukan tahap pengusulan kawasan.

4) TKPKP Kawasan

TKPKP Kawasan dibentuk sesuai tema dan deliniasi Kawasan Perdesaan. Anggota TKPKP Kawasan meliputi ketua tim (Bappeda), sekretaris (Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa), koordinator klaster (sesuai klaster), anggota : SKPD terkait, camat, Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD), Kepala Desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan tokoh masyarakat. Keanggotaan TKPKP Kawasan bersifat fleksibel, yaitu dapat berubah keanggotaannya tergantung pada tema dan deliniasi Kawasan

Perdesaan yang mengalami perkembangan dan dapat berubah dalam kurun waktu 5 tahun. Tim ini dibentuk setelah ada penetapan kawasan dan diproses oleh TKPKP Kabupaten.

Secara diagramatis, unsur TKPKP dapat dilihat pada gambar berikut.



Sumber: Kepdirjen Nomor: 14/DPKP/SK/07/2016

Gambar 3. 1 Unsur TKPKP

C. Tugas dan Fungsi TKPKP

Tugas dan fungsi TKPKP sebagai berikut.

TABEL III. 1 TUGAS DAN FUNGSI TKPKP

No	Tingkatan TKPKP	Tugas dan Fungsi
1.	TKPKP Pusat	<p>a. Sosialisasi Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi No. 5 Tahun 2016 dan Keputusan Dirjen PKP Nomor 14/DPKP/SK/07/2016 tentang Penyelenggaraan Pembangunan Kawasan Perdesaan.</p> <p>b. Melakukan pembinaan kepada TKPKP Provinsi, Kabupaten/Kota berdasarkan hasil evaluasi penyelenggaraan pembangunan Kawasan Perdesaan.</p> <p>c. Memfasilitasi pelaksanaan pembangunan Kawasan Perdesaan di kabupaten/kota. TKPKP Pusat berkoordinasi dengan TKPKP Provinsi dan TKPKP Kabupaten/Kota untuk mendorong terjadinya sinergisme mulai dari penyusunan rencana hingga monitoring, evaluasi dan pelaporan.</p> <p>d. Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan Pembangunan Kawasan Perdesaan</p>

No	Tingkatan TKPKP	Tugas dan Fungsi
		secara nasional berdasarkan laporan TKPKP Provinsi dan kabupaten. Pelaporan TKPKP Kabupaten disampaikan kepada Menteri Desa Pembangunan Daerah tertinggal dan Transmigrasi dengan tembusan TKPKP Provinsi.
2.	TKPKP Provinsi	<p>a. Sosialisasi Peraturan Menteri Desa, PDTT Nomor 5 Tahun 2016 dan Keputusan Dirjen PKP Nomor 14/DPKP/SK/07/2016 tentang Penyelenggaraan Pembangunan Kawasan Perdesaan.</p> <p>b. Membina TKPKP Kabupaten/Kota.</p> <p>c. Fasilitasi pelaksanaan pembangunan Kawasan Perdesaan di kabupaten/kota dalam lingkup provinsi.</p> <p>d. Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan Pembangunan Kawasan Perdesaan dalam skala provinsi berdasarkan laporan TKPKP kabupaten. Pelaporan TKPKP Kabupaten disampaikan kepada TKPKP Provinsi dengan tembusan TKPKP Kabupaten/Kota.</p>
3.	TKPKP Kabupaten/Kota	<p>TKPKP Kabupaten/Kota sangat berperan pada awal proses pengusulan, penetapan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi, dengan rincian tugas dan fungsi sebagai berikut:</p> <p>a. Melakukan supervisi, sosialisasi Keputusan Dirjen, dan memotivasi Pembangunan Kawasan Perdesaan kepada BKAD, Camat, dan Desa.</p> <p>b. Dapat melakukan usulan pembangunan kawasan perdesaan.</p> <p>c. Memfasilitasi pengusulan pembangunan kawasan perdesaan.</p> <p>d. Melakukan penilaian usulan pembangunan kawasan perdesaan.</p> <p>e. Mengkoordinasikan dan melaksanakan proses penetapan kawasan perdesaan.</p> <p>f. Mengkoordinasikan penyusunan rencana pembangunan kawasan perdesaan.</p>

No	Tingkatan TKPKP	Tugas dan Fungsi
		g. Menunjuk pelaksana pembangunan kawasan perdesaan dalam hal kewenangan penunjukan pelaksana pembangunan yang didelegasikan oleh Bupati/Walikota. h. Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pembangunan kawasan perdesaan atas dasar laporan TKPKP Kawasan yang telah dilakukan verifikasi. Pelaporan ditujukan kepada TKPKP Provinsi, dengan tembusan TKPKP Pusat.
4.	TKPKP Kawasan	a. Melakukan usulan pembangunan kawasan perdesaan. b. Menyusun rencana pembangunan kawasan perdesaan bersama-sama dengan TKPKP Kabupaten/kota. c. Melaksanakan Rencana pembangunan kawasan perdesaan dalam hal ditunjuk oleh Bupati/TKPKP Kabupaten/Kota. d. Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pembangunan kawasan perdesaan. Pelaporan dilakukan kepada TKPKP Kabupaten/Kota.

Sumber: KepDirjen Nomor: 14/DPKP/SK/07/2016

D. Pengusulan Dan Penetapan Kawasan Perdesaan

Pasal 124 ayat (1) Peraturan Pemerintah No 47 Tahun 2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa mengatur bahwa Pembangunan kawasan perdesaan dilaksanakan di lokasi yang telah ditetapkan oleh bupati/walikota.

Selanjutnya, pasal 124 ayat (2) menentukan bahwa penetapan lokasi pembangunan kawasan perdesaan dilaksanakan dengan urutan: 1) inventarisasi dan identifikasi, 2) usulan, 3) penilaian usulan, 4) penetapan kawasan.



Sumber: KepDirjen Nomor: 14/DPKP/SK/07/2016

Gambar 3. 2 Diagram Pengusulan dan Penetapan Kawasan Perdesaan

E. Penetapan Kawasan Perdesaan

Penetapan kawasan perdesaan, dilakukan apabila usulan sudah memenuhi persyaratan. Usulan penetapan dilakukan oleh TKPKP Kabupaten/Kota kepada Bupati/Walikota. Surat usulan penetapan Kawasan Perdesaan dilampiri dengan deskripsi kawasan dan delineasi kawasan yang sudah diverifikasi oleh TKPKP Kabupaten/Kota, surat berita acara penilaian kawasan yang ditandatangani oleh anggota TKPKP Kabupaten/Kota. Surat penetapan Kawasan Perdesaan ditandatangani oleh Bupati dan selanjutnya disampaikan kepada Menteri dan Gubernur dengan tembusan kepada TKPKP Kawasan.

F. Perencanaan Pembangunan Kawasan Perdesaan

Perencanaan Pembangunan Kawasan Perdesaan (RPKP) merupakan tindak lanjut dari penetapan Kawasan Perdesaan. Setelah tercapai persetujuan/kesepakatan pembentukan Kawasan Perdesaan maka Bupati/Walikota membentuk TKPKP Kawasan dengan Surat Keputusan Bupati/Walikota. Pasal 124 Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2015 ayat (1), mengatur bahwa pembangunan kawasan perdesaan dilaksanakan di lokasi yang telah ditetapkan oleh Bupati/Walikota.

Pasal 83 Undang Undang No 6 Tahun 2014 tentang Desa ayat (4) mengatur bahwa Rancangan pembangunan Kawasan Perdesaan dibahas bersama oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota, dan Pemerintah Desa; ayat (5) mengarahkan agar Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan ditetapkan oleh Bupati/Walikota sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah.

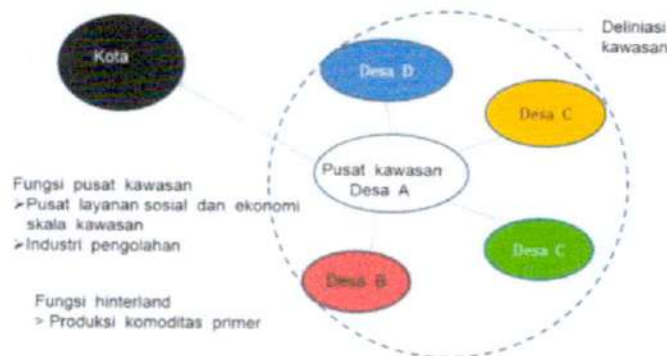
Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan merupakan rencana pembangunan jangka menengah yang berlaku selama 5 (lima) tahun dan memuat program pembangunan (Permen Desa No 5 Tahun 2016 Pasal 7). Tahap Penyusunan Rencana (RPKP) terdiri dari :

1) Identifikasi Kondisi Lokasi

Kondisi lokasi yang diidentifikasi meliputi aspek kondisi fisik lahan, kependudukan, sosial budaya, serta sarana dan prasarana kawasan

2) Pembuatan Peta Delineasi dan Susunan Fungsi Kawasan

Pembuatan peta “delineasi dan susunan fungsi kawasan” dimaksudkan untuk melakukan verifikasi delineasi kawasan dan sekaligus menetapkan lokasi dan akses pusat kawasan dan hinterland (pendukung/penyokong) kawasan, serta dari pusat kawasan ke kota terdekatnya. Susunan fungsi kawasan mencakup penetapan lokasi dan fungsi pusat kawasan dan desa-desa pendukung kawasan. Contoh tata ruang kawasan dapat dilihat pada gambar berikut.



Sumber: KepDirjen Nomor: 14/DPKP/SK/07/2016

Gambar 3. 3 Tata Ruang Kawasan

3) Penyusunan Model Sinergisme

Model sinergisme pembangunan kawasan merupakan kerangka atau formulasi yang merepresentasikan suatu sistem berupa rangkaian komponen/entitas pembangunan kawasan yang terstruktur dalam klaster dan antar klaster yang saling bekerja sama secara teratur dari hulu ke hilir untuk mencapai tujuan pembangunan kawasan. Penyusunan model sinergisme dilakukan melalui analisis Sistem Sinergisme Komprehensif dengan tahapan perumusan tujuan pembangunan kawasan sesuai dengan kesepakatan, penetapan komoditas unggulan/klaster, analisis klaster, penyusunan kerangka model, kesepakatan model.

4) Penyusunan Matrik Kegiatan/Program

Penyusunan matrik kegiatan/program dilakukan setelah model yang memuat sistem, tujuan bersama, sasaran klaster dan peran masing-masing komponen disepakati. Matrik kegiatan memuat komponen

pelaksana, kegiatan yang akan dilaksanakan, lokasi (desa), jumlah dan sumber dana, waktu, dan indikator capaian.

5) Penetapan dokumen RPKP

RPKP diajukan kepada Bupati/Walikota untuk ditetapkan dalam Peraturan Daerah Kabupaten/Kota. Sementara RPKP belum dapat ditetapkan dalam Perda, RPKP dapat ditetapkan dengan Peraturan Bupati/Walikota.

3.1.4. Peraturan Daerah Kabupaten Boyolali Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2016-2021.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Boyolali yang dijadikan acuan dalam penyusunan RPKP Kecamatan Sawit yaitu :

a. Visi dan Misi RPJMD Kabupaten Boyolali

Visi :

"BOYOLALI MAJU, MENERUSKAN PRO INVESTASI"

Melangkah dan Menata Bersama, Penuh Totalitas (METAL)"

Penyusunan visi pembangunan daerah Kabupaten Boyolali Tahun 2021-2026 dilakukan dengan memperhatikan visi Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Boyolali Tahun 2005-2025, yaitu: "Terwujudnya Kabupaten Boyolali yang Konstitusional, Berdaya Saing, Aman, Mandiri dan Sejahtera". Terkait dengan pembangunan kawasan perdesaan, melalui RPJMD ini dituangkan dalam misi, tujuan dan isu strategis yang ingin dicapai dalam RPJMD periode 2021-2026 sebagai berikut :

Misi	Tujuan	Isu Strategis RPJMD
Misi 1 Boyolali Meneruskan Pro Investasi, Maju, Sinergi dan Berkelanjutan	-Meningkatnya kualitas pertumbuhan ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pertumbuhan ekonomi dan iklim investasi yang berwawasan lingkungan ▪ Penanganan bencana alam dan non alam ▪ Peningkatan infrastruktur dasar yang Berkelanjutan
	-Menurunnya tingkat kemiskinan	Penanggulangan kemiskinan dan kesenjangan
Misi 2: Boyolali Sehat, Tangguh, Cerdas, Berkarakter dan Berbudaya	-Meningkatnya SDM yang berkualitas dan berdaya saing	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pembangunan SDM yang inklusif dan berdaya saing ▪ Penanganan bencana alam dan non alam
	-Meningkatnya keberdayaan sosial	Penanggulangan kemiskinan dan kesenjangan
Misi 3: Boyolali Kota Susu, Lumbung	Meningkatnya kesejahteraan petani	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pertumbuhan ekonomi dan iklim investasi yang berwawasan

Misi	Tujuan	Isu Strategis RPJMD
Pangan Nasional		lingkungan ▪ Penanggulangan kemiskinan dan kesenjangan
Misi 4: Boyolali Menghadirkan Pemerintahan Yang Bersih, Efektif dan Terpercaya	Terwujudnya penyelenggaraan pemerintahan yang baik	Reformasi birokrasi yang akuntabel dan agile Inovasi dan teknologi informasi
Misi 5: Boyolali Tersenyum, Tumbuh, Mandiri dan Berdaya Saing	Meningatnya kenyamanan hidup Kabupaten Boyolali	Peningkatan Infrastruktur dasar yang berkelanjutan Inovasi dan Teknologi informasi

b. Sasaran, Strategi dan Arah kebijakan

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
Misi 1 : Boyolali Meneruskan Pro Investasi, Maju, Sinergi dan Berkelanjutan			
1. Meningkatnya kualitas pertumbuhan ekonomi	Meningkatnya nilai investasi	Pengembangan budaya dan citra pro investasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Optimalisasi identifikasi dan penyediaan peta potensi investasi ▪ Optimalisasi pemerataan investasi wilayah Boyolali utara ▪ Peningkatan kemudahan perizinan dan promosi investasi ramah lingkungan
	Meningkatnya perusahaan yang ramah lingkungan	Pembinaan, pengawasan dan pemberian penghargaan	Penguatan orientasi perusahaan yang menerapkan green company, green strategy, green process, green product, green employee
	Meningkatnya peran perusahaan dalam pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat & pelestarian lingkungan dalam segala aspeknya	Peningkatan peran perusahaan	Optimalisasi Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan (TJSLP)
	Meningkatnya pemanfaatan BMD untuk meningkatkan PAD	Pemanfaatan BMD	Optimalisasi BMD

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
	Meningkatnya pertumbuhan sektor pariwisata terhadap perekonomian	Pengembangan daya tarik wisata	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan sarana dan prasarana pendukung pariwisata ▪ Fasilitasi pengembangan daya tarik wisata dengan prioritas wilayah Boyolali utara ▪ Pengembangan pariwisata berbasis komunitas/ desa wisata
		Optimalisasi pemasaran destinasi wisata	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Optimalisasi pemasaran berbasis daring dan luring ▪ Optimalisasi kerjasama pengembangan destinasi wisata dengan berbagai pemangku kepentingan
		Pengembangan ekonomi kreatif	Fasilitasi pengembangan sentra dan sumber daya ekonomi kreatif
	Meningkatnya pertumbuhan sektor perindustrian terhadap perekonomian	Peningkatan nilai produksi Industri Kecil dan Menengah (IKM)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan kapasitas SDM pelaku IKM ▪ Peningkatan akses permodalan ▪ Peningkatan penggunaan teknologi tepat guna ▪ Penerapan metode produksi berorientasi bisnis
	Meningkatnya pertumbuhan Sektor perdagangan terhadap perekonomian	Peningkatan kapasitas pemasaran barang	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Optimalisasi metode pemasaran barang ▪ Peningkatan kualitas sarana dan prasarana perdagangan ▪ Peningkatan fasilitasi perijinan pengembangan usaha ▪ Peningkatan promosi produk potensial ekspor

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
	Meningkatnya kenyamanan transportasi	Peningkatan kualitas jalan dan jembatan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Rehabilitasi dan pemeliharaan jalan kabupaten ▪ Rekonstruksi jalan kabupaten ▪ Rekonstruksi dan pemeliharaan jembatan kabupaten
		Peningkatan pemerataan kualitas infrastruktur	Peningkatan kualitas infrastruktur prioritas wilayah Boyolali utara untuk menopang kawasan pertumbuhan baru
		Peningkatan kualitas sistem drainase	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan ketersediaan drainase ▪ Pemeliharaan drainase
		Peningkatan ketersediaan prasarana perhubungan yang memadai	Peningkatan ketersediaan perlengkapan jalan Pembangunan PJU dengan prioritas wilayah Boyolali utara
		Pengembangan sistem manajemen pelayanan perhubungan	Peningkatan kelaikan angkutan orang dan barang
		Peningkatan ketersediaan moda transportasi	Pengembangan sarana dan prasarana pendukung angkutan aglomerasi
	Meningkatnya stabilitas harga barang dan jasa	Peningkatan kelancaran distribusi barang	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan sarana dan prasarana perdagangan ▪ Peningkatan ketersediaan stok barang pokok

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
2. Menurunnya tingkat kemiskinan	Menurunnya pengangguran	Peningkatan kesempatan kerja	Peningkatan kesesuaian keterampilan pencari kerja dengan permintaan pasar kerja Peningkatan jaringan kerjasama penyaluran tenaga kerja
	Meningkatnya perlindungan hak hak tenaga kerja dan promosi lingkungan kerja yang aman dan terjamin bagi seluruh pekerja	Penurunan perselisihan hubungan industrial	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan penerapan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundangan bidang ketenagakerjaan ▪ Optimalisasi fungsi mediasi dan deteksi dini perselisihan hubungan industrial
3. Semakin berkurangnya ketimpangan kesejahteraan masyarakat	Meningkatnya kontribusi dan pertumbuhan sektor koperasi dan usaha kecil menengah terhadap perekonomian	Peningkatan kelembagaan dan kualitas SDM koperasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan kapasitas pengurus koperasi ▪ Peningkatan kualitas metode pengelolaan koperasi
		Peningkatan omzet usaha mikro	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan kapasitas SDM pelaku UMKM ▪ Peningkatan standarisasi produk UMKM ▪ Peningkatan akses permodalan
Misi 2: Boyolali Sehat, Tangguh, Cerdas, Berkarakter dan Berbudaya			
1. Meningkatnya SDM yang	Meningkatnya akses dan	Peningkatan fasilitas pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pembaharuan sarana dan prasarana pendidikan SD dan SMP

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
berkualitas dan berdaya saing	kualitas pendidikan		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan layanan ketersediaan pendidikan kesetaraan ▪ Peningkatan pendidikan inklusif ▪ Fasilitasi beasiswa pendidikan tinggi
		Peningkatan partisipasi pendidikan tingkat PAUD	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Standarisasi penyelenggaraan PAUD ▪ Peningkatan koordinasi dengan sekolah-sekolah PAUD non-pemerintah
		Peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan kompetensi guru ▪ Peningkatan akreditasi sekolah SD dan SMP ▪ Optimalisasi pembelajaran berbasis digital
		Peningkatan budaya baca dan literasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan koleksi buku perpustakaan ▪ Peningkatan fasilitas perpustakaan ▪ Pengembangan taman baca masyarakat ▪ Peningkatan kapasitas SDM perpustakaan ▪ Peningkatan kekhasan koleksi buku perpustakaan
	Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat	Peningkatan kualitas pelayanan Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan sarana dan prasarana kesehatan ▪ Peningkatan akreditasi puskesmas dan rumah sakit ▪ Peningkatan kapasitas SDM tenaga kesehatan ▪ Peningkatan kualitas pengawasan obat dan makanan
			Peningkatan penanganan gizi buruk dan

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
		Stunting	
		Peningkatan kualitas kesehatan ibu	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan penanganan komplikasi saat kehamilan ▪ Peningkatan penanganan komplikasi saat persalinan ▪ Peningkatan penanganan komplikasi pasca persalinan/nifas ▪ Peningkatan kunjungan K1 dan K4 peningkatan ibu melahirkan di fasilitas kesehatan
		Peningkatan kualitas kesehatan bayi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) ▪ Peningkatan gizi bayi Penurunan bayi lahir dengan Berat Badan Bawah Garis Merah (BBGM) ▪ Penurunan bayi lahir dengan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR)
		Peningkatan penanganan penyakit menular (TBC dan HIV) dan tidak menular (Hipertensi, DM)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan pengetahuan tentang gizi seimbang ▪ Peningkatan edukasi masyarakat tentang penyakit menular dan tidak menular ▪ Peningkatan fasilitas kesehatan ▪ Peningkatan cakupan pelayanan kesehatan jiwa (ODGJ)
		Penanganan dan pemulihan pandemi COVID 19	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan disiplin protokol kesehatan 3M (memakai masker, mencuci tangan dan menghindari kerumunan)

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan sarana dan prasarana layanan kesehatan ▪ Fasilitasi percepatan vaksinasi COVID 19 ▪ Peningkatan Tracking (pelacakan), Tracing (penelusuran) dan Testing (pengujian) COVID 19 dan perawatan pasien positif COVID 19 ▪ Menggalakan konsep JOGO TONGGO dengan menyediakan kebutuhan pokok harian, obat dan vitamin bagi pasien isolasi mandiri ▪ Pembangunan prasarana rumah sakit untuk penanganan pasien COVID 19 dan NON COVID 19
		Peningkatan upaya kesehatan berbasis masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan partisipasi masyarakat dalam bidang kesehatan ▪ Optimalisasi peran kader kesehatan
	Meningkatnya kontribusi pemuda dalam pembangunan	Peningkatan olahraga rekreasi	Peningkatan fasilitasi olahraga rekreasi
		Peningkatan prestasi olahraga	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemerataan fasilitas olahraga ▪ Pembinaan klub olahraga ▪ Perbaikan manajemen pembibitan atlet
		Pengembangan organisasi kepemudaan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Optimalisasi pembinaan organisasi kepemudaan ▪ Pengembangan organisasi kepemudaan secara tematik dan inovatif

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
		Peningkatan kualitas organisasi kepramukaan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan kualitas SDM kepramukaan tingkat Daerah ▪ Pengembangan kegiatan kepramukaan
	Meningkatnya nilai budaya lokal sebagai identitas dan katalisator pembangunan	Peningkatan pengelolaan kekayaan budaya dan nilai religiusitas	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pelestarian dan nilai warisan tradisi ▪ Pelestarian cagar budaya ▪ Pengembangan kreatifitas kesenian ▪ Peningkatan moderasi nilai religiusitas
		Peningkatan pengelolaan permuseuman	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan pemeliharaan koleksi museum ▪ Peningkatan kapasitas SDM permuseuman
	Meningkatnya pengendalian penduduk dan keluarga yang berkualitas	Peningkatan penyelenggaraan Keluarga Berencana (KB)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan partisipasi peserta KB aktif ▪ Penurunan tingkat putus pakai kontrasepsi ▪ Pendataan dan fasilitasi pasangan usia subur yang ingin ber KB ▪ Peningkatan kerjasama dengan berbagai stakeholder untuk pengendalian usia ▪ perkawinan dibawah umur (15-19 tahun) ▪ Pengembangan Grand design kependudukan ▪ Peningkatan ketahanan keluarga
2. Meningkatkan Keberdayaan Sosial	Meningkatnya keberdayaan perempuan dan anak	Peningkatan partisipasi perempuan aktif dalam kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan pengarusutamaan gender di lingkungan pemerintah dan masyarakat ▪ Peningkatan akses perempuan dalam dunia politik

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
		ekonomi dan politik	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan kapasitas perempuan dalam bidang ekonomi
		Peningkatan perlindungan terhadap perempuan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan kerja sama antar lembaga terkait (LSM) ▪ Peningkatan peran masyarakat, dunia usaha, dan media dalam mencegah kekerasan terhadap perempuan ▪ Peningkatan kapasitas kader dalam melakukan pendampingan ▪ Peningkatan fasilitas layanan pengaduan
		Peningkatan perlindungan terhadap anak	Peningkatan perlindungan anak terpadu berbasis masyarakat
		Pemenuhan hak anak	Peningkatan pemenuhan hak-hak anak
	Meningkatnya kesejahteraan PMKS	Peningkatan pelayanan kesejahteraan sosial bagi PMKS	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan upaya rehabilitasi sosial diluar panti ▪ Peningkatan pemberdayaan penyandang disabilitas ▪ Peningkatan kapasitas tenaga penyelenggara kesejahteraan sosial ▪ Peningkatan penanganan fakir miskin
		Peningkatan pengelolaan dan pemeliharaan makam pahlawan	Peningkatan sistem keamanan dan kebersihan taman makam pahlawan

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
		Peningkatan perlindungan sosial korban bencana alam dan non alam	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Fasilitasi pemenuhan kebutuhan dasar korban bencana alam dan non alam saat terjadinya bencana ▪ Peningkatan pemberdayaan masyarakat terhadap kesiapsiagaan bencana ▪ Peningkatan pendampingan setelah tanggap darurat bencana
	Meningkatnya keberdayaan desa	Peningkatan pemberdayaan masyarakat desa	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan kapasitas kelompok masyarakat desa ▪ Optimalisasi teknologi tepat guna (TTG) ▪ Optimalisasi potensi dan aset desa ▪ Optimalisasi pembangunan kawasan perdesaan
3. Meningkatkan ketahanan sosial	Meningkatnya kohesivitas sosial masyarakat	Peningkatan deteksi dini terhadap gangguan stabilitas wilayah yang akan mempengaruhi investasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengembangan nilai-nilai kebangsaan dan multikulturalisme ▪ Optimalisasi peran organisasi masyarakat ▪ Peningkatan kondusifitas sosial
	Menurunnya risiko bencana	Peningkatan penanggulangan bencana	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pembentukan desa tangguh bencana ▪ Peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap kebencanaan ▪ Optimalisasi penggunaan Sistem Informasi Kebencanaan ▪ Peningkatan sarana dan prasarana pendukung pengelolaan kebencanaan

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
			▪ Peningkatan penanggulangan kebakaran
Misi 3: Boyolali Kota Susu, Lumbung Pangan Nasional			
1. Meningkatnya kesejahteraan petani	Meningkatnya pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian	Peningkatan produksi tanaman pangan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pembangunan dan perbaikan prasarana pertanian ▪ Peningkatan produksi dan pengembangan sarana pertanian ▪ Peningkatan pendampingan dan inovasi pertanian dan peternakan ▪ Peningkatan penanganan bencana pertanian khususnya tanaman pangan
		Peningkatan produksi sub sektor perkebunan	Pemeliharaan sarana perkebunan
		Peningkatan produksi sub sektor peternakan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pencegahan dan penanganan penyakit ternak ▪ Meningkatkan ketersediaan pangan hewani yang aman sehat halal dan utuh ▪ Peningkatan populasi ternak
		Peningkatan produksi sub sektor perikanan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan produksi perikanan budidaya ▪ Peningkatan produksi perikanan tangkap ▪ Peningkatan angka konsumsi ikan
	Meningkatnya agro industri susu	Pengembangan industri sektor susu	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendukung industri pengolahan susu ▪ Peningkatan kompetensi SDM pelaku agro industri susu

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
		Peningkatan kapasitas pemasaran produk olahan susu	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan promosi produk olahan susu ▪ Fasilitasi pemasaran produk olahan susu
	Meningkatnya kualitas susu	Penerapan dan Pengawasan Persyaratan Teknis Kesehatan Masyarakat Veteriner	Pendampingan Unit Usaha Hewan dan Produk Hewan
	Meningkatnya Ketahanan Pangan	Peningkatan ketersediaan pangan	Peningkatan stok cadangan pangan penyediaan infrastruktur lumbung pangan
		Peningkatan akses distribusi pangan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan kualitas informasi distribusi pangan ▪ Penanganan Desa Rawan Pangan
		Peningkatan keamanan dan pengawasan pangan	pembinaan dan pengawasan pangan yang beredar
		Peningkatan pemanfaatan pangan yang bervariasi	Peningkatan diversifikasi pangan non beras - non terigu
Misi 4 : Boyolali menghadirkan Pemerintahan yang Bersih, Efektif dan Terpercaya			
1. Terwujudnya penyelenggaraan pemerintahan yang baik	Meningkatnya akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan Daerah	Peningkatan kualitas perencanaan Daerah	Peningkatan sinergitas perencanaan di tingkat Daerah dengan perangkat Daerah

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
		Peningkatan kualitas pengendalian dan evaluasi pembangunan Daerah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengembangan instrumen pengendalian dan evaluasi perencanaan ▪ Peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan Daerah ▪ Penguatan sistem pengelolaan data kinerja
		Pembangunan kelembagaan berbasis kinerja	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan fasilitasi perangkat Daerah dalam mengimplementasikan SAKIP ▪ Pembangunan proses bisnis dan manajemen kinerja ▪ Peningkatan penataan kelembagaan ▪ Peningkatan ketatalaksanaan ▪ Peningkatan fasilitasi perangkat Daerah dalam pelaksanaan reformasi birokrasi
		Peningkatan kualitas pelayanan kearsipan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengelolaan, perlindungan, dan penyelamatan arsip ▪ Peningkatan sistem pengelolaan kearsipan Daerah
		Peningkatan Efektivitas kebijakan Pemerintah Daerah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan sinkronisasi, pengendalian, dan evaluasi kebijakan bidang pemerintahan dan kesejahteraan rakyat ▪ Peningkatan penataan kewilayahan ▪ Peningkatan fasilitasi dan pembinaan penyusunan produk hukum Daerah ▪ Peningkatan sinkronisasi, pengendalian, dan evaluasi kebijakan bidang perekonomian dan pembangunan

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan kapasitas BUMD ▪ Peningkatan pengadaan barang dan jasa berbasis elektronik ▪ Peningkatan peran penelitian sebagai dasar perumusan kebijakan ▪ Peningkatan dukungan kinerja DPRD
		Peningkatan kapasitas tata kelola pemerintahan desa	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan kapasitas aparatur pemerintahan desa ▪ Peningkatan tata kelola pemerintahan desa aspek perencanaan dan akuntabilitas ▪ Peningkatan fasilitasi penataan desa
	Meningkatnya kualitas pengelolaan keuangan Daerah	Peningkatan kapasitas keuangan Daerah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Optimalisasi dan pemanfaatan TIK dalam pengelolaan retribusi Daerah ▪ Identifikasi dan pendataan sumber-sumber retribusi baru ▪ Optimalisasi sistem pajak Daerah ▪ Peningkatan pengendalian dan pengawasan sumber PAD
		Peningkatan kinerja dan transparansi pengelolaan keuangan Daerah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penguatan kinerja belanja Daerah berbasis prioritas dan kebutuhan Daerah ▪ Peningkatan akses publik terhadap informasi keuangan Daerah
		Penguatan kualitas pelaporan pengelolaan keuangan Daerah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penguatan sistem pengendalian intern pemerintah ▪ Penguatan kualitas laporan keuangan Daerah ▪ Peningkatan efektifitas penataa usahaan,

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
			pengamanan dan pemanfaatan aset Daerah
	Meningkatnya integritas dan kapasitas Pemerintah Daerah	Penguatan kualitas sistem pengawasan Daerah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan kelembagaan pengawasan Daerah ▪ Penguatan penerapan whistle blowing system ▪ Peningkatan penilaian manajemen risiko
		Peningkatan efektifitas penerapan sistem merit dalam birokrasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan pemerataan distribusi pegawai ▪ Penempatan jabatan berbasis sistem merit ▪ Peningkatan pembinaan terhadap pegawai ▪ Peningkatan kompetensi teknis, manajerial, dan fungsional
	Meningkatnya kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik	Peningkatan kualitas sistem pelayanan publik	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penerapan instrumen pengendalian kualitas pelayanan publik ▪ Peningkatan kualitas pelayanan publik kecamatan
		Penguatan dukungan terhadap fungsi kewilayahan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Fasilitasi dan koordinasi pemberdayaan masyarakat kecamatan ▪ Peningkatan kapasitas ASN tingkat kecamatan, kelurahan, dan desa ▪ Fasilitasi pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa
		Penguatan kualitas pelayanan kependudukan dan catatan sipil	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan database kependudukan dan catatan sipil yang valid dan update ▪ Peningkatan kesadaran masyarakat dalam mengurus dokumen kependudukan dan

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
			catatan sipil
	Terwujudnya smart governance Boyolali	Penguatan inovasi dan adaptasi teknologi terpadu	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengembangan SPBE berbasis G to G, G to C, G to B ▪ Penguatan kualitas keamanan informasi Daerah
		Penguatan kelembagaan keterbukaan informasi publik	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penguatan kapasitas PPID dan PPID pembantu ▪ Peningkatan kapasitas komunitas informasi masyarakat dalam penyebaran informasi pembangunan Daerah
Misi 5: Boyolali Tersenyum, Tumbuh, Mandiri dan Berdaya Saing			
1. Meningkatkan kenyamanan hidup Kabupaten Boyolali	Meningkatnya Akses Rumah Layak Huni	Peningkatan akses rumah layak huni	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penyediaan dan rehabilitasi rumah layak huni bagi korban bencana ▪ Fasilitasi penyediaan rumah layak huni bagi masyarakat terdampak relokasi program pemerintah kabupaten ▪ Peningkatan kualitas rumah rusak/tidak layak huni ▪ Fasilitasi pembangunan perumahan masyarakat kurang mampu
	Meningkatnya kualitas prasarana, sarana, dan utilitas permukiman berbasis	Optimalisasi penanganan dan pencegahan kawasan kumuh	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan kualitas data kawasan kumuh ▪ Fasilitasi peningkatan ketersediaan prasarana dan sarana dasar pemukiman yang memadai ▪ Peningkatan ketersediaan prasarana, sarana, dan utilitas penunjang fungsi hunian ▪ Fasilitasi Penyediaan rumah layak huni bagi MBR (Masyarakat Berpenghasilan Rendah)

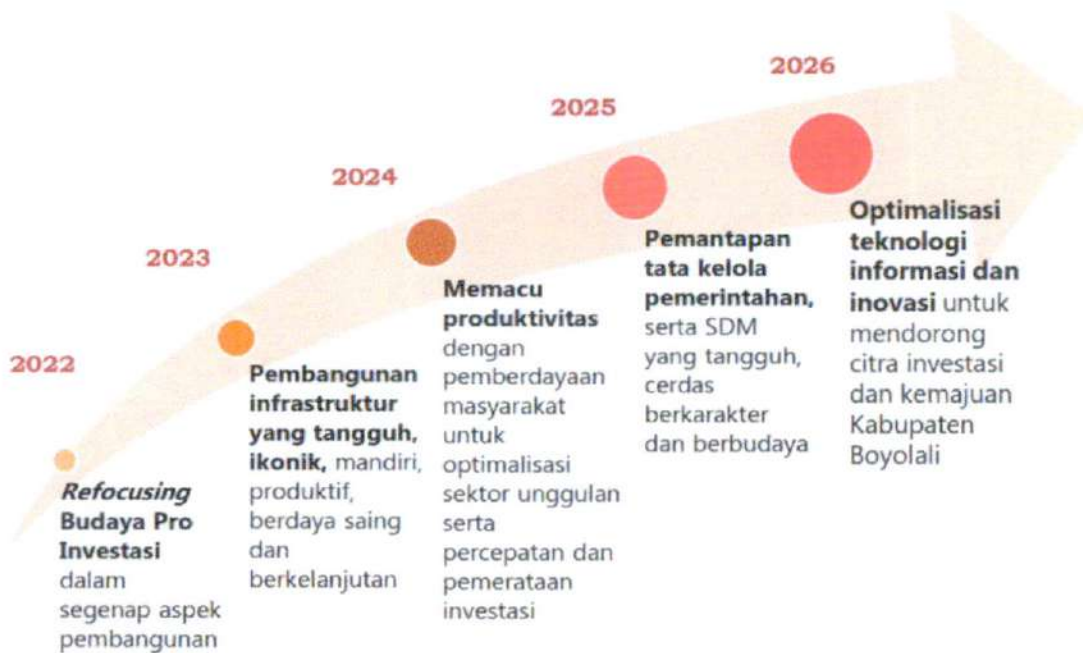
Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
	smartness		
		Peningkatan akses air bersih	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan pengelolaan infrastruktur air baku ▪ Optimalisasi identifikasi sumber air ▪ Peningkatan pengelolaan air bersih
		Peningkatan ketersediaan sanitasi	Pengembangan sanitasi individual dan komunal
		Pengembangan layanan publik secara online	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengembangan inovasi layanan publik online ▪ Peningkatan ketersediaan aplikasi layanan publik
Meningkatnya kualitas bangunan dan penataan ruang	Peningkatan ketersediaan gedung fasilitas publik yang memadai	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Optimalisasi layanan jasa konstruksi ▪ Pemeliharaan dan rehabilitasi gedung fasilitas publik yang memadai 	
	Optimalisasi penyelesaian konflik pertanahan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan koordinasi dan sinkronisasi pengelolaan pertanahan ▪ Optimalisasi pengelolaan pertanahan sesuai ketentuan peraturan perundangan 	
	Optimalisasi penyelenggaraan perencanaan, pemanfaatan dan pengendalian tata ruang	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan ketersediaan dokumen RDTR ▪ Survei dan pemetaan kesesuaian tata ruang ▪ Optimalisasi koordinasi dan sinkronisasi perencanaan, pemanfaatan, dan pengendalian tata ruang 	
Meningkatnya kualitas air	Pengendalian pencemaran limbah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan ketaatan pelaku usaha dan/kegiatan dalam pengelolaan air limbah 	

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan konservasi Daerah tangkapan air dan sumber-sumber air ▪ Optimalisasi penanganan limbah B3 ▪ Peningkatan kualitas Perencanaan lingkungan hidup ▪ Optimalisasi layanan pengaduan lingkungan hidup
	Meningkatnya kualitas udara	Pengendalian pencemaran udara	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan kualitas udara ambien ▪ Peningkatan ketaatan pelaku usaha dan/ atau kegiatan terhadap baku emisi/ kualitas udara
		Peningkatan upaya pengendalian dampak perubahan iklim	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan koordinasi dan sinkronisasi pengendalian emisi GRK ▪ Peningkatan peran masyarakat dalam pengendalian dampak perubahan iklim
	Meningkatnya kualitas tutupan lahan	Peningkatan kualitas tutupan lahan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan ketersediaan RTH ▪ Penataan dan pemeliharaan RTH
	Meningkatnya penanganan sampah	Optimalisasi Pengelolaan sampah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan ketersediaan sarana prasarana persampahan ▪ Peningkatan layanan persampahan ▪ Peningkatan kesadaran masyarakat tentang 3R

Sumber: RPJMD Kabupaten Boyolali Tahun 2021-2026

c. Arah Kebijakan Tahunan dan Prioritas Pembangunan

Perumusan arah kebijakan tahunan berbasis pada telaah urgensi isu/permasalahan pembangunan yang perlu direspon secara sistematis dan bertahap, serta dalam rangka pencapaian visi dan misi RPJMD di akhir periode pembangunan. Arahannya kebijakan tahunan dan prioritas pembangunan dapat dilihat pada gambar berikut.



Sumber: RPJMD Kabupaten Boyolali Tahun 2021-2026

Gambar 3. 4 Arah Kebijakan Tahunan Dan Prioritas Pembangunan

3.1.5. Peraturan Bupati Boyolali Nomor 77 Tahun 2021 Tentang Rencana Detail Tata Ruang Kecamatan Sawit Tahun 2021-2041

Rencana Detail Tata Ruang Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali yang dijadikan acuan dalam penyusunan RPKP Kecamatan Sawit yaitu :

a. Tujuan Penataan WP

Tujuan Penataan WP Kecamatan Sawit untuk mewujudkan Kecamatan Sawit sebagai Kawasan Agropolitan dengan mengintegrasikan pertanian, perikanan, dan pariwisata berbasis pelestarian lingkungan.

b. Rencana Pengembangan Pusat Pelayanan

Kawasan perdesaan Kecamatan Sawit meliputi:

- 1) Desa Tlawong sebagai SPPK (Sub-Pusat Pelayanan Kota/Kawasan Perkotaan) Tlawong dan PL (Pusat Lingkungan Kelurahan/Desa) Desa Tlawong.

- 2) Desa Tegalrejo sebagai SPPK (Sub-Pusat Pelayanan Kota/Kawasan Perkotaan) Tegalrejo dan PL (Pusat Lingkungan Kelurahan/Desa) Desa Tegalrejo.
 - 3) Desa Kemasan sebagai PL (Pusat Lingkungan Kelurahan/Desa) Desa Kemasan.
 - 4) Desa Cepoko Sawit sebagai PL (Pusat Lingkungan Kelurahan/Desa) Desa Cepoko Sawit.
- c. Program Pemanfaatan Ruang prioritas
- 1) Perwujudan Zona P (Pertanian), terdiri atas:
 1. Kajian pemasaran dan promosi hasil pertanian; dan
 2. Peningkatan sarana dan prasarana pertanian.
 - 2) Perwujudan Zona IK (Perikanan), terdiri atas:
 1. Pengembangan kawasan minapolitan beserta sarana prasarananya; dan
 2. Pengembangan pusat pemasaran dan promosi hasil minapolitan.
 - 3) Perwujudan Zona R (Perumahan), terdiri atas:
 1. Pembangunan sarana dan prasarana pendukung perumahan; dan
 2. Kajian kebutuhan dan lokasi rumah susun sederhana sewa.
- d. Ketentuan Khusus LP2B
1. Ketentuan Khusus LP2B sebagaimana seluas 1.230,38 (seribu dua ratus tiga puluh koma tiga delapan) hektar yang terdapat di:
 - a. SWP A Blok 1 dan Blok 2;
 - b. SWP B Blok 1 dan Blok 2;
 - c. SWP C Blok 1 dan Blok 2;
 - d. SWP D Blok 1 dan Blok 2; dan
 - e. SWP E Blok 1 dan Blok 2.
 2. Ketentuan kegiatan Pemanfaatan Ruang LP2B berupa lahan yang sudah ditetapkan sebagai LP2B dilindungi dan dilarang dialihfungsikan.
 3. Alih fungsi lahan untuk kepentingan umum dan/atau Proyek Strategis Nasional, LP2B dapat dialihfungsikan dan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
 4. Ketentuan intensitas Pemanfaatan Ruang LP2B meliputi:
 - a. KDB maksimal 0% (nol perseratus); dan
 - b. KLB minimal/maksimal 0 (nol).

3.2. SUSUNAN DAN FUNGSI KAWASAN

Analisis susunan fungsi kawasan dilakukan untuk menentukan hirarki suatu wilayah. Pada analisis ini dilakukan melalui pendekatan ketersediaan data fasilitas/sarana atau dengan menggunakan teknik analisis Skalogram *Guttman* dan Indeks Sentralitas Marshall untuk menentukan pusat kawasan dan *hinterland* di Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit. Wilayah yang memiliki fasilitas yang lebih lengkap dan jumlah bobotnya atau nilai keterpusatan besar berpotensi menjadi pusat kawasan sedangkan wilayah dengan fasilitas yang kurang akan menjadi daerah *hinterland* (pendukung/penyokong).

Ketersediaan fasilitas di Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit meliputi fasilitas pendidikan, peribadatan, kesehatan dan perekonomian. Jenis fasilitas tersebut akan dilakukan pengkodean untuk memudahkan dalam melakukan analisis. Pengkodean fasilitas berupa huruf abjad sebagai berikut:

TABEL III. 2 KODE DAN JENIS FASILITAS

Jenis Fasilitas	Kode
Puskesmas Pembantu	A
Poskesdes	B
Praktek Bidan	C
SD	D
Masjid	E
Mushola	F
Kelompok Pertokoan	G

Sumber: Analisis, 2022

Jumlah dan sebaran masing-masing fasilitas di Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL III. 3 JUMLAH FASILITAS

No	Desa	Puskesmas Pembantu	Poskesdes	Praktek Bidan	SD	Masjid	Mushola	Kelompok Pertokoan	Jumlah
		A	B	C	D	E	F	G	
1	Tegalrejo	1	0	2	2	10	9	0	24
2	Gombang	1	0	1	2	6	7	1	18
3	Kemasan	0	1	1	2	2	14	1	21
4	Tlawong	0	1	1	2	8	5	0	17
5	Cepokosawit	0	1	1	2	4	10	0	18
	Jumlah	2	3	6	10	30	45	2	98

Sumber: Analisis, 2022

Analisis *Skalogram Guttman* dan Indeks Sentralitas *Marshall* Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit sebagai berikut.

- Analisis *Skalogram Guttman*

Analisis skalogram dilakukan untuk mengetahui kelengkapan fasilitas yang dimiliki sebagai salah satu indikator difungsikannya daerah tersebut sebagai salah satu pusat pertumbuhan dan aktivitas pelayanan suatu wilayah. Dalam perhitungan analisis skalogram akan dilakukan pengkodean dengan yaitu nilai (1) untuk keberadaan suatu fasilitas dan nilai (0) untuk yang tidak memiliki fasilitas. Perhitungan skalogram dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL III. 4 ANALISIS SKALOGRAM – GUTTMAN

No	Desa	Prakt ek Bida n	SD	Masji d	Musho la	Poskesd es	Pus tu	Kelomp ok Pertoko an	Jml	Err or
		C	D	E	F	B	A	G		
1	Gomba ng	1	1	1	1	0	1	1	6	1
2	Kemas an	1	1	1	1	1	0	1	6	1
3	Tegalrej o	1	1	1	1	0	1	0	5	1
4	Tlawon g	1	1	1	1	1	0	0	5	0
5	Cepoko sawit	1	1	1	1	1	0	0	5	0
	Jumlah	5	5	5	5	3	2	2	27	3

Sumber: Analisis, 2022

Dalam melakukan analisis *Skalogram Guttman* perlu dilakukan perhitungan kelayakan. Hal ini untuk mengetahui kelayakan analisis *skalogram* yang telah dilakukan. Perhitungan kelayakan ini mempertimbangkan jumlah kesalahan dan total jenis fasilitas. Berdasarkan perhitungan *skalogram* yang telah dilakukan, dapat dilihat pada tabel bahwa jumlah *error* yang didapat dari 5 desa dan 27 fasilitas di Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit adalah 3. Perhitungan analisis kelayakan *skalogram* sebagai berikut :

$$= 1 - [\text{Jumlah Kesalahan} / (\text{Jumlah Fasilitas} \times \text{Jumlah CoR Desa})]$$

$$= 1 - [3 / (27 \times 5)]$$

$$= 0,98$$

Analisis Layak dilanjutkan (karena >0,9)

Berdasarkan ketentuan, nilai *Coeffisien of Reproducibility* (CoR) yang layak untuk dianalisis adalah bernilai $\geq 0,9$. Sehingga data tersebut dapat dilanjutkan untuk dianalisis.

Penentuan ordo

$$\begin{aligned} \text{Kelas} &= 1 + 3,3 \text{ Log } n \\ &= 1 + 3,3 \text{ Log } 5 \\ &= 1 + 2,31 \\ &= 3,31 \\ &= 3 \quad (\text{pembulatan}) \end{aligned}$$

Berarti jumlah pembagian orde yang ada di Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit sejumlah 3 orde.

$$\begin{aligned} \text{Range} &= (\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}) / \text{jumlah orde} \\ &= (6-5) / 3 \\ &= 1/3 \\ &= 0,33 \end{aligned}$$

Dengan interval/range 0,33 dan perhitungan ordo/kelas sebanyak 3, maka penentuan hirarki berdasarkan analisis skalogram (jumlah fasilitas) di Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit adalah:

TABEL III. 5 INTERVAL HIRARKI KAWASAN PERDESAAN KECAMATAN SAWIT

No.	Hirarki	Interval	Skor
1	I	5,67 - 6	3
2	II	5,33 - 5,67	2
3	III	5,00 - 5,33	1

Sumber: Analisis, 2022

Teknik skoring yang dilakukan berdasarkan tingkat hirarkinya. Semakin tinggi hirarki semakin tinggi juga skornya. Berdasarkan perhitungan di atas, dihasilkan interval setiap hierarki sebagai berikut:

TABEL III. 6 PEMBAGIAN HIRARKI KAWASAN PERDESAAN KECAMATAN SAWIT

Hirarki	Desa
I	Gombang, Kemasari
II	-
III	Tegalrejo, Tlawong, Cepokosawit

Sumber: Analisis, 2022

Hirarki tersebut merupakan hasil dari analisis pembobotan berdasarkan kondisi eksisting yang dapat menggambarkan bahwa semakin banyak fasilitas yang dimiliki maka akan menjadikannya

sebagai hirarki kawasan tinggi. Berdasarkan hasil skalogram dan pembobotan tersebut terdapat 2 kelas hirarki dengan hirarki tertinggi di Desa Gombang dan Desa Kemasan.

- Analisis Indeks Sentralitas *Marshall*

Analisis indeks sentralitas *marshall* digunakan untuk menilai jumlah unit setiap jenis fasilitas pada suatu pusat pelayanan dibandingkan terhadap pusat pelayanan lainnya. Nilai yang dihasilkan merupakan nilai keterpusatan fasilitas. Nilai tersebut merupakan indikator yang dapat menunjukkan kemampuan pelayanan suatu pusat pelayanan. Semakin tinggi nilai keterpusatan suatu fasilitas maka akan semakin tinggi kemampuan pelayanannya. Sama halnya dengan analisis *skalogram*, analisis Indeks Sentralitas *Marshall* digunakan untuk mengetahui dan menilai kemampuan dan hirarki pusat pelayanan. Pada analisis ini dilakukan pembobotan terhadap masing-masing jenis fasilitas yang ada di Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit. Pembobotan yaitu dengan melihat perbandingan pada nilai sentralitas terhadap jumlah total dari masing-masing jenis fasilitas di Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit. Perhitungan analisis Index Sentralitas *Marshall* sebagai berikut.

TABEL III. 7 PEMBOBOTAN FASILITAS

Fasilitas	Kode	Jumlah Fasilitas	Bobot
Puskesmas Pembantu	A	2	50
Poskesdes	B	3	33,33
Praktek Bidan	C	6	16,67
SD	D	10	10
Masjid	E	30	3,33
Mushola	F	45	2,22
Kelompok Pertokoan	G	2	50

Sumber: Analisis, 2022

Pada tabel di atas merupakan bobot dari masing-masing jenis fasilitas. Pembobotan ini dilakukan dengan melihat perbandingan antara nilai sentralitas dengan jumlah total dari masing-masing jenis fasilitas. Nilai bobot dari masing-masing jenis fasilitas pada tiap wilayah di Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit dapat dilihat pada lanjutan tabel berikut.

TABEL III. 8 PEMBOBOTAN BERDASARKAN JUMLAH & JENIS FASILITAS
TIAP DESA

No	Desa	Puskesmas Pembantu	Poskesdes	Praktek Bidan	SD	Masjid	Mushola	Kelompok Pertokoan	Jumlah
		A	C	D	E	F	G	H	
1	Tegalrejo	50,00	0	33,33	20,00	33,33	20	0	156,67
2	Gombang	50,00	0	16,67	20,00	20,00	15,56	50,00	172,22
3	Kemasan	0	33,33	16,67	20,00	6,67	31,11	50,00	157,78
4	Tlawong	0	33,33	16,67	20,00	26,67	11,11	0	107,78
5	Cepokosawit	0	33,33	16,67	20,00	13,33	22,22	0	105,56
	Jumlah	100	100	100	100	100	100	100	700

Sumber: Analisis, 2022

Nilai indeks sentralitas *Marshall* berdasarkan perhitungan di atas, jumlah bobot terbesar berada di Desa Gombang, sedangkan jumlah bobot terkecil yaitu Desa Cepokosawit sebesar 105,56. Menggunakan orde yang sama dengan analisis skalogram yaitu 3 maka didapat panjang interval:

$$\begin{aligned} \text{Panjang Interval} &= (\text{Bobot Tertinggi} - \text{Bobot Terendah}) / \text{Banyaknya Kelas} \\ &= (272,22 - 105,56) / 3 = 22,2 \end{aligned}$$

Dengan interval/range 22,2 dan menggunakan orde 3 kelas, maka hirarki pusat pelayanan menurut analisis index sentralitas marshall adalah:

TABEL III. 9 ANALISIS HIRARKI PUSAT PELAYANAN MENURUT INDEX SENTRALITAS MARSHALL

Hirarki	Interval	Skor
I	150,0 - 272,2	3
II	127,8 - 150,0	2
III	105,6 - 127,8	1

Sumber: Analisis, 2022

Berdasarkan perhitungan di atas, maka hirarki pusat pelayanan hasil analisis yang dilakukan disesuaikan dengan interval bobot yang sudah ditentukan. Hal ini dilakukan untuk menentukan hirarki pusat pelayanannya. Wilayah yang memiliki bobot atau nilai sentralitas yang paling tinggi maka semakin banyak fasilitas perkotaannya dan semakin tinggi hirarki pusat pelayanannya serta memiliki skor paling tinggi. Hirarki pusat pelayanan di Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit menurut analisis index sentralitas *marshall* sebagai berikut.

TABEL III. 10 HIRARKI PUSAT PELAYANAN FASILITAS MENURUT ANALISIS INDEX SENTRALITAS MARSHALL

No	Desa	Jumlah Nilai	Hirarki	Skor
1	Tegalrejo	156,67	I	3
2	Gombang	172,22	I	3
3	Kemasan	157,78	I	3
4	Tlawong	107,78	III	1
5	Cepokosawit	105,56	III	1

Sumber: Analisis, 2022

Berdasarkan perhitungan skalogram *guttman* dan indeks sentralitas *marshall*, maka dapat dihitung jumlah skor yang didapat masing-masing desa. Jumlah skor dengan nilai tertinggi akan menjadi pusat kawasan di Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit. Total skor hasil kedua perhitungan tersebut yang dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL III. 11 HASIL SKORING ANALISIS PERHITUNGAN SKALOGRAM GUTTMAN DAN INDEKS SENTRALITAS MARSHALL

Desa	Skor Skalogram	Skor ISM	Total Skor	Pusat Pelayanan Dalam WP
Tegalrejo	1	3	4	Hinterland Kawasan
Gombang	3	3	6	Pusat Kawasan
Kemasan	3	3	6	Pusat Kawasan
Tlawong	1	1	2	Hinterland Kawasan
Cepokosa wit	1	1	2	Hinterland Kawasan

Sumber: Analisis, 2022

Berdasarkan hasil analisis skalogram *guttman* dan indeks sentralitas *marshall*, pusat kawasan di Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit terpilih pada Desa Kemasan dan Desa Gombang.

Berbeda dengan hasil analisis tersebut, berdasarkan Perbup 77 Tahun 2021 tentang RDTR Kecamatan Sawit tahun 2021-2041 Desa Tlawong dan Tegalrejo termasuk dalam rencana pengembangan SPPK (Sub-Pusat Pelayanan Kota/Kawasan Perkotaan) yang merupakan pusat pelayanan ekonomi, sosial, dan/atau administrasi yang melayani Sub WP. Desa Tlawong memiliki potensi dalam pengembangan produksi jagung manis, budidaya ikan lele dan potensi desa wisata agropolitan sedangkan Desa Tegalrejo memiliki potensi industri makanan berupa olahan lele serta dapat dikembangkan potensi lainnya seperti pertanian, perikanan dan desa wisata. Pada Desa Tlawong, Tegalrejo, Kemasan dan Cepokosawit termasuk dalam rencana pengembangan PL (Pusat Lingkungan Kelurahan/Desa) yang merupakan pusat pelayanan ekonomi, sosial dan/atau administrasi lingkungan permukiman desa. Pada Desa Cepokosawit memiliki potensi

pertanian, perikanan dan adanya potensi pengembangan wisata. Adapun Desa Gombang tidak termasuk dalam struktur/fungsi dalam rencana pengembangan pusat pelayanan di Kecamatan Sawit, Gombang berperan dalam mendukung pengembangan di Kecamatan Sawit.

Sejalan dengan hasil analisis skalogram *guttman*, analisis indeks sentralitas *marshall* dan berdasarkan aspirasi pengajuan proposal Kecamatan Sawit sebagai tidak lanjut dari BA Persetujuan Pengusulan Kawasan Perdesaan Tanggal 23 November Tahun 2021 kondisi saat ini kawasan yang menjadi pusat perkembangan di Kecamatan Sawit adalah Desa Kemas dan Desa Gombang. Adapun Desa Kemas memiliki potensi Desa Wisata yang berkembang dengan didukung beberapa sektor lainnya, sedangkan Desa Gombang memiliki potensi pertanian dan wisata.

Adanya perbedaan penetapan pusat kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit di atas, maka dilakukan perhitungan pembobotan masing-masing desa berdasarkan beberapa kriteria penentuan pusat kawasan yaitu hasil analisis Skalogram dan ISM, kebijakan berupa RDTR Kecamatan Sawit, aspirasi masyarakat berdasarkan aspirasi pengajuan proposal Kecamatan Sawit dan potensi unggulan yang dimiliki saat ini. Perhitungan dilakukan pembobotan dengan nilai (1) untuk muatan kriteria dan nilai (0) untuk yang tidak termasuk dalam muatan kriteria. Perhitungan kriteria Pusat Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit sebagai berikut.

TABEL III. 12 PERHITUNGAN KRITERIA PUSAT KAWASAN PERDESAAN KECAMATAN SAWIT

Desa	Kebijakan	Analisis Skalogram dan ISM	Aspirasi Masyarakat	Potensi Unggulan	Jumlah
Desa Kemas	0	1	1	1	3
Desa Gombang	0	1	1	1	3
Desa Tlawong	1	0	0	1	2
Desa Tegalrejo	1	0	0	1	2
Desa Cepokosawit	0	0	0	1	1

Sumber: Analisis, 2022

Berdasarkan perhitungan kriteria pusat kawasan di atas, menunjukkan bahwa Desa Gombang dan Desa Kemas memiliki nilai tertinggi yaitu 3 poin yang didukung oleh kriteria hasil analisis, aspirasi masyarakat dan memiliki potensi unggulan. Desa Gombang dan Desa

Kemasan menjadi Pusat Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit, sehingga untuk pusat kegiatan lainnya terletak pada masing-masing kluster komoditas unggulan. Dari hasil analisis tersebut, maka susunan dan fungsi Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit sebagai berikut:

A. Pusat Kawasan

Desa Gombang dan Desa Kemasan menjadi Pusat Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit yang direncanakan sebagai pusat pengembangan fasilitas layanan sosial dan ekonomi skala kawasan dan pengembangan industri hilir (industri olahan, pemasaran) yang mewadahi potensi-potensi dari pusat kegiatan. Beberapa rencana pengembangan pada Pusat Kawasan adalah pembangunan pusat pemasaran komoditas, balai *Edu-creative-preneur Hub* dan kantor manajemen kawasan yang diuraikan sebagai berikut.

1. Pusat Pemasaran Komoditas

Pada pusat pemasaran komoditas memiliki fasilitas berupa display komoditas, pusat informasi kawasan wisata dan fasilitas pemasaran komoditas unggulan. Masing-masing fasilitas diuraikan sebagai berikut.

- Display komoditas merupakan sarana untuk menunjukkan produk hasil olahan sebagai salah satu upaya memperkenalkan produk unggulan yang ada di Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit.
- Pusat informasi kawasan wisata atau *Tourist Infomation Center (TIC)* merupakan sarana untuk memberikan informasi terkait objek wisata yang ada di Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit. Hal ini bertujuan untuk mempermudah wisatawan untuk dapat memilih dan menentukan daerah wisata yang akan dikunjungi setelah mengetahui profil objek wisata yang ada di Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit melalui TIC tersebut.
- Fasilitas pemasaran komoditas unggulan merupakan sarana untuk memasarkan produk hasil olahan di Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit dari berbagai sektor baik dari pertanian, perikanan maupun kesenian seperti beras organik, olahan lele, karya seni dan lain sebagainya.

2. Balai *Edu-creative-preneur Hub*

Balai *Edu-creative-preneur Hub* merupakan sarana untuk kegiatan pelatihan maupun edukasi masyarakat yang berupa pengembangan

inovasi dan kreativitas dalam mendukung kegiatan wirausaha masyarakat.

3. Kantor Manajemen Kawasan

Kantor Manajemen Kawasan merupakan sarana untuk memfasilitasi kegiatan kelembagaan dan pengelolaan Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit yang nantinya akan dibentuk untuk koordinasi lembaga-lembaga yang ada di desa. Beberapa diantaranya seperti kelompok tani, kelompok perikanan, BUMDes, dan lembaga lainnya yang ikut serta dalam pengembangan potensi kawasan.

Pengembangan Desa Gombang menjadi pusat kawasan didukung dengan adanya aksesibilitas yang baik yaitu terletak dekat dengan pusat Kecamatan Sawit. Adapun kedepannya, Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit akan dikembangkan aksesibilitas internal dan eksternal. Pada aksesibilitas internal dikembangkan untuk menunjang kegiatan pariwisata dengan adanya moda transportasi lokal yang dikelola kawasan atau BUMDes. Jenis moda dapat berupa kereta wisata dan andong, sehingga akan memudahkan pergerakan wisatawan untuk berpindah dari obyek wisata satu dengan yang lainnya. Pada aksesibilitas eksternal dapat dikembangkan pada jalur Desa Tegalrejo-Kabupaten Klaten sebagai potensi pintu masuk Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit.

Desa Kemasan sebagai pusat kawasan menjadi pusat dari potensi unggulan kawasan perdesaan dan simpul pengembangan kawasan perdesaan dengan didukung sektor wisata, pertanian, perikanan dan sebagainya. Rencana pengembangan sektor wisata kedepannya dilakukan pengintegrasian terhadap seluruh potensi yang ada di kawasan perdesaan, baik pada potensi obyek wisata maupun sektor lainnya sebagai pendukung wisata seperti kawasan pertanian, perikanan maupun seni budaya yang ada. Pada sektor wisata Kecamatan Sawit termasuk dalam KPP 1 berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Kabupaten Boyolali yang berfungsi sebagai simpul pengembangan atraksi wisata alam air yang bersifat rekreatif dan petualangan ringan (*sight seeing and soft adventure water tourism*) serta pengembangan wisata religi dan budaya (cagar budaya, makam, dan petilasan) sebagai pendukung. Rencana Pengembangan Atraksi Wisata yang ada di Kecamatan Sawit yaitu pengembangan wisata kampung lele Desa Tegalrejo sebagai kategori objek wisata andalan. Selain itu terdapat

objek wisata potensi berupa pengembangan agrowisata pertanian dengan sumber mata air yang cukup untuk kebutuhan pengairan lahan sawah dan pakan ternak.

KPP 1 juga direncanakan pengembangan aksesibilitas dan prasarana transportasi dengan jaringan transportasi internal Boyolali-Mojosongo-Teras-Sawit-Banyudono-Sambi-Ngemplak dan jaringan transportasi eksternal DIY-Kab. Klaten-Mojosongo. Rencana pengembangan jaringan transportasi internal di Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit merujuk pada Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Kabupaten Boyolali sebagai berikut:

- Peningkatan rute akses dari pintu masuk kawasan dan pusat pelayanan menuju masing-masing objek wisata.
- Peningkatan rambu-rambu petunjuk arah dari koridor utama sampai dengan koridor masuk ke masing-masing objek wisata.
- Penataan akses internal, area parkir, dan sistem sirkulasi pada masing-masing objek wisata.
- Peningkatan akses eksternal antar objek wisata

B. Pusat Kegiatan

Pusat kegiatan di Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit didasarkan pada kawasan dengan potensi komoditas unggulan yaitu industri makanan (olahan dari lele), produksi jagung manis, produksi padi, Desa Wisata dan budidaya lele. Desa-desa pendukung dengan komoditas unggulan diarahkan pada kegiatan produksi komoditas primer atau bahan baku yang mendukung kegiatan antar kawasan.

1. Pusat kegiatan industri makanan (olahan dari lele)

Pusat kegiatan ini terletak di Desa Tegalrejo, yaitu kegiatan pengolahan ikan lele menjadi berbagai macam olahan seperti Keripik Daging Lele, Keripik Sirip Lele, Keripik Kulit Lele, Abon Lele, Bakso Lele dan Nugget Lele. Pada pengembangan kegiatan tersebut bahan baku industri dapat dipenuhi oleh desa sekitar yang memiliki produksi lele untuk dapat diolah dan memiliki nilai produk yang tinggi. Rencana pengembangan industri makanan (olahan lele) yaitu menjadi kawasan wisata edukasi yang memberikan gambaran proses produksi pengolahan ikan lele menjadi produk siap konsumsi. Rencana pengembangan pusat kegiatan industri makanan olahan lele dilakukan melalui kegiatan :

- Fasilitasi bantuan sarana prasarana pengolahan ikan

- Fasilitasi pelatihan dan standarisasi terkait usaha mikro pengolahan ikan lele menjadi usaha kecil dalam pengembangan produksi dan pengolahan, pemasaran, SDM, serta desain dan teknologi
- Fasilitasi bantuan pendanaan, bantuan pembiayaan dan asuransi usaha perikanan
- Pelatihan pengembangan industri kreatif berbasis pariwisata
- Sosialisasi dan pelatihan pelaku industri kreatif tentang standar pengolahan limbah dan lingkungan

2. Pusat kegiatan budidaya jagung manis

Produksi jagung manis berada di seluruh desa Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit. Rencana pengembangan pusat kegiatan budidaya jagung manis diarahkan untuk dapat meningkatkan produktifitas jagung manis sehingga berpotensi untuk dapat mensupply pengembangan industri pengolahan jagung dan pengembangan wisata edukasi pertanian. Pengembangan industri olahan jagung manis dilakukan untuk memberikan nilai tambah ekonomis pada hasil pertanian, sehingga perkembangan terwujud sinergitas usaha dari hulu ke hilir. Sedangkan dalam pengembangan kegiatan wisata edukasi pertanian merupakan multiplayer efek dari sinergitas usaha hulu hilir jagung manis. Di dalam kegiatan wisata juga akan berkembang kegiatan promosi dan pemasaran dari produk jagung manis.

Upaya dalam mendukung pengembangan pusat kegiatan budidaya jagung manis ini dilakukan melalui kegiatan:

- Penyediaan dan pengembangan sarana pendukung komoditas pertanian benih jagung hibrida yang bersertifikat
- Pendampingan kelompok tani dalam penerapan budidaya yang baik atau *Good Agricultural Practise* (GAP), penanganan pasca panen yang baik atau *Good Handling Practise* (GHP) dan konsistensi produksi dan terawasi sesuai standar atau *Good Manufacturing Practice* (GMP).
- Pendampingan bantuan sarana pertanian kepada kelompok tani
- Pendampingan bantuan bibit/alsintan/ pupuk
- Pengembangan kapasitas kelembagaan petani di Kecamatan dan Desa

- Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan
- Pengembangan program gerakan tanam serempak
- Fasilitasi pelatihan dan standarisasi terkait usaha mikro pengolahan jagung manis menjadi usaha kecil dalam pengembangan produksi dan pengolahan, pemasaran, SDM, serta desain dan teknologi
- Pelatihan pengembangan industri kreatif berbasis pariwisata
- Sosialisasi dan pelatihan pelaku industri kreatif tentang standar pengolahan limbah dan lingkungan.

3. Pusat kegiatan budidaya padi

Pada kegiatan produksi padi tersebar diseluruh desa Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit. Rencana pengembangan produksi padi bertujuan untuk dapat meningkatkan produktifitas padi/beras. Adanya potensi pengembangan padi organik juga merupakan nilai tambah dalam pengembangan pusat kegiatan budidaya padi. Potensi yang lain berupa pengembangan kegiatan pertanian dan perikanan dalam satu hamparan yaitu minapadi. Berkembangnya kegiatan budidaya pertanian ini dapat menjadi potensi yang dikembangkan dengan pengembangan kegiatan pendukung lainnya berupa pengembangan wisata edukasi pertanian maupun minapadi.

Upaya dalam mendukung pengembangan pusat kegiatan budidaya padi ini dilakukan melalui kegiatan:

- Penyediaan dan pengembangan sarana pendukung komoditas pertanian benih padi yang bersertifikat
- Pendampingan kelompok tani dalam penerapan budidaya yang baik atau *Good Agricultural Practise* (GAP), penanganan pasca panen yang baik atau *Good Handling Practise* (GHP) dan konsistensi produksi dan terawasi sesuai standar atau *Good Manufacturing Practice* (GMP).
- Pengembangan klaster padi organik
- Pendampingan bantuan sarana pertanian kepada kelompok tani
- Pendampingan bantuan bibit/alsintan/ pupuk
- Pengembangan kapasitas kelembagaan petani di Kecamatan dan Desa
- Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan

- Pelatihan pengembangan industri kreatif berbasis pariwisata
- Sosialisasi dan pelatihan pelaku industri kreatif tentang standar pengolahan limbah dan lingkungan.

4. Pusat kegiatan Desa Wisata

Pusat kegiatan Desa Wisata yang dikembangkan di Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit terbentuk karena adanya potensi wisata yang dapat dikembangkan dalam mendukung pembangunan kawasan perdesaan. Selain itu, terdapat legalisasi pengembangan desa wisata yang termuat dalam Surat Keputusan (SK) Bupati Boyolali No.556/315 tahun 2022 tentang Perubahan Ketiga atas Keputusan Bupati No.556/260 Tahun 2020 tentang Penetapan Desa Wisata di Kabupaten Boyolali. Potensi desa wisata tersebut adalah :

- 1) Desa Wisata Kemasan di Kemasan, Sawit.
- 2) Desa Wisata Sumber Tirta di Gombang, Sawit.
- 3) Desa Wisata Dewata Ndul Deso di Tlawong, Sawit.

Dalam pembangunan Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit, arahan pengembangan desa wisata direncanakan pada setiap desa dengan potensi yang ada pada masing-masing desa seperti:

- Rencana pengembangan Desa Wisata Cepokosawit memiliki potensi Wisata monumen Gempa Bumi, Kawasan Dendang (Desa Ikan Dan Udang) dan Padi Organik
- Desa Gombang memiliki potensi Desa wisata alam (pertanian dan wisata air) dan budaya (sanggar, wayang, seni pahat) serta Wisata Balai Rantjah
- Desa Wisata Kemasan meliputi Jasa Wisata Fun Education, Kawasan peternakan sapi dan wisata edukasi, Kampung jamu tradisional dan wisata edukasi, Kawasan perikanan utama, wisata edukasi dan kawasan pengelolaan sampah, Kampung lukis dan tari, Kawasan umkm dan wisata edukasi, Desa wisata kemasan berupa resto dan kolam dewa emas, Umbul tirtomulyo Kawasan perikanan sekunder dan wisata edukasi dan Makam Mandurorejan
- Desa Tegalrejo memiliki potensi berupa Desa Wisata kampung lele (Budidaya Dan Olahan)
- Kawasan Agropolitan Desa Tlawong yang meliputi Wisata Ndul Desa dan Wisata edukasi agro (pertanian berupa pembibitan dan budidaya tanaman, peternakan lele)

Potensi wisata tersebut dapat bersinergi satu sama lain dengan adanya pengembangan sarana dan prasarana pendukung seperti pengadaan alat transportasi lokal, penyiapan sumber daya manusia, sistem pengelolaan wisata dan pemasaran yang tepat.

Upaya dalam mendukung pengembangan pusat kegiatan pengembangan desa wisata dilakukan melalui kegiatan:

- Fasilitasi pembangunan kawasan perdesaan
- Fasilitasi pemerintah desa dalam pemanfaatan teknologi tepat guna untuk mendukung potensi wisata desa
- Pelatihan peningkatan kapasitas sumber daya manusia pariwisata dan ekonomi kreatif
- Pemberdayaan SDM kelompok pariwisata (Pokdarwis)
- Pengembangan kerjasama bentuk-bentuk inovasi dalam mendukung pengembangan inovasi potensi pariwisata (desa wisata) dan event wisata
- Pengembangan jejaring wisata antar kawasan

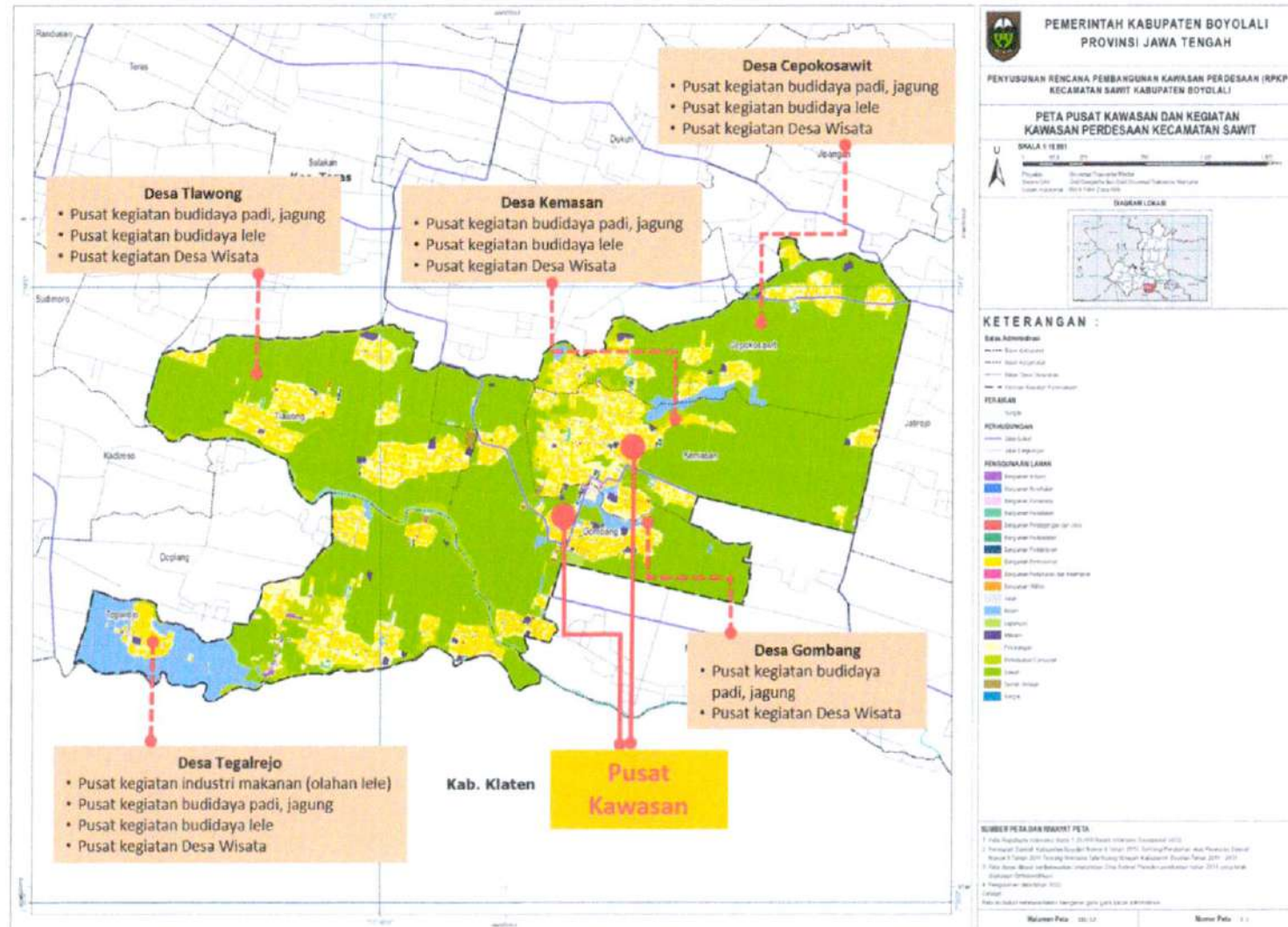
5. Pusat kegiatan budidaya lele

Kegiatan budidaya lele di Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit terletak di Desa Tegalrejo, Desa Kemas, Desa Tlawong dan Desa Cepokosawit. Rencana pengembangan budidaya lele diarahkan untuk dapat meningkatkan produktifitas komoditas lele, sehingga berpotensi sebagai pemasok bahan baku olahan seperti pada industri pengolahan ikan lele di Desa Tegalrejo. Selain itu, kawasan budidaya lele dapat dikembangkan menjadi kawasan wisata edukasi dan mina sebagai salah satu potensi obyek wisata. Mendukung fungsi kawasan budidaya tersebut maka perlu dilakukan pembangunan dan pengembangan sarana prasarana yang memadai dalam kegiatan budidaya, pengolahan maupun pemasaran.

Upaya dalam mendukung pengembangan pusat kegiatan budidaya jagung manis ini dilakukan melalui kegiatan:

- Fasilitasi bantuan sarana prasarana budidaya perikanan
- Fasilitasi pelatihan pengembangan kapasitas pembudidayaan ikan
- Fasilitasi bantuan pendanaan, bantuan pembiayaan dan asuransi usaha perikanan
- Pelatihan pengembangan industri kreatif berbasis pariwisata
- Sosialisasi dan pelatihan pelaku industri kreatif tentang standar pengolahan limbah dan lingkungan

PETA 3. 1 PETA PUSAT KAWASAN DAN KEGIATAN KAWASAN PERDESAAN KECAMATAN SAWIT



3.3. PENGEMBANGAN KLASTER DAN JEJARING BERBASIS PRODUK UNGGULAN

Analisis pengembangan klaster dan jejaring klaster dilakukan untuk merumuskan pengembangan komoditas unggulan dalam klaster yang direncanakan dan jejaring yang terbentuk antara klaster dengan mengidentifikasi isu-isu strategis, kebutuhan dan komponen Pembangunan Kawasan yang akan berperan dalam jaringan mata rantai sub sistem. Analisis pengembangan klaster dan jejaring ini diharapkan dapat membentuk sinergisme antar berbagai komponen kolaborasi atau kerjasama dua entitas atau lebih yang berkomitmen, membentuk suatu sistem yang saling memengaruhi untuk mencapai tujuan bersama, dan memberikan perubahan yang lebih baik atau berbeda dari efek masing-masing.

Model sinergisme pembangunan kawasan merupakan kerangka atau formulasi yang merepresentasikan suatu sistem berupa rangkaian komponen/entitas pembangunan kawasan yang terstruktur dalam klaster dan antar klaster yang saling bekerja sama secara teratur dari hulu ke hilir untuk mencapai tujuan pembangunan kawasan perdesaan Kecamatan Sawit.

Klaster unggulan yang ada di Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit yaitu Klaster industri makanan (olahan dari lele), klaster budidaya jagung manis, klaster padi, klaster desa wisata dan klaster budidaya lele. Adapun pengembangan yang dilakukan klaster selain dilakukan pada klaster unggulan juga dilakukan pada klaster komoditas potensial dan klaster pendukung. Pengembangan sinergisme pembangunan kawasan perdesaan yang dikembangkan melalui klaster dan jejaring berbasis produk unggulan, komoditas potensial dan pendukung diuraikan berikut ini.

3.3.1. Pengembangan Klaster Komoditas Unggulan

Klaster komoditas unggulan dihasilkan melalui perhitungan skoring yang telah dilakukan pada Bab II dengan data dasar studi PUD (Produk Unggulan Daerah) Kabupaten Boyolali tahun 2018 dan aspirasi masyarakat melalui kuesioner, wawancara dan observasi lapangan tahun 2022. Jenis komoditas unggulan terpilih yaitu:

1. Klaster industri makanan (olahan dari lele)
2. Klaster jagung manis
3. Klaster padi

4. Klaster desa wisata
5. Klaster budidaya lele

Analisis klaster komoditas unggulan pada Pembangunan Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit diuraikan sebagai berikut.

1. Klaster Komoditas Industri Makanan (Olahan Lele)

Analisis klaster industri makanan dikhususkan untuk pengolahan ikan lele dengan mengidentifikasi kegiatan/program yang sudah dilakukan, isu-isu strategis (permasalahan) yang dihadapi dan kegiatan yang dibutuhkan pada masing-masing subsistem serta komponen yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan untuk penyelesaian permasalahan. Sub sistem klaster komoditas industri makanan ini berupa sarana dan prasarana produksi, pengolahan, pemasaran dan pengelolaan usaha. Analisis klaster komoditas industri makanan (olahan dari lele) dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL III. 13 ANALISIS KLASTER KOMODITAS INDUSTRI MAKANAN (OLAHAN DARI LELE)

No	Sub Sistem*)	Kegiatan/Program yang Sudah Dilakukan		Isu Strategis (Permasalahan), Kebutuhan, Komponen Terkait			Keterangan*)
		Komponen	Kegiatan/Sub Kegiatan	Permasalahan yang Masih Ditemukan	Kebutuhan Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Komponen Pelaksanaan	
1	Sarana dan prasarana	DAK Disnakan Kab. Boyolali	<ul style="list-style-type: none"> • Rehab Sentra Pengolahan dan Pemasaran (Kampung lele, 2013) • Alat pengolahan ikan (meja, freezer, mixer, box pendingin, panic presto, kompor gas) - (Ds. Kemasan Kec. Sawit, 2015) 	<ul style="list-style-type: none"> • Terbatasnya minyak solar sebagai bahan bakar mesin diesel penguras air di Desa Tegalrejo • Masih terbatasnya sarana pengolahan ikan 	Program Pengelolaan dan Pemasaran Hasil Perikanan <ul style="list-style-type: none"> • Penyediaan dan penyaluran bahan baku industri pengolahan ikan <ul style="list-style-type: none"> - Pemberian fasilitas bagi pelaku usaha perikanan skala mikro dan kecil berupa bantuan sarana prasarana pengolahan 	Disnakan	Program Reguler (Rutin RPJMD)
		Disnakan Kab. Boyolali, DKP Prov Jateng	Pembangunan saluran pembuangan (Kampung Lele Ds. Tegalejo, 2013)		Sub Bidang Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) <ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan Sarana Prasarana Usaha Mikro, Kecil dan Menengah serta Koperasi <ul style="list-style-type: none"> - Fasilitasi sarana prasarana pengolahan ikan 	Pemerintah Desa, BUMDEs	Program Baru Program Lanjutan
			Peralatan Pengolahan di kelompok Wien				

No	Sub Sistem*)	Kegiatan/Program yang Sudah Dilakukan		Isu Strategis (Permasalahan), Kebutuhan, Komponen Terkait			Keterangan*)
		Komponen	Kegiatan/Sub Kegiatan	Permasalahan yang Masih Ditemukan	Kebutuhan Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Komponen Pelaksanaan	
			(Ds Tegalrejo Kec. Sawit, 2021) Peralatan Pengolahan di kelompok Karmina (Ds Tegalrejo Kec. Sawit, 2022)				
		APBD Provinsi	Pengadaan Alat-alat Pengolahan Ikan Lele (Kampung lele, 2008)				
2	Pemasaran	Antar Kab/Kota	Kerjasama dengan wilayah kabupaten/kota lain dalam kegiatan studi banding pengolahan hasil budidaya ikan lele	<ul style="list-style-type: none"> • Belum optimalnya pemanfaatan sistem penjualan online • Daya saing produk olahan ikan masih relatif rendah 	Program Pengelolaan dan Pemasaran Hasil Perikanan <ul style="list-style-type: none"> • Pembinaan mutu dan keamanan hasil perikanan bagi usaha pengolahan dan pemasaran skala mikro dan kecil fasilitasi <ul style="list-style-type: none"> - Fasilitasi bimbingan dan penerapan persyaratan atau standar pada pemasaran skala mikro dan kecil 	Disnakan	Program Reguler (Rutin RPJMD)

No	Sub Sistem*)	Kegiatan/Program yang Sudah Dilakukan		Isu Strategis (Permasalahan), Kebutuhan, Komponen Terkait			Keterangan*)
		Komponen	Kegiatan/Sub Kegiatan	Permasalahan yang Masih Ditemukan	Kebutuhan Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Komponen Pelaksanaan	
					<ul style="list-style-type: none"> Kampaye Gemarikan dan pengadaan paket gemarikan 		
		Pemerintah Desa/ BUMDes/ masyarakat	Kerjasama antar desa dalam pemasaran pengembangan wisata edukasi		Program Perencanaan dan Pembangunan Industri <ul style="list-style-type: none"> Penyusunan dan Evaluasi Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota <ul style="list-style-type: none"> Pelatihan pemasaran <i>online/ E Commerce</i>, Pelatihan <i>packaging</i> Pelatihan pembuatan produk <i>branding</i> 	Disdagperin	Program Reguler (Rutin RPJMD)
3	Pengolahan	KKP dan Disnakan Kab. Boyolali	Pelatihan pengolahan hasil perikanan (Tahun 2021)	<ul style="list-style-type: none"> Perlu adanya inovasi hasil olahan perikanan untuk mendukung gerakan Gemarikan Akses terhadap teknologi pengolahan belum optimal 	Program Pengelolaan dan Pemasaran Hasil Perikanan <ul style="list-style-type: none"> Pembinaan mutu dan keamanan hasil perikanan bagi usaha pengolahan dan pemasaran skala mikro dan kecil fasilitasi <ul style="list-style-type: none"> Fasilitasi bimbingan dan penerapan persyaratan atau standar pada usaha pengolahan skala mikro dan kecil 	Disnakan, Disnakan,	Program Reguler (Rutin RPJMD) Program Baru

No	Sub Sistem*)	Kegiatan/Program yang Sudah Dilakukan		Isu Strategis (Permasalahan), Kebutuhan, Komponen Terkait			Keterangan*)
		Komponen	Kegiatan/Sub Kegiatan	Permasalahan yang Masih Ditemukan	Kebutuhan Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Komponen Pelaksanaan	
				<ul style="list-style-type: none"> • Perlu adanya penanganan limbah pengolahan ikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan inovasi olahan hasil industri ikan lele 	pelaku usaha	
					Program Pengendalian Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup <ul style="list-style-type: none"> • Pembinaan pelaku usaha dalam pengelolaan air limbah sesuai ketentuan 	DLH	Program Reguler (Rutin RPJMD)
					Sub Bidang Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) <ul style="list-style-type: none"> • Pengadaan Teknologi Tepat Guna untuk Pengembangan Ekonomi Pedesaan Non Pertanian <ul style="list-style-type: none"> - Fasilitasi pengembangan inovasi dalam pengolahan ikan lele 	Pemerintah Desa, BUMDEs	Program Baru Program Lanjutan
					Program penelitian dan pengembangan Daerah	BP3D	Program Reguler

No	Sub Sistem*)	Kegiatan/Program yang Sudah Dilakukan		Isu Strategis (Permasalahan), Kebutuhan, Komponen Terkait			Keterangan*)
		Komponen	Kegiatan/Sub Kegiatan	Permasalahan yang Masih Ditemukan	Kebutuhan Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Komponen Pelaksanaan	
					<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian dan Pengembangan Bidang Ekonomi dan Pembangunan - Penelitian dan Pengembangan Kelautan dan Perikanan ✓ Fasilitasi pengembangan inovasi dalam pengolahan ikan lele 		(Rutin RPJMD)
4	Pengelolaan usaha	DAK bidang Kelautan dan Perikanan	Pembinaan dan Pengembangan Perikanan (Kampung lele, 2009)	<ul style="list-style-type: none"> • Belum optimalnya manajemen pengelolaan pengembangan kawasan pengolahan ikan lele • Akses terhadap teknologi dan sistem produksi masih terbatas 	Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil, dan Usaha Mikro (UMKM)	Diskopnaker	Program Reguler (Rutin RPJMD)
		Diskopnaker	Program pengembangan UMKM (2021) Kegiatan: Pengembangan usaha mikro dengan orientasi peningkatan		<ul style="list-style-type: none"> • Pemberdayaan usaha mikro yang dilakukan melalui pendataan, kemitraan, kemudahan perizinan, penguatan kelembagaan dan koordinasi dengan para pemangku kepentingan - Pemberdayaan melalui kemitraan usaha mikro 		

No	Sub Sistem*)	Kegiatan/Program yang Sudah Dilakukan		Isu Strategis (Permasalahan), Kebutuhan, Komponen Terkait			Keterangan*)
		Komponen	Kegiatan/Sub Kegiatan	Permasalahan yang Masih Ditemukan	Kebutuhan Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Komponen Pelaksanaan	
			skala usaha menjadi usaha kecil	<ul style="list-style-type: none"> • Akses untuk permodalan bagi pengembangan usaha perikanan budidaya 	<ul style="list-style-type: none"> - Pemberdayaan kelembagaan potensi dan pengembangan usaha mikro (pendampingan usaha mikro baru) <p>Program Pengembangan UMKM</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan Usaha Mikro dengan Orientasi Peningkatan Skala Usaha Menjadi Usaha Kecil - Fasilitasi usaha mikro menjadi usaha kecil dalam pengembangan produksi dan pengolahan, pemasaran, SDM, serta desain dan teknologi (fasilitasi pelatihan dan standarisasi usaha) 		
					Program Perencanaan dan Pembangunan Industri	Disdagperin	Program Reguler (Rutin RPJMD)

No	Sub Sistem*)	Kegiatan/Program yang Sudah Dilakukan		Isu Strategis (Permasalahan), Kebutuhan, Komponen Terkait			Keterangan*)
		Komponen	Kegiatan/Sub Kegiatan	Permasalahan yang Masih Ditemukan	Kebutuhan Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Komponen Pelaksanaan	
					<ul style="list-style-type: none"> • Penyusunan dan evaluasi rencana pembangunan industri Kabupaten/Kota <ul style="list-style-type: none"> - Sosialisasi akses permodalan - Sosialisasi penggunaan teknologi tepat guna dalam pengembangan industri pengolahan ikan lele dan pemasaran 		
					<p>Program peningkatan kerjasama desa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Fasilitasi kerjasama antar desa <p>Program Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan, Lembaga Adat dan Masyarakat Hukum Adat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemberdayaan lembaga kemasyarakatan yang bergerak di bidang pemberdayaan desa dan lembaga adat tingkat daerah kabupaten/kota 	Dispermasdes	Program Reguler (Rutin RPJMD)

No	Sub Sistem*)	Kegiatan/Program yang Sudah Dilakukan		Isu Strategis (Permasalahan), Kebutuhan, Komponen Terkait			Keterangan*)
		Komponen	Kegiatan/Sub Kegiatan	Permasalahan yang Masih Ditemukan	Kebutuhan Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Komponen Pelaksanaan	
					serta pemberdayaan masyarakat hukum adat yang masyarakat pelakunya hukum adat yang sama dalam daerah kabupaten/kota - Fasilitasi Workshop pelatihan BUMDes dalam pengelolaan potensi desa terkait industri pengolahan ikan lele - Fasilitasi pendampingan inovasi dalam bidang Teknologi Tepat Guna (TTG)		

Sumber: LkjIP Kabupaten Boyolali, RPJMD Kabupaten Boyolali Tahun 2021-2026, Hasil Survei Primer dan Sekunder, Analisis Penyusun, 2022

Keterangan :

*) Subsistem disesuaikan dengan klaster

**) Keterangan diisikan : Program Reguler / Program Baru / Program Lanjutan

- Program Reguler merupakan program rutin yang terdapat di dalam RPJMD
- Program Baru merupakan rintisan program yang akan diselenggarakan di Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit.
- Program lanjutan merupakan keberlanjutan dari pelaksanaan program baru.

2. Klaster Komoditas Jagung Manis

Analisis klaster jagung manis dilakukan dengan mengidentifikasi kegiatan/program yang sudah dilakukan, isu-isu strategis (permasalahan) yang dihadapi dan kegiatan yang dibutuhkan pada masing-masing subsistem serta komponen yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan untuk penyelesaian permasalahan. Sub sistem klaster komoditas jagung manis ini berupa sarana dan prasarana pertanian, budidaya, pasca panen dan pemasaran. Analisis klaster komoditas jagung manis dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL III. 14 ANALISIS KLAS TER KOMODITAS JAGUNG MANIS

No	Sub Sistem*)	Kegiatan/Program yang Sudah Dilakukan		Isu Strategis (Permasalahan), Kebutuhan, Komponen Terkait			Keterangan*)
		Komponen	Program/Kegiatan	Permasalahan yang Masih Ditemukan	Kebutuhan Kegiatan	Komponen Pelaksanaan	
1	Sarana dan prasarana pertanian	Dispertan	<ul style="list-style-type: none"> • Bantuan benih jagung • Fasilitasi pupuk dan pestisida • Rehabilitasi jaringan irigasi tersier (Tahun 2020) 	<ul style="list-style-type: none"> • Harga pupuk yang mengalami peningkatan • Adanya saluran irigasi yang rusak • Adanya JUT yang rusak 	<ul style="list-style-type: none"> • Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian • Pengawasan penggunaan sarana pertanian <ul style="list-style-type: none"> - Bantuan benih jagung hibrida yang bersertifikat • Pendampingan penggunaan sarana pendukung pertanian <ul style="list-style-type: none"> - Pendampingan kelompok tani dalam penerapan budidaya yang baik atau <i>Good Agricultural Practise</i> (GAP), penanganan 	Dispertan	Program Reguler (Rutin RPJMD)

No	Sub Sistem*)	Kegiatan/Program yang Sudah Dilakukan		Isu Strategis (Permasalahan), Kebutuhan, Komponen Terkait			Keterangan*)
		Komponen	Program/Kegiatan	Permasalahan yang Masih Ditemukan	Kebutuhan Kegiatan	Komponen Pelaksanaan	
					<p>pasca panen yang baik atau <i>Good Handling Practise</i> (GHP) dan konsistensi produksi dan terawasi sesuai standar atau <i>Good Manufacturing Practice</i> (GMP) pada tanaman hortikultura</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendampingan kelompok tani yang mendapat bantuan sarana pertanian (Bibit, pupuk, Alsin) • Pembangunan prasarana pertanian <ul style="list-style-type: none"> - Pembangunan, rehabilitasi dan pemeliharaan jaringan irigasi usaha tani - Pembangunan, rehabilitasi dan pemeliharaan dam parit - Pembangunan, rehabilitasi dan 		

No	Sub Sistem*)	Kegiatan/Program yang Sudah Dilakukan		Isu Strategis (Permasalahan), Kebutuhan, Komponen Terkait			Keterangan*)
		Komponen	Program/Kegiatan	Permasalahan yang Masih Ditemukan	Kebutuhan Kegiatan	Komponen Pelaksanaan	
					<p>pemeliharaan jalan usaha tani</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Balai Penyuluhan di kecamatan serta sarana pendukungnya 		
					<p>Sub Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemeliharaan Jalan Usaha Tani <p>Sub Bidang Pertanian dan Peternakan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Fasilitasi alat produksi dan pengolahan pertanian tanaman pangan (jagung) • Pemeliharaan saluran irigasi tersier/ sederhana 	Pemerintah Desa	Program Reguler (Pengelolaan Keuangan Desa)
2	Budidaya pertanian	Dispertan	Pengendalian serangan OPT	<ul style="list-style-type: none"> • Serangan hama seperti hama tikus • Serangan cendawan <i>Peronosclero</i> 	<p>Program pengendalian dan penanggulangan bencana pertanian</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengendalian dan penanggulangan bencana pertanian 	Dispertan	Program Reguler (Rutin RPJMD)

No	Sub Sistem*)	Kegiatan/Program yang Sudah Dilakukan		Isu Strategis (Permasalahan), Kebutuhan, Komponen Terkait			Keterangan* *)
		Komponen	Program/Kegiatan	Permasalahan yang Masih Ditemukan	Kebutuhan Kegiatan	Komponen Pelaksanaan	
				<p><i>ora maydis</i> dan <i>Peronosclero sp ora philippinensis</i> yang menyebabkan penyakit bulai (Tahun 2018)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pergantian musim yang tidak dapat diprediksi 	<ul style="list-style-type: none"> - Bantuan stimulan pestisida untuk pengendalian hama dan penyakit pertanian tanaman hortikultura <p>Program Penyuluhan Pertanian</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian <ul style="list-style-type: none"> - Fasilitasi bantuan pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) - Penguatan kelembagaan P3A/GP3A menjadi mandiri dan berperan aktif dalam pengembangan dan pengelolaan irigasi 		
					<p>Program Penyuluhan Pertanian</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian <ul style="list-style-type: none"> - Sosialisasi kegiatan tanam serempak 	<p>Dispertan Gapoktan/ kelompok Tani PPL</p>	<p>Program Lanjutan</p>

No	Sub Sistem*)	Kegiatan/Program yang Sudah Dilakukan		Isu Strategis (Permasalahan), Kebutuhan, Komponen Terkait			Keterangan*)
		Komponen	Program/Kegiatan	Permasalahan yang Masih Ditemukan	Kebutuhan Kegiatan	Komponen Pelaksanaan	
					<ul style="list-style-type: none"> - Pendampingan pelaksanaan kegiatan tanam serempak 	Masyarakat	
					Sub Bidang Pertanian dan Peternakan <ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan/bimtek/pengenalan teknologi tepat guna untuk pertanian 	Pemerintah Desa	Program Reguler (Pengelolaan Keuangan Desa)
3	Pasca panen	Pemerintah Desa Kemas dan Gombang	Penguatan ketahanan pangan tingkat desa (lumbung desa)	Belum dikembangkan ya diversifikasi pangan olahan jagung oleh masyarakat, misalnya seperti : susu jagung, dodol jagung, yogourt jagung, puding jagung	Program Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi untuk Kedaulatan dan Kemandirian Pangan <ul style="list-style-type: none"> • Penyediaan infrastruktur dan seluruh pendukung kemandirian pangan <ul style="list-style-type: none"> - Penyediaan infrastruktur lumbung pangan Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat <ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan pencapaian target konsumsi pangan 	DKP	Program Reguler (Rutin RPJMD)

No	Sub Sistem*)	Kegiatan/Program yang Sudah Dilakukan		Isu Strategis (Permasalahan), Kebutuhan, Komponen Terkait			Keterangan*)
		Komponen	Program/Kegiatan	Permasalahan yang Masih Ditemukan	Kebutuhan Kegiatan	Komponen Pelaksanaan	
					- Pelatihan pengolahan pangan lokal komoditas jagung		
					<p>Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil, dan Usaha Mikro (UMKM)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemberdayaan usaha mikro yang dilakukan melalui pendataan, kemitraan, kemudahan perizinan, penguatan kelembagaan dan koordinasi dengan para pemangku kepentingan - Pemberdayaan melalui kemitraan usaha mikro - Pemberdayaan kelembagaan potensi dan pengembangan usaha mikro (pendampingan usaha mikro baru) 	Diskopnaker	Program Reguler (Rutin RPJMD)
					Program Perencanaan dan Pembangunan Industri	Disdagperin	Program Reguler

No	Sub Sistem*)	Kegiatan/Program yang Sudah Dilakukan		Isu Strategis (Permasalahan), Kebutuhan, Komponen Terkait			Keterangan*)
		Komponen	Program/Kegiatan	Permasalahan yang Masih Ditemukan	Kebutuhan Kegiatan	Komponen Pelaksanaan	
					<ul style="list-style-type: none"> • Penyusunan dan Evaluasi Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota <ul style="list-style-type: none"> - Sosialisasi akses permodalan - Sosialisasi penggunaan teknologi tepat guna dalam pengembangan industri pengolahan jagung manis dan pemasaran 		(Rutin RPJMD)
4	Pemasaran	Petani	Pemasaran jagung manis di wilayah Solo Raya	Perlu peningkatan jangkauan pemasaran produk	Program Perencanaan dan Pembangunan Industri <ul style="list-style-type: none"> • Penyusunan dan Evaluasi Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota <ul style="list-style-type: none"> - Pelatihan pemasaran <i>online/E Commerce</i>, - Pelatihan <i>packaging</i> - Pelatihan pembuatan produk <i>branding</i> 	Disdagperin	Program Reguler (Rutin RPJMD)

Sumber: LkjIP Kabupaten Boyolali, RPJMD Kabupaten Boyolali Tahun 2021-2026, Hasil Survei Primer dan Sekunder, Analisis Penyusun, 2022

Keterangan :

*) Subsistem disesuaikan dengan klaster

***) Keterangan diisikan : Program Reguler / Program Baru / Program Lanjutan

- Program Reguler merupakan program rutin yang terdapat di dalam RPJMD
- Program Baru merupakan rintisan program yang akan diselenggarakan di Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit.
- Program lanjutan merupakan keberlanjutan dari pelaksanaan program baru.

3. Klaster Komoditas Padi

Analisis klaster komoditas padi dilakukan dengan mengidentifikasi kegiatan/program yang sudah dilakukan, isu-isu strategis (permasalahan) yang dihadapi dan kegiatan yang dibutuhkan pada masing-masing subsistem serta komponen yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan untuk penyelesaian permasalahan. Sub sistem klaster komoditas padi berupa sarana dan prasarana pertanian, budidaya pertanian, pasca panen dan pemasaran. Analisis klaster komoditas padi dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL III. 15 ANALISIS KLASER KOMODITAS PADI

No	Sub Sistem*)	Kegiatan/Program yang Sudah Dilakukan		Isu Strategis (Permasalahan), Kebutuhan, Komponen Terkait			Keterangan*)
		Komponen	Program/Kegiatan	Permasalahan yang Masih Ditemukan	Kebutuhan Kegiatan	Komponen Pelaksanaan	
1	Sarana dan prasarana pertanian	Dispertan	<ul style="list-style-type: none"> • Bantuan benih padi • Fasilitasi pupuk dan pestisida • Rehabilitasi jaringan irigasi tersier 	<ul style="list-style-type: none"> • Harga pupuk yang mengalami peningkatan • Adanya saluran irigasi yang rusak • Adanya JUT yang rusak 	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian <ul style="list-style-type: none"> • Pengawasan penggunaan sarana pertanian - Bantuan benih padi yang bersertifikat - Pengembangan budidaya padi organik 	Dispertan Gapoktan/ kelompok Tani PPL Masyarakat	Program Reguler (Rutin RPJMD)

No	Sub Sistem*)	Kegiatan/Program yang Sudah Dilakukan		Isu Strategis (Permasalahan), Kebutuhan, Komponen Terkait			Keterangan* *)
		Komponen	Program/ Kegiatan	Permasalahan yang Masih Ditemukan	Kebutuhan Kegiatan	Komponen Pelaksanaan	
			(Tahun 2020)		<ul style="list-style-type: none"> - Pembentukan klaster padi organik • Pendampingan penggunaan sarana pendukung pertanian - Pendampingan kelompok tani dalam penerapan budidaya yang baik atau <i>Good Agricultural Practise</i> (GAP), penanganan pasca panen yang baik atau <i>Good Handling Practise</i> (GHP) dan konsistensi produksi dan terawasi sesuai standar atau <i>Good Manufacturing Practice</i> (GMP) pada tanaman hortikultura - Pendampingan kelompok tani yang mendapat bantuan sarana pertanian (Bibit, pupuk, Alsin) 		

No	Sub Sistem*)	Kegiatan/Program yang Sudah Dilakukan		Isu Strategis (Permasalahan), Kebutuhan, Komponen Terkait			Keterangan*)	
		Komponen	Program/Kegiatan	Permasalahan yang Masih Ditemukan	Kebutuhan Kegiatan	Komponen Pelaksanaan		
					<ul style="list-style-type: none"> • Pembangunan prasarana pertanian <ul style="list-style-type: none"> - Pembangunan, rehabilitasi dan pemeliharaan jaringan irigasi usaha tani - Pembangunan, rehabilitasi dan pemeliharaan dam parit - Pembangunan, rehabilitasi dan pemeliharaan jalan usaha tani - Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Balai Penyuluhan di kecamatan serta sarana pendukungnya 			
					Sub Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang <ul style="list-style-type: none"> • Pemeliharaan Jalan Usaha Tani 	Pemerintah Desa	Program Reguler (Pengelolaan Keuangan Desa)	

No	Sub Sistem*)	Kegiatan/Program yang Sudah Dilakukan		Isu Strategis (Permasalahan), Kebutuhan, Komponen Terkait			Keterangan*)
		Komponen	Program/Kegiatan	Permasalahan yang Masih Ditemukan	Kebutuhan Kegiatan	Komponen Pelaksanaan	
					Sub Bidang Pertanian dan Peternakan <ul style="list-style-type: none"> • Fasilitasi alat produksi dan pengolahan pertanian tanaman pangan (padi) • Pemeliharaan saluran irigasi tersier/ sederhana 		
2	Budidaya pertanian	Dispertan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengendalian serangan OPT • Bantuan sosial premi Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) 	<ul style="list-style-type: none"> • Serangan hama seperti hama tikus, wereng, blast • Pergantian musim yang tidak dapat diprediksi 	Program pengendalian dan penanggulangan bencana pertanian <ul style="list-style-type: none"> • Pengendalian dan penanggulangan bencana pertanian <ul style="list-style-type: none"> - Bantuan stimulan pestisida untuk pengendalian hama dan penyakit pertanian tanaman pangan - Fasilitasi AUTP kepada kelompok tani Program Penyuluhan Pertanian <ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian 	Dispertan Gapoktan/ kelompok Tani PPL Masyarakat	Program Reguler (Rutin RPJMD)

No	Sub Sistem*)	Kegiatan/Program yang Sudah Dilakukan		Isu Strategis (Permasalahan), Kebutuhan, Komponen Terkait			Keterangan* *)
		Komponen	Program/Kegiatan	Permasalahan yang Masih Ditemukan	Kebutuhan Kegiatan	Komponen Pelaksanaan	
					<ul style="list-style-type: none"> - Fasilitasi bantuan pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) - Penguatan kelembagaan P3A/GP3A menjadi mandiri dan berperan aktif dalam pengembangan dan pengelolaan irigasi 		
					Program Penyuluhan Pertanian <ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian <ul style="list-style-type: none"> - Sosialisasi kegiatan tanam serempak - Pendampingan pelaksanaan kegiatan tanam serempak - Pengembangan kegiatan budidaya minapadi 	Dispartan, Disnakan Gapoktan/ kelompok Tani PPL Masyarakat	Program Reguler (Rutin RPJMD)
					Sub Bidang Pertanian dan Peternakan	Pemerintah Desa	Program Reguler (Pengelolaa

No	Sub Sistem*)	Kegiatan/Program yang Sudah Dilakukan		Isu Strategis (Permasalahan), Kebutuhan, Komponen Terkait			Keterangan*)
		Komponen	Program/Kegiatan	Permasalahan yang Masih Ditemukan	Kebutuhan Kegiatan	Komponen Pelaksanaan	
					<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan/bimtek/pengenalan teknologi tepat guna untuk pertanian 		n Keuangan Desa)
3	Pasca panen	Pemerintah Desa Kemasan dan Gombang	Penguatan ketahanan pangan tingkat desa (lumbung desa)	Belum dikembangkan nya diversifikasi pangan olahan jagung oleh masyarakat, misalnya seperti : tepung beras	Program Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi untuk Kedaulatan dan Kemandirian Pangan	DKP	Program Reguler (Rutin RPJMD)
					<ul style="list-style-type: none"> • Penyediaan infrastruktur dan seluruh pendukung kemandirian pangan <ul style="list-style-type: none"> - Penyediaan infrastruktur lumbung pangan 		
					Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil, dan Usaha Mikro (UMKM)	Diskopnaker	Program Reguler (Rutin RPJMD)
					<ul style="list-style-type: none"> • Pemberdayaan usaha mikro yang dilakukan melalui pendataan, kemitraan, kemudahan perizinan, penguatan kelembagaan dan koordinasi dengan para pemangku kepentingan 		

No	Sub Sistem*)	Kegiatan/Program yang Sudah Dilakukan		Isu Strategis (Permasalahan), Kebutuhan, Komponen Terkait			Keterangan*)
		Komponen	Program/Kegiatan	Permasalahan yang Masih Ditemukan	Kebutuhan Kegiatan	Komponen Pelaksanaan	
					<ul style="list-style-type: none"> - Pemberdayaan melalui kemitraan usaha mikro - Pemberdayaan kelembagaan potensi dan pengembangan usaha mikro (pendampingan usaha mikro baru) 		
					Program Perencanaan dan Pembangunan Industri <ul style="list-style-type: none"> • Penyusunan dan Evaluasi Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota <ul style="list-style-type: none"> - Sosialisasi akses permodalan - Sosialisasi penggunaan teknologi tepat guna dalam pengembangan industri pengolahan dan pemasaran 	Disdagperin	Program Reguler (Rutin RPJMD)
4	Pemasaran	Petani	Pemasaran jagung manis di wilayah Solo Raya	Perlu peningkatan jangkauan pemasaran produk	Program Perencanaan dan Pembangunan Industri <ul style="list-style-type: none"> • Penyusunan dan Evaluasi Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota 	Disdagperin	Program Reguler (Rutin RPJMD)

No	Sub Sistem*)	Kegiatan/Program yang Sudah Dilakukan		Isu Strategis (Permasalahan), Kebutuhan, Komponen Terkait			Keterangan*)
		Komponen	Program/Kegiatan	Permasalahan yang Masih Ditemukan	Kebutuhan Kegiatan	Komponen Pelaksanaan	
					<ul style="list-style-type: none"> - Pelatihan pemasaran <i>online/E Commerce</i>, - Pelatihan <i>packaging</i> - Pelatihan pembuatan produk <i>branding</i> 		

Sumber: LkjIP Kabupaten Boyolali, RPJMD Kabupaten Boyolali Tahun 2021-2026, Hasil Survei Primer dan Sekunder, Analisis Penyusun, 2022

Keterangan :

*) Subsistem disesuaikan dengan klaster

***) Keterangan diisikan : Program Reguler / Program Baru / Program Lanjutan

- Program Reguler merupakan program rutin yang terdapat di dalam RPJMD
- Program Baru merupakan rintisan program yang akan diselenggarakan di Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit.
- Program lanjutan merupakan keberlanjutan dari pelaksanaan program baru.

4. Klaster Komoditas Desa Wisata

Analisis klaster komoditas Desa Wisata dilakukan dengan mengidentifikasi kegiatan/program yang sudah dilakukan, isu-isu strategis (permasalahan) yang dihadapi dan kegiatan yang dibutuhkan pada masing-masing subsistem serta komponen yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan untuk penyelesaian permasalahan. Sub sistem klaster komoditas Desa Wisata berupa sarana dan prasarana, pengelolaan destinasi ODTW, pemasaran, penataan lingkungan. Analisis klaster komoditas Desa Wisata dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL III. 16 ANALISIS KLASTER KOMODITAS DESA WISATA

No	Sub Sistem*)	Kegiatan/Program yang Sudah Dilakukan		Isu Strategis (Permasalahan), Kebutuhan, Komponen Terkait			Keterangan**)	
		Komponen	Kegiatan/Sub Kegiatan	Permasalahan yang Masih Ditemukan	Kebutuhan Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Komponen Pelaksanaan		
1	Sarana dan prasarana	Pemerintah Desa Kemas, BUMDes	<ul style="list-style-type: none"> • Pengadaan/Penyenggaraan Pos Keamanan Desa • Penguatan dan Peningkatan Kapasitas Tenaga Keamanan/ Ketertiban oleh Pemerintah Desa • Pengadaan/pembangunan/ pengembangan/pemeliharaan sarana dan prasarana Desa wisata/pondok wisata/ panggung hiburan/kios cenderamata/kios warung • Pengembangan sarana pendukung wisata : Mushola, Kamar 	<ul style="list-style-type: none"> • Keamanan yang belum optimal di Resto dan Kolam Dewa Emas Desa Kemas • Belum optimalnya sarana transportasi antar lokasi wisata di Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit (akses menuju obyek wisata terbatas) • Masih perlunya pengembangan sarana dan prasarana pendukung wisata 	Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan daya tarik wisata kabupaten/kota (fasilitasi sarana dan prasarana) <ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan daya tarik wisata kabupaten/kota ✓ Perawatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana obyek wisata yang dikelola • Pengelolaan destinasi pariwisata kabupaten/kota (Sarana prasarana destinasi pariwisata baru) 	Disporapar	Program Reguler (Rutin RPJMD)

No	Sub Sistem*)	Kegiatan/Program yang Sudah Dilakukan		Isu Strategis (Permasalahan), Kebutuhan, Komponen Terkait			Keterangan**)
		Komponen	Kegiatan/Sub Kegiatan	Permasalahan yang Masih Ditemukan	Kebutuhan Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Komponen Pelaksanaan	
			mandi / MCK, parkir		<ul style="list-style-type: none"> - Pengadaan/pemeliharaan/rehabilitasi sarana dan prasarana dalam pengelolaan destinasi pariwisata kabupaten/kota yang baru dikembangkan <p>Sub Bidang Pariwisata</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pariwisata Milik Desa <ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan daya tarik wisata kabupaten/kota ✓ Perawatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana 		
		Pemerintah Desa Tlawong	<ul style="list-style-type: none"> • Pengadaan/pembangunan/pengembangan/pemeliharaan sarana dan prasarana 				<p>Pemerintah Desa BUMDEs Masyarakat Swasta</p> <p>Program lanjutan</p>

No	Sub Sistem*)	Kegiatan/Program yang Sudah Dilakukan		Isu Strategis (Permasalahan), Kebutuhan, Komponen Terkait			Keterangan**)
		Komponen	Kegiatan/Sub Kegiatan	Permasalahan yang Masih Ditemukan	Kebutuhan Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Komponen Pelaksanaan	
			pendukung wisata Ndul Deso : pembangunan talud, kamar mandi/MCK, area parkir		obyek wisata yang dikelola : <ul style="list-style-type: none"> ○ Wisata Dewa Mas ○ Ndul Deso ○ Monumen Gempa Bumi ○ Umbul Tirtomulyo ○ Makam Mandurorejan ○ Balai Rantjah ○ Kawasan wisata Dendang <ul style="list-style-type: none"> • Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan Sarana dan Prasarana Pariwisata Milik Desa - Pembangunan sarana dan prasarana 		
		Pemerintah Desa Gombang	<ul style="list-style-type: none"> • Pembangunan pondok wisata /gasebo di Dukuh Gombang • Pengembangan sarana parkir • Pemeliharaan lapangan desa (untuk seni dan pertunjukan) 				
		Pokdakan dan Poklasar Desa Tegalrejo (Dusun Mangkubumen)	Pengembangan sarana pendukung wisata kampung lele: mushola, kamar mandi/MCK, area parkir				

No	Sub Sistem*)	Kegiatan/Program yang Sudah Dilakukan		Isu Strategis (Permasalahan), Kebutuhan, Komponen Terkait			Keterangan**)
		Komponen	Kegiatan/Sub Kegiatan	Permasalahan yang Masih Ditemukan	Kebutuhan Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Komponen Pelaksanaan	
		Pemerintah Desa Cepokosawit	Pengembangan sarana pendukung wisata Monumen Gempa Bumi : kamar mandi/MCK, area parkir		<p>penunjang potensi wisata baru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Pembangunan jaringan jalan pada potensi wisata Kali Sumber Gombang ✓ Pengadaan sarana transportasi kereta wisata ✓ Pengembangan sarana wisata air river tubing 		
2	Pengelolaan Destinasi Wisata	Pemerintah Desa Kemas, BUMDes	<p>a. Pengembangan konsep Desa Wisata Kemas berupa :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Wisata Eksisting Dusun Mungkup dan Ngumbul : 	<ul style="list-style-type: none"> • Perlu adanya pengembangan pada potensi wisata yang dimiliki oleh desa • Masih perlunya dukungan akses permodalan dalam 	<p>Program peningkatan daya tarik destinasi pariwisata</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan destinasi pariwisata kabupaten/kota 	Disporapar	Program Reguler (Rutin RPJMD)

No	Sub Sistem*)	Kegiatan/Program yang Sudah Dilakukan		Isu Strategis (Permasalahan), Kebutuhan, Komponen Terkait			Keterangan**)
		Komponen	Kegiatan/Sub Kegiatan	Permasalahan yang Masih Ditemukan	Kebutuhan Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Komponen Pelaksanaan	
			<ul style="list-style-type: none"> - Resto dan kolam Dewa Emas Dusun Mungup - Umbul Tirtomulyo - Makam Mandurorejan • Adanya rencana pemetaan potensi wisata baru yang akan dikembangkan: <ul style="list-style-type: none"> - Wisata <i>fun education</i> (kampung lukis dan tari) Dusun Karanggayam - Wisata Edukasi dan swafoto Dusun Karanggayam - Wisata edukasi 	<p>pengembangan potensi daya tarik obyek wisata</p>	<p>(dokumen perencanaan)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan destinasi pariwisata kabupaten/kota (pengembangan daya tarik dan manajemen) ✓ Pendampingan penyusunan konsep/masterplan pengembangan potensi wisata baru ✓ Pembinaan pelaku DTW - Penetapan tanda daftar usaha pariwisata daerah kabupaten/kota ✓ Fasilitasi standarisasi industri dan usaha 		

No	Sub Sistem*)	Kegiatan/Program yang Sudah Dilakukan		Isu Strategis (Permasalahan), Kebutuhan, Komponen Terkait			Keterangan**)
		Komponen	Kegiatan/Sub Kegiatan	Permasalahan yang Masih Ditemukan	Kebutuhan Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Komponen Pelaksanaan	
			<p>pengelolaan sampah dan perikanan Dusun Kemasan dan Tegalmiring</p> <ul style="list-style-type: none"> - Wisata edukasi minapadi Dusun Maron - Wisata edukasi UMKM Dusun Klegen, Majan, Manten, Tangkisan - Wisata edukasi peternakan sapi Dusun Balong tegalan - Wisata edukasi jamu tradisional Dusun Tegalsono 		<p>pariwisata (Sosialisasi standarisasi usaha pariwisata)</p> <p>Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan peningkatan kapasitas sumber daya manusia pariwisata dan ekonomi kreatif tingkat dasar - Pengembangan kompetensi SDM pariwisata dan ekonomi kreatif tingkat dasar ✓ Pelatihan manajemen 		

No	Sub Sistem*)	Kegiatan/Program yang Sudah Dilakukan		Isu Strategis (Permasalahan), Kebutuhan, Komponen Terkait			Keterangan**)
		Komponen	Kegiatan/Sub Kegiatan	Permasalahan yang Masih Ditemukan	Kebutuhan Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Komponen Pelaksanaan	
			b. Kerjasama BUMDes dengan masyarakat dan Pemerintah Desa dalam pengembangan destinasi wisata		SDM pariwisata ✓ Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengembangan kemitraan pariwisata (kegiatan pelatihan ketrampilan kelompok masyarakat untuk mendukung pariwisata), Misalnya pelatihan inovasi terkait : ○ Pembuatan wayang kardus ○ Seni lukis		
		Pemerintah Desa Tlawong	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan obyek wisata Ndul Desa 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya potensi wisata baru yang belum dikembangkan seperti : <ul style="list-style-type: none"> - Wisata air river tubing - Wisata edukasi agro (pertanian berupa pembibitan dan budidaya tanaman, peternakan lele) • Belum optimalnya peran kelembagaan desa / BUMDes dalam pengelolaan potensi wisata 			

No	Sub Sistem*)	Kegiatan/Program yang Sudah Dilakukan		Isu Strategis (Permasalahan), Kebutuhan, Komponen Terkait			Keterangan**)
		Komponen	Kegiatan/Sub Kegiatan	Permasalahan yang Masih Ditemukan	Kebutuhan Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Komponen Pelaksanaan	
		Pemerintah Desa Gombang	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan wisata balai Rantjah • Pengembangan wisata seni dan budaya (sanggar seni tari, wayang kardus, karawitan, wayang) 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya potensi wisata baru yang belum dikembangkan yaitu alam Kali Sumber • Pengembangan wisata seni dan budaya belum optimal • Belum optimalnya peran kelembagaan desa / BUMDes dalam pengelolaan potensi wisata 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Olahan makanan dan minuman ○ Seni pertunjukan 		
		Desa Tegalrejo Pokdakan dan Poklasar Desa Tegalrejo (Dusun Mangkubumen)	Pengembangan wisata Kampung Lele Dusun Mangkubumen	Masih perlunya pengembangan wisata Kampung Lele untuk dapat menarik pengunjung/wisatawan	Sub Bidang Pariwisata <ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan Pariwisata Tingkat Desa <ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan daya tarik atraksi wisata yang sudah ada melalui kegiatan pengembangan paket wisata - Penyusunan konsep/ masterplan pengembangan potensi wisata baru 	Pemerintah Desa BUMDes	Program baru dan Program lanjutan

No	Sub Sistem*)	Kegiatan/Program yang Sudah Dilakukan		Isu Strategis (Permasalahan), Kebutuhan, Komponen Terkait			Keterangan**)
		Komponen	Kegiatan/Sub Kegiatan	Permasalahan yang Masih Ditemukan	Kebutuhan Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Komponen Pelaksanaan	
		Pemerintah Desa Cepokosawit	Pengembangan wisata Monumen Gempa Bumi dan Kawasan Dendang	<ul style="list-style-type: none"> • Belum optimalnya pengembangan wisata yang ada • Belum optimalnya peran kelembagaan desa / BUMDes dalam pengelolaan potensi wisata 	Sub Bidang Dukungan Penanaman Modal <ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan Pengelolaan BUM Desa (Pelatihan yang dilaksanakan oleh Desa) dalam pengembangan potensi-potensi Desa 	Pemerintah Desa BUMDes	Program baru dan Program lanjutan
3	Pemasaran ODTW	Pemerintah Desa Kemasan, BUMDes	Promosi wisata melalui pemanfaatan media website, Youtube, instagram, booklet	<ul style="list-style-type: none"> • Belum optimalnya pengembangan jejaring pemasaran online • Belum optimalnya kerjasama sinergitas pengembangan kegiatan wisata Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit 	Program Pemasaran Pariwisata <ul style="list-style-type: none"> • Pemasaran pariwisata dalam dan luar negeri daya tarik, destinasi dan kawasan strategis pariwisata kabupaten/kota - Promosi melalui media cetak, elektronik, dan media lainnya 	Disporapar	Program Reguler (Rutin RPJMD)

No	Sub Sistem*)	Kegiatan/Program yang Sudah Dilakukan		Isu Strategis (Permasalahan), Kebutuhan, Komponen Terkait			Keterangan**)
		Komponen	Kegiatan/Sub Kegiatan	Permasalahan yang Masih Ditemukan	Kebutuhan Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Komponen Pelaksanaan	
					<ul style="list-style-type: none"> ✓ Fasilitasi kegiatan jejaring promosi wisata antar kluster komoditas unggulan dan kluster komoditas potensial - Peningkatan kerja sama dan kemitraan pariwisata ✓ Fasilitasi kegiatan pembinaan pelaku pariwisata dalam pemasaran wisata antar kluster 		
					Sub Bidang Pariwisata	Pemerintah Desa BUMDes	Program baru dan

No	Sub Sistem*)	Kegiatan/Program yang Sudah Dilakukan		Isu Strategis (Permasalahan), Kebutuhan, Komponen Terkait			Keterangan**)
		Komponen	Kegiatan/Sub Kegiatan	Permasalahan yang Masih Ditemukan	Kebutuhan Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Komponen Pelaksanaan	
					<ul style="list-style-type: none"> • Pemasaran pariwisata dalam dan luar negeri daya tarik, destinasi dan kawasan strategis pariwisata kabupaten/kota <ul style="list-style-type: none"> - Promosi melalui media cetak, elektronik, dan media lainnya - Kerja sama antar Pemerintah Desa atau BUMDes dalam pemasaran pariwisata 		Program lanjutan
4	Penataan Lingkungan	DLH	<ul style="list-style-type: none"> • Konservasi daerah sempadan sungai • Penataan lingkungan Umbul Leses (Tahun 2019) 	Menurunnya debit air akibat kegiatan budidaya	Program Pengendalian Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup <ul style="list-style-type: none"> • Pencegahan pencemaran dan/atau 	DLH	Program Reguler (Rutin RPJMD)

No	Sub Sistem*)	Kegiatan/Program yang Sudah Dilakukan		Isu Strategis (Permasalahan), Kebutuhan, Komponen Terkait			Keterangan**)
		Komponen	Kegiatan/Sub Kegiatan	Permasalahan yang Masih Ditemukan	Kebutuhan Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Komponen Pelaksanaan	
					kerusakan lingkungan hidup kabupaten/kota - Koordinasi, sinkronisasi dan pelaksanaan pengendalian emisi gas rumah kaca, mitigasi dan adaptasi perubahan iklim ✓ Fasilitasi pembangunan sumur resapan ✓ Fasilitasi pembangunan biopori ✓ Fasilitasi tanaman penghijauan		

Sumber: LkjIP Kabupaten Boyolali, RPJMD Kabupaten Boyolali Tahun 2021-2026, Hasil Survei Primer dan Sekunder, Analisis Penyusun, 2022

Keterangan :

*) Subsistem disesuaikan dengan klaster

- ***) Keterangan diisikan : Program Reguler / Program Baru / Program Lanjutan
- Program Reguler merupakan program rutin yang terdapat di dalam RPJMD
 - Program Baru merupakan rintisan program yang akan diselenggarakan di Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit.
 - Program lanjutan merupakan keberlanjutan dari pelaksanaan program baru.

5. Klaster Komoditas Budidaya Lele

Analisis klaster komoditas budidaya lele dilakukan dengan mengidentifikasi kegiatan/program yang sudah dilakukan, isu-isu strategis (permasalahan) yang dihadapi dan kegiatan yang dibutuhkan pada masing-masing subsistem serta komponen yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan untuk penyelesaian permasalahan. Sub sistem klaster komoditas budidaya lele berupa sarana dan prasarana, budidaya, pemasaran. Analisis klaster komoditas budidaya lele dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL III. 17 ANALISIS KLASER KOMODITAS LELE

No	Sub Sistem*)	Kegiatan/Program yang Sudah Dilakukan		Isu Strategis (Permasalahan), Kebutuhan, Komponen Terkait			Keterangan**)
		Komponen	Kegiatan/Sub Kegiatan	Permasalahan yang Masih Ditemukan	Kebutuhan Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Komponen Pelaksanaan	
1	Sarana dan prasarana	Disnakan Kab. Boyolali, DKP Prov Jateng	<ul style="list-style-type: none"> • Pembangunan kolam permanen (Kec. Sawit, 2013) • Pembangunan kolam semi permanen (Kec. Sawit, 2013) • Kolam pendederan (Ds. Cepoko Kec. Sawit, 2014) 	Masih sering terjadinya longsor pada dinding kolam di Desa Kemasari	Program Pengelolaan Perikanan Budidaya <ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan Pembudidayaan Ikan <ul style="list-style-type: none"> - Penjaminan ketersediaan sarana pembudidayaan ikan (bantuan 	Disperikan , Pembudidayaan Perikanan	Program Reguler (Rutin RPJMD)

No	Sub Sistem*)	Kegiatan/Program yang Sudah Dilakukan		Isu Strategis (Permasalahan), Kebutuhan, Komponen Terkait			Keterangan**)	
		Komponen	Kegiatan/Sub Kegiatan	Permasalahan yang Masih Ditemukan	Kebutuhan Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Komponen Pelaksanaan		
		Disnakan Kab. Boyolali	<ul style="list-style-type: none"> • Kolam percontohan (Ds. Cepoko Kec. Sawit, 2015) • Kolam fiber (Kec. Sawit, 2015) • Pembuatan kolam percontohan (Ds. Cepoko Sawit Kec. Sawit, 2016) • Pembuatan kolam terpal (Ds. Cepoko Sawit Kec. Sawit, 2020-2021) • Pembuatan kolam terpal (Ds. Tegalrejo Kec. Sawit, 2022) • Pengadaan Tanah untuk Penanganan Ikan dan Quality Control (Kampung lele, 2007) 		sarana dan prasarana budidaya ✓ Bantuan terpal kolam lele ✓ Pengisian ulang gas oksigen			
		Disnakan Departemen ESDM	Pembangunan saluran irigasi (Kec. Sawit, 2013) Pembangunan Sumur dalam (Kampung lele, 2007)	Kurang maksimalnya sistem sirkulasi air dalam budidaya perikanan	Pembangunan Prasarana Pertanian • Pengembangan Prasarana Pertanian	Sub Bidang Kelautan dan Perikanan • Rehabilitasi kolam perikanan darat milik desa • Pemeliharaan kolam perikanan darat milik masyarakat	Pemerintah Desa	Program Reguler (Pengelolaan Keuangan Desa) Program Reguler (Rutin RPJMD)

No	Sub Sistem*)	Kegiatan/Program yang Sudah Dilakukan		Isu Strategis (Permasalahan), Kebutuhan, Komponen Terkait			Keterangan**)
		Komponen	Kegiatan/Sub Kegiatan	Permasalahan yang Masih Ditemukan	Kebutuhan Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Komponen Pelaksanaan	
		(Dana APBN)			- Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Usaha Tani	DPUPR	Program Reguler (Rutin RPJMD)
		Kimtaru Prov. Jawa Tengah	Penataan Saluran Air (Kampung lele, 2008)		Program Pengelolaan Sumber daya air		
		APBN	PUMP (Kampung lele, 2012)		<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan dan Pengelolaan Sistem Irigasi Primer dan Sekunder pada Daerah Irigasi yang Luasnya dibawah 1000 Ha dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota - Peningkatan Jaringan Irigasi Permukaan - Rehabilitasi Bendung Irigasi - Operasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Permukaan 		

No	Sub Sistem*)	Kegiatan/Program yang Sudah Dilakukan		Isu Strategis (Permasalahan), Kebutuhan, Komponen Terkait			Keterangan**)
		Komponen	Kegiatan/Sub Kegiatan	Permasalahan yang Masih Ditemukan	Kebutuhan Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Komponen Pelaksanaan	
		Kementerian	Pengembangan Usaha Mina Perdesaan di Desa Tlawong (2011, 2012)	<ul style="list-style-type: none"> • Kenaikan harga pakan • Masih kurangnya kegiatan bimbingan dan pelatihan pembuatan pakan ikan mandiri • Belum adanya sarana dan prasarana untuk kegiatan budidaya maggot 	Program Pengelolaan Perikanan Budidaya	Disnakkam, Pembudidayaan Perikanan KKP	Program Reguler (Rutin RPJMD)
		DLH Boyolali	Budidaya Maggot (Desa Kemasan)		<ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan Pembudidayaan Ikan - Penjaminan ketersediaan sarana pembudidayaan ikan (bantuan sarana dan prasarana budidaya) ✓ Fasilitasi pakan lele 		
					Sub Bidang Kelautan dan Perikanan		
					Program Pengendalian Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup	DLH	Program baru

No	Sub Sistem*)	Kegiatan/Program yang Sudah Dilakukan		Isu Strategis (Permasalahan), Kebutuhan, Komponen Terkait			Keterangan**)
		Komponen	Kegiatan/Sub Kegiatan	Permasalahan yang Masih Ditemukan	Kebutuhan Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Komponen Pelaksanaan	
					<ul style="list-style-type: none"> • Pencegahan Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup Kabupaten/Kota <ul style="list-style-type: none"> - Koordinasi, sinkronisasi dan pelaksanaan pengendalian emisi gas rumah kaca, mitigasi dan adaptasi perubahan iklim (Fasilitasi Kampung Iklim) ✓ Pendampingan budidaya maggot ✓ Fasilitasi sarana dan prasarana budidaya maggot 		
2	Budidaya	Disnakan	<ul style="list-style-type: none"> • Penetapan Kawasan Minapolitan Kab. Boyolali dengan nama "Kampung Lele" 	Masih adanya angka kematian budidaya lele	Program Pengelolaan Perikanan Budidaya <ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan Pembudidayaan Ikan 	Disnakan	Program Reguler (Rutin RPJMD)

No	Sub Sistem*)	Kegiatan/Program yang Sudah Dilakukan		Isu Strategis (Permasalahan), Kebutuhan, Komponen Terkait			Keterangan**)
		Komponen	Kegiatan/Sub Kegiatan	Permasalahan yang Masih Ditemukan	Kebutuhan Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Komponen Pelaksanaan	
			<p>melalui Keputusan Bupati Boyolali Nomor : 050/519 Tahun 2008</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bantuan Bibit Lele (Program Reguler) • Penyuluhan dan pembinaan rutin oleh penyuluh kepada kelompok pembudidaya ikan (Program Reguler) 		<ul style="list-style-type: none"> - Penjaminan ketersediaan sarana pembudidayaan ikan (bantuan sarana dan prasarana budidaya) ✓ Bantuan bibit lele <p>Program Pengelolaan Perikanan Budidaya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemberdayaan pembudi daya ikan kecil - Pengembangan kapasitas pembudi daya ikan kecil ✓ Kegiatan penyuluhan dan pembinaan rutin budidaya perikanan kepada kelompok perikanan 		

No	Sub Sistem*)	Kegiatan/Program yang Sudah Dilakukan		Isu Strategis (Permasalahan), Kebutuhan, Komponen Terkait			Keterangan**)
		Komponen	Kegiatan/Sub Kegiatan	Permasalahan yang Masih Ditemukan	Kebutuhan Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Komponen Pelaksanaan	
					(pembibitan, pembesaran, pembuatan pakan alami) ✓ Sosialisasi pembentukan kelompok pembudidaya perikanan baru ✓ Fasilitasi pendampingan pembuatan pakan alami cacing sutra, maggot		
3	Pemasaran	Disnakan	Kerjasama dan manajemen usaha kelompok pembudidaya ikan	Perlunya peningkatan kerjasama manajemen usaha budidaya ikan	Program Perencanaan dan Pembangunan Industri • Penyusunan dan Evaluasi Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota - Pelatihan pemasaran <i>online/E Commerce</i> ,	Disdagperin	Program Reguler (Rutin RPJMD)

No	Sub Sistem*)	Kegiatan/Program yang Sudah Dilakukan		Isu Strategis (Permasalahan), Kebutuhan, Komponen Terkait			Keterangan**)
		Komponen	Kegiatan/Sub Kegiatan	Permasalahan yang Masih Ditemukan	Kebutuhan Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Komponen Pelaksanaan	
					<ul style="list-style-type: none"> - Pelatihan <i>packaging</i> - Pelatihan pembuatan produk <i>branding</i> 		

Sumber: LkjIP Kabupaten Boyolali, RPJMD Kabupaten Boyolali Tahun 2021-2026, Hasil Survei Primer dan Sekunder, Analisis Penyusun, 2022

Keterangan :

*) Subsistem disesuaikan dengan klaster

***) Keterangan diisikan : Program Reguler / Program Baru / Program Lanjutan

- Program Reguler merupakan program rutin yang terdapat di dalam RPJMD
- Program Baru merupakan rintisan program yang akan diselenggarakan di Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit.
- Program lanjutan merupakan keberlanjutan dari pelaksanaan program baru.

3.3.2. Pengembangan Klaster Komoditas Potensial

Pengembangan klaster komoditas potensial merupakan jenis klaster yang terpilih berdasarkan perhitungan skoring yang dilakukan pada Bab II dengan data dasar studi PUD (Produk Unggulan Daerah) Kabupaten Boyolali tahun 2018 dan aspirasi masyarakat. Adapun komoditas yang termasuk dalam klaster ini adalah komoditas dengan skor 195-240 yang memiliki isu permasalahan dalam pengembangannya. Analisis klaster komoditas potensial dilakukan dengan mengidentifikasi kegiatan/program yang sudah dilakukan, isu strategis, kebutuhan kegiatan dan komponen terkait. Komoditas potensial berupa budidaya udang galah, budidaya nila, industri APE, industri bumbu dan sambal praktis, industri tahu, industri tempe, industri roti, industri jamu tradisional, industri kain perca dan

manik-manik, industri kompos cair, pembuatan wayang kardus. Pengembangan komoditas potensial di Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit selengkapnya sebagai berikut.

TABEL III. 18 ANALISIS KLASER KOMODITAS POTENSIAL

No	Komoditas Potensial	Kegiatan/Program yang Sudah Dilakukan		Isu Strategis (Permasalahan), Kebutuhan, Komponen Terkait			Keterangan*)
		Komponen	Program/ Kegiatan	Permasalahan yang Masih Ditemukan	Kebutuhan Kegiatan	Komponen Pelaksanaan	
Sektor Budidaya Perikanan							
1	Budidaya udang galah	Disnakan Kab. Boyolali, DKP Prov Jateng	Pembuatan Udang Galah (Desa Cepokosawit 2013)	Sudah tidak adanya budidaya udang galah, namun memiliki prospek untuk dikembangkan kembali	Program Pengelolaan Perikanan Budidaya <ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan Pembudidayaan Ikan <ul style="list-style-type: none"> - Penjaminan ketersediaan sarana pembudidayaan ikan (bantuan sarana dan prasarana budidaya) ✓ Bantuan terpal kolam 	Disnakan	Program Reguler (Rutin RPJMD)
2	Budidaya nila	-	-	Pengelolaan sistem pengairan untuk kegiatan perikanan belum optimal	Program Pengelolaan dan Pemasaran Hasil Perikanan <ul style="list-style-type: none"> • Pembinaan mutu dan keamanan hasil perikanan bagi usaha pengolahan dan pemasaran skala 		

No	Komoditas Potensial	Kegiatan/Program yang Sudah Dilakukan		Isu Strategis (Permasalahan), Kebutuhan, Komponen Terkait			Keterangan*)
		Komponen	Program/Kegiatan	Permasalahan yang Masih Ditemukan	Kebutuhan Kegiatan	Komponen Pelaksanaan	
					Sekunder pada Daerah Irigasi yang Luasnya dibawah 1000 Ha dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota - Peningkatan Jaringan Irigasi Permukaan - Rehabilitasi Bendung Irigasi - Operasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Permukaan		
					Sub Bidang Kelautan dan Perikanan • Rehabilitasi kolam perikanan darat milik desa • Pemeliharaan kolam perikanan darat milik masyarakat • Bantuan Perikanan (Bibit/Pakan)	Pemerintah Desa	Program Reguler (Pengelolaan Keuangan Desa)

No	Komoditas Potensial	Kegiatan/Program yang Sudah Dilakukan		Isu Strategis (Permasalahan), Kebutuhan, Komponen Terkait			Keterangan*)
		Komponen	Program/Kegiatan	Permasalahan yang Masih Ditemukan	Kebutuhan Kegiatan	Komponen Pelaksanaan	
Sektor Industri Pengolahan							
1	Industri APE			Perlunya peningkatan kegiatan pelatihan dan pemasaran produk APE	Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil, dan Usaha Mikro (UMKM)	Diskopnaker	Program Reguler (Rutin RPJMD)
2	Industri Bumbu dan sambal praktis	BUMDes	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan inovasi industri (Variasi olahan) • Pengembangan pemasaran melalui pameran, pemasaran online 	Alat produksi skala kecil (Desa Kemasan) Belum maksimalnya kegiatan pemasaran	<ul style="list-style-type: none"> • Pemberdayaan usaha mikro yang dilakukan melalui pendataan, kemitraan, kemudahan perizinan, penguatan kelembagaan dan koordinasi dengan para pemangku kepentingan 		
3	Industri Tahu			Perlunya peningkatan kegiatan pelatihan dan pemasaran	<ul style="list-style-type: none"> - Pemberdayaan melalui kemitraan usaha mikro - Pemberdayaan kelembagaan potensi dan pengembangan usaha mikro (pendampingan usaha mikro baru) 		
4	Industri Tempe			Perlunya peningkatan kegiatan pelatihan dan pemasaran			
5	Industri Roti			Perlunya peningkatan			

No	Komoditas Potensial	Kegiatan/Program yang Sudah Dilakukan		Isu Strategis (Permasalahan), Kebutuhan, Komponen Terkait			Keterangan*)
		Komponen	Program/ Kegiatan	Permasalahan yang Masih Ditemukan	Kebutuhan Kegiatan	Komponen Pelaksanaan	
				kegiatan pelatihan dan pemasaran	Program Pengembangan UMKM • Pengembangan Usaha Mikro dengan Orientasi Peningkatan Skala Usaha Menjadi Usaha Kecil - Fasilitasi usaha mikro menjadi usaha kecil dalam pengembangan produksi dan pengolahan, pemasaran, SDM, serta desain dan teknologi (fasilitasi pelatihan dan standarisasi usaha)		
6	Industri Jamu Tradisional	BUMDes	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan olahan jamu • Pengembangan pemasaran melalui pameran, pemasaran online 	Alat produksi skala kecil (Desa Kemasan)			
7	Industri kain perca dan manik-manik			Alat produksi skala kecil (Desa Kemasan)			
8	Industri Kompos cair			Kurangnya SDM (Desa Kemasan)			
9	Pembuatan wayang kardus			Produksi masih rendah berdasarkan pesanan			
					Program Perencanaan dan Pembangunan Industri • Penyusunan dan evaluasi rencana pembangunan	Disdagperin	Program Reguler (Rutin RPJMD)

No	Komoditas Potensial	Kegiatan/Program yang Sudah Dilakukan		Isu Strategis (Permasalahan), Kebutuhan, Komponen Terkait			Keterangan*)
		Komponen	Program/Kegiatan	Permasalahan yang Masih Ditemukan	Kebutuhan Kegiatan	Komponen Pelaksanaan	
					industri Kabupaten/Kota - Sosialisasi akses permodalan - Sosialisasi penggunaan teknologi tepat guna dalam pengembangan industri pengolahan dan pemasaran		
					Sub Bidang Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) • Pengembangan Sarana Prasarana Usaha Mikro, Kecil dan Menengah serta Koperasi - Fasilitasi sarana prasarana pengolahan ikan Sub Bidang Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	Pemerintah Desa, BUMDEs	Program Baru Program Lanjutan

No	Komoditas Potensial	Kegiatan/Program yang Sudah Dilakukan		Isu Strategis (Permasalahan), Kebutuhan, Komponen Terkait			Keterangan*)
		Komponen	Program/Kegiatan	Permasalahan yang Masih Ditemukan	Kebutuhan Kegiatan	Komponen Pelaksanaan	
					<ul style="list-style-type: none"> • Pengadaan Teknologi Tepat Guna untuk Pengembangan Ekonomi Pedesaan Non Pertanian <ul style="list-style-type: none"> - Fasilitasi pengembangan inovasi dalam pengolahan ikan lele 		

Sumber: LkjIP Kabupaten Boyolali, RPJMD Kabupaten Boyolali Tahun 2021-2026, Hasil Survei Primer dan Sekunder, Analisis Penyusun, 2022

Keterangan :

*) Keterangan diisikan : Program Reguler / Program Baru / Program Lanjutan

- Program Reguler merupakan program rutin yang terdapat di dalam RPJMD
- Program Baru merupakan rintisan program yang akan diselenggarakan di Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit.
- Program lanjutan merupakan keberlanjutan dari pelaksanaan program baru.

3.3.3. Pengembangan Klaster Pendukung

Klaster pendukung merupakan layanan di tingkat kawasan yang sebagian besar akan dikembangkan di pusat kawasan atau berupa infrastruktur jalan yang menghubungkan antardesa dan antara pusat kawasan dengan desa-desa pendukungnya. Sub sistem pada pengembangan klaster pendukung diantaranya Pendidikan, Kesehatan, Sarana perdagangan, Air bersih, Infrastruktur jalan, Drainase, Persampahan, Telekomunikasi,

Permodalan/Perbankan dan Kelembagaan. Pengembangan klaster pendukung di Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit selengkapnya sebagai berikut.

TABEL III. 19 ANALISIS KLASTER PENDUKUNG

No	Sub Sistem	Kegiatan/Program yang Sudah Dilakukan		Isu Strategis (Permasalahan), Kebutuhan, Komponen Terkait			Keterangan
		Komponen	Program/Kegiatan	Permasalahan yang Masih Ditemukan	Kebutuhan Kegiatan	Komponen Pelaksanaan	
1	Pendidikan	Disdikbud Boyolali	Bantuan operasional pendidikan (Desa Kemasari)	<ul style="list-style-type: none"> • Terjadinya kerusakan pada gedung PAUD di Dusun Jetak, Desa Tegalrejo dan gedung TK di Desa Cepokosawit • Perlunya penambahan sarana permainan dan alat peraga pendidikan di PAUD (Dukuh Tangkisan, Kemasari), TK (Dukuh Maron) dan SD (Dukuh Tangkisan) Desa Kemasari • Masih kurangnya alat peraga pendidikan 	Sub Bidang Pendidikan	Pemerintah Desa	Program Reguler
		Pemdes Tegalrejo	Dukungan penyelenggaraan PAUD (APE, Sarana PAUD dst) (2021)		Sub Bidang Pendidikan	Pemerintah Desa	Program Reguler
					Program pengelolaan pendidikan	Disdikbud	Program Reguler

No	Sub Sistem	Kegiatan/Program yang Sudah Dilakukan		Isu Strategis (Permasalahan), Kebutuhan, Komponen Terkait			Keterangan
		Komponen	Program/Kegiatan	Permasalahan yang Masih Ditemukan	Kebutuhan Kegiatan	Komponen Pelaksanaan	
					<ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan Pendidikan Sekolah Dasar <ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Dana BOS Sekolah Dasar - Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Dana BOS Sekolah Menengah Pertama • Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) <ul style="list-style-type: none"> - Pengadaan Perlengkapan Siswa PAUD 		(Rutin RPJMD)
2	Kesehatan	<p>Puskesmas Sawit</p> <p>Pemdes Tegalrejo, Kemasaran</p>	<p>Vaksinasi Covid-19 (Desa Kemasaran)</p> <p>Penyelenggaraan posyandu (makanan tambahan, kelas bumil, lansia, insentif) (2021)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Perlunya peningkatan kesadaran masyarakat akan vaksin • Sosialisasi berbagai program kesehatan baik online/offline 	<p>Sub Bidang Kesehatan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penyuluhan dan Pelatihan Bidang Kesehatan Masyarakat, Tenaga Kesehatan, dll) 	Pemerintah Desa	Program Reguler

No	Sub Sistem	Kegiatan/Program yang Sudah Dilakukan		Isu Strategis (Permasalahan), Kebutuhan, Komponen Terkait			Keterangan
		Komponen	Program/Kegiatan	Permasalahan yang Masih Ditemukan	Kebutuhan Kegiatan	Komponen Pelaksanaan	
			Penyelenggaraan Desa Siaga Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> Masih terdapat warga yang belum mengetahui program kesehatan yang berlangsung 	<ul style="list-style-type: none"> Penyelenggaraan Posyandu (Makanan Tambahan, Kelas Ibu Hamil, Kelas Lansia, Insentif Kader Posyandu) Pemeliharaan Sarana/Prasarana Posyandu/Polindes/PKD 		
		Polindes Cepoko sawit	Bantuan/pantauan kesehatan warga				

No	Sub Sistem	Kegiatan/Program yang Sudah Dilakukan		Isu Strategis (Permasalahan), Kebutuhan, Komponen Terkait			Keterangan
		Komponen	Program/Kegiatan	Permasalahan yang Masih Ditemukan	Kebutuhan Kegiatan	Komponen Pelaksanaan	
					- Promosi Kesehatan dan Gerakan Hidup bersih dan Sehat		
3	Sarana perdagangan	Pemdes Kemasan	<p>Pemeliharaan pasar desa/kios milik desa</p> <p>Pembangunan/Rehab Pasar Desa/Kios Milik Desa</p> <p>Pembentukan/Fasilitasi/Pelatihan/Pendampingan kelompok usaha ekonomi produktif</p> <p>Bantuan pembelian peralatan teknologi tepat guna untuk diberikan kepada masyarakat</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Perlunya perbaikan kamar mandi pada kios desa yang disediakan oleh Pemdes di Dukuh Mungup, Dukuh Ngumbul, Desa Kemasan • Perlunya pengembangan sarana perdagangan desa 	<p>Sub Bidang Perdagangan dan perindustrian</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemeliharaan Pasar Desa/Kios Milik Desa • Pelatihan dan pendampingan kelompok usaha ekonomi produktif (pengrajin, pedagang industri rumah tangga), seperti : <ul style="list-style-type: none"> - Pengelolaan limbah peternakan untuk energi bio gas - Pengelolaan limbah minyak goreng menjadi biodisel 	Pemerintah Desa	Program Reguler
4	Air bersih	KPSPA M	Penambahan jaringan air bersih		Sub Bidang Kawasan Permukiman	Pemerintah Desa	Program Reguler

No	Sub Sistem	Kegiatan/Program yang Sudah Dilakukan		Isu Strategis (Permasalahan), Kebutuhan, Komponen Terkait			Keterangan
		Komponen	Program/Kegiatan	Permasalahan yang Masih Ditemukan	Kebutuhan Kegiatan	Komponen Pelaksanaan	
				<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi beberapa meteran air mulai rusak • Masih adanya wilayah yang belum terlayani jaringan air bersih layanan Pamsimas 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemeliharaan Sumur Resapan Milik Desa • Pemeliharaan Sumber Air Bersih Milik Desa (Mata Air/Tandon Penampungan Air Hujan/Sumur Bor, dll) • Pemeliharaan Sambungan Air Bersih ke Rumah Tangga (pipanisasi, dll) 		
					<p>Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) di Daerah Kabupaten/Kota <ul style="list-style-type: none"> - Pembangunan SPAM Jaringan Perpipaan di Kawasan Perdesaan - Operasi dan Pemeliharaan SPAM di Kawasan Perdesaan 	DPUPR, PUDAM	Program Reguler

No	Sub Sistem	Kegiatan/Program yang Sudah Dilakukan		Isu Strategis (Permasalahan), Kebutuhan, Komponen Terkait			Keterangan
		Komponen	Program/Kegiatan	Permasalahan yang Masih Ditemukan	Kebutuhan Kegiatan	Komponen Pelaksanaan	
					- Pembinaan dan Pengawasan Terhadap Penyelenggaraan SPAM oleh Pemerintah Desa dan Kelompok Masyarakat		
5	Infrastruktur jalan	Pemerintah Desa	<ul style="list-style-type: none"> Betonisasi Jalan Balong Pemeliharaan jalan desa Pemeliharaan jalan lingkungan permukiman/gang Pembangunan penerangan jalan lingkungan permukiman 	<ul style="list-style-type: none"> Perlu perbaikan jalan antar desa di Desa Tegalrejo, Desa Kemas, Desa Tlawong, Desa Gombang, Desa Cepokosawit Perlu perbaikan jalan kabupaten/kota di Desa Tegalrejo, Desa Cepokosawit 	Sub Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang <ul style="list-style-type: none"> Pemeliharaan Jalan Desa Pemeliharaan Jalan Lingkungan Permukiman/Gang Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan/Pengerasan Jalan Desa 	Pemerintah Desa	Program Reguler
					Program Penyelenggaraan Jalan <ul style="list-style-type: none"> Penyelenggaraan Jalan Kabupaten/Kota <ul style="list-style-type: none"> Pemeliharaan Berkala Jalan Pemeliharaan Rutin Jalan 	DPUPR	Program Reguler

No	Sub Sistem	Kegiatan/Program yang Sudah Dilakukan		Isu Strategis (Permasalahan), Kebutuhan, Komponen Terkait			Keterangan
		Komponen	Program/Kegiatan	Permasalahan yang Masih Ditemukan	Kebutuhan Kegiatan	Komponen Pelaksanaan	
6	Drainase	Pemerintah Desa	<ul style="list-style-type: none"> • Pemeliharaan Prasarana Jalan Desa (Gorong-gorong, Selokan) • Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan Prasarana Jalan Desa/Gorong, Selokan 	Adanya jaringan drainase yang rusak di beberapa daerah	Sub Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang <ul style="list-style-type: none"> • Pemeliharaan Prasarana Jalan Desa (Gorong-gorong, Selokan, Box/Slab Culvert, Drainase, Prasarana Jalan lain) • Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan Prasarana Jalan Desa (Gorong-gorong, Selokan, Box/Slab Culvert, Drainase, Prasarana Jalan lain) Sub Bidang Kawasan Permukiman <ul style="list-style-type: none"> • Pemeliharaan Sanitasi Permukiman (Gorong-gorong, Selokan, Parit, dll., diluar prasarana jalan) 	Pemerintah Desa	Program Reguler
					Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Drainase	DPUPR	Program Reguler

No	Sub Sistem	Kegiatan/Program yang Sudah Dilakukan		Isu Strategis (Permasalahan), Kebutuhan, Komponen Terkait			Keterangan
		Komponen	Program/Kegiatan	Permasalahan yang Masih Ditemukan	Kebutuhan Kegiatan	Komponen Pelaksanaan	
					<ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Drainase yang Terhubung Langsung dengan Sungai dalam Daerah Kabupaten/Kota - Operasi dan Pemeliharaan Sistem Drainase 		
7	Persampahan	DLH Boyolali	Pembuatan TPST (Desa Kemasari)	<ul style="list-style-type: none"> • Belum optimalnya pengelolaan sampah berbasis masyarakat • Masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah • Masih ditemukannya masyarakat yang membuang sampah pada saluran atau lahan terbuka 	Sub Bidang Kawasan Permukiman	Pemerintah Desa	Program Reguler
		DLHK	Pengelolaan sampah (Bank Sampah) (2019)		<ul style="list-style-type: none"> • Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan Fasilitas Pengelolaan Sampah Desa/Permukiman (Penampungan, Bank Sampah, dll) • Pemeliharaan Fasilitas Pengelolaan Sampah Desa/Permukiman (Penampungan, Bank Sampah, dll) 		
					<ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan Sampah 		

No	Sub Sistem	Kegiatan/Program yang Sudah Dilakukan		Isu Strategis (Permasalahan), Kebutuhan, Komponen Terkait			Keterangan
		Komponen	Program/Kegiatan	Permasalahan yang Masih Ditemukan	Kebutuhan Kegiatan	Komponen Pelaksanaan	
					<ul style="list-style-type: none"> - Penyediaan Sarana dan Prasarana Pengelolaan Persampahan - Peningkatan Peran serta Masyarakat dalam Pengelolaan Persampahan (Sosialisasi) 		
8	Telekomunikasi	Pendes Kemas an	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan dan Pembuatan Jaringan/Instalasi Komunikasi dan Informasi Lokal Desa 	<ul style="list-style-type: none"> • Belum tersedianya jaringan tetap (serat optik/kabel telepon) di Desa Kemas an (Dk Karanggayam) sepanjang 1 km • Perlunya penyediaan hot spot area di taman terbuka Dukuh Bakalan, Dukuh Kajen, Dukuh Sopaten serta penyediaan di area balai desa Tlawong • Belum tersedianya hot spot area di area pertanian 	Sub Bidang Tata Praja Pemerintahan, Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan	Pemerintah Desa	Program Reguler
					<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan Sistem Informasi Desa (Pengembangan fasilitas hotspot) 		
					<ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan e-government di lingkup pemerintah daerah kabupaten/kota - Pengembangan aplikasi dan proses bisnis pemerintahan berbasis elektronik 		

No	Sub Sistem	Kegiatan/Program yang Sudah Dilakukan		Isu Strategis (Permasalahan), Kebutuhan, Komponen Terkait			Keterangan
		Komponen	Program/Kegiatan	Permasalahan yang Masih Ditemukan	Kebutuhan Kegiatan	Komponen Pelaksanaan	
				Karanggayam, Desa Kemasan	<ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan jaringan serat optik - Pengembangan Hotspot Kawasan Wisata 		
9	Permodalan / Perbankan	UPK Sawit	Permodalan UPK Sawit (Desa Kemasan)	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat kredit macet • Masih terbatasnya akses permodalan dalam pengembangan usaha • Masih terbatasnya akses kemitraan bersama dalam pemasaran yang lebih luas 	Program Perencanaan dan Pembangunan Industri		
		Pemerintah Desa	Permodalan BUMDesa		<ul style="list-style-type: none"> • Penyusunan dan evaluasi rencana pembangunan industri Kabupaten/Kota - Sosialisasi akses permodalan 		
					<ul style="list-style-type: none"> • Pemberdayaan usaha mikro yang dilakukan melalui pendataan, kemitraan, kemudahan perizinan, penguatan kelembagaan dan koordinasi dengan para pemangku kepentingan 		

No	Sub Sistem	Kegiatan/Program yang Sudah Dilakukan		Isu Strategis (Permasalahan), Kebutuhan, Komponen Terkait			Keterangan
		Komponen	Program/Kegiatan	Permasalahan yang Masih Ditemukan	Kebutuhan Kegiatan	Komponen Pelaksanaan	
					- Pemberdayaan melalui kemitraan usaha mikro		
					Sub Bidang Perdagangan dan Perindustrian • Pendampingan kelompok usaha ekonomi produktif	Pemerintah Desa	Program Reguler
12	Sarana prasarana dan Kelembagaan Kawasan	Pemdes Kemas an	Pelatihan Pembinaan Lembaga Kemasyarakatan	<ul style="list-style-type: none"> • Masih perlunya peningkatan peran aktif kelembagaan BUMDes dalam mendukung pengembangan potensi desa • Masih adanya pelaku usaha tani dan perikanan yang belum tergabung dalam kelembagaan kelompok • Belum terbentuknya kelembagaan antar desa dalam pengembangan pembangunan kawasan perdesaan 	Sub Bidang Dukungan Penanaman Modal <ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan Pengelolaan BUM Desa (Pelatihan yang dilaksanakan oleh Desa) Sub Bidang Tata Praja Pemerintahan, Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan <ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan Sistem Informasi Desa • Koordinasi/Kerjasama Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pembangunan Desa (Antar Desa/Kecamatan/Kabupaten, Pihak Ketiga, dll) 	Pemerintah Desa	Program Reguler

No	Sub Sistem	Kegiatan/Program yang Sudah Dilakukan		Isu Strategis (Permasalahan), Kebutuhan, Komponen Terkait			Keterangan
		Komponen	Program/Kegiatan	Permasalahan yang Masih Ditemukan	Kebutuhan Kegiatan	Komponen Pelaksanaan	
				<ul style="list-style-type: none"> • Belum tersedianya pusat informasi kawasan 	Program peningkatan kerjasama desa <ul style="list-style-type: none"> • Fasilitasi kerjasama antar desa Program Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan, Lembaga Adat dan Masyarakat Hukum Adat <ul style="list-style-type: none"> • Pemberdayaan lembaga kemasyarakatan yang bergerak di bidang pemberdayaan desa dan lembaga adat tingkat daerah kabupaten/kota serta pemberdayaan masyarakat hukum adat yang masyarakat pelakunya hukum adat yang sama dalam daerah kabupaten/kota - Fasilitasi Workshop pelatihan BUMDes dalam pengelolaan potensi desa 	Dispermasdes	Program Reguler (Rutin RPJMD)

No	Sub Sistem	Kegiatan/Program yang Sudah Dilakukan		Isu Strategis (Permasalahan), Kebutuhan, Komponen Terkait			Keterangan
		Komponen	Program/Kegiatan	Permasalahan yang Masih Ditemukan	Kebutuhan Kegiatan	Komponen Pelaksanaan	
					Program penataan desa <ul style="list-style-type: none"> • Penyelenggaraan penataan desa <ul style="list-style-type: none"> - Fasilitasi sarana dan prasarana desa <ul style="list-style-type: none"> ✓ Perencanaan kantor pemasaran kawasan dan pusat pemasaran komoditas ✓ Pembangunan kantor pemasaran kawasan dan pusat pemasaran komoditas 	Dispermasdes	Program Reguler (Rutin RPJMD)
					Program Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan <ul style="list-style-type: none"> • Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Distribusi Perdagangan <ul style="list-style-type: none"> - Penyediaan Sarana Distribusi Perdagangan <ul style="list-style-type: none"> ✓ Perencanaan pengembangan Balai Edu-creative- 	Disdagperin	Program Reguler (Rutin RPJMD)

No	Sub Sistem	Kegiatan/Program yang Sudah Dilakukan		Isu Strategis (Permasalahan), Kebutuhan, Komponen Terkait			Keterangan
		Komponen	Program/Kegiatan	Permasalahan yang Masih Ditemukan	Kebutuhan Kegiatan	Komponen Pelaksanaan	
					<pre>preneur Hub (Pusat pengembangan inovasi, edukasi dan kreatifitas kawasan) ✓ Pembangunan Balai Edu-creative-preneur Hub Kawasan</pre>		
					<pre>Program penelitian dan pengembangan Daerah • Penelitian dan pengembangan bidang penyelenggaraan pemerintahan dan pengkajian peraturan - Fasilitasi, pelaksanaan dan evaluasi penelitian dan pengembangan bidang Badan Usaha Milik Desa</pre>	BP3D	Program Reguler (Rutin RPJMD)

Sumber: Analisis Penyusun, 2022

BAB IV
KEBIJAKAN, STRATEGI DAN PROGRAM

4.1. ISU STRATEGIS

Isu strategis dirumuskan melalui kondisi potensi dan permasalahan di Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit berdasarkan hasil aspirasi masyarakat melalui kuesioner, wawancara dan observasi lapangan tahun 2022. Beberapa potensi dan permasalahan pada masing-masing klaster unggulan di Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit yaitu:

TABEL IV. 1 RUMUSAN POTENSI DAN MASALAH

Aspek	Potensi	Masalah
Kuantitas, kualitas dan kompetensi pengembangan SDM	<ul style="list-style-type: none"> • Mata pencaharian penduduk didominasi oleh sektor pertanian • Penduduk didominasi oleh kelompok dengan tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan berupa SMA 	<ul style="list-style-type: none"> • Masih adanya angka pengangguran • Masih terbatasnya kapasitas SDM dalam pengembangan potensi lokal
Sarana prasarana	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki sarana perekonomian berupa Kelompok Pertokoan, Toko/Warung/Kios dan Restoran/Rumah Makan/Kedai • Dilalui jalan lokal primer • Adanya prasarana telekomunikasi berupa BTS sebanyak 3 unit • Memiliki jaringan listrik yang didukung oleh PLN • Sarana air bersih didukung oleh sarana PAM, Sumur, Pamsimas, Mata Air dan Sumur Bor • Memiliki jaringan irigasi berupa irigasi primer, sekunder dan tersier 	<ul style="list-style-type: none"> • Belum adanya alat transportasi lokal • Terjadinya kerusakan pada sarana pendidikan • Masih kurangnya alat peraga pendidikan • Perlunya peningkatan sosialisasi program kesehatan yang berlangsung • Perlunya penataan sarana perdagangan objek desa wisata • Masih adanya wilayah yang belum terlayani jaringan air bersih layanan Pamsimas • Perlunya perbaikan jalan antar desa • Adanya jaringan drainase yang rusak • Belum optimalnya alat transportasi pengangkutan sampah • Belum tersedianya hot spot area • Perlunya perbaikan jaringan irigasi yang rusak • Belum optimalnya pemanfaatan sarana TPS3R • Masih adanya kondisi Jalan Usaha Tani (JUT) yang rusak

Aspek	Potensi	Masalah
Pengembangan komoditi unggulan	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki potensi unggulan pertanian berupa padi dan jagung manis • Memiliki potensi unggulan perikanan budidaya lele • Memiliki potensi industri makanan (olahan lele) • Memiliki potensi pasar lokal dan regional secara online dan offline • Pengembangan kawasan dapat membuka lapangan kerja di kawasan lokal • Memiliki potensi obyek wisata alam dan buatan di seluruh desa 	<ul style="list-style-type: none"> • Masih adanya rawan hama pada kegiatan pertanian • Terbatasnya ketersediaan pupuk • Harga pupuk yang mengalami peningkatan • Rusaknya kondisi sarana dan prasarana pertanian • Masih terbatasnya penerapan teknologi tepat guna dalam kegiatan pertanian • Produksi komoditas pertanian tidak stabil • Terjadi penurunan nilai produksi jagung manis • Belum optimalnya pengelolaan sarana pertanian • Perlunya peningkatan kegiatan penyuluhan pertanian • Belum dikembangkannya diversifikasi pangan olahan jagung oleh masyarakat • Belum adanya pengembangan potensi budidaya jagung manis menjadi jejaring wisata kawasan • Pergantian musim yang tidak dapat diprediksi • Perlu adanya penanganan limbah pengolahan ikan • Kurang maksimalnya sistem sirkulasi air pada budidaya ikan • Kenaikan harga pakan lele • Akses terhadap teknologi pengolahan perikanan belum optimal • Perlu peningkatan pengembangan kawasan pengelolaan ikan lele • Daya saing produk olahan ikan masih relatif rendah • Belum optimalnya pengelolaan kawasan wisata • Kurangnya SDM untuk mengelola pemasaran digital • Belum optimalnya pengelolaan lingkungan pada kawasan wisata alam

Aspek	Potensi	Masalah
		<ul style="list-style-type: none"> • Perlunya pengembangan sistem pemasaran • Perlunya peningkatan kapasitas SDM • Belum optimalnya pemanfaatan sistem penjualan online
Kelembagaan	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki kelembagaan masyarakat berupa kelompok pertanian (poktan), kelompok perikanan (pokdakan), kelompok pengolah dan pemasar (poklahsar) • Memiliki BUMDesa dalam mendukung pengembangan desa • Kegiatan pengembangan Kampung Lele didukung oleh penyuluh perikanan, lembaga permodalan dan jasa penunjang (Perbankan, LPMUKP, BUMN) dan lembaga pemerintahan (KKP RI, DKP Prov. Jateng, dan Disnakan Kab. Boyolali) • Adanya dukungan program dari pemerintah daerah 	<ul style="list-style-type: none"> • Belum optimalnya peran BUMDes • Perlunya peningkatan komunikasi dan koordinasi antar kelompok tani • Belum adanya manajemen SDM • Perlu peningkatan kapasitas kelembagaan dan SDM pengelola desa wisata
Kerjasama	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya kerjasama dengan Kabupaten lainnya • Kerjasama penjualan UMKM dengan Bumdes • Adanya kerjasama dalam penjualan hasil panen padi dengan KSU Karya Sejati Kemasan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya kerjasama sektor swasta • Terdapat kredit macet • Masih perlunya modal untuk penambahan sarana dan prasarana perikanan • Perlunya modal untuk pengembangan Resto dan Kolam Dewa Emas • Perlunya kerjasama antar desa dalam pengembangan desa wisata

Sumber: Analisis Penyusun, 2022

Isu strategis di Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit diperoleh dari identifikasi dan verifikasi isu, potensi dan masalah yang dijangkau dalam wawancara dan observasi lapangan. Beberapa isu strategis yang perlu diperhatikan dalam pembangunan kawasan perdesaan diantaranya:

1. Penyediaan sarana dan prasarana yang belum memadai
Penyediaan sarana dan prasarana menjadi penting dalam pengembangan produk komoditas unggulan di Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit. Sarana prasarana yang diperlukan berupa sarana dan prasarana dasar maupun pendukungnya.
2. Peningkatan produktivitas pada komoditas unggulan
Produktivitas komoditas unggulan perlu dilakukan peningkatan. Selain sebagai produk penjualan, beberapa komoditas juga menjadi pemasok bahan dasar pengolahan, sehingga perlu ditingkatkan dalam keberlanjutan produk tersebut.
3. Pengolahan pasca panen dan pemasaran produk unggulan
Komoditas produk unggulan perlu dilakukan pengolahan pasca panen untuk meningkatkan nilai produk. Selain itu kegiatan pemasaran perlu dioptimalkan sehingga dapat meningkatkan permintaan produk unggulan.
4. Pengintegrasian desa wisata dengan kawasan pertanian, perikanan dan pengolahan perikanan.
Pada pengembangan desa wisata di Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit akan dilakukan pengintegrasian antara obyek wisata dengan kawasan potensi unggulan. Beberapa diantaranya yaitu kawasan pertanian, perikanan dan pengolahan perikanan serta potensi seni budaya yang ada di Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit.
5. Peningkatan sistem kelembagaan yang belum maksimal
Pengelolaan Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit perlu didukung dengan pembentukan kelembagaan kawasan secara terpadu agar dapat memudahkan koordinasi dalam pengembangan kawasan antar lembaga dan antar sektor.

Beberapa isu strategis yang dimiliki Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit di atas, maka dirumuskan strategi dalam pengembangan kawasan melalui metode SWOT (*Strengths/ Kekuatan*), *Weakness/Kelemahan*), *Opportunities/Peluang*, serta *Threats/Ancaman*. Selengkapnya perumusan strategi dalam pengembangan Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit sebagai berikut.

TABEL IV. 2 PERUMUSAN STRATEGI PEMBANGUNAN KAWASAN PERDESAAN KECAMATAN SAWIT

	Kekuatan (Strengths)	Kelemahan (Weaknesses)
INTERNAL	<ul style="list-style-type: none"> • Mata pencaharian penduduk didominasi oleh petani (S-1) • Penduduk didominasi oleh kelompok dengan tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan berupa SMA (S-2) • Memiliki sarana perekonomian berupa Kelompok Pertokoan, Toko/ Warung/ Kios dan Restoran/ Rumah Makan/ Kedai (S-3) • Dilalui jalan lokal primer (S-4) • Adanya prasarana telekomunikasi berupa BTS sebanyak 3 unit (S-5) • Memiliki jaringan listrik yang didukung oleh PLN (S-6) • Sarana air bersih didukung oleh sarana PAM, Sumur, Pamsimas, Mata Air dan Sumur Bor (S-7) • Memiliki jaringan irigasi berupa irigasi primer, sekunder dan tersier (S-8) • Memiliki potensi unggulan pertanian berupa padi dan jagung manis (S-9) • Memiliki potensi unggulan perikanan budidaya lele (S-10) • Memiliki potensi industri makanan (olahan lele) (S-11) 	<ul style="list-style-type: none"> • Masih adanya angka pengangguran (W-1) • Belum adanya alat transportasi lokal (W-2) • Terjadinya kerusakan pada sarana pendidikan (W-3) • Masih kurangnya alat peraga pendidikan (W-4) • Perlunya peningkatan sosialisasi program kesehatan yang berlangsung (W-5) • Perlunya penataan sarana perdagangan objek desa wisata (W-6) • Masih adanya wilayah yang belum terlayani jaringan air bersih layanan Pamsimas (W-7) • Perlunya perbaikan jalan antar desa (W-8) • Adanya jaringan drainase yang rusak (W-9) • Belum optimalnya alat transportasi pengangkutan sampah (W-10) • Belum tersedianya hot spot area (W-11) • Masih adanya rawan hama pada kegiatan pertanian (W-12) • Rusaknya kondisi sarana dan prasarana pertanian (W-13) • Terbatasnya ketersediaan pupuk (W-14) • Belum adanya penerapan teknologi tepat guna dalam kegiatan pertanian (W-15) • Produksi komoditas pertanian tidak stabil (W-16) • Terjadi penurunan nilai produksi jagung manis (W-17) • Belum optimalnya pengelolaan sarana
EKSTERNAL		

	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki potensi obyek wisata alam dan buatan di seluruh desa (S-12) • Memiliki potensi pasar lokal dan regional secara online dan offline (S-13) • Pengembangan kawasan dapat membuka lapangan kerja di kawasan lokal (S-14) 	<ul style="list-style-type: none"> pertanian (W-18) • Perlu adanya penanganan limbah pengolahan ikan (W-19) • Kurang maksimalnya sistem sirkulasi air pada budidaya ikan (W-20) • Akses terhadap teknologi pengolahan perikanan belum optimal (W-21) • Perlu peningkatan pengembangan kawasan pengelolaan ikan lele (W-22) • Daya saing produk olahan ikan masih relatif rendah (W-23) • Belum optimalnya pengelolaan kawasan wisata (W-24) • Kurangnya SDM untuk mengelola pemasaran digital (W-25) • Belum optimalnya pengelolaan lingkungan pada kawasan wisata alam (W-26) • Perlunya pengembangan sistem pemasaran (W-27) • Perlunya peningkatan kapasitas SDM (W-28) • Belum adanya manajemen SDM pengelola (W-29) • Masih perlunya modal untuk penambahan sarana dan prasarana perikanan (W-30) • Perlunya modal untuk pengembangan Resto dan Kolam Dewa Emas (W-31) • Perlunya perbaikan jaringan irigasi yang rusak (W-32) • Belum optimalnya pemanfaatan sarana TPS3R (W-33)
--	---	--

		<ul style="list-style-type: none"> • Belum optimalnya pemanfaatan sistem penjualan online (W-34) • Harga pupuk yang mengalami peningkatan (W-35) • Masih adanya kondidi Jalan Usaha Tani (JUT) yang rusak (W-36) • Belum dikembangkannya diversifikasi pangan olahan jagung oleh masyarakat (W-37) • Belum adanya pengembangan potensi budidaya jagung manis menjadi jejaring wisata kawasan (W-38)
Peluang (Opportunities)	Strategi (S-O)	Strategi (W-O)
<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki BUMDes dalam mendukung pengembangan desa (O-1) • Kegiatan pengembangan Kampung lele didukung oleh penyuluh perikanan, lembaga permodalan dan jasa penunjang (Perbankan, LPMUKP, BUMN) dan lembaga pemerintahan (KKP RI, DKP Prov. Jateng, dan Disnakan Kab. Boyolali) (O-2) • Adanya kerjasama dengan Kabupaten lainnya (O-3) • Kerjasama penjualan UMKM dengan Bumdes (O-4) • Adanya kerjasama dalam penjualan hasil panen padi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengoptimalkan program dan kegiatan pemerintah sebagai dukungan dalam pengembangan kawasan desa wisata (S-9, S-10, S-11, S-12, O-6) • Mengoptimalkan peran lembaga dalam mendukung sinergitas potensi pariwisata (S-9, S-10, S-11, S-12, O-1, O-2, O-6) • Mengoptimalkan kerjasama dalam kegiatan pemasaran produk (S-13, O-8) • Mengoptimalkan pengelolaan sarana perekonomian dengan lembaga masyarakat (S-3, O-1, O-6) • Memaksimalkan potensi sarana dan prasarana pendukung dalam 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengadaan sarana transportasi lokal untuk mendukung kegiatan wisata (W-2, O-6) • Rehabilitasi, penyediaan dan pemeliharaan sarana pendidikan oleh pemerintah (W-3, W-4, O-6) • Peningkatan sosialisasi program kesehatan yang berlangsung didukung oleh lembaga desa (W-5, O-1) • Rehabilitasi dan pengadaan sarana perdagangan kawasan untuk mendukung penjualan hasil produksi (W-6, O-6) • Mpeningkatan jangkauan layanan air bersih (W-7, O-6) • Perbaikan dan pemeliharaan jaringan jalan antar desa (W-8, O-6) • Perbaikan dan pemeliharaan jaringan drainase (W-9, O-6) • Sosialisasi, pelatihan dan pendampingan

<p>dengan KSU Karya Sejati Kemasan (O-5)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Adanya dukungan program dari pemerintah daerah (O-6) • Memiliki kelembagaan masyarakat berupa kelompok pertanian (poktan), kelompok perikanan (pokdakan), kelompok pengolah dan pemasar (poklahsar) (O-7) 	<p>pengembangan kawasan (S-4, S-5, S-6, S-7, S-8, O-6)</p>	<p>dalam pemanfaatan sarana dan prasarana pengelolaan sampah (W-10, W-33, O-1, O-6)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengadaan jaringan telekomunikasi berupa hot spot area (W-11, O-6) • Pengadaan, pengenalan dan pelatihan teknologi tepat guna dalam pengolahan pertanian dan perikanan (W-15, W-16, W-21, O-6) • Peningkatan pengendalian dan penanggulangan bencana pertanian (W-12, W-16, O-2, O-6) • Pengadaan bantuan pupuk dan pelatihan pembuatan pupuk organik (W-14, W-16, W-35, O-1, O-6, O-7) • Perbaikan, pemeliharaan dan pengelolaan sarana dan prasarana dasar pertanian dan perikanan (W-13, W-16, W-18, W-20, W-32, W-36, O-1, O-7, O-6) • Pelatihan inovasi pengembangan produk olahan pertanian dengan dukungan program dari pemerintah daerah (W-17, W-37, O-6) • Mengoptimalkan dukungan pemerintah daerah dalam penanganan limbah pengolahan ikan (W-19, O-1, O-6) • Pelaksanaan studi banding dengan daerah lain dalam pengembangan produk olahan ikan (W-23, O-3) • Pengembangan dan peningkatan SDM dalam manajemen pengelolaan kawasan pertanian, perikanan dan wisata (W-1, W-
---	--	--

		<p>22, W-24, W-26, W-29, O-2)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan pengelolaan lingkungan kawasan wisata (W-26, O-6) • Peningkatan kerjasama dalam perluasan jaringan pemasaran (W-27, O-3, O-4, O-5) • Peningkatan SDM dalam mengelola pemasaran digital (W-1, W-25, W-34, O-6) • Peningkatan kapasitas SDM dalam lembaga masyarakat (W-28, O-7) • Peningkatan peran BUMDes dan koperasi dalam pengembangan sistem permodalan (W-30, W-31, O-1, O-2, O-5) • Pengembangan jaringan pariwisata dengan potensi komoditas unggulan lainnya (W-38, O-1, O-6, O-7)
Tantangan (Threats)	Strategi (S-T)	Strategi (W-T)
<ul style="list-style-type: none"> • Perlunya peningkatan kegiatan penyuluhan pertanian (T-1) • Kenaikan harga pakan lele (T-2) • Belum optimalnya peran BUMDes (T-3) • Kurangnya kerjasama sektor swasta (T-4) • Terdapat kredit macet (T-5) • Perlunya peningkatan komunikasi dan koordinasi antar kelompok tani (T-6) • Perlu peningkatan kapasitas kelembagaan dan SDM pengelola desa wisata (T-7) 	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan kegiatan penyuluhan sebagai upaya pengembangan SDM (S-1, S-2, T-1) • Pelatihan dan pendampingan pembuatan pakan lele pada kelompok perikanan (S-10, T-2) • Penguatan sistem kelembagaan BUMDes, poktan, pokdakan dan poklahsar dalam pengembangan komoditas unggulan (S-9, S-10, S-11, S-12, T-3) • Peningkatan kerjasama sektor swasta dalam pengembangan kawasan dan dapat membuka lapangan kerja baru (S-14, T-4) 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengoptimalkan peran BUMDes dalam pengelolaan kawasan (W-24, W-25, W-26, T-3) • Meningkatkan kerjasama sektor swasta dalam penyediaan sarana teknologi tepat guna (W-16, T-4) • Penyediaan sarana produksi dan pelatihan pembuatan pakan lele secara mandiri (W-22, T-2) • Pembentukan lembaga pengelola kawasan (W-23, W-24, W-25, W-26, W-27, W-32, T-1) • Penguatan sistem permodalan untuk pengembangan kawasan (W-32, W-33, T-5) • Meningkatkan koordinasi dan sinkronisasi antar lembaga dalam pengoptimalan sarana

<ul style="list-style-type: none"> • Perlunya kerjasama antar desa dalam pengembangan desa wisata (T-8) • Pergantian musim yang tidak dapat diprediksi (T-9) 	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan sistem permodalan dalam pengembangan kawasan (S-14, T-5) • Meningkatkan peran kelembagaan dalam pengelolaan desa wisata (S-12, T-7) 	<ul style="list-style-type: none"> pertanian (T-6, W-18) • Peningkatan kerjasama antar desa dalam pengelolaan kawasan wisata (W-24, T-8) • Sosialisasi dan pendampingan dalam mengantisipasi adanya perubahan iklim yang berpengaruh terhadap produk pertanian (W-16, T-9)
--	--	---

Sumber: Analisis Penyusun, 2022

4.2. TUJUAN DAN SASARAN

Tujuan dan sasaran pembangunan Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit dirumuskan dengan mempertimbangkan isu strategis. Adapun dalam perumusannya dilakukan melalui pendekatan kerangka model sinergisme yaitu kerangka atau formulasi yang merepresentasikan sistem sinergisme berupa rangkaian komponen pembangunan kawasan perdesaan yang terstruktur dalam klaster dan antar klaster komoditas yang saling bekerjasama secara teratur dari hulu ke hilir untuk mencapai tujuan pembangunan kawasan. Model sinergisme memuat:

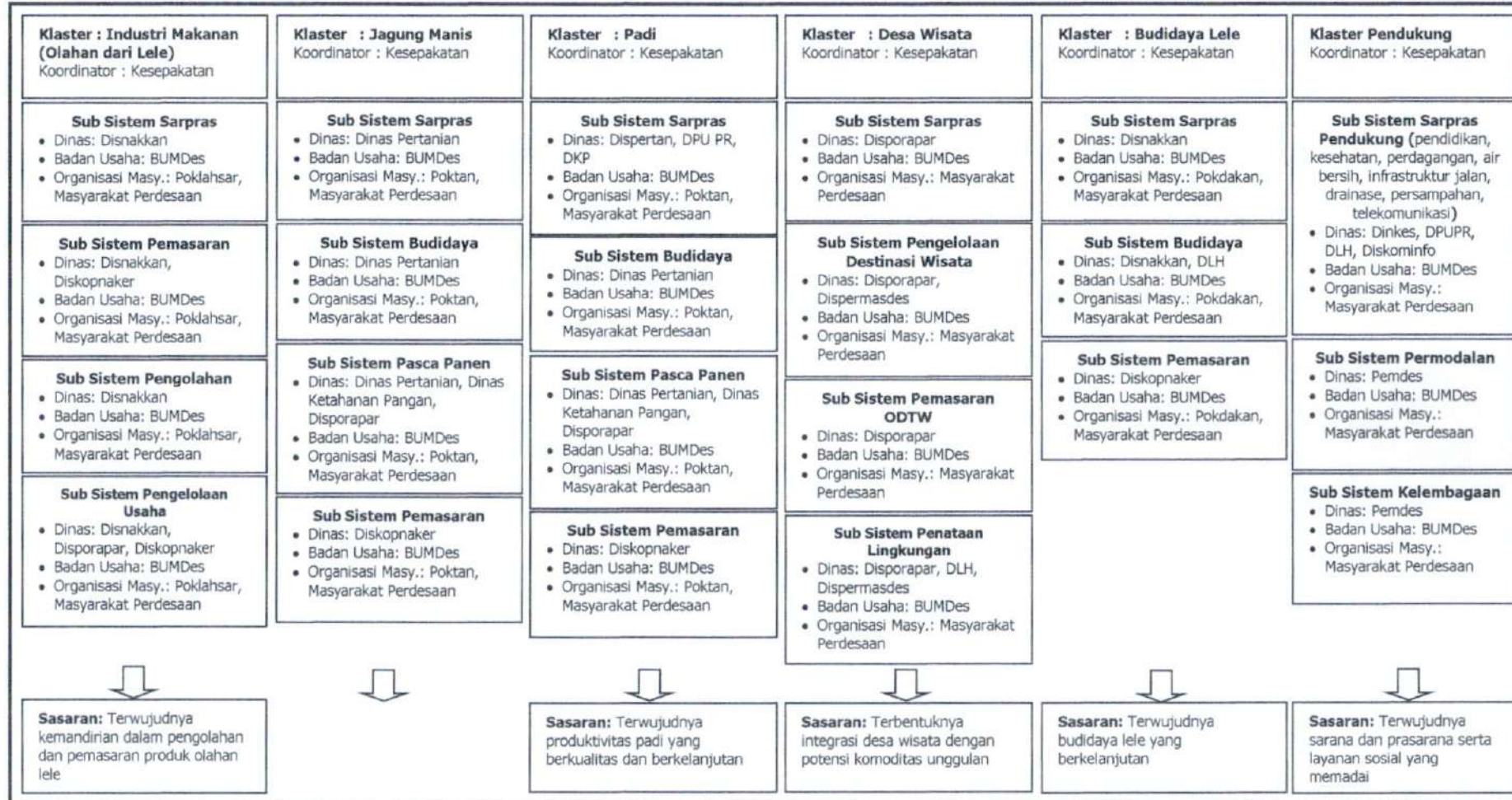
- 1) Pelaksana kegiatan yang tersistem dari hulu ke hilir
- 2) Tujuan pembangunan kawasan dan sasaran masing-masing klaster
- 3) Pimpinan kolaborasi, dan koordinator kolaborasi. Masing-masing klaster dikoordinasikan oleh OPD yang berkompeten.

A. Analisis Sinergisme

Model sinergisme dalam pengembangan Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit digambar berdasarkan klaster komoditas unggulan dan pendukung. Masing masing klaster memiliki sasaran utama yang menghasilkan tujuan dan sasaran Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit. Gambaran model sinergisme pembangunan Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit sebagai berikut.

Ketua Tim : (Sesuai Kesepakatan)
Wakil Ketua : (Sesuai Kesepakatan)

Sekretaris : (Sesuai Kesepakatan)



Sasaran: Terwujudnya produksi jagung yang berkualitas dan berkelanjutan



Tujuan Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit: Mewujudkan Desa Wisata Agro Kecamatan Sawit yang mandiri dan berkelanjutan
Sasaran Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit: Terwujudnya Desa Wisata Kecamatan Sawit yang didukung komoditas unggulan berbasis agroindustry (pertanian, perikanan)

Sumber: Analisis Penyusun, 2022

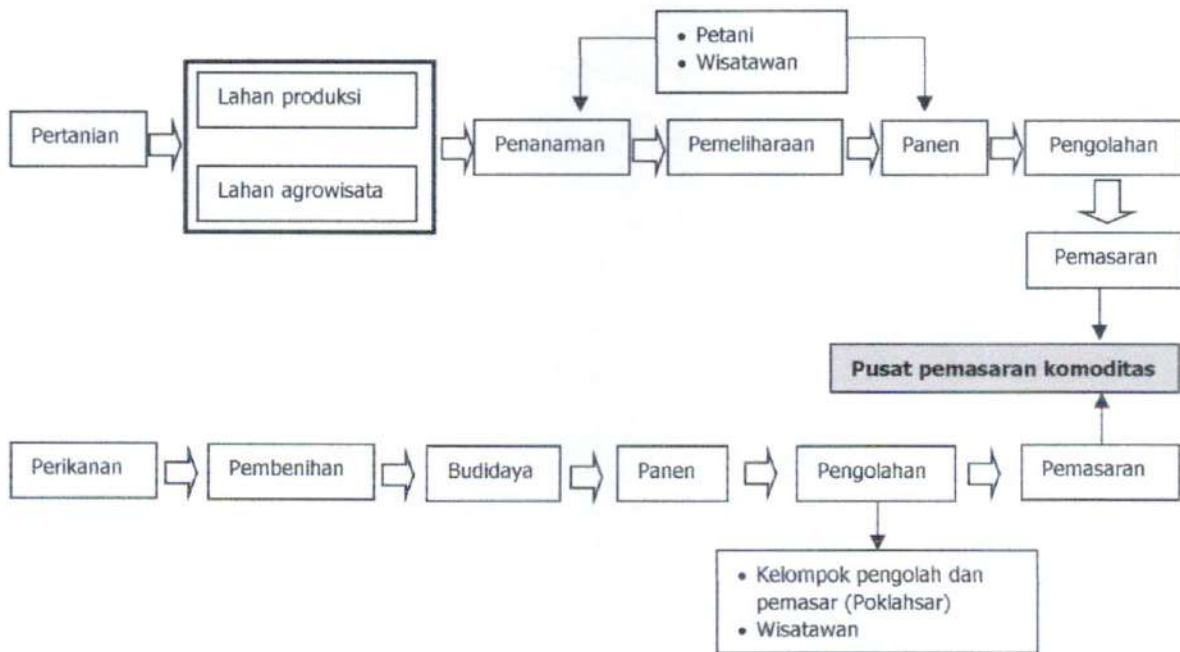
Gambar 4. 1 Model Sinergisme Pembangunan Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit

B. Sistem Hulu Hilir Kawasan

Sistem hulu hilir kawasan menggambarkan adanya sistem produksi (hulu) hingga sistem pengolahan dan pemasaran (hilir). Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit diarahkan untuk dapat melakukan sistem hulu hilir kawasan dengan sektor unggulan yang dimiliki yaitu pertanian, perikanan dan pariwisata. Sistem hulu hilir yang dapat dioptimalkan diantaranya sektor pertanian dan perikanan.

Sistem hulu pada sektor pertanian yaitu proses produksi padi dan jagung yang dimulai dari proses pembenihan hingga pemanenan. Pada proses tersebut melibatkan petani dan dapat dikembangkan dengan melibatkan wisatawan sebagai salah satu wahana wisata edukasi untuk mendukung kegiatan pariwisata. Sistem hilir yaitu proses pengolahan dan pemasaran produksi pertanian. Hasil produksi dapat dikembangkan menjadi produk olahan setengah jadi maupun produk siap konsumsi. Produk-produk tersebut dapat dipasarkan pada sarana perdagangan yang ada dalam kawasan.

Seperti halnya sistem hulu hilir pada sektor pertanian, sistem hulu pada sektor perikanan khususnya pada jenis ikan lele juga melalui proses yang sama yaitu proses pembenihan dan budidaya hingga masa panen. Namun kedepannya tidak menutup kemungkinan adanya pengembangan jenis komoditas lainnya. Pada sistem hilir perikanan dilakukan proses pengolahan dan pemasaran. Kegiatan yang berkembang saat ini proses pengolahan dilakukan untuk memproduksi makanan berupa keripik daging lele, keripik sirip lele, keripik kulit lele, abon lele, bakso lele dan nugget lele. Pada proses ini dapat menjadi potensi wisata sebagai wisata edukasi pengolahan ikan untuk mendukung sektor pariwisata. Kemudian proses pemasaran dapat dilakukan secara online maupun offline yaitu pada sarana yang telah dikembangkan di kawasan perdesaan Kecamatan Sawit. Sistem hulu hilir kawasan perdesaan Kecamatan Sawit dapat digambarkan pada bagan berikut.

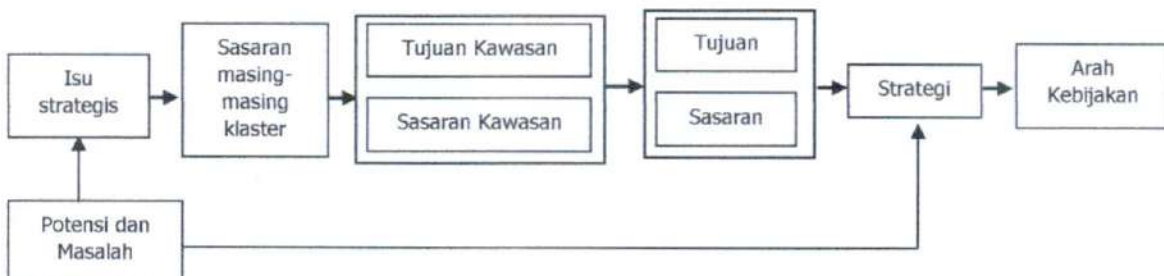


Sumber: Analisis Penyusun, 2022

Gambar 4. 2 Bagan Sistem Hulu Hilir Produk Pertanian, Perikanan dan Wisata

4.3. ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap isu-isu strategis di Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit, maka dapat dirumuskan beberapa arah kebijakan yang diharapkan dapat mengembangkan kawasan perdesaan tersebut. Arah kebijakan strategi kawasan dirumuskan dengan memperhatikan sinergitas sasaran kluster untuk mencapai tujuan dan sasaran kawasan. Gambaran perumusan arah kebijakan dapat dilihat pada diagram berikut.



Sumber: Analisis Penyusun, 2022

Gambar 4. 3 Bagan Perumusan Arah Kebijakan

Selengkapnya arah kebijakan dan strategi dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV. 3 ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI

Isu strategis	Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
1. Penyediaan sarana dan prasarana yang belum memadai	Mewujudkan sarana dan prasarana dasar serta pendukung yang memadai	1) Terwujudnya sarana dan prasarana dasar yang memadai	1) Pengadaan sarana transportasi lokal untuk mendukung kegiatan wisata	1) Mengembangkan sarana integrasi antar obyek wisata dan akomodasi
			2) Perbaikan, pemeliharaan dan pengelolaan sarana dan prasarana dasar pertanian dan perikanan	2) Meningkatkan fasilitasi dan pemeliharaan sarana prasarana dasar pertanian
				3) Meningkatkan pendampingan dan pengawasan penggunaan sarana pertanian
				4) Menyediakan infrastruktur lumbung pangan
				5) Meningkatkan pengelolaan sumber daya air
				6) Meningkatkan sarana dan prasarana budidaya perikanan
			3) Meningkatkan kerjasama sektor swasta dalam penyediaan sarana teknologi tepat guna	7) Meningkatkan sarana teknologi tepat guna dalam kegiatan produksi dan pengolahan produk pertanian dan perikanan
			4) Penyediaan sarana produksi dan pelatihan pembuatan	8) Meningkatkan penyediaan sarana pembuatan pakan

Isu strategis	Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
			pakan lele secara mandiri	lele
		2) Terwujudnya sarana dan prasarana pendukung kawasan perdesaan	1) Perbaikan dan pemeliharaan jaringan jalan antar desa	1) Meningkatkan jaringan jalan
			2) Perbaikan dan pemeliharaan jaringan drainase	2) Meningkatkan pengelolaan dan pengembangan sistem drainase
			3) Mengoptimalkan pengelolaan sarana perekonomian	3) Meningkatkan pengelolaan sarana perdagangan
			4) Rehabilitasi, penyediaan dan pemeliharaan sarana pendidikan oleh pemerintah	4) Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan
			5) Peningkatan sosialisasi program kesehatan yang berlangsung didukung oleh lembaga desa	5) Meningkatkan kegiatan penyuluhan kesehatan
			6) Peningkatan jangkauan layanan air bersih	6) Meningkatkan pengelolaan dan pengembangan sistem penyediaan air minum
			7) Sosialisasi, pelatihan dan pendampingan dalam pemanfaatan sarana dan prasarana pengelolaan sampah	7) Meningkatkan sistem pengelolaan sampah

Isu strategis	Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
			8) Pengadaan jaringan telekomunikasi berupa hot spot area	8) Mengembangkan sistem telekomunikasi
2. Peningkatan produktivitas pada komoditas unggulan	Mewujudkan produktivitas yang berkelanjutan dan berkualitas	Terwujudnya produktivitas yang berkelanjutan dan berkualitas	1) Peningkatan pengendalian dan penanggulangan bencana pertanian	1) Meningkatkan kegiatan penyuluhan pertanian
				2) Bantuan stimulan pestisida untuk pengendalian hama
			2) Pengadaan bantuan pupuk dan pelatihan pembuatan pupuk organik	3) Bantuan pertanian berupa bibit dan pupuk
				4) Pendampingan kelompok tani yang mendapat bantuan sarana pertanian
			3) Sosialisasi dan pendampingan dalam mengantisipasi adanya perubahan iklim yang berpengaruh terhadap produk pertanian	5) Meningkatkan kegiatan sosialisasi, penyuluhan dan pendampingan dalam adaptasi perubahan iklim
			4) Pelatihan dan pendampingan pembuatan pakan lele pada kelompok perikanan	6) Meningkatkan fasilitasi dan pelatihan budidaya maggot
3. Pengolahan pasca panen dan pemasaran produk	Meningkatkan kemandirian dalam pengolahan	1) Tercapainya peningkatan pengolahan produksi	1) Pengadaan, pengenalan dan pelatihan teknologi tepat guna dalam pengolahan pertanian dan perikanan	1) Menyediakan sarana teknologi tepat guna sebagai alat pengolahan pasca panen

Isu strategis	Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
unggulan	dan pemasaran produksi	komoditas		2) Meningkatkan pelatihan dan pendampingan penggunaan teknologi tepat guna
			2) Pelatihan inovasi pengembangan produk olahan pertanian dengan dukungan program dari pemerintah daerah	3) Mengembangkan diversifikasi pangan produk olahan pertanian
			3) Pelaksanaan studi banding dengan daerah lain dalam pengembangan produk olahan ikan	4) Mengembangkan inovasi produk olahan ikan
			4) Mengoptimalkan dukungan pemerintah daerah dalam penanganan limbah pengolahan ikan	5) Menyediakan sarana untuk penanganan limbah pengolahan ikan
			2) Tercapainya jangkauan pemasaran yang lebih luas	1) Peningkatan kerjasama dalam perluasan jaringan pemasaran
			7) Meningkatkan promosi, kerjasama dan kemitraan pariwisata	
			8) Melaksanakan pelatihan manajemen pengelolaan	

Isu strategis	Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
				dan pemasaran
			2) Peningkatan SDM dalam mengelola pemasaran digital	9) Meningkatkan sosialisasi penggunaan teknologi tepat guna dalam kegiatan pemasaran
4. Pengintegrasian desa wisata dengan kawasan pertanian, perikanan dan pengolahan perikanan	Membentuk integrasi desa wisata dengan potensi komoditas unggulan	1) Terbentuknya integrasi desa wisata dengan potensi komoditas unggulan	1) Pengembangan jaringan pariwisata dengan potensi komoditas unggulan lainnya	1) Mengembangkan sistem jaringan yang terintegrasi antar potensi wisata
			2) Mengoptimalkan program dan kegiatan pemerintah sebagai dukungan dalam pengembangan kawasan desa wisata	2) Mengembangkan daya tarik wisata
				3) Meningkatkan pengelolaan destinasi pariwisata
				4) Mengembangkan kompetensi SDM pariwisata
		2) Terwujudnya konsep penataan kawasan perdesaan	1) Peningkatan pengelolaan lingkungan kawasan wisata	5) Melaksanakan penyusunan masterplan pengembangan potensi wisata
				6) Meningkatkan pengendalian pencemaran

Isu strategis	Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
				lingkungan
			2) Peningkatan kerjasama antar desa dalam pengelolaan kawasan wisata	7) Meningkatkan fasilitasi kerjasama antar desa
5. Peningkatan sistem kelembagaan yang belum maksimal	Membentuk sistem kelembagaan	1) Terwujudnya sistem kelembagaan yang baik	1) Pembentukan lembaga pengelola kawasan	1) Membentuk lembaga pengelola kawasan
			2) Peningkatan kapasitas SDM dalam lembaga masyarakat	2) Meningkatkan kegiatan pelatihan
			3) Meningkatkan koordinasi dan sinkronisasi antar lembaga	3) Meningkatkan koordinasi kelembagaan dalam pembangunan desa
			4) Penguatan sistem kelembagaan BUMDes, poktan, pokdakan dan poklahsar dalam pengembangan komoditas unggulan	4) Meningkatkan sistem dan pemberdayaan lembaga masyarakat
			5) Meningkatkan peran kelembagaan dalam pengelolaan desa wisata	5) Meningkatkan kerja sama dan kemitraan pariwisata
		2) Terwujudnya layanan sosial yang memadai	1) Mengoptimalkan peran BUMDes dalam pengelolaan kawasan	6) Meningkatkan fasilitasi pelatihan BUMDes dalam pengelolaan dan pengembangan kawasan
			2) Penguatan sistem permodalan untuk	7) Meningkatkan kegiatan sosialisasi akses

Isu strategis	Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
			pengembangan kawasan	permodalan

Sumber: Analisis Penyusun, 2022

4.4. PROGRAM DAN RENCANA AKSI

Perumusan program dan kegiatan dilakukan dengan mempertimbangkan hasil analisis isu strategis, tujuan dan sasaran yang telah dihasilkan dalam tahap sebelumnya. Selain itu beberapa program dan kegiatan juga didasarkan pada kebijakan yang berlaku dan pemenuhan terhadap kebutuhan dalam mendukung pembangunan Kawasan Perdesaan Kawasan Sawit.

Matrik program pembangunan Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit memuat komponen pelaksana, kegiatan yang akan dilaksanakan, lokasi (desa), jumlah dan sumber dana, waktu, dan indikator capaian. Komponen dan kegiatan diturunkan dari hasil analisis klaster. Indikator capaian masing-masing kegiatan diarahkan untuk mendukung pencapaian sasaran klaster. Selengkapnya matrik kegiatan (program) pembangunan Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV. 4 Matrik Kegiatan (Program) Pembangunan Kawasan Perdesaan Klaster Komoditas Unggulan

No	Program		Lokasi Desa	Volume					Satuan	Jumlah Dana Tahun Ke (Juta Rupiah)					Sumber Dana	Capaian Kinerja					Kondisi Kinerja Akhir Periode RPKP				
	Komponen	Kegiatan /Sub Kegiatan		Tahun Ke						Target Kinerja Tahun Ke-															
				1	2	3	4	5		1	2	3	4	5		1	2	3	4	5					
A	Pengembangan Klaster Komoditas Industri Makanan (Olahan Dari Lele)																								Pembentukan dan pengembangan klaster industri makan (olahan dari lele)
1	Disnakan	Program Pengelolaan dan Pemasaran Hasil Perikanan																							
a		- Penyediaan dan penyaluran bahan baku industri pengolahan ikan - Pemberian fasilitas bagi pelaku usaha perikanan skala mikro dan kecil berupa bantuan sarana prasarana pengolahan	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemasan, Cepoko Sawit	5	5	5	5	5	Unit	5	5	5	5	5	APBD, APBD Prov dan APBN	Tersedianya dan bermanfaatnya sarana dan prasarana pengolahan ikan untuk kelompok tani	Masih terbatasnya ketersediaan sarana dan prasarana pengolahan ikan untuk kelompok tani	5	10	15	20	25	Tersalurkannya 25 unit sarana dan prasarana pengolahan ikan untuk kelompok tani		
b		- Pembinaan mutu dan keamanan hasil perikanan bagi usaha pengolahan dan pemasaran skala mikro dan kecil fasilitasi - Fasilitasi bimbingan dan penerapan persyaratan atau standar pada pemasaran skala mikro dan kecil	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemasan, Cepoko Sawit	1	1	1	1	1	Kegiatan	3	3	3	3	3	APBD, APBD Prov	Terfasilitasinya pembinaan mutu dan keamanan dalam penerapan standar pada pemasaran skala mikro dan kecil	Masih terbatasnya pengetahuan tentang syarat dan standar pemasaran skala mikro dan kecil	1	2	3	4	5	Terlaksananya fasilitasi pembinaan sebanyak 5 kali kegiatan untuk usaha skala mikro dan kecil		
c	Kampaye Gemarikan dan pengadaan paket gemarikan	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemasan, Cepoko Sawit	1	1	1	1	1	Kegiatan	1	1	1	1	1	APBD, APBD Prov dan APBN	Terlaksananya kampanye gemarikan dan pengadaan paket gemarikan	Masih adanya masyarakat yang belum mempunyai minat mengkonsumi	1	2	3	4	5	Terlaksananya kampanye gemarikan dan pengadaan paket gemarikan sebanyak 5			

No	Komponen	Program Kegiatan / Sub Kegiatan	Lokasi Desa	Volume					Satuan	Jumlah Dana Tahun Ke (Juta Rupiah)					Sumber Dana	Capaian Kinerja									
				Tahun Ke						Indikator Program / Kegiatan / Sub Kegiatan	Kondisi Kinerja Awal Periode RPKP	Target Kinerja Tahun Ke-					Kondisi Kinerja Akhir Periode RPKP								
				1	2	3	4	5				1	2	3		4		5	1	2	3	4	5		
		d Pengembangan inovasi olahan hasil industri ikan lele	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemasari, Cepoko Sawit	1	1	1	1	1	Kegiatan	90	90	90	90	90	APBD	Terwujudnya inovasi baru olahan hasil industri ikan lele	Masih adanya potensi untuk pengembangan inovasi jenis produk olahan ikan lele	1	2	3	4	5	Adanya bentuk inovasi baru olahan hasil industri ikan lele		
2	Disdagperin	Program Perencanaan dan Pembangunan Industri																							
		a Penyusunan dan Evaluasi Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota																							
		- Sosialisasi akses permodalan	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemasari, Cepoko Sawit	2	2	2	2	2	IKM	100	100	100	100	100	APBD, APBD, Prov dan APBN	Terlaksananya sosialisasi akses permodalan	Masih adanya pelaku usaha yang belum menguasai akses permodalan	2	4	6	8	10	Terlaksananya sosialisasi akses permodalan untuk sebanyak 10 IKM		
		- Sosialisasi penggunaan teknologi tepat guna dalam pengembangan industri pengolahan ikan lele dan pemasaran	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemasari, Cepoko Sawit	5	5	5	5	5	IKM	150	150	150	150	150	APBD, APBD, Prov dan APBN	Terlaksananya sosialisasi penggunaan teknologi tepat guna	Masih terbatasnya pelaku usaha yang menggunakan teknologi tepat guna	5	10	15	20	25	Terlaksananya sosialisasi penggunaan teknologi tepat guna untuk sebanyak 25 IKM		
		- Pelatihan pemasaran online/E Commerce	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemasari, Cepoko Sawit	5	5	5	5	5	IKM	25	25	25	25	25	APBD, APBD, Prov dan APBN	Terlaksananya pelatihan pemasaran online/E Commerce	Masih terbatasnya IKM yang menguasai keterampilan pemasaran online/E	5	10	15	20	25	Terlaksananya pelatihan pemasaran online/E Commerce untuk sebanyak 25 IKM		

No	Program		Lokasi Desa	Volume					Satuan	Jumlah Dana Tahun Ke (Juta Rupiah)					Sumber Dana	Capaian Kinerja							
	Komponen	Kegiatan /Sub Kegiatan		Tahun Ke						Indikator Program/Kegiatan/ Sub Kegiatan	Kondisi Kinerja Awal Periode RPKP	Target Kinerja Tahun Ke-					Kondisi Kinerja Akhir Periode RPKP						
				1	2	3	4	5				1	2	3		4		5					
		- Pelatihan packaging	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemasan, Cepoko Sawit	5	5	5	5	5	IKM	2	2	2	2	2	APBD, APBD Prov dan APBN	Terlaksananya pelatihan packaging	Masih terbatasnya IKM yang menguasai keterampilan pacaking	5	1	15	20	25	Terlaksananya pelatihan packaging untuk sebanyak 25 IKM
		- Pelatihan pembuatan produk branding	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemasan, Cepoko Sawit	5	5	5	5	5	IKM	2	2	2	2	2	APBD, APBD Prov dan APBN	Terlaksananya pelatihan pembuatan produk branding	Masih terbatasnya IKM yang menguasai pembuatan branding produk	5	1	15	20	25	Terlaksananya pelatihan pembuatan produk branding untuk sebanyak 25 IKM
3	DLH	Program Pengendalian Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup																					
	a	Pembinaan pelaku usaha dalam pengelolaan air limbah sesuai ketentuan	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemasan, Cepoko Sawit	1	1	1	1	1	Kegiatan	5	5	5	5	5	APBD, APBD Prov dan APBN	Terlaksananya pembinaan pelaku usaha dalam pengelolaan air limbah	Masih terbatasnya pelaku usaha yang mengelola air limbah usahanya sesuai dengan peraturan	1	2	3	4	5	Terlaksananya pembinaan pelaku usaha dalam pengelolaan air limbah sebanyak 5 kegiatan
4	Diskopnaker	Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil, dan Usaha Mikro (UMKM)																					
	a	Pemberdayaan usaha mikro yang dilakukan melalui pendataan, kemitraan, kemudahan perizinan, penguatan kelembagaan dan koordinasi dengan para pemangku kepentingan																					

No	Program		Lokasi Desa	Volume					Satuan	Jumlah Dana Tahun Ke (Juta Rupiah)					Sumber Dana	Capaian Kinerja														
	Komponen	Kegiatan /Sub Kegiatan		Tahun Ke						Indikator Program /Kegiatan/ Sub Kegiatan						Kondisi Kinerja Awal Periode RPKP					Target Kinerja Tahun Ke-					Kondisi Kinerja Akhir Periode RPKP				
				1	2	3	4	5		1	2	3	4	5		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
		- Pemberdayaan melalui kemitraan usaha mikro	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemas, Cepoko Sawit	10	10	10	10	10	UMKM	30	30	30	30	30	APBD, APBD Prov	Terlaksananya pemberdayaan dalam kemitraan usaha mikro	Masih perlunya pengembangan pemberdayaan kemitraan usaha mikro	10	20	30	40	50	Terlaksananya pemberdayaan dalam kemitraan usaha mikro untuk sebanyak 50 UMKM							
		- Pemberdayaan kelembagaan potensi dan pengembangan usaha mikro (pendampingan usaha mikro baru)	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemas, Cepoko Sawit	5	5	5	5	5	UMKM	25	25	25	25	25	APBD, APBD Prov	Terlaksananya pendampingan dalam pembentukan kelembagaan usaha mikro baru	Masih perlunya pengembangan kelembagaan usaha mikro baru	5	10	15	20	25	Terlaksananya pendampingan dalam pembentukan kelembagaan usaha mikro baru untuk sebanyak 25 UMKM							
Program Pengembangan UMKM																														
	a	- Pengembangan Usaha Mikro dengan Orientasi Peningkatan Skala Usaha Menjadi Usaha Kecil - Fasilitasi usaha mikro menjadi usaha kecil dalam pengembangan produksi dan pengolahan, pemasaran, SDM, serta desain dan teknologi (fasilitasi pelatihan dan standarisasi usaha)	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemas, Cepoko Sawit	50	50	50	50	50	UMKM	100	100	100	100	100	APBD, APBD Prov	Terlaksananya fasilitasi pelatihan dan standarisasi usaha untuk pengembangan usaha mikro menjadi usaha kecil	Masih adanya usaha mikro yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi usaha kecil	50	100	150	200	250	Terlaksananya fasilitasi pelatihan dan standarisasi usaha untuk pengembangan usaha mikro menjadi usaha kecil untuk sebanyak 250 UMKM							
5	Dispermasdes	Program peningkatan kerjasama desa																												
	a	- Fasilitasi kerjasama antar desa - Fasilitasi koordinasi kerjasama pengembangan	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemas, Cepoko	5	5	5	5	5	Kegiatan	10	10	10	10	10	APBD, APBD Prov	Terlaksananya koordinasi kerjasama pengembangan produk	Masih terbatasnya kerjasama antar desa dalam	5	10	15	20	25	Terlaksananya koordinasi kerjasama pengembangan produk							

No	Program		Lokasi Desa	Volume					Satuan	Jumlah Dana Tahun Ke (Juta Rupiah)					Sumber Dana	Capaian Kinerja									
	Komponen	Kegiatan /Sub Kegiatan		Tahun Ke						Target Kinerja Tahun Ke-						Indikator Program/Kegiatan/ Sub Kegiatan	Kondisi Kinerja Awal Periode RPKP	Kondisi Kinerja Akhir Periode RPKP							
				1	2	3	4	5		1	2	3	4	5				1	2	3	4	5			
		produk unggulan antar desa	Sawit												unggulan industri olahan lele antar desa	pengembangan produk unggulan							unggulan industri olahan lele antar desa sebanyak 25 kegiatan		
Program Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan, Lembaga Adat dan Masyarakat Hukum Adat																									
	a	Pemberdayaan lembaga kemasyarakatan yang bergerak di bidang pemberdayaan desa dan lembaga adat tingkat daerah kabupaten/kota serta pemberdayaan masyarakat hukum adat yang masyarakat pelakunya hukum adat yang sama dalam daerah kabupaten/kota																							
		- Fasilitasi Workshop pelatihan BUMDes dalam pengelolaan potensi desa terkait industri pengolahan ikan lele	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemasan, Cepoko Sawit	5	5	5	5	5	Kegiatan	1000000	1000000	1000000	1000000	1000000	APBD, APBD, Provdan APBN	Terfasilitasinya workshop pelatihan BUMDes dalam pengelolaan potensi desa (industri pengolahan ikan lele)	Masih perlunya peningkatan kapasitas BUMDes dalam pengembangan industri pengolahan ikan lele	5	10	15	20	25	Terfasilitasinya workshop pelatihan BUMDes dalam pengelolaan potensi desa (industri pengolahan ikan lele) sebanyak 20 kegiatan		
		- Fasilitasi pendampingan inovasi dalam bidang Teknologi Tepat Guna (TTG)	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemasan, Cepoko	2	2	2	2	2	Kelompok	600000	600000	600000	600000	600000	APBD, APBD, Provdan APBN	Terfasilitasinya pendampingan inovasi dalam bidang	Masih terbatasnya inovasi penggunaan TTG dalam	2	4	6	8	10	Terfasilitasinya pendampingan inovasi dalam bidang		

No	Program		Lokasi Desa	Volume					Satuan	Jumlah Dana Tahun Ke (Juta Rupiah)					Sumber Dana	Capaian Kinerja									
	Komponen	Kegiatan /Sub Kegiatan		Tahun Ke						Target Kinerja Tahun Ke-						Indikator Program /Kegiatan/ Sub Kegiatan	Kondisi Kinerja Awal Periode RPKP	Kondisi Kinerja Akhir Periode RPKP							
				1	2	3	4	5		1	2	3	4	5				1	2	3	4	5			
			Sawit												Teknologi Tepat Guna (TTG)	pengembangan industri pengolahan lele							Teknologi Tepat Guna (TTG) sebanyak 10 kegiatan		
6	Pemerintah Desa, BUMDEs	Sub Bidang Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)																							
		a	Pengembangan Sarana Prasarana Usaha Mikro, Kecil dan Menengah serta Koperasi																						
			- Fasilitasi sarana prasarana pengolahan ikan	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemasan, Cepoko Sawit	1	1	1	1	1	Kelompok	10	10	10	10	10	APBDesa, ADD	Terfasilitasinya sarana prasarana pengolahan ikan	Masih perlunya dukungan sarana prasarana pengolahan ikan	1	2	3	4	5	Terfasilitasinya sarana prasarana pengolahan ikan sebanyak 5 kelompok	
		b	Pengadaan Teknologi Tepat Guna untuk Pengembangan Ekonomi Pedesaan Non Pertanian																						
			- Fasilitasi pengembangan inovasi dalam pengolahan ikan lele	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemasan, Cepoko Sawit	1	1	1	1	1	Kelompok	5	5	5	5	5	APBDesa, ADD	Terfasilitasinya pengembangan inovasi pengolahan ikan	Masih perlunya pengembangan inovasi pengolahan ikan	1	2	3	4	5	Terfasilitasinya pengembangan inovasi pengolahan ikan sebanyak 5 kelompok	
B	Pengembangan Klaster Komoditas Jagung Manis														Terbentuknya pembangunan dan pengembangan klaster jagung manis	Belum adanya pengembangan klaster komoditas jagung manis						Pembentukan dan pengembangan klaster komoditas jagung manis			
1	Dispertan	Program Penyediaan dan Pengembangan																							

No	Komponen	Program Kegiatan /Sub Kegiatan	Lokasi Desa	Volume					Satuan	Jumlah Dana Tahun Ke (Juta Rupiah)					Sumber Dana	Capaian Kinerja										
				Tahun Ke						Indikator Program /Kegiatan / Sub Kegiatan						Kondisi Kinerja Awal Periode RPKP					Target Kinerja Tahun Ke-					Kondisi Kinerja Akhir Periode RPKP
				1	2	3	4	5		1	2	3	4	5		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
Sarana Pertanian																										
	a	- Pengawasan penggunaan sarana pertanian - Bantuan benih jagung hibrida yang bersertifikat	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemas, Cepoko Sawit	20	20	20	20	20	Kelompok	40	40	40	40	40	APBD, APBD Prov dan APBN	Tersedianya dan bermanfaatnya benih jagung hibrida bersertifikat untuk kelompok tani	Belum semua petani menggunakan benih jagung hibrida yang bersertifikat	20	40	60	80	100	Tersedianya dan bermanfaatnya jagung hibrida bersertifikat untuk kelompok tani sebanyak 100 kelompok			
	b	Pendampingan penggunaan sarana pendukung pertanian																								
		- Pendampingan kelompok tani dalam penerapan budidaya yang baik atau Good Agricultural Practise (GAP), penanganan pasca panen yang baik atau Good Handling Practise (GHP) dan konsistensi produksi dan terawasi sesuai standar atau Good Manufacturing Practice (GMP) pada tanaman hortikultura	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemas, Cepoko Sawit	10	10	10	10	10	Kelompok	50	50	50	50	50	APBD, APBD Prov dan APBN	Terlaksananya pendampingan kelompok tani dalam penerapan budidaya GAP/GHP/GMP	Belum seluruhnya petani menggunakan konsep penerapan budidaya GAP/GHP/GMP	10	20	30	40	50	Terlaksananya pendampingan kelompok tani dalam penerapan budidaya GAP/GHP/GMP untuk 50 kelompok tani			
		- Pendampingan kelompok tani yang mendapat bantuan sarana pertanian (Bibit, pupuk, Alsin)	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemas, Cepoko Sawit	20	20	20	20	20	Kelompok	60	60	60	60	60	APBD, APBD Prov dan APBN	Terlaksananya pendampingan kelompok tani untuk mendapat bantuan sarana pertanian (Bibit, pupuk, Alsin)	Belum seluruhnya kelompok tani mendapatkan bantuan sarana pertanian (Bibit, pupuk, Alsin)	20	40	60	80	100	Terlaksananya pendampingan kelompok tani untuk mendapat bantuan sarana pertanian (Bibit, Pupuk, Alsin) sebanyak 100			

No	Program		Lokasi Desa	Volume					Satuan	Jumlah Dana Tahun Ke (Juta Rupiah)					Sumber Dana	Capaian Kinerja					Kondisi Kinerja Akhir Periode RPKP	
	Komponen	Kegiatan /Sub Kegiatan		Tahun Ke						Target Kinerja Tahun Ke-												
				1	2	3	4	5		1	2	3	4	5								
		pendukungnya													Penyuluhan di kecamatan serta sarana pendukungnya	Pemeliharaan Balai Penyuluhan di kecamatan serta sarana pendukungnya						Penyuluhan di kecamatan serta sarana pendukungnya sebanyak 5 paket
Program pengendalian dan penanggulangan bencana pertanian																						
a	- Pengendalian dan penanggulangan bencana pertanian - Bantuan stimulan pestisida untuk pengendalian hama dan penyakit pertanian tanaman hortikultura	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemas, Cepoko Sawit	40	40	40	40	40	Kelompok	20	20	20	20	20	APBD, APBD, Prov dan APBN	Terlaksananya bantuan stimulan pestisida untuk pengendalian hama dan penyakit pertanian tanaman hortikultura	Masih banyaknya hama dan penyakit pertanian	40	80	120	160	200	Terlaksananya bantuan stimulan pestisida untuk pengendalian hama dan penyakit pertanian tanaman hortikultura sebanyak 200 kelompok
Program Penyuluhan Pertanian																						
a	Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian																					
	- Fasilitasi bantuan pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP)	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemas, Cepoko Sawit	5	5	5	5	5	Gapoktan	20	20	20	20	20	APBD, APBD, Prov dan APBN	Terlaksananya fasilitasi bantuan pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP)	Masih perlunya pengembangan PUAP	5	10	15	20	25	Terlaksananya fasilitasi bantuan pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) sebanyak 25 Gapoktan
	- Penguatan kelembagaan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A/GP3A) menjadi	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemas, Cepoko	2	2	2	2	2	Kelompok	20	20	20	20	20	APBD, APBD, Prov dan APBN	Terlaksananya pembentukan dan penguatan kelembagaan Perkumpulan	Masih perlunya peningkatan pembentukan dan	2	4	6	8	10	Terlaksananya pembentukan dan penguatan kelembagaan Perkumpulan

No	Program		Lokasi Desa	Volume					Satuan	Jumlah Dana Tahun Ke (Juta Rupiah)					Sumber Dana	Capaian Kinerja									
	Komponen	Kegiatan /Sub Kegiatan		Tahun Ke						Indikator Program /Kegiatan/ Sub Kegiatan						Kondisi Kinerja Awal Periode RPKP	Target Kinerja Tahun Ke-					Kondisi Kinerja Akhir Periode RPKP			
				1	2	3	4	5		1	2	3	4	5			1	2	3	4	5				
		mandiri dan berperan aktif dalam pengembangan dan pengelolaan irigasi	Sawit													Petani Pemakai Air (P3A/GP3A)	penguatan kelembagaan (P3A/GP3A)							Petani Pemakai Air (P3A/GP3A) sebanyak 10 kelompok	
		- Sosialisasi sistem tanam serempak	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemas, Cepoko Sawit	2	2	2	2	2	Kegiatan	2	2	2	2	2	APBD, APBD Prov dan APBN	Terlaksananya sosialisasi sistem tanam serempak	Masih perlunya pengenalan konsep sistem tanam serempak dalam budidaya pertanian	2	4	6	8	10	Terlaksananya sosialisasi sistem tanam serempak sebanyak 10 kegiatan		
		- Pendampingan pelaksanaan kegiatan sistem tanam serempak	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemas, Cepoko Sawit	2	2	2	2	2	Kegiatan	5	5	5	5	5	APBD, APBD Prov dan APBN	Terlaksananya pendampingan pelaksanaan kegiatan sistem tanam serempak	Masih perlunya dikembangkan sistem tanam serempak dalam budidaya pertanian	2	4	6	8	10	Terlaksananya pendampingan pelaksanaan kegiatan sistem tanam serempak sebanyak 10 kegiatan		
2	DKP	Program Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi untuk Kedaulatan dan Kemandirian Pangan																							
	a	- Penyediaan infrastruktur dan seluruh pendukung kemandirian pangan - Penyediaan infrastruktur lumbung pangan	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemas, Cepoko Sawit	2	2	2	2	2	Paket	1	1	1	1	1	APBD, APBD Prov dan APBN	Tersedianya infrastruktur lumbung pangan	Masih perlunya peningkatan bangunan infrastruktur lumbung pangan	2	4	6	8	10	Tersedianya infrastruktur lumbung pangan sebanyak 10 paket		
		Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat																							
	a	Pelaksanaan pencapaian target konsumsi pangan																							

No	Program		Lokasi Desa	Volume					Satuan	Jumlah Dana Tahun Ke (Juta Rupiah)					Sumber Dana	Capaian Kinerja										
	Komponen	Kegiatan / Sub Kegiatan		Tahun Ke						Indikator Program / Kegiatan / Sub Kegiatan						Kondisi Kinerja Awal Periode RPKP					Target Kinerja Tahun Ke-					Kondisi Kinerja Akhir Periode RPKP
				1	2	3	4	5		1	2	3	4	5		1	2	3	4	5						
		- Pelatihan pengolahan pangan lokal komoditas jagung	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemas, Cepoko Sawit	2	2	2	2	2	Kegiatan	2	2	2	2	2	APBD, APBD Prov dan APBN	Terlaksananya pelatihan pengolahan pangan lokal komoditas jagung	Masih perlunya pengembangan olahan pangan lokal komoditas jagung	2	4	6	8	10	Terlaksananya pelatihan pengolahan pangan lokal komoditas jagung sebanyak 10 kegiatan			
3	Diskopnaker	Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil, dan Usaha Mikro (UMKM)																								
		a	Pemberdayaan usaha mikro yang dilakukan melalui pendataan, kemitraan, kemudahan perizinan, penguatan kelembagaan dan koordinasi dengan para pemangku kepentingan																							
			- Pemberdayaan melalui kemitraan usaha mikro	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemas, Cepoko Sawit	10	10	10	10	10	UMKM	3	3	3	3	3	APBD, APBD Prov	Terlaksananya pemberdayaan dalam kemitraan usaha mikro	Masih perlunya pengembangan pemberdayaan kemitraan usaha mikro	10	20	30	40	50	Terlaksananya pemberdayaan dalam kemitraan usaha mikro untuk sebanyak 50 UMKM		
			- Pemberdayaan kelembagaan potensi dan pengembangan usaha mikro (pendampingan usaha mikro baru)	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemas, Cepoko Sawit	5	5	5	5	5	UMKM	2	2	2	2	2	APBD, APBD Prov	Terlaksananya pendampingan dalam pembentukan kelembagaan usaha mikro baru	Masih perlunya pengembangan kelembagaan usaha mikro baru	5	10	15	20	25	Terlaksananya pendampingan dalam pembentukan kelembagaan usaha mikro baru untuk sebanyak 25 UMKM		
4	Disdaggin	Program Perencanaan dan Pembangunan Industri																								
		a	Penyusunan dan																							

No	Program		Lokasi Desa	Volume					Satuan	Jumlah Dana Tahun Ke (Juta Rupiah)					Sumber Dana	Capaian Kinerja							
	Komponen	Kegiatan /Sub Kegiatan		Tahun Ke						Indikator Program / Kegiatan / Sub Kegiatan						Kondisi Kinerja Awal Periode RPKP	Target Kinerja Tahun Ke-					Kondisi Kinerja Akhir Periode RPKP	
				1	2	3	4	5		1	2	3	4	5			1	2	3	4	5		
		Evaluasi Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota																					
		- Sosialisasi akses permodalan	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemas, Cepoko Sawit	2	2	2	2	2	IKM	50	50	50	50	50	APBD, APBD Prov dan APBN	Terlaksananya sosialisasi akses permodalan	Masih adanya pelaku usaha yang belum menguasai akses permodalan	2	4	6	8	10	Terlaksananya sosialisasi akses permodalan untuk sebanyak 10 IKM
		- Sosialisasi penggunaan teknologi tepat guna dalam pengembangan industri pengolahan jagung manis dan pemasaran	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemas, Cepoko Sawit	5	5	5	5	5	IKM	50	50	50	50	50	APBD, APBD Prov dan APBN	Terlaksananya sosialisasi penggunaan teknologi tepat guna	Masih terbatasnya pelaku usaha yang menggunakan teknologi tepat guna	5	10	15	20	25	Terlaksananya sosialisasi penggunaan teknologi tepat guna untuk sebanyak 25 IKM
		- Pelatihan pemasaran online/E Commerce	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemas, Cepoko Sawit	5	5	5	5	5	IKM	25	25	25	25	25	APBD, APBD Prov dan APBN	Terlaksananya pelatihan pemasaran online/E Commerce	Masih terbatasnya IKM yang menguasai keterampilan pemasaran online/E Commerce	5	10	15	20	25	Terlaksananya pelatihan pemasaran online/E Commerce untuk sebanyak 25 IKM
		- Pelatihan packaging	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemas, Cepoko Sawit	5	5	5	5	5	IKM	25	25	25	25	25	APBD, APBD Prov dan APBN	Terlaksananya pelatihan packaging	Masih terbatasnya IKM yang menguasai keterampilan packaging	5	10	15	20	25	Terlaksananya pelatihan packaging untuk sebanyak 25 IKM
		- Pelatihan pembuatan produk branding	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemas, Cepoko Sawit	5	5	5	5	5	IKM	25	25	25	25	25	APBD, APBD Prov dan APBN	Terlaksananya pelatihan pembuatan produk branding	Masih terbatasnya IKM yang menguasai pembuatan branding produk	5	10	15	20	25	Terlaksananya pelatihan pembuatan produk branding untuk sebanyak 25 IKM

No	Program		Lokasi Desa	Volume					Satuan	Jumlah Dana Tahun Ke (Juta Rupiah)					Sumber Dana	Capaian Kinerja									
	Komponen	Kegiatan /Sub Kegiatan		Tahun Ke						Indikator Program / Kegiatan / Sub Kegiatan						Kondisi Kinerja Awal Periode RPKP	Target Kinerja Tahun Ke-					Kondisi Kinerja Akhir Periode RPKP			
				1	2	3	4	5		1	2	3	4	5			1	2	3	4	5				
															n klaster jagung manis	komditas jagung manis							komoditas jagung manis		
1	Dispersi	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian																							
	a	Pengawasan penggunaan sarana pertanian																							
		- Bantuan benih padi yang bersertifikat	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemas, Cepoko Sawit	20	20	20	20	20	Kelompok	40	40	40	40	40	APBD, APBD Prov dan APBN	Tersedianya dan manfaatnya benih padi bersertifikat untuk kelompok tani	Belum semua petani menggunakan benih padi yang bersertifikat	20	40	60	80	100	Tersedianya dan manfaatnya benih padi bersertifikat untuk kelompok tani sebanyak 100 kelompok		
		- Pengembangan budidaya padi organik	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemas, Cepoko Sawit	1	1	1	1	1	Kegiatan	50	50	50	50	50	APBD, APBD Prov dan APBN	Terfasilitasinya pengembangan budidaya padi organik	Masih perlunya dukungan pengembangan budidaya padi organik	1	2	3	4	5	Terfasilitasinya pengembangan budidaya padi organik sebanyak 5 kegiatan		
		- Pembentukan klaster padi organik	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemas, Cepoko Sawit	1	1	1	1	1	Kegiatan	50	50	50	50	50	APBD, APBD Prov dan APBN	Terfasilitasinya pembentukan klaster padi organik	Masih perlunya pengembangan klaster padi organik	1	2	3	4	5	Terfasilitasinya pembentukan klaster padi organik sebanyak 5 kegiatan		
	b	Pendampingan penggunaan sarana pendukung pertanian																							
		- Pendampingan kelompok tani dalam penerapan budidaya yang baik atau Good Agricultural Practise (GAP), penanganan pasca	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemas, Cepoko Sawit	10	10	10	10	10	Kelompok	50	50	50	50	50	APBD, APBD Prov dan APBN	Terlaksananya pendampingan kelompok tani dalam penerapan budidaya GAP/GHP/GMP	Belum seluruhnya petani menggunakan penerapan budidaya GAP/GHP/GMP	10	20	30	40	50	Terlaksananya pendampingan kelompok tani dalam penerapan budidaya GAP/GHP/GMP untuk 50		

No	Program		Lokasi Desa	Volume					Satuan	Jumlah Dana Tahun Ke (Juta Rupiah)					Sumber Dana	Capaian Kinerja														
	Komponen	Kegiatan /Sub Kegiatan		Tahun Ke						Indikator Program /Kegiatan / Sub Kegiatan						Kondisi Kinerja Awal Periode RPKP					Target Kinerja Tahun Ke-					Kondisi Kinerja Akhir Periode RPKP				
				1	2	3	4	5		1	2	3	4	5		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5					
		panen yang baik atau Good Handling Practise (GHP) dan konsistensi produksi dan terawasi sesuai standar atau Good Manufacturing Practice (GMP) pada tanaman hortikultura																												kelompok tani
		- Pendampingan kelompok tani yang mendapat bantuan sarana pertanian (Bibit, pupuk, Alsin)	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemas, Cepoko Sawit	20	20	20	20	20	Kelompok	60	60	60	60	60	APBD, APBD Prov dan APBN	Terlaksananya pendampingan kelompok tani untuk mendapat bantuan sarana pertanian (Bibit, pupuk, Alsin)	Belum seluruhnya kelompok tani mendapatkan bantuan sarana pertanian (Bibit, pupuk, Alsin)	20	40	60	80	100						Terlaksananya pendampingan kelompok tani untuk mendapat bantuan sarana pertanian (Bibit, Pupuk, Alsin) sebanyak 100 kelompok		
		c. Pembangunan prasarana pertanian																												
		- Pembangunan, rehabilitasi dan pemeliharaan jaringan irigasi usaha tani	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemas, Cepoko Sawit	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	Meter	2000	2000	2000	2000	2000	APBD, APBD Prov dan APBN	Terlaksananya pembangunan /rehabilitasi jaringan irigasi usaha tani	- Masih adanya lahan pertanian yang belum dilengkapi dengan jaringan irigasi usaha tani - Adanya kerusakan jaringan irigasi usaha tani	1.000	2.000	3.000	4.000	5.000						Terlaksananya pembangunan /rehabilitasi jaringan irigasi usaha tani sepanjang 5000 meter		

No	Program		Lokasi Desa	Volume					Satuan	Jumlah Dana Tahun Ke (Juta Rupiah)					Sumber Dana	Capaian Kinerja										
	Komponen	Kegiatan /Sub Kegiatan		Tahun Ke						Indikator Program /Kegiatan / Sub Kegiatan						Kondisi Kinerja Awal Periode RPKP					Target Kinerja Tahun Ke-					Kondisi Kinerja Akhir Periode RPKP
				1	2	3	4	5		1	2	3	4	5		1	2	3	4	5						
		- Pembangunan, rehabilitasi dan pemeliharaan Dam parit	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemas, Cepoko Sawit	1	1	1	1	1	Paket	1	1	1	1	1	APBD, APBD Prov dan APBN	Terlaksananya pembangunan, rehabilitasi dan pemeliharaan Dam parit	Masih perlunya pembangunan, rehabilitasi dan pemeliharaan Dam parit	1	2	3	4	5	Terlaksananya pembangunan, rehabilitasi dan pemeliharaan Dam parit sebanyak 5 paket			
		- Pembangunan, rehabilitasi dan pemeliharaan jalan usaha tani	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemas, Cepoko Sawit	1	1	1	1	1	Paket	2	2	2	2	2	APBD, APBD Prov dan APBN	Terlaksananya pembangunan, rehabilitasi dan pemeliharaan jalan usaha tani	Masih perlunya pembangunan, rehabilitasi dan pemeliharaan jalan usaha tani	1	2	3	4	5	Terlaksananya pembangunan, rehabilitasi dan pemeliharaan jalan usaha tani sebanyak 5 paket			
		- Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Balai Penyuluhan di kecamatan serta sarana pendukungnya	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemas, Cepoko Sawit	1	1	1	1	1	Paket	7	7	7	7	7	APBD, APBD Prov dan APBN	Terlaksananya pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Balai Penyuluhan di kecamatan serta sarana pendukungnya	Masih perlunya pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Balai Penyuluhan di kecamatan serta sarana pendukungnya	1	2	3	4	5	Terlaksananya pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Balai Penyuluhan di kecamatan serta sarana pendukungnya sebanyak 5 paket			
	Program pengendalian dan penanggulangan bencana pertanian																									
	Pengendalian dan penanggulangan bencana pertanian																									
		- Bantuan stimulan pestisida untuk pengendalian hama dan penyakit pertanian tanaman pangan	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemas, Cepoko Sawit	40	40	40	40	40	Kelompok	2	2	2	2	2	APBD, APBD Prov dan APBN	Terlaksananya bantuan stimulan pestisida untuk pengendalian	Masih banyaknya hama dan penyakit pertanian	40	8	12	16	20	Terlaksananya bantuan stimulan pestisida untuk pengendalian			

No	Program		Lokasi Desa	Volume					Satuan	Jumlah Dana Tahun Ke (Juta Rupiah)					Sumber Dana	Capaian Kinerja									
	Komponen	Kegiatan /Sub Kegiatan		Tahun Ke						Indikator Program/Kegiatan/ Sub Kegiatan						Kondisi Kinerja Awal Periode RPKP	Target Kinerja Tahun Ke-					Kondisi Kinerja Akhir Periode RPKP			
				1	2	3	4	5		1	2	3	4	5			1	2	3	4	5				
		- Sosialisasi sistem tanam serempak	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemas, Cepoko Sawit	2	2	2	2	2	Kegiatan	2	2	2	2	2	APBD, APBD Prov dan APBN	Terlaksananya sosialisasi sistem tanam serempak	Masih perlunya pengenalan konsep sistem tanam serempak dalam budidaya pertanian	2	4	6	8	10	Terlaksananya sosialisasi sistem tanam serempak sebanyak 10 kegiatan		
		- Pendampingan pelaksanaan kegiatan sistem tanam serempak	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemas, Cepoko Sawit	2	2	2	2	2	Kegiatan	5	5	5	5	5	APBD, APBD Prov dan APBN	Terlaksananya pendampingan pelaksanaan kegiatan sistem tanam serempak	Masih perlunya pengembangan sistem tanam serempak dalam budidaya pertanian	2	4	6	8	10	Terlaksananya pendampingan pelaksanaan kegiatan sistem tanam serempak sebanyak 10 kegiatan		
		- Pengembangan kegiatan budidaya minapadi	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemas, Cepoko Sawit	2	2	2	2	2	Kegiatan	5	5	5	5	5	APBD, APBD Prov dan APBN	Terlaksananya pengembangan kegiatan budidaya minapadi	Masih perlunya dukungan pengembangan budidaya minapadi	2	4	6	8	10	Terlaksananya pengembangan kegiatan budidaya minapadi		
2	DKP	Program Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi untuk Kedaulatan dan Kemandirian Pangan																							
		Penyediaan infrastruktur dan seluruh pendukung kemandirian pangan																							
		- Penyediaan infrastruktur lumbung pangan	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemas, Cepoko Sawit	2	2	2	2	2	Paket	1	1	1	1	1	APBD, APBD Prov dan APBN	Tersedianya infrastruktur lumbung pangan	Masih perlunya peningkatan bangunan infrastruktur lumbung pangan	2	4	6	8	10	Tersedianya infrastruktur lumbung pangan sebanyak 10 paket		
3	Diskopnaker	Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil, dan Usaha Mikro (UMKM)																							
		Pemberdayaan usaha mikro yang dilakukan melalui																							

No	Program		Lokasi Desa	Volume					Satuan	Jumlah Dana Tahun Ke (Juta Rupiah)					Sumber Dana	Capaian Kinerja							
	Komponen	Kegiatan /Sub Kegiatan		Tahun Ke						Indikator Program /Kegiatan / Sub Kegiatan						Kondisi Kinerja Awal Periode RPKP	Target Kinerja Tahun Ke-					Kondisi Kinerja Akhir Periode RPKP	
				1	2	3	4	5		1	2	3	4	5			1	2	3	4	5		
		pendataan, kemitraan, kemudahan perizinan, penguatan kelembagaan dan koordinasi dengan para pemangku kepentingan																					
		- Pemberdayaan melalui kemitraan usaha mikro	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemas, Cepoko Sawit	10	10	10	10	10	UMKM	30	30	30	30	30	APBD, APBD Prov	Terlaksananya pemberdayaan dalam kemitraan usaha mikro	Masih perlunya pengembangan pemberdayaan kemitraan usaha mikro	10	20	30	40	50	Terlaksananya pemberdayaan dalam kemitraan usaha mikro untuk sebanyak 50 UMKM
		- Pemberdayaan kelembagaan potensi dan pengembangan usaha mikro (pendampingan usaha mikro baru)	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemas, Cepoko Sawit	5	5	5	5	5	UMKM	25	25	25	25	25	APBD, APBD Prov	Terlaksananya pendampingan dalam pembentukan kelembagaan usaha mikro baru	Masih perlunya pengembangan kelembagaan usaha mikro baru	5	10	15	20	25	Terlaksananya pendampingan dalam pembentukan kelembagaan usaha mikro baru untuk sebanyak 25 UMKM
4	Disdag perin	Program Perencanaan dan Pembangunan Industri																					
		Penyusunan dan Evaluasi Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota																					
		- Sosialisasi akses permodalan	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemas, Cepoko Sawit	2	2	2	2	2	IKM	50	50	50	50	50	APBD, APBD Prov dan APBN	Terlaksananya sosialisasi akses permodalan	Masih adanya pelaku usaha yang belum menguasai akses permodalan	2	4	6	8	10	Terlaksananya sosialisasi akses permodalan untuk sebanyak 10 IKM
		- Sosialisasi penggunaan teknologi tepat guna dalam	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemas,	5	5	5	5	5	IKM	50	50	50	50	50	APBD, APBD Prov dan	Terlaksananya sosialisasi penggunaan teknologi tepat	Masih terbatasnya pelaku usaha yang	5	10	15	20	25	Terlaksananya sosialisasi penggunaan teknologi tepat

No	Program		Lokasi Desa	Volume					Satuan	Jumlah Dana Tahun Ke (Juta Rupiah)					Sumber Dana	Capaian Kinerja							
	Komponen	Kegiatan /Sub Kegiatan		Tahun Ke						Indikator Program /Kegiatan / Sub Kegiatan						Kondisi Kinerja Awal Periode RPKP	Target Kinerja Tahun Ke-					Kondisi Kinerja Akhir Periode RPKP	
				1	2	3	4	5		1	2	3	4	5			1	2	3	4	5		
		pengembangan industri pengolahan dan pemasaran	Cepoko Sawit											APBN	guna	menggunakan teknologi tepat guna						guna untuk sebanyak 25 IKM	
		- Pelatihan pemasaran online/E Commerce,	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemas, Cepoko Sawit	5	5	5	5	5	IKM	2	2	2	2	2	APBD, APBD Prov dan APBN	Terlaksananya pelatihan pemasaran online/E Commerce	Masih terbatasnya IKM yang menguasai keterampilan pemasaran online/E Commerce	5	1	15	20	25	Terlaksananya pelatihan pemasaran online/E Commerce untuk sebanyak 25 IKM
		- Pelatihan packaging	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemas, Cepoko Sawit	5	5	5	5	5	IKM	2	2	2	2	2	APBD, APBD Prov dan APBN	Terlaksananya pelatihan packaging	Masih terbatasnya IKM yang menguasai keterampilan pacaking	5	1	15	20	25	Terlaksananya pelatihan packaging untuk sebanyak 25 IKM
		- Pelatihan pembuatan produk branding	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemas, Cepoko Sawit	5	5	5	5	5	IKM	2	2	2	2	2	APBD, APBD Prov dan APBN	Terlaksananya pelatihan pembuatan produk branding	Masih terbatasnya IKM yang menguasai pembuatan branding produk	5	1	15	20	25	Terlaksananya pelatihan pembuatan produk branding untuk sebanyak 25 IKM
5	Pemerintah Desa	Sub Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang																					
		a Pemeliharaan Jalan Usaha Tani	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemas, Cepoko Sawit	1	1	1	1	1	Paket	5	5	5	5	5	APBD es, ADD	Terwujudnya pemeliharaan Jalan Usaha Tani	Masih terdapatnya jalan usaha tani yang kondisinya kurang baik/ rusak	1	2	3	4	5	Terwujudnya pemeliharaan Jalan Usaha Tani sebanyak 5 paket kegiatan
		Sub Bidang Pertanian dan Peternakan																					
		a Fasilitasi alat produksi dan pengolahan pertanian tanaman pangan	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemas,	1	1	1	1	1	Kegiatan	1	1	1	1	1	APBD es, ADD	Terlaksananya fasilitasi alat produksi dan pengolahan	Masih perlunya dukungan alat	1	2	3	4	5	Terlaksananya fasilitasi alat produksi dan pengolahan

No	Program		Lokasi Desa	Volume					Satuan	Jumlah Dana Tahun Ke (Juta Rupiah)					Sumber Dana	Capaian Kinerja									
	Komponen	Kegiatan /Sub Kegiatan		Tahun Ke						Target Kinerja Tahun Ke-						Indikator Program /Kegiatan / Sub Kegiatan	Kondisi Kinerja Awal Periode RPKP	Kondisi Kinerja Akhir Periode RPKP							
				1	2	3	4	5		1	2	3	4	5				1	2	3	4	5			
		(padi)	Cepoko Sawit												pertanian tanaman pangan (padi)	produksi dan pengolahan pertanian							pertanian tanaman pangan (padi) sebanyak 5 kegiatan		
	b	Pemeliharaan saluran irigasi tersier/ sederhana	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemasan, Cepoko Sawit	1	1	1	1	1	Paket	3	3	3	3	3	APBD es, ADD	Terwujudnya pemeliharaan saluran irigasi tersier/ sederhana	Masih terdapatnya saluran irigasi yang kondisinya kurang baik/ rusak	1	2	3	4	5	Terwujudnya pemeliharaan saluran irigasi tersier/ sederhana sebanyak 5 paket kegiatan		
	c	Pelatihan/bimtek/ pengenalan teknologi tepat guna untuk pertanian	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemasan, Cepoko Sawit	1	1	1	1	1	Kegiatan	5	5	5	5	5	APBD es, ADD	Terfasilitasinya pelatihan/bimtek/ pengenalan teknologi tepat guna untuk pertanian	Masih terbatasnya kegiatan budidaya pertanian yang menggunakan teknologi tepat guna	1	2	3	4	5	Terfasilitasinya pelatihan/bimtek/ pengenalan teknologi tepat guna untuk pertanian sebanyak 5 kegiatan		
D	Pengembangan Klaster Desa Wisata															Terbentuknya pembangunan dan pengembangan klaster desa wisata	Belum adanya pengembangan klaster desa wisata						Pembentukan dan pengembangan klaster desa wisata		
1	Disporapar	Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata																							
	a	Pengelolaan daya tarik wisata kabupaten/kota (fasilitasi sarana dan prasarana)																							
		- Pengembangan daya tarik wisata kabupaten/kota - Perawatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana obyek wisata yang dikelola	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemasan, Cepoko Sawit	2	2	2	2	2	Paket	5	5	5	5	5	APBD, APBD Prov dan APBN	Terlaksananya pengembangan daya tarik wisata melalui perawatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana obyek wisata	Masih perlunya dukungan pengembangan daya tarik wisata (perawatan dan pemeliharaan)	2	4	6	8	10	Terlaksananya pengembangan daya tarik wisata melalui perawatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana obyek wisata sebanyak 10		

No	Program		Lokasi Desa	Volume					Satuan	Jumlah Dana Tahun Ke (Juta Rupiah)					Sumber Dana	Capaian Kinerja												
	Komponen	Kegiatan / Sub Kegiatan		Tahun Ke						Target Kinerja Tahun Ke-						Indikator Program / Kegiatan / Sub Kegiatan	Kondisi Kinerja Awal Periode RPKP	Kondisi Kinerja Akhir Periode RPKP										
				1	2	3	4	5		1	2	3	4	5				1	2	3	4	5						
		pariwisata kabupaten/kota																										
		- Promosi melalui media cetak, elektronik, dan media lainnya - Fasilitasi kegiatan jejaring promosi wisata antar klaster komoditas unggulan dan klaster komoditas potensial	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemasan, Cepoko Sawit	2	2	2	2	2	Kegiatan	30	30	30	30	30	APBD, APBD Prov dan APBN	Terfasilitasinya kegiatan jejaring promosi wisata antar klaster komoditas unggulan dan klaster komoditas potensial	Masih terbatasnya jejaring promosi dalam pengembangan pariwisata	2	4	6	8	10	Terfasilitasinya kegiatan jejaring promosi wisata antar klaster komoditas unggulan dan klaster komoditas potensial sebanyak 10 kegiatan					
		- Peningkatan kerja sama dan kemitraan pariwisata - Fasilitasi kegiatan pembinaan pelaku pariwisata dalam pemasaran wisata antar klaster	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemasan, Cepoko Sawit	2	2	2	2	2	Kegiatan	30	30	30	30	30	APBD, APBD Prov dan APBN	Terfasilitasinya kegiatan jejaring promosi wisata antar klaster komoditas unggulan dan klaster komoditas potensial	Masih terbatasnya jejaring promosi dalam pengembangan pariwisata	2	4	6	8	10	Terfasilitasinya kegiatan jejaring promosi wisata antar klaster komoditas unggulan dan klaster komoditas potensial sebanyak 10 kegiatan					
2	DLH	Program Pengendalian Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup																										
		Pencegahan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup kabupaten/kota																										
		- Koordinasi, sinkronisasi dan pelaksanaan pengendalian emisi gas rumah kaca, mitigasi dan adaptasi perubahan iklim																										

No	Program		Lokasi Desa	Volume					Satuan	Jumlah Dana Tahun Ke (Juta Rupiah)					Sumber Dana	Capaian Kinerja							
	Komponen	Kegiatan /Sub Kegiatan		Tahun Ke						Indikator Program /Kegiatan/ Sub Kegiatan	Kondisi Kinerja Awal Periode RPKP	Target Kinerja Tahun Ke-					Kondisi Kinerja Akhir Periode RPKP						
				1	2	3	4	5				1	2	3		4		5					
		- Fasilitasi pembangunan sumur resapan	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemasari, Cepoko Sawit	2	2	2	2	2	Kegiatan	9	9	9	9	9	APBD, APBD Prov dan APBN	Terlaksananya pembangunan sumur resapan	Masih terbatasnya pembangunan sumur resapan sebagai upaya pencegahan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan	2	4	6	8	10	Terfasilitasinya kegiatan pembangunan sumur resapan sebanyak 10 kegiatan
		- Fasilitasi pembangunan biopori	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemasari, Cepoko Sawit	10	10	10	10	10	Kegiatan	2	2	2	2	2	APBD, APBD Prov dan APBN	Terlaksananya pembangunan biopori	Masih terbatasnya pembangunan biopori sebagai upaya pencegahan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan	10	20	30	40	50	Terfasilitasinya pembangunan biopori sebanyak 50 kegiatan
		- Fasilitasi tanaman penghijauan	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemasari, Cepoko Sawit	100	100	100	100	100	Pohon/Kegiatan	100	100	100	100	100	APBD, APBD Prov dan APBN	Terlaksananya fasilitasi tanaman penghijauan yang ditanam	Masih perlunya pengembangan tanaman penghijauan yang ditanam	100	200	300	400	500	Terfasilitasinya tanaman penghijauan yang ditanam sebanyak 500 pohon
3	Pemerintah Desa	Sub Bidang Pariwisata																					
	a	Pengembangan Pariwisata Tingkat Desa																					
		- Peningkatan daya tarik atraksi wisata yang sudah ada melalui kegiatan pengembangan paket wisata	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemasari, Cepoko Sawit	1	1	1	1	1	Kegiatan	50	50	50	50	50	APBD es, ADD	Terlaksananya kegiatan peningkatan daya tarik atraksi wisata dalam pengembangan	Masih terbatasnya pengembangan paket wisata antar desa	1	2	3	4	5	Terfasilitasinya kegiatan peningkatan daya tarik atraksi wisata dalam pengembangan

No	Program		Lokasi Desa	Volume					Satuan	Jumlah Dana Tahun Ke (Juta Rupiah)					Sumber Dana	Capaian Kinerja														
	Komponen	Kegiatan /Sub Kegiatan		Tahun Ke						Indikator Program /Kegiatan / Sub Kegiatan						Kondisi Kinerja Awal Periode RPKP					Target Kinerja Tahun Ke-					Kondisi Kinerja Akhir Periode RPKP				
				1	2	3	4	5		1	2	3	4	5		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5					
																														kegiatan
		Sub Bidang Dukungan Penanaman Modal																												
		a Pelatihan Pengelolaan BUM Desa (Pelatihan yang dilaksanakan oleh Desa) dalam pengembangan potensi-potensi Desa	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemasan, Cepoko Sawit	1	1	1	1	1	Kegiatan	20	20	20	20	20	APBD es, ADD	Terlaksananya pelatihan Pengelolaan BUMDes dalam pengembangan potensi-potensi Desa	Masih terbatasnya kapasitas kelembagaan dalam pengembangan potensi-potensi desa	1	2	3	4	5	Terlaksananya pelatihan Pengelolaan BUMDes dalam pengembangan potensi-potensi Desa sebanyak 5 kegiatan							
E		Pengembangan Klaster Budidaya Lele													Terbentuknya pembangunan dan pengembangan klaster budidaya lele	Belum adanya pengembangan klaster budidaya lele						Pembentukan dan pengembangan klaster budidaya lele								
1	Disnakan	Program Pengelolaan Perikanan Budidaya																												
		a Pengelolaan Pembudidayaan Ikan																												
		- Penjaminan ketersediaan sarana pembudidayaan ikan (bantuan sarana dan prasarana budidaya) - Bantuan terpal kolam lele - Pengisian ulang gas oksigen - Bantuan bibit lele - Fasilitasi pakan lele	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemasan, Cepoko Sawit	1	1	1	1	1	Kegiatan	50	50	50	50	50	APBD, APBD Prov dan APBN	Terlaksananya penyediaan sarana pembudidayaan ikan (bantuan sarana dan prasarana budidaya)	Masih perlunya peningkatan ketersediaan sarana pembudidayaan ikan	1	2	3	4	5	Terlaksananya penyediaan sarana pembudidayaan ikan (bantuan sarana dan prasarana budidaya) sebanyak 5 kegiatan							
		b Pemberdayaan pembudi daya ikan kecil																												
		- Pengembangan kapasitas pembudi daya ikan kecil - Kegiatan penyuluhan dan	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemasan, Cepoko	1	1	1	1	1	Kegiatan	50	50	50	50	50	APBD, APBD Prov dan APBN	Terlaksananya pengembangan kapasitas pembudidayaan ikan secara	Masih perlunya peningkatan pengembangan kapasitas	1	2	3	4	5	Terlaksananya pengembangan kapasitas pembudidayaan ikan secara							

No	Program		Lokasi Desa	Volume					Satuan	Jumlah Dana Tahun Ke (Juta Rupiah)					Sumber Dana	Capaian Kinerja													
	Komponen	Kegiatan /Sub Kegiatan		Tahun Ke						Target Kinerja Tahun Ke-						Indikator Program / Kegiatan / Sub Kegiatan	Kondisi Kinerja Awal Periode RPKP	Kondisi Kinerja Akhir Periode RPKP											
				1	2	3	4	5		1	2	3	4	5					1	2	3	4	5						
		pembinaan rutin budidaya perikanan kepada kelompok perikanan (pembibitan, pembesaran, pembuatan pakan alami)	Sawit													rutin	pembudidayaan ikan secara rutin												rutin sebanyak 5 kegiatan
		- Sosialisasi pembentukan kelompok pembudidaya perikanan baru	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemasan, Cepoko Sawit	1	1	1	1	1	Kegiatan	2	2	2	2	2	APBD, APBD Prov dan APBN	Terlaksananya pembentukan kelompok pembudidaya perikanan baru	Masih terbatasnya kelompok pembudidaya perikanan baru	1	2	3	4	5							Terlaksananya pembentukan kelompok pembudidaya perikanan baru sebanyak 5 kegiatan
		- Fasilitasi pendampingan pembuatan pakan alami cacing sutra, maggot	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemasan, Cepoko Sawit	1	1	1	1	1	Kegiatan	3	3	3	3	3	APBD, APBD Prov dan APBN	Terlaksananya pendampingan pembuatan pakan alami cacing sutra, maggot	Masih terbatasnya keterampilan pembuatan pakan alami cacing sutra, maggot	1	2	3	4	5							Terlaksananya pendampingan pembuatan pakan alami cacing sutra, maggot sebanyak 5 kegiatan
2	Dispersi	Program Pembangunan Prasarana Pertanian																											
		Pembangunan Prasarana Pertanian																											
		- Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Usaha Tani	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemasan, Cepoko Sawit	1	1	1	1	1	Kegiatan	5	5	5	5	5	APBD, APBD Prov dan APBN	Terlaksananya Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Usaha Tani	Masih perlunya Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Usaha Tani	1	2	3	4	5							Terlaksananya Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Usaha Tani sebanyak 5 kegiatan
3	DPUPR	Program Pengelolaan Sumber daya air																											
		Pembangunan dan Pengelolaan Sistem Irigasi Primer dan																											

No	Program		Lokasi Desa	Volume					Satuan	Jumlah Dana Tahun Ke (Juta Rupiah)					Sumber Dana	Capaian Kinerja											
	Komponen	Kegiatan /Sub Kegiatan		Tahun Ke						Target Kinerja Tahun Ke-						Indikator Program/Kegiatan/ Sub Kegiatan	Kondisi Kinerja Awal Periode RPKP	Kondisi Kinerja Akhir Periode RPKP									
				1	2	3	4	5		1	2	3	4	5				1	2	3	4	5					
		Sekunder pada Daerah Irigasi yang Luasnya dibawah 1000 Ha dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota																									
		- Peningkatan Jaringan Irigasi Permukaan - Rehabilitasi Bendung Irigasi - Operasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Permukaan	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemasari, Cepoko Sawit	1	1	1	1	1	Kegiatan	50	50	50	50	50	APBD, APBD Prov dan APBN	Terlaksananya Pengembangan dan Pengelolaan Sistem Irigasi primer dan Sekunder pada Daerah Irigasi	Masih perlunya Pengembangan dan Pengelolaan Sistem Irigasi Primer dan Sekunder pada Daerah Irigasi	1	2	3	4	5	Terlaksananya Pengembangan dan Pengelolaan Sistem Irigasi Primer dan Sekunder pada Daerah Irigasi sebanyak 5 kegiatan				
4	DLH	Program Pengendalian Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup																									
		Pencegahan Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup Kabupaten/Kota																									
		- Koordinasi, sinkronisasi dan pelaksanaan pengendalian emisi gas rumah kaca, mitigasi dan adaptasi perubahan iklim (Fasilitasi Kampung Iklim) - Pendampingan budidaya maggot - Fasilitasi sarana dan prasarana budidaya maggot	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemasari, Cepoko Sawit	1	1	1	1	1	Kegiatan	50	50	50	50	50	APBD, APBD Prov dan APBN	Terlaksananya kegiatan Koordinasi, sinkronisasi dan pelaksanaan pengendalian emisi gas rumah kaca, mitigasi dan adaptasi perubahan iklim	Masih perlunya Koordinasi, sinkronisasi dan pelaksanaan pengendalian emisi gas rumah kaca, mitigasi dan adaptasi perubahan iklim	1	2	3	4	5	Terlaksananya kegiatan Koordinasi, sinkronisasi dan pelaksanaan pengendalian emisi gas rumah kaca, mitigasi dan adaptasi perubahan iklim sebanyak 5 kegiatan				
5	Disdagperin	Program Perencanaan dan Pembangunan Industri																									
		Penyusunan dan Evaluasi Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota																									

No	Program		Lokasi Desa	Volume					Satuan	Jumlah Dana Tahun Ke (Juta Rupiah)					Sumber Dana	Capaian Kinerja																			
	Komponen	Kegiatan /Sub Kegiatan		Tahun Ke						1 2 3 4 5						Indikator Program / Kegiatan / Sub Kegiatan	Kondisi Kinerja Awal Periode RPKP	Target Kinerja Tahun Ke-					Kondisi Kinerja Akhir Periode RPKP												
				1	2	3	4	5		1	2	3	4	5				1	2	3	4	5													
		- Pelatihan pemasaran online/E Commerce,	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemasan, Cepoko Sawit	5	5	5	5	5	IKM	2	2	2	2	2	5	5	5	5	5	APBD, APBD Prov dan APBN	Terlaksananya pelatihan pemasaran online/E Commerce	Masih terbatasnya IKM yang menguasai keterampilan pemasaran online/E Commerce	5	1	15	20	25	0	Terlaksananya pelatihan pemasaran online/E Commerce untuk sebanyak 25 IKM						
		- Pelatihan packaging	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemasan, Cepoko Sawit	5	5	5	5	5	IKM	2	2	2	2	2	5	5	5	5	5	APBD, APBD Prov dan APBN	Terlaksananya pelatihan packaging	Masih terbatasnya IKM yang menguasai keterampilan pacaking	5	1	15	20	25	0	Terlaksananya pelatihan packaging untuk sebanyak 25 IKM						
		- Pelatihan pembuatan produk branding	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemasan, Cepoko Sawit	5	5	5	5	5	IKM	2	2	2	2	2	5	5	5	5	5	APBD, APBD Prov dan APBN	Terlaksananya pelatihan pembuatan produk branding	Masih terbatasnya IKM yang menguasai pembuatan branding produk	5	1	15	20	25	0	Terlaksananya pelatihan pembuatan produk branding untuk sebanyak 25 IKM						
6	Pemerintah Desa	Sub Bidang Kelautan dan Perikanan																																	
		- Rehabilitasi kolam perikanan darat milik desa	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemasan, Cepoko Sawit	1	1	1	1	1	Kegiatan	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	APBD es, ADD	Terlaksananya rehabilitasi kolam perikanan darat milik desa	Masih perlunya perbaikan kolam perikanan darat milik desa	1	2	3	4	5		Terlaksananya rehabilitasi kolam perikanan darat milik desa sebanyak 5 kegiatan						
		- Pemeliharaan kolam perikanan darat milik masyarakat	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemasan, Cepoko Sawit	1	1	1	1	1	Kegiatan	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	APBD es, ADD	Terlaksananya pemeliharaan kolam perikanan darat milik masyarakat	Masih perlunya pemeliharaan kolam perikanan darat milik masyarakat	1	2	3	4	5		Terlaksananya pemeliharaan kolam perikanan darat milik masyarakat sebanyak 5 kegiatan						
		- Bantuan Perikanan (Bibit/Pakan)	Tegalrejo, Gombang,	1	1	1	1	1	Kegiatan	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	APBD es,	Terlaksananya bantuan	Masih terbatasnya	1	2	3	4	5		Terlaksananya bantuan						

No	Program		Lokasi Desa	Volume					Satuan	Jumlah Dana Tahun Ke (Juta Rupiah)					Sumber Dana	Capaian Kinerja									
	Komponen	Kegiatan / Sub Kegiatan		Tahun Ke						Target Kinerja Tahun Ke-						Indikator Program/Kegiatan/ Sub Kegiatan	Kondisi Kinerja Awal Periode RPKP	Kondisi Kinerja Akhir Periode RPKP							
				1	2	3	4	5		1	2	3	4	5					1	2	3	4	5		
			Tlawong, Kemasan, Cepoko Sawit												ADD	perikanan (Bibit/Pakan)	bantuan perikanan (bibit/pakan)						perikanan (Bibit/Pakan) sebanyak 5 kegiatan		

TABEL IV. 5 Matrik Kegiatan (Program) Pembangunankawasan Perdesaan Klaster Komoditas Potensial

No	Komponen	Sub Kegiatan	Lokasi Desa	Volume					Satuan	Jumlah Dana Tahun Ke (Juta Rupiah)					Sumber Dana	Indikator Program / Kegiatan / Sub Kegiatan	Kondisi Kinerja Awal periode RPKP	Capaian Kinerja					Kondisi Kinerja Akhir Periode
				Tahun Ke						Target Kinerja Tahun Ke													
				1	2	3	4	5		1	2	3	4	5									
		Pengembangan Klaster Komoditas Jagung Manis													Terbentuknya pembangunan dan pengembangan klaster jagung manis	Belum adanya pengembangan klaster komoditas jagung manis						Pembentukan dan pengembangan klaster komoditas jagung manis	
1	Dispersian	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian																					
	a	Pengawasan penggunaan sarana pertanian - Bantuan benih jagung hibrida yang bersertifikat	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemas, Cepoko Sawit	20	20	20	20	20	Kelompok	40	40	40	40	40	APBD, APBD Prov dan APBN	Tersedianya dan bermanfaatnya benih jagung hibrida bersertifikat untuk kelompok tani	Belum semua petani menggunakan benih jagung hibrida yang bersertifikat	20	40	60	80	100	Tersedianya dan bermanfaatnya jagung hibrida bersertifikat untuk kelompok tani sebanyak 100 kelompok
	b	Pendampingan penggunaan sarana pendukung pertanian - Pendampingan kelompok tani dalam penerapan budidaya yang baik atau Good Agricultural Practise (GAP), penanganan pasca panen yang baik atau Good Handling Practise (GHP) dan konsistensi produksi dan terawasi sesuai standar atau Good	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemas, Cepoko Sawit	10	10	10	10	10	Kelompok	50	50	50	50	50	APBD, APBD Prov dan APBN	Terlaksananya pendampingan kelompok tani dalam penerapan budidaya GAP/GHP/GMP	Belum seluruhnya petani akan menggunakan konsep penerapan budidaya GAP/GHP/GMP	10	20	30	40	50	Terlaksananya pendampingan kelompok tani dalam penerapan budidaya GAP/GHP/GMP untuk 50 kelompok tani

No	Komponen	Sub Kegiatan	Lokasi Desa	Volume					Satuan	Jumlah Dana Tahun Ke (Juta Rupiah)					Sumber Dana	Indikator Program / Kegiatan / Sub Kegiatan	Kondisi Kinerja Awal periode RPKP	Capaian Kinerja					Kondisi Kinerja Akhir Periode
				Tahun Ke						Target Kinerja Tahun Ke													
				1	2	3	4	5		1	2	3	4	5									
		Manufacturing Practice (GMP) pada tanaman hortikultura																					
		- Pendampingan kelompok tani yang mendapat bantuan sarana pertanian (Bibit, pupuk, Alsin)	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemas, Cepoko Sawit	20	20	20	20	20	Kelompok	60	60	60	60	60	APBD, APBD Prov dan APBN	Terlaksananya pendampingan kelompok tani untuk mendapatkan bantuan sarana pertanian (Bibit, pupuk, Alsin)	Belum seluruhnya kelompok tani mendapatkan bantuan sarana pertanian (Bibit, pupuk, Alsin)	20	40	60	80	100	Terlaksananya pendampingan kelompok tani untuk mendapat bantuan sarana pertanian (Bibit, Pupuk, Alsin) sebanyak 100 kelompok
	c	Pembangunan prasarana pertanian																					
		- Pembangunan, rehabilitasi dan pemeliharaan jaringan irigasi usaha tani	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemas, Cepoko Sawit	1	1	1	1	1	Km	200	200	200	200	200	APBD, APBD Prov dan APBN	Terlaksananya pembangunan/rehabilitasi jaringan irigasi usaha tani	- Masih adanya lahan pertanian yang belum dilengkapi dengan jaringan irigasi usaha tani - Adanya kerusakan jaringan irigasi usaha tani	1	2	3	4	5	Terlaksananya pembangunan/rehabilitasi jaringan irigasi usaha tani sepanjang 5000 meter
		- Pembangunan, rehabilitasi dan pemeliharaan Dam parit	Tegalrejo, Gombang,	1	1	1	1	1	Paket	120	120	120	120	120	APBD, APBD Prov dan	Terlaksananya pembangunan,	Masih perlunya pembangunan,	1	2	3	4	5	Terlaksananya pembangunan, rehabilitasi dan pemeliharaan Dam

No	Komponen	Sub Kegiatan	Lokasi Desa	Volume					Satuan	Jumlah Dana Tahun Ke (Juta Rupiah)					Sumber Dana	Indikator Program / Kegiatan / Sub Kegiatan	Kondisi Kinerja Awal periode RPKP	Capaian Kinerja					Kondisi Kinerja Akhir Periode	
				Tahun Ke						Target Kinerja Tahun Ke														
				1	2	3	4	5		1	2	3	4	5				1	2	3	4	5		
			Tlawong, Kemas, Cepok Sawit											APBN	rehabilitasi dan pemeliharaan Dam parit	rehabilitasi dan pemeliharaan Dam parit							parit sebanyak 5 paket	
		- Pembangunan, rehabilitasi dan pemeliharaan jalan usaha tani	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemas, Cepok Sawit	1	1	1	1	1	Paket	20	20	20	20	20	APBD, APBD Prov dan APBN	Terlaksananya pembangunan, rehabilitasi dan pemeliharaan jalan usaha tani	Masih perlunya pembangunan, rehabilitasi dan pemeliharaan jalan usaha tani	1	2	3	4	5	Terlaksananya pembangunan, rehabilitasi dan pemeliharaan jalan usaha tani sebanyak 5 paket	
		- Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Balai Penyuluhan di kecamatan serta sarana pendukungnya	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemas, Cepok Sawit	1	1	1	1	1	Paket	75	75	75	75	75	APBD, APBD Prov dan APBN	Terlaksananya pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Balai Penyuluhan di kecamatan serta sarana pendukungnya	Masih perlunya pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Balai Penyuluhan di kecamatan serta sarana pendukungnya	1	2	3	4	5	Terlaksananya pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Balai Penyuluhan di kecamatan serta sarana pendukungnya sebanyak 5 paket	
Program pengendalian dan penanggulangan bencana pertanian																								
	a	Pengendalian dan penanggulangan bencana pertanian - Bantuan stimulan pestisida untuk pengendalian hama dan penyakit	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemas	40	40	40	40	40	Kelompok	20	20	20	20	20	APBD, APBD Prov dan APBN	Terlaksananya bantuan stimulan pestisida untuk pengendalian	Masih banyaknya hama dan penyakit pertanian	40	80	12	16	20	20	Terlaksananya bantuan stimulan pestisida untuk pengendalian hama dan penyakit pertanian tanaman hortikultura

No	Komponen	Sub Kegiatan	Lokasi Desa	Volume					Satuan	Jumlah Dana Tahun Ke (Juta Rupiah)					Sumber Dana	Indikator Program / Kegiatan / Sub Kegiatan	Kondisi Kinerja Awal periode RPKP	Capaian Kinerja					Kondisi Kinerja Akhir Periode
				Tahun Ke						Target Kinerja Tahun Ke													
				1	2	3	4	5		1	2	3	4	5									
		pertanian tanaman hortikultura	an, Cepoko Sawit												an hama dan penyakit pertanian tanaman hortikultura						sebanyak 200 kelompok		
Program Penyuluhan Pertanian																							
	a	Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian																					
		- Fasilitasi bantuan pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP)	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemas, Cepoko Sawit	5	5	5	5	5	Gapoktan	20	20	20	20	20	APBD, APBD Prov dan APBN	Terlaksananya fasilitasi bantuan pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP)	Masih perlunya pengembangan PUAP	5	10	15	20	25	Terlaksananya fasilitasi bantuan pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) sebanyak 25 Gapoktan
		- Penguatan kelembagaan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A/GP3A) menjadi mandiri dan berperan aktif dalam pengembangan dan pengelolaan irigasi	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemas, Cepoko Sawit	2	2	2	2	2	Kelompok	20	20	20	20	20	APBD, APBD Prov dan APBN	Terlaksananya pembentukan dan penguatan kelembagaan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A/GP3A)	Masih perlunya peningkatan dan pembentukan dan penguatan kelembagaan (P3A/GP3A)	2	4	6	8	10	Terlaksananya pembentukan dan penguatan kelembagaan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A/GP3A) sebanyak 10 kelompok
		- Sosialisasi sistem tanam serempak	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemas	2	2	2	2	2	Kegiatan	20	20	20	20	20	APBD, APBD Prov dan APBN	Terlaksananya sosialisasi sistem tanam serempak	Masih perlunya pengenalan konsep sistem tanam serempak	2	4	6	8	10	Terlaksananya sosialisasi sistem tanam serempak sebanyak 10 kegiatan

No	Komponen	Sub Kegiatan	Lokasi Desa	Volume					Satuan	Jumlah Dana Tahun Ke (Juta Rupiah)					Sumber Dana	Indikator Program / Kegiatan / Sub Kegiatan	Kondisi Kinerja Awal periode RPKP	Capaian Kinerja					Kondisi Kinerja Akhir Periode
				Tahun Ke						Target Kinerja Tahun Ke													
				1	2	3	4	5		1	2	3	4	5									
			an, Cepoko Sawit													dalam budidaya pertanian							
		- Pendampingan pelaksanaan kegiatan sistem tanam serempak	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemasan, Cepoko Sawit	2	2	2	2	2	Kegiatan	50	50	50	50	50	APBD, APBD Prov dan APBN	Terlaksananya pendampingan pelaksanaan kegiatan sistem tanam serempak dalam budidaya pertanian	Masih perlunya dikembangkan sistem tanam serempak dalam budidaya pertanian	2	4	6	8	10	Terlaksananya pendampingan pelaksanaan kegiatan sistem tanam serempak sebanyak 10 kegiatan
2	DKP	Program Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi untuk Kedaulatan dan Kemandirian Pangan																					
		a Penyediaan infrastruktur dan seluruh pendukung kemandirian pangan - Penyediaan infrastruktur lumbung pangan	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemasan, Cepoko Sawit	2	2	2	2	2	Paket	100	100	100	100	100	APBD, APBD Prov dan APBN	Tersedianya infrastruktur lumbung pangan	Masih perlunya peningkatan bangunan infrastruktur lumbung pangan	2	4	6	8	10	Tersedianya infrastruktur lumbung pangan sebanyak 10 paket
		Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat																					
		a Pelaksanaan pencapaian target konsumsi pangan																					
		- Pelatihan pengolahan pangan lokal komoditas jagung	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemasan,	2	2	2	2	2	Kegiatan	20	20	20	20	20	APBD, APBD Prov dan APBN	Terlaksananya pelatihan pengolahan pangan lokal komoditas jagung	Masih perlunya pengembangan olahan pangan lokal komoditas	2	4	6	8	10	Terlaksananya pelatihan pengolahan pangan lokal komoditas jagung sebanyak 10 kegiatan

No	Komponen	Sub Kegiatan	Lokasi Desa	Volume					Satuan	Jumlah Dana Tahun Ke (Juta Rupiah)					Sumber Dana	Indikator Program / Kegiatan / Sub Kegiatan	Kondisi Kinerja Awal periode RPKP	Capaian Kinerja					Kondisi Kinerja Akhir Periode
				Tahun Ke						Target Kinerja Tahun Ke													
				1	2	3	4	5		1	2	3	4	5									
			Cepoko Sawit													s jagung							
3	Diskopnaker	Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil, dan Usaha Mikro (UMKM)																					
		a Pemberdayaan usaha mikro yang dilakukan melalui pendataan, kemitraan, kemudahan perizinan, penguatan kelembagaan dan koordinasi dengan para pemangku kepentingan																					
		- Pemberdayaan melalui kemitraan usaha mikro	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemasan, Cepoko Sawit	10	10	10	10	10	UMKM	30	30	30	30	30	APBD, APBD Prov	Terlaksananya pemberdayaan dalam kemitraan usaha mikro	Masih perlunya pengembangan pemberdayaan kemitraan usaha mikro	10	20	30	40	50	Terlaksananya pemberdayaan dalam kemitraan usaha mikro untuk sebanyak 50 UMKM
		- Pemberdayaan kelembagaan potensi dan pengembangan usaha mikro (pendampingan usaha mikro baru)	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemasan, Cepoko Sawit	5	5	5	5	5	UMKM	25	25	25	25	25	APBD, APBD Prov	Terlaksananya pendampingan dalam pembentukan kelembagaan usaha mikro baru	Masih perlunya pengembangan kelembagaan usaha mikro baru	5	10	15	20	25	Terlaksananya pendampingan dalam pembentukan kelembagaan usaha mikro baru untuk sebanyak 25 UMKM
4	Disdagperin	Program Perencanaan dan Pembangunan Industri																					

No	Komponen	Sub Kegiatan	Lokasi Desa	Volume					Satuan	Jumlah Dana Tahun Ke (Juta Rupiah)					Sumber Dana	Indikator Program / Kegiatan / Sub Kegiatan	Kondisi Kinerja Awal periode RPKP	Capaian Kinerja					Kondisi Kinerja Akhir Periode
				Tahun Ke						Target Kinerja Tahun Ke													
				1	2	3	4	5		1	2	3	4	5									
	a	Penyusunan dan Evaluasi Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota																					
		- Sosialisasi akses permodalan	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemas, Cepoko Sawit	2	2	2	2	2	IKM	50	50	50	50	50	APBD, APBD Prov dan APBN	Terlaksananya sosialisasi akses permodalan	Masih adanya pelaku usaha yang belum menguasai akses permodalan	2	4	6	8	10	Terlaksananya sosialisasi akses permodalan untuk sebanyak 10 IKM
		- Sosialisasi penggunaan teknologi tepat guna dalam pengembangan industri pengolahan jagung manis dan pemasaran	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemas, Cepoko Sawit	5	5	5	5	5	IKM	50	50	50	50	50	APBD, APBD Prov dan APBN	Terlaksananya sosialisasi penggunaan teknologi tepat guna	Masih terbatasnya pelaku usaha yang menggunakan teknologi tepat guna	5	10	15	20	25	Terlaksananya sosialisasi penggunaan teknologi tepat guna untuk sebanyak 25 IKM
		- Pelatihan pemasaran online/E Commerce	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemas, Cepoko Sawit	5	5	5	5	5	IKM	25	25	25	25	25	APBD, APBD Prov dan APBN	Terlaksananya pelatihan pemasaran online/E Commerce	Masih terbatasnya IKM yang menguasai keterampilan pemasaran online/E Commerce	5	10	15	20	25	Terlaksananya pelatihan pemasaran online/E Commerce untuk sebanyak 25 IKM
		- Pelatihan packaging	Tegalrejo, Gombang,	5	5	5	5	5	IKM	25	25	25	25	25	APBD, APBD Prov dan	Terlaksananya pelatihan packaging	Masih terbatasnya IKM yang	5	10	15	20	25	Terlaksananya pelatihan packaging untuk sebanyak 25 IKM

No	Komponen	Sub Kegiatan	Lokasi Desa	Volume					Satuan	Jumlah Dana Tahun Ke (Juta Rupiah)					Sumber Dana	Indikator Program / Kegiatan / Sub Kegiatan	Kondisi Kinerja Awal periode RPKP	Capaian Kinerja					Kondisi Kinerja Akhir Periode	
				Tahun Ke						Target Kinerja Tahun Ke														
				1	2	3	4	5		1	2	3	4	5				1	2	3	4	5		
			Tlawong, Kemas, Cepok Sawit											APBN		menguasai keterampilan pacaking								
		- Pelatihan pembuatan produk branding	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemas, Cepok Sawit	5	5	5	5	5	IKM	25	25	25	25	25	APBD, APBD Prov dan APBN	Terlaksananya pelatihan pembuatan produk branding	Masih terbatasnya IKM yang menguasai pembuatan branding produk	5	10	15	20	25	Terlaksananya pelatihan pembuatan produk branding untuk sebanyak 25 IKM	
5	Pemerintah Desa	Sub Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang																						
		a Pemeliharaan Jalan Usaha Tani	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemas, Cepok Sawit	1	1	1	1	1	Paket	50	50	50	50	50	APBD es, ADD	Terwujudnya pemeliharaan Jalan Usaha Tani	Masih terdapatnya jalan usaha tani yang kondisinya kurang baik/ rusak	1	2	3	4	5	Terwujudnya pemeliharaan Jalan Usaha Tani sebanyak 5 paket kegiatan	
		Sub Bidang Pertanian dan Peternakan																						
		a Fasilitasi alat produksi dan pengolahan pertanian tanaman pangan (jagung)	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemas, Cepok	1	1	1	1	1	Kegiatan	10	10	10	10	10	APBD es, ADD	Terlaksananya fasilitasi alat produksi dan pengolahan pertanian	Masih perlunya dukungan alat produksi dan pengolahan pertanian	1	2	3	4	5	Terlaksananya fasilitasi alat produksi dan pengolahan pertanian tanaman pangan (jagung) sebanyak 5 kegiatan	

No	Komponen	Sub Kegiatan	Lokasi Desa	Volume					Satuan	Jumlah Dana Tahun Ke (Juta Rupiah)					Sumber Dana	Indikator Program / Kegiatan / Sub Kegiatan	Kondisi Kinerja Awal periode RPKP	Capaian Kinerja					Kondisi Kinerja Akhir Periode
				Tahun Ke						Target Kinerja Tahun Ke													
				1	2	3	4	5		1	2	3	4	5									
			o Sawit																				
		b Pemeliharaan saluran irigasi tersier/ sederhana	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemasan, Cepoko Sawit	1	1	1	1	1	Paket	30	30	30	30	30	APBD es, ADD	Terwujudnya pemeliharaan saluran irigasi tersier/ sederhana	Masih terdapatnya saluran irigasi yang kondisinya kurang baik/ rusak	1	2	3	4	5	Terwujudnya pemeliharaan saluran irigasi tersier/ sederhana sebanyak 5 paket kegiatan
		c Pelatihan/bimtek/pengenalan teknologi tepat guna untuk pertanian	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemasan, Cepoko Sawit	1	1	1	1	1	Kegiatan	5	5	5	5	5	APBD es, ADD	Terfasilitasinya pelatihan/bimtek/pengenalan teknologi tepat guna untuk pertanian	Masih terbatasnya kegiatan budidaya pertanian yang menggunakan teknologi tepat guna	1	2	3	4	5	Terfasilitasinya pelatihan/bimtek/pengenalan teknologi tepat guna untuk pertanian sebanyak 5 kegiatan

Sumber: Analisis Penyusun, 2022

TABEL IV. 6 MATRIK KEGIATAN (PROGRAM) PEMBANGUNAN KAWASAN PERDESAAN KLASTER PENDUKUNG

No	Program		Lokasi Desa	Volume					Satuan	Jumlah Dana Tahun Ke (Juta Rupiah)					Sumber Dana	Capaian Kinerja							
	Komponen	Kegiatan /Sub Kegiatan		Tahun Ke						Indikator Program / Kegiatan /Sub Kegiatan						Kondisi Kinerja Awal Periode RPKP	Target Kinerja Tahun Ke-					Kondisi Kinerja Akhir Periode RPKP	
				1	2	3	4	5		1	2	3	4	5			1	2	3	4	5		
	Pengembangan Klaster Pendukung														Terbentuknya pembangunan dan pengembangan klaster pendukung	Belum adanya pembangunan klaster pendukung							Pembentukan dan pengembangan klaster pendukung
1	Disdikbud	Program pengelolaan pendidikan																					
		a Pengelolaan Pendidikan Sekolah Dasar																					
	- Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Dana BOS Sekolah Dasar	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemasari, Cepoko Sawit	1	1	1	1	1	Pengelola BOS SD	5	5	5	5	5	APBD, APBD Prov dan APBN	Terlaksananya kegiatan peningkatan kapasitas pengelola Dana BOS jenjang SD	Masih perlunya peningkatan kapasitas pengelola Dana BOS jenjang SD	1	2	3	4	5	Terlaksananya kegiatan peningkatan kapasitas pengelola Dana BOS jenjang SD sebanyak 5 lembaga pengelola	
	- Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Dana BOS Sekolah Menengah Pertama	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemasari, Cepoko Sawit	1	1	1	1	1	Pengelola BOS SMP	5	5	5	5	5	APBD, APBD Prov dan APBN	Terlaksananya kegiatan peningkatan kapasitas pengelola Dana BOS jenjang SMP	Masih perlunya peningkatan kapasitas pengelola Dana BOS jenjang SMP	1	2	3	4	5	Terlaksananya kegiatan peningkatan kapasitas pengelola Dana BOS jenjang SMP sebanyak 5 lembaga pengelola	
	b Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)																						
- Pengadaan Perlengkapan Siswa PAUD		Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemasari, Cepoko Sawit	50	50	50	50	50	Siswa	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	APBD, APBD Prov dan APBN	Terlaksananya Pengadaan Perlengkapan Siswa PAUD	Masih perlunya dukungan pengadaan perlengkapan Siswa PAUD	50	100	150	200	250	Terlaksananya Pengadaan Perlengkapan Siswa PAUD sebanyak 250 siswa	

No	Program		Lokasi Desa	Volume					Satuan	Jumlah Dana Tahun Ke (Juta Rupiah)					Sumber Dana	Capaian Kinerja								
	Komponen	Kegiatan /Sub Kegiatan		Tahun Ke						Indikator Program /Kegiatan/Sub Kegiatan						Kondisi Kinerja Awal Periode RPKP	Target Kinerja Tahun Ke-					Kondisi Kinerja Akhir Periode RPKP		
				1	2	3	4	5		1	2	3	4	5			1	2	3	4	5			
2	Dinkes	Program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan																						
		a	Pemberdayaan kemitraan, Peningkatan Peran serta masyarakat																					
			- Promosi Kesehatan, advokasi, kemitraan dan Pemberdayaan masyarakat (cakupan Posyandu)	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemasari, Cepoko Sawit	1	1	1	1	1	Kegiatan	5	5	5	5	5	APBD, APBD Prov dan APBN	Terlaksananya promosi Kesehatan, advokasi, kemitraan dan Pemberdayaan masyarakat (cakupan Posyandu)	Masih perlunya promosi Kesehatan, advokasi, kemitraan dan Pemberdayaan masyarakat	1	2	3	4	5	Terlaksananya a promosi Kesehatan, advokasi, kemitraan dan Pemberdayaan masyarakat (cakupan Posyandu) sebanyak 5 kegiatan
		b	Pelaksanaan Sehat dalam rangka Promotif Preventif Tk Daerah Kab Kota																					
		- Promosi Kesehatan dan Gerakan Hidup bersih dan Sehat	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemasari, Cepoko Sawit	1	1	1	1	1	Kegiatan	10	10	10	10	10	APBD, APBD Prov dan APBN	Terlaksananya Promosi Kesehatan dan Gerakan Hidup bersih dan Sehat	Masih perlunya promosi Kesehatan dan Gerakan Hidup bersih dan Sehat	1	2	3	4	5	Terlaksananya Promosi Kesehatan dan Gerakan Hidup bersih dan Sehat sebanyak 5 kegiatan	
3	DPUPR, PUDAM	Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum																						
		a	Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) di Daerah Kabupaten/Kota																					
			- Pembangunan SPAM Jaringan Perpipaan di Kawasan Perdesaan	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemasari,	1	1	1	1	1	Kegiatan	20	20	20	20	20	APBD, APBD Prov dan	Terlaksananya pembangunan SPAM	Masih terbatasnya layanan SPAM	1	2	3	4	5	Terlaksananya a pembangunan SPAM

No	Program		Lokasi Desa	Volume					Satuan	Jumlah Dana Tahun Ke (Juta Rupiah)					Sumber Dana	Capaian Kinerja							
	Komponen	Kegiatan /Sub Kegiatan		Tahun Ke						Target Kinerja Tahun Ke-						Indikator Program /Kegiatan/Sub Kegiatan	Kondisi Kinerja Awal Periode RPKP	Kondisi Kinerja Akhir Periode RPKP					
				1	2	3	4	5		1	2	3	4	5				1	2	3	4	5	
			Cepoko Sawit											APBN	Jaringan Perpipaan di Kawasan Perdesaan	jaringan perpipaan di kawasan perdesaan							Jaringan Perpipaan di Kawasan Perdesaan serbanyak 5 kegiatan
		- Operasi dan Pemeliharaan SPAM di Kawasan Perdesaan	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemas, Cepoko Sawit	1	1	1	1	1	Kegiatan	100	100	100	100	100	APBD, APBD Prov dan APBN	Terlaksananya Operasi dan Pemeliharaan SPAM di Kawasan Perdesaan	Masih perlunya Operasi dan Pemeliharaan SPAM di Kawasan Perdesaan	1	2	3	4	5	Terlaksananya Operasi dan Pemeliharaan SPAM di Kawasan Perdesaan sebanyak 5 kegiatan
		- Pembinaan dan Pengawasan Terhadap Penyelenggaraan SPAM oleh Pemerintah Desa dan Kelompok Masyarakat	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemas, Cepoko Sawit	1	1	1	1	1	Kegiatan	50	50	50	50	50	APBD, APBD Prov dan APBN	Terlaksananya Pembinaan dan Pengawasan Terhadap Penyelenggaraan SPAM oleh Pemerintah Desa dan Kelompok Masyarakat	Masih perlunya Pembinaan dan Pengawasan Terhadap Penyelenggaraan SPAM oleh Pemerintah Desa dan Kelompok Masyarakat	1	2	3	4	5	Terlaksananya Pembinaan dan Pengawasan Terhadap Penyelenggaraan SPAM oleh Pemerintah Desa dan Kelompok Masyarakat sebanyak 5 kegiatan
	Program Penyelenggaraan Jalan																						
	a Penyelenggaraan Jalan Kabupaten/Kota																						
		- Pemeliharaan Berkala Jalan	Gombang, Tegalrejo, Cepoko Sawit	1	1	1	1	1	Kegiatan	300	300	300	300	300	APBD, APBD Prov dan APBN	Terlaksananya Pemeliharaan Berkala Jalan	Masih perlunya Pemeliharaan Berkala Jalan	1	2	3	4	5	Terlaksananya Pemeliharaan Berkala Jalan sebanyak 5 kegiatan

No	Program		Lokasi Desa	Volume					Satuan	Jumlah Dana Tahun Ke (Juta Rupiah)					Sumber Dana	Capaian Kinerja													
	Komponen	Kegiatan /Sub Kegiatan		Tahun Ke						Target Kinerja Tahun Ke-						Kondisi Kinerja Akhir Periode RPKP													
				1	2	3	4	5		1	2	3	4	5			1	2	3	4	5								
		- Pemeliharaan Rutin Jalan	Gombang, Tegalrejo, Cepoko Sawit	1	1	1	1	1	Kegiatan	20	20	20	20	20	0	0	0	0	0	0	APBD, APBD Prov dan APBN	Terlaksananya Pemeliharaan Rutin Jalan	Masih perlunya Pemeliharaan Rutin Jalan	1	2	3	4	5	Terlaksananya Pemeliharaan Rutin Jalan sebanyak 5 kegiatan
Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Drainase																													
		a Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Drainase yang Terhubung Langsung dengan Sungai dalam Daerah Kabupaten/Kota																											
		- Operasi dan Pemeliharaan Sistem Drainase	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemas, Cepoko Sawit	1	1	1	1	1	Kegiatan	12	12	12	12	12	0	0	0	0	0	0	APBD, APBD Prov dan APBN	Terlaksananya Operasi dan Pemeliharaan Sistem Drainase	Masih perlunya operasi dan pemeliharaan sistem drainase	1	2	3	4	5	Terlaksananya Operasi dan Pemeliharaan Sistem Drainase sebanyak 5 kegiatan
Program Pengelolaan Persampahan																													
		a Pengelolaan Sampah																											
		- Penyediaan Sarana dan Prasarana Pengelolaan Persampahan	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemas, Cepoko Sawit	1	1	1	1	1	Kegiatan	10	10	10	10	10	0	0	0	0	0	0	APBD, APBD Prov dan APBN	Terlaksananya Penyediaan Sarana dan Prasarana Pengelolaan Persampahan	Masih terbatasnya Penyediaan Sarana dan Prasarana Pengelolaan Persampahan	1	2	3	4	5	Terlaksananya Penyediaan Sarana dan Prasarana Pengelolaan Persampahan sebanyak 5 kegiatan
		- Peningkatan Peran serta Masyarakat dalam Pengelolaan Persampahan (Sosialisasi)	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemas, Cepoko	1	1	1	1	1	Kegiatan	30	30	30	30	30	0	0	0	0	0	0	APBD, APBD Prov dan APBN	Terlaksananya Peningkatan Peran serta Masyarakat	Masih perlunya Peningkatan Peran serta Masyarakat	1	2	3	4	5	Terlaksananya Peningkatan Peran serta Masyarakat

No	Program		Lokasi Desa	Volume					Satuan	Jumlah Dana Tahun Ke (Juta Rupiah)					Sumber Dana	Capaian Kinerja							
	Komponen	Kegiatan /Sub Kegiatan		Tahun Ke						Target Kinerja Tahun Ke-						Indikator Program /Kegiatan /Sub Kegiatan	Kondisi Kinerja Awal Periode RPKP	Kondisi Kinerja Akhir Periode RPKP					
				1	2	3	4	5		1	2	3	4	5				1	2	3	4	5	
			Sawit												dalam Pengelolaan Persampahan (Sosialisasi)	Masyarakat dalam Pengelolaan Persampahan (Sosialisasi)							dalam Pengelolaan Persampahan (Sosialisasi) sebanyak 5 kegiatan
4	Diskominfo, PT. Telkom	Program Aplikasi Informatika																					
		Pengelolaan e-government di lingkup pemerintah daerah kabupaten/kota																					
		- Pengembangan aplikasi dan proses bisnis pemerintahan berbasis elektronik	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemasan, Cepoko Sawit	1	1	1	1	1	Kegiatan	10	10	10	10	10	APBD, APBD Prov dan APBN	Terlaksananya Pengembangan aplikasi dan proses bisnis pemerintahan berbasis elektronik	Masih terbatasnya aplikasi dan proses bisnis pemerintahan berbasis elektronik	1	2	3	4	5	Terlaksananya Pengembangan aplikasi dan proses bisnis pemerintahan berbasis elektronik sebanyak 5 kegiatan
		- Pengembangan jaringan serat optik	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemasan, Cepoko Sawit	1	1	1	1	1	Kegiatan	10	10	10	10	10	APBD, APBD Prov dan APBN	Terlaksananya Pengembangan jaringan serat optik	Masih terbatasnya Pengembangan jaringan serat optik	1	2	3	4	5	Terlaksananya Pengembangan jaringan serat optik sebanyak 5 kegiatan
		- Pengembangan Hotspot Kawasan Wisata	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemasan, Cepoko Sawit	1	1	1	1	1	Kegiatan	10	10	10	10	10	APBD, APBD Prov dan APBN	Terlaksananya Pengembangan Hotspot Kawasan Wisata	Masih terbatasnya Pengembangan Hotspot Kawasan Wisata	1	2	3	4	5	Terlaksananya Pengembangan Hotspot Kawasan Wisata sebanyak 5 kegiatan
5	Disdagperin	Program Perencanaan dan Pembangunan Industri																					

No	Program		Lokasi Desa	Volume					Satuan	Jumlah Dana Tahun Ke (Juta Rupiah)					Sumber Dana	Capaian Kinerja									
	Komponen	Kegiatan /Sub Kegiatan		Tahun Ke						Target Kinerja Tahun Ke-						Indikator Program /Kegiatan /Sub Kegiatan	Kondisi Kinerja Awal Periode RPKP	Kondisi Kinerja Akhir Periode RPKP							
				1	2	3	4	5		1	2	3	4	5				1	2	3	4	5			
	a	Penyusunan dan evaluasi rencana pembangunan industri Kabupaten/Kota - Sosialisasi akses permodalan	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemasari, Cepoko Sawit	2	2	2	2	2	IKM	50	50	50	50	50	APBD, APBD Prov dan APBN	Terlaksananya sosialisasi akses permodalan	Masih adanya pelaku usaha yang belum menguasai akses permodalan	2	4	6	8	10	Terlaksananya sosialisasi akses permodalan untuk sebanyak 10 IKM		
	b	Program Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan																							
		Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Distribusi Perdagangan																							
		- Penyediaan Sarana Distribusi Perdagangan - Perencanaan pengembangan Balai Edu-creative-preneur Hub (Pusat pengembangan inovasi, edukasi dan kreatifitas kawasan)	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemasari, Cepoko Sawit	0	1	0	0	0	Dokumen	0	15	0	0	0	APBD, APBD Prov dan APBN	Terlaksananya Perencanaan pengembangan Balai Edu-creative-preneur Hub (Pusat pengembangan inovasi, edukasi dan kreatifitas kawasan)	Belum tersedianya Perencanaan pengembangan Balai Edu-creative-preneur Hub (Pusat pengembangan inovasi, edukasi dan kreatifitas kawasan)	0	1	0	0	0	Terlaksananya Perencanaan pengembangan Balai Edu-creative-preneur Hub (Pusat pengembangan inovasi, edukasi dan kreatifitas kawasan) sebanyak 1 dokumen		
		- Pembangunan Balai Edu-creative-preneur Hub Kawasan	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemasari, Cepoko Sawit	0	0	1	0	0	Kegiatan	0	0	30	0	0	APBD, APBD Prov dan APBN	Terlaksananya Pembangunan Balai Edu-creative-preneur Hub	Belum tersedianya sarana Balai Edu-creative-preneur Hub Kawasan	0	0	1	0	0	Terlaksananya Pembangunan Balai Edu-creative-preneur Hub Kawasan sebanyak 1		

No	Program		Lokasi Desa	Volume					Satuan	Jumlah Dana Tahun Ke (Juta Rupiah)					Sumber Dana	Capaian Kinerja													
	Komponen	Kegiatan /Sub Kegiatan		Tahun Ke						Target Kinerja Tahun Ke-						Indikator Program /Kegiatan /Sub Kegiatan	Kondisi Kinerja Awal Periode RPKP						Kondisi Kinerja Akhir Periode RPKP						
				1	2	3	4	5		1	2	3	4	5				1	2	3	4	5							
															Kawasan														kegiatan
6	Diskopnaker	Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil, dan Usaha Mikro (UMKM)																											
		a	Pemberdayaan usaha mikro yang dilakukan melalui pendataan, kemitraan, kemudahan perizinan, penguatan kelembagaan dan koordinasi dengan para pemangku kepentingan																										
			- Pemberdayaan melalui kemitraan usaha mikro	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemasan, Cepoko Sawit	10	10	10	10	10	UMKM	30	30	30	30	30	APBD, APBD Prov	Terlaksananya pemberdayaan dalam kemitraan usaha mikro	Masih perlunya pengembangan pemberdayaan kemitraan usaha mikro	10	20	30	40	50						Terlaksananya pemberdayaan dalam kemitraan usaha mikro untuk sebanyak 50 UMKM
7	Dispermasdes	Program peningkatan kerjasama desa																											
		a	Fasilitasi kerjasama antar desa - Fasilitasi koordinasi kerjasama pengembangan produk unggulan antar desa	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemasan, Cepoko Sawit	5	5	5	5	5	Kegiatan	100	100	100	100	100	APBD, APBD Prov	Terlaksananya koordinasi kerjasama pengembangan produk unggulan industri olahan lele antar desa	Masih terbatasnya kerjasama antar desa dalam pengembangan produk unggulan	5	10	15	20	25						Terlaksananya koordinasi kerjasama pengembangan produk unggulan industri olahan lele antar desa sebanyak 25 kegiatan
			Program Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan, Lembaga Adat dan Masyarakat Hukum Adat																										
		a	Pemberdayaan lembaga kemasyarakatan yang bergerak di bidang																										

No	Program		Lokasi Desa	Volume					Satuan	Jumlah Dana Tahun Ke (Juta Rupiah)					Sumber Dana	Capaian Kinerja							
	Komponen	Kegiatan /Sub Kegiatan		Tahun Ke						Jumlah Dana Tahun Ke (Juta Rupiah)						Indikator Program /Kegiatan /Sub Kegiatan	Kondisi Kinerja Awal Periode RPKP	Target Kinerja Tahun Ke-					Kondisi Kinerja Akhir Periode RPKP
				1	2	3	4	5		1	2	3	4	5				1	2	3	4	5	
		pemberdayaan desa dan lembaga adat tingkat daerah kabupaten/kota serta pemberdayaan masyarakat hukum adat yang masyarakat pelakunya hukum adat yang sama dalam daerah kabupaten/kota																					
		- Fasilitasi Workshop pelatihan BUMDes dalam pengelolaan potensi desa terkait industri pengolahan ikan lele	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemasari, Cepoko Sawit	5	5	5	5	5	Kegiatan	100	100	100	100	100	APBD, APBD Prov dan APBN	Terfasilitasinya workshop pelatihan BUMDes dalam pengelolaan potensi desa (industri pengolahan ikan lele)	Masih perlunya peningkatan kapasitas BUMDes dalam pengembangan industri pengolahan ikan lele	5	10	15	20	25	Terfasilitasinya workshop pelatihan BUMDes dalam pengelolaan potensi desa (industri pengolahan ikan lele) sebanyak 20 kegiatan
	Program penataan desa																						
	a Penyelenggaraan penataan desa																						
		Fasilitasi sarana dan prasarana desa - Perencanaan kantor pemasaran kawasan dan pusat pemasaran komoditas	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemasari, Cepoko Sawit	0	1	0	0	0	Dokumen	0	150	0	0	0	APBD, APBD Prov dan APBN	Terlaksananya Perencanaan kantor pemasaran kawasan dan pusat pemasaran komoditas	Belum tersedianya Perencanaan kantor pemasaran kawasan dan pusat pemasaran komoditas	0	1	0	0	0	Terlaksananya Perencanaan kantor pemasaran kawasan dan pusat pemasaran komoditas sebanyak 1 dokumen

No	Program		Lokasi Desa	Volume					Satuan	Jumlah Dana Tahun Ke (Juta Rupiah)					Sumber Dana	Capaian Kinerja								
	Komponen	Kegiatan /Sub Kegiatan		Tahun Ke						Jumlah Dana Tahun Ke (Juta Rupiah)						Indikator Program /Kegiatan /Sub Kegiatan	Kondisi Kinerja Awal Periode RPKP	Target Kinerja Tahun Ke-					Kondisi Kinerja Akhir Periode RPKP	
				1	2	3	4	5		1	2	3	4	5				1	2	3	4	5		
		- Pembangunan kantor pemasaran kawasan dan pusat pemasaran komoditas	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemasari, Cepoko Sawit	0	0	1	0	0	Kegiatan	0	0	30	0	0	APBD, APBD Prov dan APBN	Terlaksananya Pembangunan kantor pemasaran kawasan dan pusat pemasaran komoditas	Belum tersedianya sarana Pembangunan kantor pemasaran kawasan dan pusat pemasaran komoditas	0	0	1	0	0	Terlaksananya Pembangunan kantor pemasaran kawasan dan pusat pemasaran komoditas sebanyak 1 kegiatan	
8	BP3D	Program penelitian dan pengembangan Daerah																						
	a	Penelitian dan pengembangan bidang penyelenggaraan pemerintahan dan pengkajian peraturan - Fasilitas, pelaksanaan dan evaluasi penelitian dan pengembangan bidang Badan Usaha Milik Desa	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemasari, Cepoko Sawit	1	1	1	1	1	Riset	50	50	50	50	50	APBD, APBD Prov dan APBN	Terlaksananya riset yang ditindaklanjuti Bidang Badan Usaha Milik Desa	Masih terbatasnya riset yang ditindaklanjuti Bidang Badan Usaha Milik Desa	1	2	3	4	5	Terlaksananya riset yang ditindaklanjuti Bidang Badan Usaha Milik Desa sebanyak 5 kegiatan	
9	Pemerintah Desa	Sub Bidang Pendidikan																						
	a	Pemeliharaan Sarana Prasarana PAUD/TK/TPA/TKA/I PQ/ Madrasah Nonformal Milik Desa	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemasari, Cepoko Sawit	1	1	1	1	1	Kegiatan	50	50	50	50	50	APBDes, ADD	Terlaksananya Pemeliharaan Sarana Prasarana pendidikan Nonformal Milik Desa	Masih perlunya dukungan Pemeliharaan Sarana Prasarana pendidikan Nonformal Milik Desa	1	2	3	4	5	Terlaksananya Pemeliharaan Sarana Prasarana pendidikan Nonformal Milik Desa sebanyak 5 kegiatan	
	b	Dukungan penyelenggaraan PAUD (APE, Sarana PAUD dst)	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemasari, Cepoko Sawit	1	1	1	1	1	Kegiatan	10	10	10	10	10	APBDes, ADD	Terlaksananya dukungan penyelenggaraan PAUD	Masih perlunya dukungan penyelenggaraan PAUD	1	2	3	4	5	Terlaksananya dukungan penyelenggaraan PAUD sebanyak 5 kegiatan	

No	Program		Lokasi Desa	Volume					Satuan	Jumlah Dana Tahun Ke (Juta Rupiah)					Sumber Dana	Capaian Kinerja							
	Komponen	Kegiatan /Sub Kegiatan		Tahun Ke						Target Kinerja Tahun Ke-						Indikator Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Kondisi Kinerja Awal Periode RPKP	Kondisi Kinerja Akhir Periode RPKP					
				1	2	3	4	5		1	2	3	4	5				1	2	3	4	5	
	c	Pembangunan/Rehabilitasi/ Peningkatan/ Pengadaan Sarana/ Prasarana/ Alat Peraga PAUD/ TK/ TPA/ TKA/ TPQ/ Madrasah Nonformal	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemas, Cepoko Sawit	1	1	1	1	1	Kegiatan	30	30	30	30	30	APBDes, ADD	Terlaksananya Pembangunan/Rehabilitasi/ Peningkatan/ Pengadaan Sarana/ Prasarana/ Alat Peraga Nonformal	Masih perlunya Pembangunan/Rehabilitasi/ Peningkatan/ Pengadaan Sarana/ Prasarana/ Alat Peraga Nonformal	1	2	3	4	5	Terlaksananya Pembangunan/Rehabilitasi/ Peningkatan/ Pengadaan Sarana/ Prasarana/ Alat Peraga Nonformal sebanyak 5 kegiatan
Sub Bidang Kesehatan																							
	a	Penyuluhan dan Pelatihan Bidang Kesehatan (untuk Masyarakat, Tenaga Kesehatan, Kader Kesehatan, dll)	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemas, Cepoko Sawit	1	1	1	1	1	Kegiatan	5	5	5	5	5	APBDes, ADD	Terlaksananya Penyuluhan dan Pelatihan Bidang Kesehatan	Masih perlunya Penyuluhan dan Pelatihan Bidang Kesehatan	1	2	3	4	5	Terlaksananya Penyuluhan dan Pelatihan Bidang Kesehatan sebanyak 5 kegiatan
	b	Penyelenggaraan Posyandu (Makanan Tambahan, Kelas Ibu Hamil, Kelas Lansia, Insentif Kader Posyandu)	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemas, Cepoko Sawit	1	1	1	1	1	Kegiatan	5	5	5	5	5	APBDes, ADD	Terlaksananya penyelenggaraan Posyandu	Masih perlunya penyelenggaraan Posyandu	1	2	3	4	5	Terlaksananya penyelenggaraan Posyandu sebanyak 5 kegiatan
	c	Pemeliharaan Sarana/Prasarana Posyandu/Polindes/PKD	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemas, Cepoko Sawit	1	1	1	1	1	Kegiatan	5	5	5	5	5	APBDes, ADD	Terlaksananya pemeliharaan Sarana/Prasarana Posyandu/Polindes/PKD	Masih perlunya pemeliharaan Sarana/Prasarana Posyandu/Polindes/PKD	1	2	3	4	5	Terlaksananya pemeliharaan Sarana/Prasarana Posyandu/Polindes/PKD sebanyak 5 kegiatan
Sub Bidang Perdagangan dan perindustrian																							

No	Program		Lokasi Desa	Volume					Satuan	Jumlah Dana Tahun Ke (Juta Rupiah)					Sumber Dana	Capaian Kinerja							
	Komponen	Kegiatan /Sub Kegiatan		Tahun Ke						Indikator Program /Kegiatan/Sub Kegiatan						Kondisi Kinerja Awal Periode RPKP	Target Kinerja Tahun Ke-					Kondisi Kinerja Akhir Periode RPKP	
				1	2	3	4	5		1	2	3	4	5			1	2	3	4	5		
	a	Pemeliharaan Pasar Desa/Kios Milik Desa	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemas, Cepoko Sawit	1	1	1	1	1	Kegiatan	50	50	50	50	50	APBDes, ADD	Terlaksananya pemeliharaan Pasar Desa/Kios Milik Desa	Masih perlunya pemeliharaan Pasar Desa/Kios Milik Desa	1	2	3	4	5	Terlaksananya pemeliharaan Pasar Desa/Kios Milik Desa sebanyak 5 kegiatan
	b	Pelatihan dan pendampingan kelompok usaha ekonomi produktif (pengrajin, pedagang industri rumah tangga), seperti :																					
		- Pengelolaan limbah peternakan untuk energi boogas	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemas, Cepoko Sawit	1	1	1	1	1	Kegiatan	10	10	10	10	10	APBDes, ADD	Terlaksananya pelatihan pengelolaan limbah peternakan untuk energi boogas	Masih perlunya pelatihan pengelolaan limbah peternakan untuk energi boogas	1	2	3	4	5	Terlaksananya pelatihan pengelolaan limbah peternakan untuk energi boogas sebanyak 5 kegiatan
		- Pengelolaan limbah minyak goreng menjadi biodisel	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemas, Cepoko Sawit	1	1	1	1	1	Kegiatan	10	10	10	10	10	APBDes, ADD	Terlaksananya pelatihan pengelolaan limbah minyak goreng menjadi biodisel	Masih perlunya pelatihan pengelolaan limbah minyak goreng menjadi biodisel	1	2	3	4	5	Terlaksananya pelatihan pengelolaan limbah minyak goreng menjadi biodisel sebanyak 5 kegiatan
Sub Bidang Kawasan Permukiman																							
	a	Pemeliharaan Sumur Resapan Milik Desa	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemas, Cepoko Sawit	1	1	1	1	1	Kegiatan	20	20	20	20	20	APBDes, ADD	Terlaksananya Pemeliharaan Sumur Resapan Milik Desa	Masih perlunya Pemeliharaan Sumur Resapan Milik Desa	1	2	3	4	5	Terlaksananya Pemeliharaan Sumur Resapan Milik Desa sebanyak 5

No	Program		Lokasi Desa	Volume					Satuan	Jumlah Dana Tahun Ke (Juta Rupiah)					Sumber Dana	Capaian Kinerja							
	Komponen	Kegiatan /Sub Kegiatan		Tahun Ke						Target Kinerja Tahun Ke-						Indikator Program /Kegiatan/Sub Kegiatan	Kondisi Kinerja Awal Periode RPKP						Kondisi Kinerja Akhir Periode RPKP
				1	2	3	4	5		1	2	3	4	5				1	2	3	4	5	
			Sawit												Sampah Desa/Peremukiman	Pengelolaan Sampah Desa/Peremukiman							Sampah Desa/Peremukiman sebanyak 5 kegiatan
	Sub Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang																						
	a	Pemeliharaan Jalan Desa	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemas, Cepoko Sawit	1	1	1	1	1	Kegiatan	10	10	10	10	10	APBDes, ADD	Terlaksananya Pemeliharaan Jalan Desa	Masih perlunya Pemeliharaan Jalan Desa	1	2	3	4	5	Terlaksananya Pemeliharaan Jalan Desa sebanyak 5 kegiatan
	b	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Peremukiman/Gang	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemas, Cepoko Sawit	1	1	1	1	1	Kegiatan	10	10	10	10	10	APBDes, ADD	Terlaksananya Pemeliharaan Jalan Lingkungan Peremukiman/Gang	Masih perlunya Pemeliharaan Jalan Lingkungan Peremukiman/Gang	1	2	3	4	5	Terlaksananya Pemeliharaan Jalan Lingkungan Peremukiman/Gang sebanyak 5 kegiatan
	c	Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan/Pengerasan Jalan Desa	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemas, Cepoko Sawit	1	1	1	1	1	Kegiatan	10	10	10	10	10	APBDes, ADD	Terlaksananya Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan/Pengerasan Jalan Desa	Masih perlunya Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan/Pengerasan Jalan Desa	1	2	3	4	5	Terlaksananya Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan/Pengerasan Jalan Desa sebanyak 5 kegiatan
	d	Pemeliharaan Prasarana Jalan Desa (Gorong-gorong, Selokan, Box/Slab Culvert, Drainase, Prasarana Jalan lain)	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemas, Cepoko Sawit	1	1	1	1	1	Kegiatan	10	10	10	10	10	APBDes, ADD	Terlaksananya Pemeliharaan Prasarana Jalan Desa	Masih perlunya Pemeliharaan Prasarana Jalan Desa	1	2	3	4	5	Terlaksananya Pemeliharaan Prasarana Jalan Desa sebanyak 5 kegiatan
	e	Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan Prasarana Jalan Desa (Gorong-gorong,	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemas,	1	1	1	1	1	Kegiatan	10	10	10	10	10	APBDes, ADD	Terlaksananya Pembangunan/Rehabilitasi	Masih perlunya Pembangunan/Rehabilitasi	1	2	3	4	5	Terlaksananya Pembangunan/Rehabilitasi

No	Program		Lokasi Desa	Volume					Satuan	Jumlah Dana Tahun Ke (Juta Rupiah)					Sumber Dana	Capaian Kinerja											
	Komponen	Kegiatan /Sub Kegiatan		Tahun Ke						Indikator Program /Kegiatan/Sub Kegiatan						Kondisi Kinerja Awal Periode RPKP	Target Kinerja Tahun Ke-					Kondisi Kinerja Akhir Periode RPKP					
				1	2	3	4	5		1	2	3	4	5			1	2	3	4	5						
		Selokan, Box/Slab Culvert, Drainase, Prasarana Jalan lain)	Cepoko Sawit													tasi/Peningkatan Prasarana Jalan Desa	bilitasi/Peningkatan Prasarana Jalan Desa								i/Peningkatan Prasarana Jalan Desa sebanyak 5 kegiatan		
Sub Bidang Tata Praja Pemerintahan, Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan																											
	a	Pengembangan Sistem Informasi Desa (Pengembangan fasilitas hotspot)	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemas, Cepoko Sawit	1	1	1	1	1	Kegiatan	50	50	50	50	50	APBDes, ADD	Terlaksananya Pengembangan Sistem Informasi Desa (Pengembangan fasilitas hotspot)	Masih perlunya Pengembangan Sistem Informasi Desa (Pengembangan fasilitas hotspot)	1	2	3	4	5				Terlaksananya Pengembangan Sistem Informasi Desa (Pengembangan fasilitas hotspot) sebanyak 5 kegiatan	
	c	Koordinasi/Kerjasama Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pembangunan Desa (Antar Desa/Kecamatan/Kabupaten, Pihak Ketiga, dll)	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemas, Cepoko Sawit	1	1	1	1	1	Kegiatan	50	50	50	50	50	APBDes, ADD	Terlaksananya Koordinasi/Kerjasama Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pembangunan Desa	Masih perlunya Koordinasi/Kerjasama Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pembangunan Desa	1	2	3	4	5				Terlaksananya Koordinasi/Kerjasama Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pembangunan Desa sebanyak 5 kegiatan	
Sub Bidang Perdagangan dan Perindustrian																											
	a	Pendampingan kelompok usaha ekonomi produktif	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemas, Cepoko Sawit	1	1	1	1	1	Kegiatan	20	20	20	20	20	APBDes, ADD	Terlaksananya Pendampingan kelompok usaha ekonomi produktif	Masih perlunya Pendampingan kelompok usaha ekonomi produktif	1	2	3	4	5				Terlaksananya Pendampingan kelompok usaha ekonomi produktif sebanyak 5 kegiatan	
Sub Bidang Dukungan Penanaman Modal																											

No	Program		Lokasi Desa	Volume					Satuan	Jumlah Dana Tahun Ke (Juta Rupiah)					Sumber Dana	Capaian Kinerja							
	Komponen	Kegiatan /Sub Kegiatan		Tahun Ke						Jumlah Dana Tahun Ke (Juta Rupiah)						Indikator Program /Kegiatan/Sub Kegiatan	Kondisi Kinerja Awal Periode RPKP	Target Kinerja Tahun Ke-					Kondisi Kinerja Akhir Periode RPKP
				1	2	3	4	5		1	2	3	4	5				1	2	3	4	5	
	b	Pelatihan Pengelolaan BUM Desa (Pelatihan yang dilaksanakan oleh Desa)	Tegalrejo, Gombang, Tlawong, Kemasan, Cepoko Sawit	1	1	1	1	1	Kegiatan	20	20	20	20	20	APBDes, ADD	Terlaksananya Pelatihan Pengelolaan BUM Desa (Pelatihan yang dilaksanakan oleh Desa)	Masih perlunya Pelatihan Pengelolaan BUM Desa (Pelatihan yang dilaksanakan oleh Desa)	1	2	3	4	5	Terlaksananya Pelatihan Pengelolaan BUM Desa (Pelatihan yang dilaksanakan oleh Desa) sebanyak 5 kegiatan

Sumber: Analisis Penyusun, 2022

BAB V NILAI STRATEGI PEMBANGUNAN KAWASAN PERDESAAN

Nilai strategi pembangunan Kawasan perdesaan digambarkan dari prediksi dampak dari adanya pembangunan Kawasan perdesaan yang mencakup 3 (tiga) hasil keluaran yaitu produksi barang dan jasa Kawasan, penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan dan pengurangan kemiskinan yang diuraikan sebagai berikut.

5.1. PRODUKSI BARANG DAN JASA KAWASAN

Produksi barang dan jasa ditunjukkan melalui kondisi akibat adanya pembangunan kawasan perdesaan yang berupa perubahan jumlah produksi dan nilai produksi. Sektor yang memiliki dampak diantaranya sektor pertanian, perikanan, industri dan pariwisata.

A. Sektor Pertanian

Analisis produksi barang dan jasa kawasan di sektor pertanian menggambarkan dampak pembangunan kawasan terhadap perkembangan produk barang dan jasa di sektor pertanian. Analisis yang dilakukan menggunakan laju pertumbuhan produksi di sektor pertanian. Komoditas sektor pertanian yang dihitung untuk komoditas unggulan padi dan jagung. Perhitungan analisis produksi barang dan jasa sektor pertanian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL V. 1 DAMPAK PEMBANGUNAN KAWASAN TERHADAP PRODUK BARANG DAN JASA

No	Uraian	Data Nilai Produksi			Rata-rata Laju Pertumbuhan tiap tahun	Nilai Delta ***)	Nilai Tahun					
		2019	2020	2021			2022	2023	2024	2025	2026	2027
1.	Padi											
	Cepokosawit**)											
	- Luas sawah (Ha)	262	293	75								
	- Jumlah produksi (ton)	1651,65	1.992,40	675	(22,75)	1%	681,75	688,57	695,45	702,41	709,43	716,53
	- Nilai Produksi (Rp)****)	7.432.425.000	8.965.800.000	3.037.500.000			3.067.875.000	3.098.553.750	3.129.539.288	3.160.834.680	3.192.443.027	3.224.367.457
	Gombang *)											
	- Luas sawah (Ha)			90								
	- Jumlah produksi (ton)	690	650	690	0,18	1%	696,9	703,87	710,91	718,02	725,20	732,45
	- Nilai Produksi (Rp)****)	3.105.000.000	2.925.000.000	3.105.000.000			3.136.050.000	3.167.410.500	3.199.084.605	3.231.075.451	3.263.386.206	3.296.020.068
	Kemasan *)											
	- Luas sawah (Ha)			110								
	- Jumlah produksi (ton)	1300	1500	1650	12,69	1%	1666,5	1.683,17	1.700,00	1.717,00	1.734,17	1.751,51
	- Nilai Produksi (Rp)****)	5.850.000.000	6.750.000.000	7.425.000.000			7.499.250.000	7.574.242.500	7.649.984.925	7.726.484.774	7.803.749.622	7.881.787.118
	Tegalrejo**)											
	- Luas sawah (Ha)	370	223	43								
	- Jumlah produksi (ton)	2154,88	1.480,72	510	(48,42)	1%	515,1	520,25	525,45	530,71	536,02	541,38
	- Nilai Produksi (Rp)****)	9.696.960.000	6.663.240.000	2.295.000.000			2.317.950.000	2.341.129.500	2.364.540.795	2.388.186.203	2.412.068.065	2.436.188.746
	Tlawong **)											
	- Luas sawah (Ha)			75								
	- Jumlah produksi (ton)	115,2	122,4	129,6	6,07	1%	130,896	132,20	133,53	134,86	136,21	137,57
	- Nilai Produksi (Rp)****)	518.400.000	550.800.000	583.200.000			589.032.000	594.922.320	600.871.543	606.880.259	612.949.061	619.078.552
		5.912	5.746	3.655	(19,60)							
2.	Jagung											
	Cepokosawit *)											
	- Luas sawah (Ha)		40									
	- Jumlah produksi (ton)		490,24			1%	495,1424	500,09	505,09	510,15	515,25	520,40
	- Nilai Produksi (Rp)****)		1.715.840.000					1.750.328.384	1.767.831.668	1.785.509.985	1.803.365.084	1.821.398.735
	Gombang											
	- Luas sawah (Ha)			48								
	- Jumlah produksi			564,48		1%	570,1248	575,83	581,58	587,40	593,27	599,21

No	Uraian	Data Nilai Produksi			Rata-rata Laju Pertumbuhan tiap tahun	Nilai Delta ***)	Nilai Tahun					
		2019	2020	2021			2022	2023	2024	2025	2026	2027
	(ton)											
	- Nilai Produksi (Rp) ***)			1.975.680.000			2.015.391.168	2.035.545.080	2.055.900.530	2.076.459.536	2.097.224.131	
	Kemasan											
	- Luas sawah (Ha)		42									
	- Jumlah produksi (ton)		502,66		1%	507,6866	512,76	517,89	523,07	528,30	533,58	
	- Nilai Produksi (Rp) ***)		1.759.310.000				1.794.672.131	1.812.618.852	1.830.745.041	1.849.052.491	1.867.543.016	
	Tegalrejo *)											
	- Luas sawah (Ha)		7	32								
	- Jumlah produksi (ton)		81,20	371,2	357,14	1%	374,912	378,66	382,45	386,27	390,13	394,04
	- Nilai Produksi (Rp) ***)		284.200.000	1.299.200.000			1.325.313.920	1.338.567.059	1.351.952.730	1.365.472.257	1.379.126.980	
	Tlawong											
	- Luas sawah (Ha)		47	91								
	- Jumlah produksi (ton)		575,28	1113,84	93,62	1%	1124,9784	1.136,23	1.147,59	1.159,07	1.170,66	1.182,36
	- Nilai Produksi (Rp) ***)		2.013.480.000	3.898.440.000			3.976.798.644	4.016.566.630	4.056.732.297	4.097.299.620	4.138.272.616	

Sumber: Kecamatan dalam Angka Tahun 2029-2021, Survei Primer - Kuesioner 2022, Analisis Penyusun, 2022

Keterangan:

*) Data menggunakan hasil Kuesioner Desa Tahun 2022

**) Data menggunakan Kecamatan dalam Angka Tahun 2029-2021 dan Kuesioner Desa Tahun 2022

- ***) Nilai Delta merupakan nilai perkiraan ahli dengan melihat program, anggaran dan kondisi masyarakat. Nilai delta ini diasumsikan menggunakan laju pertumbuhan produktivitas padi dan jagung dari RPJMD Kabupaten Boyolali Tahun 2021 – 2026 dengan rata-rata proyeksi peningkatan sebesar 1%.
- ****) Nilai produksi rata-rata dihasilkan dari Survei Primer - Kuesioner 2022 dan BPS Kabupaten Boyolali Tahun 2022. Nilai produksi rata-rata hasil kuesioner menunjukkan harga gabah di tingkat produksi/petani antara Rp. 4.500 – Rp. 6.000. Harga rata-rata gabah berdasarkan BPS Kabupaten Boyolali Tahun 2022 Rp. 4.183,33. Harga rata-rata yang digunakan sebagai perhitungan sebesar Rp. 4.500,-.

Hasil perhitungan analisis dampak pembangunan kawasan terhadap produksi barang dan jasa di sektor pertanian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya program pembangunan kawasan permukiman perdesaan ini diharapkan dapat meningkatkan produksi komoditas pertanian unggulan yaitu padi dan jagung, sehingga dapat memenuhi target peningkatan komoditas padi dan jagung sesuai dengan target RPJMD. Nilai strategis produksi barang dan jasa sektor pertanian komoditas padi dan jagung diprediksi juga dapat memberikan dampak ikutan terhadap berkembangnya aktivitas sektor ekonomi lainnya berupa :

- Peningkatan variasi/jenis hasil olahan komoditas padi (beras) dan jagung
- Berkembangnya jenis usaha jasa pendukung kegiatan yang baru, misalnya : jasa usaha penggilingan beras, jasa usaha pemipil jagung, dll
- Berkembangnya jenis usaha agrowisata pertanian

B. Sektor Perikanan

Analisis produksi barang dan jasa kawasan di sektor perikanan menggambarkan dampak pembangunan kawasan terhadap perkembangan produk barang dan jasa di sektor perikanan. Analisis yang dilakukan menggunakan laju pertumbuhan produksi di sektor perikanan. Komoditas sektor perikanan yang dihitung untuk komoditas lele dan nila. Beberapa pertimbangan dalam perhitungan analisis produksi barang dan jasa sektor perikanan sebagai berikut :

- Nilai produksi perikanan menggunakan rata-rata produksi perikanan yang dihasilkan per tahun di tiap desa dan harga rata-rata komoditas

perikanan yaitu untuk ikan lele sebesar Rp. 18.500/kg dan nilai sebesar Rp. 35.000,-/kg.

- Nilai delta menggunakan target rata-rata peningkatan produksi perikanan berdasarkan RPJMD Kabupaten Boyolali Tahun 2021-2026 sebesar 0,3%.

Perhitungan analisis produksi barang dan jasa sektor perikanan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL V. 2 DAMPAK PEMBANGUNAN KAWASAN TERHADAP PRODUK BARANG DAN JASA SEKTOR PERIKANAN

No	Uraian	Rata-Rata Produksi Kg/tahun		Nilai Delta	Nilai Tahun					
		Nilai	Lele		2022	2023	2024	2025	2026	2027
1	Tegalrejo	-								
	Nilai (Produksi kg/th)			0,30 %						
	Nilai Produksi Nila (Rp)									
	Lele (Produksi kg/th)	968.100		0,30 %	971.004	973.917	976.839	979.770	982.709	985.657
	Nilai Produksi Lele (Rp)	17.909.850.000			17.963.579.550	18.017.470.289	18.071.522.700	18.125.737.268	18.180.114.479	18.234.654.823
2	Gombang	-								
	Nilai (Produksi kg/th)			0,30 %						
	Nilai Produksi Nila (Rp)									
	Lele (Produksi kg/th)	10.000		0,30 %	10030	10.060	10.090	10.121	10.151	10.181
	Nilai Produksi Lele (Rp)	185.000.000			185.555.000	186.111.665	186.670.000	187.230.010	187.791.700	188.355.075
3	Kemasan									
	Nilai (Produksi kg/th)	2.000		0,30 %	2006	2.012	2.018	2.024	2.030	2.036
	Nilai Produksi Nila (Rp)	70.000.000			70.210.000	70.420.630	70.631.892	70.843.788	71.056.319	71.269.488
	Lele (Produksi kg/th)	100		0,30 %	100,3	101	101	101	102	102
	Nilai Produksi Lele (Rp)	1.850.000			1.855.550	1.861.117	1.866.700	1.872.300	1.877.917	1.883.551
4	Tlawong	-								

	Nilai (Produksi kg/th)		0,30 %						
	Nilai Produksi Nila (Rp)								
	Lele (Produksi kg/th)		0,30 %						
	Nilai Produksi Lele (Rp)								
5	Cepokosawit								
	Nilai (Produksi kg/th)	3.500	0,30 %	3.510,5	3.521	3.532	3.542	3.553	3.563
	Nilai Produksi Nila (Rp)	122.500.000		122.867.500	123.236.103	123.605.811	123.976.628	124.348.558	124.721.604
	Lele (Produksi kg/th)		0,30 %						
	Nilai Produksi Lele (Rp)								
	Jumlah								
	Nilai (Produksi kg/th)	5.500		5.517	5.533	5.550	5.566	5.583	5.600
	Nilai Produksi Nila (Rp)	192.500.000		193.077.500	193.656.733	194.237.703	194.820.416	195.404.877	195.991.092
	Lele (Produksi kg/th)	978.200		981.135	984.078	987.030	989.991	992.961	995.940
	Nilai Produksi Lele (Rp)	18.096.700.000		18.150.990.100	18.205.443.070	18.260.059.400	18.314.839.578	18.369.784.096	18.424.893.449

Sumber: Profil Kelompok Perikanan, 2021, Survei Primer - Kuesioner 2022, Analisis Penyusun, 2022

Perhitungan dampak pembangunan kawasan terhadap produk barang dan jasa sektor perikanan menunjukkan bahwa dengan adanya rencana pembangunan Kawasan Perdesaan kecamatan Sawit diharapkan dapat meningkatkan produksi komoditas perikanan sebesar 0,3% per tahun. Pada tahun 2022 ini, terdapat potensi perikanan budidaya lele yang berada di Desa Tlawong dan Cepokosawit. Diharapkan dengan rencana pembangunan Kawasan Perdesaan kecamatan Sawit dapat memacu perkembangan budidaya perikanan dan dapat dilakukan pendataan terkait jumlah pembudidaya, kelompok pembudidaya, kelompok olahan hasil perikanan sehingga tingkat keberhasilan dari program rencana pembangunan Kawasan Perdesaan kecamatan Sawit dapat terukur dan dievaluasi tingkat keberhasilan setiap tahunnya untuk mendukung capaian RPHMD Kabupaten Boyolali.

Nilai strategis produksi barang dan jasa sektor perikanan diprediksi juga dapat memberikan dampak ikutan terhadap berkembangnya aktivitas sektor ekonomi lainnya berupa :

- Peningkatan variasi/jenis hasil olahan komoditas perikanan
- Berkembangnya jenis usaha jasa pendukung kegiatan yang baru, misalnya : jasa usaha industri olahan hasil perikanan, industri pakan ikan alami, pembibitan
- Berkembangnya jenis usaha wisata edukasi di bidang perikanan (pembibitan, budidaya pembesaran, industri olahan dan industri pakan alami)

C. Sektor Industri

Perkembangan sektor industri di Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit dipengaruhi oleh kegiatan di sektor pertanian dan perikanan. Beberapa hasil kegiatan budidaya pertanian dan perikanan menjadi bahan baku industri olahan. Potensi di sektor industri olahan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL V. 3 POTENSI SEKTOR INDUSTRI

No	Desa	Potensi Industri Olahan yang Berkembang	Keterangan
1	Tegalrejo	Olahan Ikan	Jumlah produksi olahan ikan sebesar 103,368 ton dengan nilai produksi sebesar Rp. 902.600.000
2	Gombang	Cidera mata	
3	Kemasan	<ul style="list-style-type: none"> • Olahan Ikan • Industri pembuatan roti • Bumbu dan sambal • Jamu tradisional • Kain perca dan manik-manik • Pupuk (kompos cair) 	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah produksi olahan Bumbu dan sambal sebesar 10 kw dengan nilai produksi sebesar Rp. 20.000.000 • Jumlah produksi olahan jamu sebesar 1 kw dengan nilai produksi

			sebesar Rp. 5.000.000
5	Tlawong	<ul style="list-style-type: none"> • Olahan tempe • Industri pembuatan roti • Industri Tahu 	Jumlah produksi olahan tempe sebesar 2 ton dengan nilai produksi sebesar Rp. 120.000.000 – Rp. 240.000.000
6	Cepokosawit	<ul style="list-style-type: none"> • Olahan tempe • Keripik pisang, singkong, cumi 	

Sumber: Profil Kelompok Perikanan, 2021, Survei Primer - Kuesioner 2022, Analisis Penyusun, 2022

Target peningkatan industri pengolahan di sektor pertanian dan perikanan berdasarkan RPJMD Kabupaten Boyolali dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL V. 4 TARGET CAPAIAN SEKTOR INDUSTRI

Tahun	Target Capaian (%)	Peningkatan tiap Tahun
2022	3,88	
2023	4,91	26,5%
2024	5,94	21,0%
2025	6,97	17,3%
2026	8	14,8%
	Rata-rata peningkatan	19%

Sumber: RPJMD Kabupaten Boyolali Tahun 2021-2026 dan Analisis Penyusun, 2022

Adanya program pembangunan kawasan perdesaan diharapkan memberikan dampak bagi peningkatan produksi industri olahan, berkembang jenis atau variasi industri dan juga berkembangnya jenis industri olahan baru mendukung sektor pertanian dan perikanan. Peningkatan sektor industri pengolahan yang ada di Kawasan Perdesaan Sawit diharapkan dapat mendukung capaian target peningkatan pertumbuhan industri di sektor pertanian dan sektor perikanan Kabupaten Boyolali yang termuat di dalam RPJMD Kabupaten Boyolali Tahun 2021-2026, yaitu peningkatan pertumbuhan industri di Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit sebesar 19% per tahun.

D. Sektor Pariwisata

Sektor pariwisata yang terbentuk di Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit merupakan kegiatan pariwisata buatan dan pariwisata alam. Pariwisata alam didukung dengan adanya potensi pertanian dan perikanan yang dapat dikembangkan menjadi obyek daya tarik wisata. Potensi wisata yang berkembang di Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL V. 5 POTENSI DAN DAMPAK SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PRODUKSI BARANG DAN JASA

No	Desa	Potensi Wisata	Keterangan
1	Tegalrejo	Desa Wisata kampung lele	Dampak kegiatan wisata di Tegalrejo terhadap produksi

No	Desa	Potensi Wisata	Keterangan
		(Budidaya dan Olahan)	barang dan jasa di kawasan adalah meningkatnya produksi hasil perikanan dan olahan ikan serta jasa pariwisata yang saat ini sudah berkembang berupa wisata edukasi budidaya lele terkait dengan usaha pembibitan, pembesaran, industri pengolahan ikan lele dan pembuatan pakan alami. Sejalan dengan adanya program Pembangunan Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit diharapkan dapat meningkatkan potensi kawasan sehingga jumlah kunjungan wisata edukasi semakin meningkat.
2	Gombang	<ul style="list-style-type: none"> • Wisata budaya (sanggar, wayang, seni pahat) • Wisata buatan : Wisata Balai Rantjah • Potensi pengembangan wisata tematik: <ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan wisata alam (pertanian dan wisata air) 	<p>Dampak pembangunan kawasan perdesaan terhadap pengembangan wisata di Desa Gombang diharapkan dapat memberikan dampak terhadap berkembangnya wisata budaya dan buatan yang telah ada. Selain itu, melalui pembangunan kawasan perdesaan direncanakan pengembangan kawasan wisata baru dengan memanfaatkan potensi sumberdaya alam yang ada yaitu Kawasan mata air Kali Sumber dan pengembangan kegiatan pertanian yang dikemas menjadi obyek daya tarik wisata agro.</p> <p>Potensi dampak yang ditimbulkan dapat digambarkan melalui :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berkembangnya potensi ODTW dan atraksi wisata - Peningkatan usaha promosi jejaring wisata - Peningkatan jumlah kunjungan wisata - Peningkatan produksi barang kerajinan
3	Kemasan	<ul style="list-style-type: none"> • Desa wisata kemasan berupa resto dan kolam dewa emas • Umbul tirtomulyo 	Kegiatan wisata di Desa Kemasan berkembang cukup baik. Melalui pengelolaan BUMDes, potensi desa dikembangkan melalui kegiatan wisata. Selain

No	Desa	Potensi Wisata	Keterangan
		<ul style="list-style-type: none"> • Makam Mandurorejan • Kampung lukis dan tari • Potensi pengembangan wisata tematik: <ul style="list-style-type: none"> - Kawasan wisata edukasi perikanan - Kawasan wisata Fun Education - Kawasan wisata edukasi peternakan - Kawasan wisata Kampung jamu tradisional - Kawasan wisata pengelolaan sampah - Kawasan wisata UMKM dan wisata edukasi 	<p>memanfaatkan potensi desa yang ada, BUMDes Desa Kemasan juga bekerja sama dengan wilayah desa lainnya dalam mengembangkan jejaring paket wisata.</p> <p>Adanya pembangunan kawasan perdesaan diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam peningkatan produksi barang dan jasa kawasan di sektor pariwisata. Potensi dampak yang ditimbulkan dapat digambarkan melalui :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berkembangnya potensi ODTW dan atraksi wisata - Peningkatan usaha promosi jejaring wisata - Peningkatan jumlah kunjungan wisata - Peningkatan produksi barang kerajinan dan industri olahan
5	Tlawong	<ul style="list-style-type: none"> • Ndul Deso • Potensi pengembangan wisata tematik: <ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan wisata edukasi agro (pertanian berupa pembibitan dan budidaya tanaman, peternakan lele) - Pengembangan wisata alam berupa river tubing 	<p>Dampak kegiatan wisata di Desa Tlawong terhadap produksi barang dan jasa kawasan diharapkan dapat meningkatkan daya tarik wisata Ndul Deso melalui pengembangan atraksi wisata yaitu river tubing dengan memanfaatkan potensi aliran sungai. Selain itu, juga diharapkan dapat dikembangkan agrowisata dengan memanfaatkan potensi aktivitas pertanian dan perikanan yang dikembangkan di Desa Tlawong.</p> <p>Sejalan dengan adanya program Pembangunan Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit diharapkan dapat meningkatkan potensi kawasan sehingga jumlah kunjungan wisata semakin meningkat. Potensi dampak yang ditimbulkan dapat digambarkan melalui :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berkembangnya potensi ODTW dan atraksi wisata - Peningkatan usaha promosi jejaring wisata

No	Desa	Potensi Wisata	Keterangan
			- Peningkatan jumlah kunjungan wisata - Peningkatan produksi barang industri olahan
6	Cepokosawit	<ul style="list-style-type: none"> • Wisata monumen Gempa Bumi • Kawasan Dendang (Desa Ikan Dan Udang) • Potensi pengembangan wisata tematik: <ul style="list-style-type: none"> - Potensi pengembangan wisata agro berupa pertanian organik dan minapadi 	<p>Dampak kegiatan wisata di Desa Cepokosawit terhadap produksi barang dan jasa kawasan diharapkan dapat meningkatkan daya tarik wisata Monumen Gempa Bumi dan Kawasan Dendang. Selain itu, juga diharapkan dapat dikembangkan agrowisata dengan memanfaatkan potensi aktivitas pertanian organik dan minapadi. Sejalan dengan adanya program Pembangunan Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit diharapkan dapat meningkatkan potensi kawasan sehingga jumlah kunjungan wisata semakin meningkat. Potensi dampak yang ditimbulkan dapat digambarkan melalui :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berkembangnya potensi ODTW dan atraksi wisata - Peningkatan usaha promosi jejaring wisata - Peningkatan jumlah kunjungan wisata - Peningkatan produksi barang industri olahan

Sumber: Survei Primer - Kuesioner dan Analisis Penyusun, 2022

Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya Pembangunan Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit diharapkan dapat mendorong perkembangan produksi barang dan jasa di sektor pariwisata. Potensi dampak dapat digambarkan melalui :

1. Berkembangnya potensi ODTW dan atraksi wisata yang ada di tiap – tiap desa yang direncanakan dengan memanfaatkan potensi sektor pertanian dan perikanan yang saling terkait, sehingga mendukung pengembangan kawasan.
2. Meningkatnya usaha promosi jejaring wisata
Melalui pembangunan kawasan perdesaan, usaha promosi wisata secara berjejaring dapat dimaksimalkan, karena adanya lembaga pengelolaan kawasan perdesaan yang dikembangkan sehingga memaksimalkan usaha pemasaran potensi-potensi yang ada.

3. Meningkatnya jumlah kunjungan wisata

Peningkatan jumlah kunjungan wisata merupakan dampak positif yang diharapkan dari adanya kegiatan peningkatan usaha promosi wisata berjejaring. Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit mengembangkan kerjasama antar desa dalam mempromosikan potensi desa

4. Meningkatnya produksi barang industri olahan dan kerajinan

Adanya pembangunan kawasan perdesaan yang diikuti dengan rencana program dan kegiatan yang dikembangkan untuk mendukung potensi desa, maka dampak yang dapat ditimbulkan adalah terjadinya peningkatan produksi barang industri olahan dan kerajinan. Selain itu, juga berkembangnya variasi jenis barang industri olahan dan kerajinan yang dihasilkan akibat dari adanya kegiatan pendampingan dan pelatihan peningkatan manajemen kawasan.

5.2. PENYERAPAN TENAGA KERJA

Dampak adanya pembangunan kawasan perdesaan terhadap penyerapan tenaga kerja diharapkan dapat membuka peluang kesempatan kerja yang lebih luas kepada masyarakat di kawasan perdesaan Kecamatan Sawit. Penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian, perikanan, industri olahan dan pariwisata saat ini di Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL V. 6 DAMPAK PEMBANGUNAN KAWASAN TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR PERTANIAN, PERIKANAN, INDUSTRI OLAHAN DAN PARIWISATA

No	Desa	No	Produk Unggulan	Tenaga kerja (orang)	Penduduk Usia Produktif	Penyerapan Tenaga kerja (%)	Target RPJMD Per Tahun	Target Penyerapan Tenaga Kerja Tahun 2027	Upah (Rp)
1	Cepoko sawit	1	Pertanian						
			a. Beras Organik	20					
			b. Padi	207					
			2 Perikanan	20					
			3 Industri						
			b. Olahan tempe	3					
			c. Keripik pisang, singkong, cumi	4					
Jumlah	254	1.380	18,4%	1,57%	26,3%				
2	Gombang	1	Pertanian						
			a. Tanaman pangan	200					
			b. Tanaman Hortikultura	25					
			2 Perkebunan	100					
			3 Perikanan	4					
			4 Industri						
			a. Cinderamata	5					
b. Olahan makanan (otak-otak udang)	10								
e. Seni pahat (Kerajinan wayang)	1								

No	Desa	No	Produk Unggulan	Tenaga kerja (orang)	Penduduk Usia Produktif	Penyerapan Tenaga kerja (%)	Target RPJMD Per Tahun	Target Penyerapan Tenaga Kerja Tahun 2027	Upah (Rp)
			kardus)						
			Jumlah	345	1.654	20,9%	1,57%	28,7%	
3	Kemasan	1	Pertanian						
			a. Pertanian tanaman pangan	100					
			b. Hortikultura	50					
		2	Peternakan	30					
		3	Perikanan	10					
		4	Industri rumah tangga						
			a. Helda Vicky Roti	10					
			b. Mina Mukti (Olahan Ikan)	3					
			c. Wayang Tatah Sungging (Wayang kulit)	2					
			d. Karak & Rambak Kembar	5					
			e. Bumbu dan sambal praktis	3					1.000.000
			f. Jamu Tradisional	9					500.000
			g. Kain perca dan manik-manik	4					500.000
			h. Pupuk (kompos cair)	3					500.000
		5	Pariwisata						
			Desa Wisata Kemasan	24					1.300.000

No	Desa	No	Produk Unggulan	Tenaga kerja (orang)	Penduduk Usia Produktif	Penyerapan Tenaga kerja (%)	Target RPJMD Per Tahun	Target Penyerapan Tenaga Kerja Tahun 2027	Upah (Rp)
									- lebih dari 2.000.000
			Jumlah	253	2.062	12,3%	1,57%	20,1%	
4	Tegalrejo	1	Pertanian	155					
		2	Peternakan	19					
		3	Perikanan						
		a.	Lele	215					
		4	Industri						
		a.	Kampung lele (hasil olahan dari lele)	20					
			Jumlah	409	2.068	19,8%	1,57%	27,6%	
5	Tlawong	1	Pertanian	364					
		2	Peternakan						
		a.	Sapi	40					
		b.	Kerbau	5					
		c.	Kambing	50					
		d.	Kuda	5					
		3	Perikanan						
		a.	Lele	20					
			Jumlah	484	1.585	30,5%	1,57%	38,4%	
			Rata-Rata Kawasan	1.745	8.749	20,4%		28,2%	

Sumber: Survei Primer - Kuesioner dan Analisis Penyusun, 2022

Dengan adanya pembangunan kawasan perdesaan, maka diharapkan dapat membuka kesempatan kerja bagi masyarakat kawasan perdesaan Kecamatan Sawit, sehingga dapat meningkatkan tingkat partisipasi tenaga kerja sesuai dengan target RPJMD yaitu meningkat 1,57% setiap tahunnya, sehingga pada tahun 2027 target penyerapan tenaga kerja di Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit meningkat menjadi 28,2%.

5.3. PENINGKATAN PENDAPATAN DAN PENGURANGAN KEMISKINAN

Kemiskinan merupakan isu umum baik secara global, nasional maupun daerah yang penting untuk diselesaikan. Kemiskinan merupakan kondisi dimana terjadi ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan dan kesehatan. Capaian Pemerintah Kabupaten Boyolali dalam menanggulangi kemiskinan ditunjukkan dengan menurunnya persentase penduduk miskin dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Pesentase penduduk miskin pada tahun 2019 berada pada angka 9,53%, mengalami penurunan sebanyak 2,92% dari tahun 2015.

Kondisi kemiskinan ini juga tidak terlepas dari Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit. Berdasarkan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) Kabupaten Boyolali Tahun 2020, jumlah Kepala Keluarga (KK) yang termasuk dalam DTKS di Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit sebanyak 1.543 KK. Dengan adanya rencana pembangunan Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit ini diharapkan dapat mengurangi kemiskinan dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui berbagai kebijakan rencana dan program yang direncanakan dalam pengembangan kawasan perdesaan. Beberapa faktor yang menjadi penyebab kemiskinan adalah masih rendahnya akses pelayanan dasar dan lemahnya pengembangan kehidupan ekonomi berkelanjutan. Pembangunan Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit ini yang mempunyai tujuan “Mewujudkan Desa Wisata Agro Kecamatan Sawit yang Mandiri dan Berkelanjutan” diharapkan mampu mengurangi kesenjangan dan menjamin pemerataan ekonomi masyarakat melalui program dan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan sektor/komoditas/kegiatan unggulan kawasan, penyebaran pusat-pusat kegiatan kawasan serta penguatan kapasitas SDM kawasan, sehingga mendukung pencapaian target RPJMD dalam peningkatan pendapatan perkapita dan pengurangan tingkat kemiskinan. Target penurunan kemiskinan dan peningkatan pendapatan di kawasan sejalan dengan target RPJMD Kabupaten Boyolali Tahun 2021-2026 yaitu penurunan kemiskinan per tahun sebesar 1% dan peningkatan pendapatan per kapita meningkat sebesar 1,5% per tahun. Perhitungan dampak pembangunan kawasan perdesaa terhadap penurunan kemiskinan dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL V. 7 DAMPAK PEMBANGUNAN KAWASAN TERHADAP PENURUNAN KEMISKINAN

No	Nama Desa	Jumlah KK DTKS 2020	Persentase Penurunan Kemiskinan 1% Per Tahun	Proyeksi Penurunan KK DTKS						
				2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027
1	Tegalrejo	390	1% Per Tahun	386	382	378	375	371	367	364
2	Gombang	218		216	214	212	209	207	205	203

3	Kemasan	364		360	357	353	350	346	343	339
4	Tlawong	317		314	311	308	305	301	298	295
5	Cepoko Sawit	254		251	249	246	244	242	239	237
	Jumlah	1.543		1.528	1.512	1.497	1.482	1.467	1.453	1.438

Sumber: Data DTKS Dispermasdes Tahun 2021, RPJMD Kabupaten Boyolali Tahun 2021-2026 dan Analisis Penyusun 2022.

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa pengurangan kemiskinan di Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit setelah berjalannya program dan kegiatan pembangunan kawasan perdesaan diproyeksikan akan menurun sebesar 1% per tahun, sehingga pada tahun 2027 jumlah KK yang termasuk dalam DTKS mengalami penurunan menjadi 1.438 KK.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit terpilih 5 (lima) desa di Kecamatan Sawit yang meliputi Desa Kemas, Tlawong, Tegalrejo, Gombang, dan CepokoSawit.
2. Karakteristik utama pada Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit yaitu sektor pertanian, perikanan dan pariwisata.
3. Produk unggulan Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit ditentukan berdasarkan pembobotan/skoring pada masing-masing produk unggulan dengan kriteria berupa penyerapan tenaga kerja, sumbangan terhadap perekonomian, sektor basis ekonomi daerah, dapat diperbaharui, unsur sosial budaya, ketersediaan pasar, bahan baku, modal, sarana dan prasarana produksi, teknologi yang relevan, manajemen usaha dan harga.
4. Potensi unggulan prioritas yang terpilih yaitu:
 - a. Jagung manis di Desa Tlawong
 - b. Kampung lele (hasil olahan dari lele) di Desa Tegalrejo
 - c. Padi di Desa Tegalrejo, Gombang, Kemas, dan Tlawong
 - d. Desa Wisata Kemas di Desa Kemas
 - e. Lele di Desa Tlawong
 - f. Kawasan Agropolitan Desa Tlawong di Desa Tlawong
 - g. Wisata Balai Rantjah di Desa Gombang
 - h. Beras organik di Desa Cepokosawit
 - i. Lele di Desa Cepokosawit
 - j. Desa Wisata Cepokosawit di Desa Cepokosawit
 - k. Desa Wisata Alam dan budaya di Desa Gombang
 - l. Desa Wisata Kampung Lele di Desa Tegalrejo
5. Pengembangan klaster unggulan kawasan berdasarkan hasil potensi unggulan prioritas yang terpilih ditetapkan dalam 5 (lima) pengelompokan klaster untuk dikembangkan di Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit meliputi:
 - a. Klaster industri makanan (olahan dari lele)
 - b. Klaster jagung manis
 - c. Klaster padi
 - d. Klaster desa wisata
 - e. Klaster budidaya lele
6. Memiliki potensi kelembagaan masyarakat yang berkembang antara lain Kelompok Tani Biasa, Kelompok Tani Wanita, Gabungan

Kelompok Tani (Gapoktan), Kelompok Perikanan (Pokdakan), Kelompok Pengolahan dan Pemasaran (Poklahsar), Karang Taruna, PKK, Perkumpulan Agama serta adanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa).

7. Pengembangan pusat kawasan di Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit terletak pada Desa Kemas dan Desa Gombang yang ditentukan berdasarkan kriteria kebijakan, analisis skalogram dan ISM, aspirasi masyarakat dan potensi unggulan.
8. Pusat kegiatan di Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit didasarkan pada kawasan dengan potensi komoditas unggulan yaitu pusat kegiatan industri makanan (olahan dari lele), pusat kegiatan budidaya jagung manis, pusat kegiatan budidaya padi, pusat kegiatan desa wisata dan pusat kegiatan budidaya lele yang tersebar di seluruh desa.
9. Isu strategis dalam perumusan rencana di Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit yaitu:
 - a. Penyediaan sarana dan prasarana yang belum memadai.
 - b. Peningkatan produktivitas pada komoditas unggulan.
 - c. Pengolahan pasca panen dan pemasaran produk unggulan.
 - d. Pengintegrasian desa wisata dengan kawasan pertanian, perikanan dan pengolahan perikanan.
 - e. Peningkatan sistem kelembagaan yang belum maksimal.
10. Tujuan Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit yaitu “Mewujudkan Desa Wisata Agro Kecamatan Sawit yang mandiri dan berkelanjutan”, dengan sasaran untuk mencapai tujuan tersebut yaitu “Terwujudnya Desa Wisata Kecamatan Sawit yang didukung Komoditas Unggulan Berbasis Agroindustri (Pertanian, Perikanan)”.
11. Program dan kegiatan dirumuskan dengan mempertimbangkan hasil analisis isu strategis, tujuan dan sasaran serta didasarkan pada kebijakan yang berlaku.
12. Nilai strategi pembangunan kawasan perdesaan digambarkan dari prediksi dampak dari adanya pembangunan kawasan perdesaan berupa produksi barang dan jasa kawasan, penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan serta pengurangan kemiskinan.
 - a. Produksi barang dan jasa kawasan, ditunjukkan dengan adanya perubahan jumlah produksi dan nilai produksi. Sektor yang berdampak akibat adanya pembangunan kawasan perdesaan yaitu:
 - Sektor pertanian.
Dampak adanya kegiatan pembangunan kawasan perdesaan terhadap sektor pertanian diharapkan dapat meningkatkan produksi komoditas pertanian unggulan yaitu padi dan jagung, dengan dampak ikutan berupa peningkatan variasi/jenis hasil

olahan komoditas padi (beras) dan jagung, berkembangnya jenis usaha jasa pendukung kegiatan yang baru dan berkembangnya jenis usaha agrowisata pertanian.

- Sektor perikanan.

Dampak adanya kegiatan pembangunan kawasan perdesaan terhadap sektor perikanan diharapkan dapat meningkatkan produksi komoditas perikanan sebesar 0,3% per tahun, dengan dampak ikutan peningkatan variasi/jenis hasil olahan komoditas perikanan, berkembangnya jenis usaha jasa pendukung kegiatan yang baru dan berkembangnya jenis usaha wisata edukasi di bidang perikanan.

- Sektor industri

Dampak adanya kegiatan pembangunan kawasan perdesaan terhadap sektor industri diharapkan dapat peningkatan produksi industri olahan, berkembangnya jenis atau variasi industri dan juga berkembangnya jenis industri olahan baru yang mendukung sektor pertanian dan perikanan.

- Sektor pariwisata

Dampak adanya kegiatan pembangunan kawasan perdesaan terhadap sektor pariwisata digambarkan melalui berkembangnya potensi ODTW dan atraksi wisata, meningkatnya usaha promosi jejaring wisata, meningkatnya jumlah kunjungan wisata dan meningkatnya produksi barang industri olahan dan kerajinan.

b. Adanya pembangunan kawasan perdesaan meningkatkan nilai strategis pembangunan kawasan perdesaan melalui peningkatan kesempatan kerja dan pengurangan kemiskinan di kawasan perdesaan sehingga ikut andil dalam mendukung pencapaian target RPJMD Kabupaten Boyolali, yaitu :

- Peningkatan partisipasi tenaga kerja sebesar 1,57% pertahun.
- Pengurangan kemiskinan menurun sebesar 1% pertahun.

6.2. SARAN

Dalam pelaksanaan pembangunan kawasan perdesaan Kecamatan Sawit untuk mencapai tujuan dan sasaran, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Dukungan lembaga pemerintah dan desa dalam mendukung fasilitasi pembentukan kelembagaan Kawasan Perdesaan Kecamatan Sawit.
- b. Peran aktif masyarakat dalam mendukung pembangunan kawasan perdesaan melalui pengembangan kegiatan klaster unggulan yang sistematis dari proses produksi, pengolahan dan pasca produksi.
- c. Pengoptimalan sarana dan prasarana melalui sistem regulasi dan peran aktif BUMDes serta kelembagaan masyarakat lainnya.

- d. Penguatan sistem pengelolaan kawasan yang terintegrasi dari hulu ke hilir maupun secara vertikal dan horizontal melalui pengembangan branding kawasan.

BUPATI BOYOLALI,



MOHAMMAD SAID HIDAYAT